

Yuri Kitayama
Illustrator • Riv

13

*Seirei Gensouki:
Spirit Chronicles*

Two Amethysts

"MMM!"

A sound of joy slipped out of Liselotte, who nodded enthusiastically as she beamed. Her lovely reaction made Rio smile softly.







Hiroaki yelled the moment they began, raising the Divine Arms longsword in his hand high in the air.

"I'VE BEEN WAITING FOR THIS MOMENT! I'LL HAVE YOU FLEEING IN ONE SHOT WITH YAMATA NO OROCHI!"



Rio (Haruto Amakawa)

The main character of this story; he lives to avenge his mother's murder. Currently traveling as "Haruto" due to his arrest warrant issued in the Beltrum Kingdom. He was a Japanese university student named Amakawa Haruto in his previous life.



Aishia

Rio's contract spirit who calls him Haruto. A rare humanoid spirit with missing memories.



Celia Claire

Noblewoman from the Beltrum Kingdom. A genius sorcerer and Rio's former academy teacher.



Latifa

A werewolf girl from the spirit folk village. She was an elementary school student named Endo Suzune in her previous life.



Sara

A silver werewolf girl from the spirit folk village. Currently traveling with Rio to study the outside world and broaden her horizons.



Alma

An elder dwarf girl from the spirit folk village. Currently traveling with Rio to study the outside world and broaden her horizons.



Orphia

A high elf girl from the spirit folk village. Currently traveling with Rio to study the outside world and broaden her horizons.



Ayase Miharu

A high school student from another world. Haruto's childhood friend and first love.



Sendo Aki

A middle school student from another world. Feels resentment towards her half-brother Haruto.



Sendo Masato

An elementary school student from another world. Currently under the protection of Rio, along with Miharu and Aki.

CHARACTER INTRODUCTION



Flora Beltrum

Second Princess of the Beltrum Kingdom. Currently taking action with the hero named Sakata Hiroaki.



Christina Beltrum

First Princess of the Beltrum Kingdom. Worries about her little sister from the shadows.



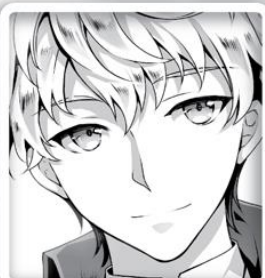
Roanna Fontaine

Noblewoman from the Beltrum Kingdom. Traveling with Flora as her attendant.



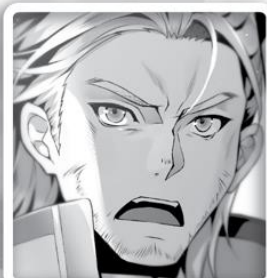
Sakata Hiroaki

A hero from another world. Operates with the support of Duke Huguenot.



Shigekura Rui

A high school student from another world. The hero of the Beltrum Kingdom.



Alfred Emarle

Commander of the Beltrum Kingdom's Royal Guard. Possesses the title "King's Sword," which is given to the strongest person in the kingdom.



Liselotte Cretia

Noblewoman from the Galarc Kingdom and president of the Ricca Guild.

She was a high school student named Minamoto Rikka in her past life.



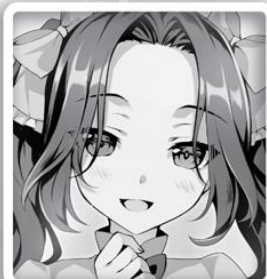
Aria Governess

Liselotte's head attendant and an enchanted sword wielder. Has been friends with Celia since their academy days.



Sumeragi Satsuki

Miharu's friend from their original world. Currently the hero of the Galarc Kingdom.



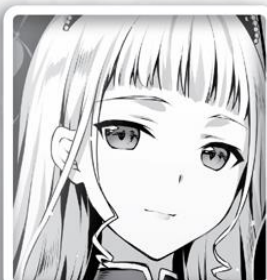
Charlotte Galarc

Second Princess of the Galarc Kingdom. Monitors Satsuki but is also her friend.



Sendo Takahisa

Aki and Masato's brother from their original world. Currently the hero of the Centostella Kingdom.



Lilianna Centostella

First Princess of the Centostella Kingdom. Currently at Takahisa's side in order to watch over him.

CONTENTS



Prologue: After the Battle

Chapter 1: Across the Border

Chapter 2: Reunion

Chapter 3: Jealousy

Chapter 4: Yamata no Orochi

Chapter 5: Onwards to Rodania

Chapter 6: A Brief Rest

Interlude: Consultation

**Chapter 7: Secret of the Proxia Empire
Castle**

Chapter 8: Whereabouts of the Amethyst

Epilogue

Afterword

Prolog: Setelah Pertempuran

Rio mencengkeram tengkuk leher Charles Arbor dan menyeretnya menuruni bukit di depan 5.000 orang tentara.

Christina menggigit bibirnya dengan keras, mempertahankan ekspresi tenang saat dia menonton dengan saksama. Tak lama kemudian, Rio berada tepat di sampingnya, melemparkan Charles ke lantai tanpa sepatah kata pun.

“Ha ... Haha ...” Charles telah benar-benar kehilangan keinginannya untuk bertarung. Dia tertawa datar.

“Apakah semua orang baik-baik saja?” Tanya Rio, terutama melihat Celia dan Orphia. Bersama Vanessa, keduanya telah berada di tanah ketika dia tiba.

“Ya. Saya hanya dipukul sedikit, jadi saya baik-baik saja,” jawab Celia. “Vanessa hanya pingsan, jadi tidak ada yang mengancam nyawa. Orphia ... Dia memiliki esensi sihir yang disegel dengan kerah ajaib, tapi aku menghapusnya dengan Dispello .”

Celia saat ini memegang perut Orphia saat dia menggunakan sihir penyembuhannya. Tepat di samping Orphia adalah kalung yang dipasang Charles padanya — artefak ajaib yang biasa dikenal sebagai belunggu penyege.

Seperti namanya tersirat, itu memiliki efek penyege. Dengan kata lain, tidak mungkin melepaskan esensi dari tubuh. Namun, akan lebih akurat untuk mengatakan itu adalah item yang menyerap esensi pemakainya, mengaktifkan sihir yang sangat mengganggu kontrol esensi dan mencegah mereka bertindak

bebas. Inilah mengapa itu bisa aktif secara otomatis selama itu memiliki sumber esensi untuk diserap.

“Saya baik-baik saja. Sihir penyembuhan Cecilia mulai berlaku, ”jawab Orphia dengan senyum polos.

Saat itu, Christina, yang telah menonton pertempuran sambil memeriksa kondisi Vanessa, mendekati Celia.

“Tetap diam, Profesor. Cura . ”

Dia meletakkan tangannya di pipi Celia dan mengaktifkan sihir penyembuhannya untuk memastikan area yang dipukul Charles tidak membengkak. Celia mengatakan bahwa dia baik-baik saja, tetapi, itu mungkin karena dia terlalu fokus pada perawatan Orphia untuk memperhatikan keadaan pipinya.

Terima kasih banyak, Putri Christina. Celia linglung, seolah-olah dia tidak menyadari rasa sakit itu sampai sekarang.

“Tidak sama sekali,” jawab Christina dengan cemberut.

Sementara itu, Rio mengambil belenggu yang ada di samping Orphia dan mendekati Charles.

“Ha ha ha...”

Dia melingkarkannya di leher Charles. Charles tidak menunjukkan perlawanan, membiarkan dia melakukan apa yang dia suka. Dia hanya tertawa terbahak-bahak, seperti dia mencoba melarikan diri dari kenyataan.

Rio menggeledah Charles dan menemukan dua lagi belenggu penyegel yang dimilikinya, menyita mereka. Ada juga tali yang cocok untuk ditangkap, jadi dia menggunakannya untuk menahan lengan Charles.

“Sara, Alma,” seru Rio.

“Iya?” keduanya menjawab.

“Bisakah kalian berdua melucuti senjata orang-orang yang tergeletak di sekitar dan mengumpulkan mereka? Kemudian ikat dengan tali atau sesuatu. Mungkin ada beberapa yang masih memiliki kekuatan untuk melawan, jadi berhati-hatilah. ”

“Dimengerti.”

“Serahkan pada kami!”

Sara dan Alma sama-sama mengangguk dengan tegas sebelum segera beraksi. Musuh yang disapu Rio tadi tergeletak di mana-mana.

“Rei, Kouta,” Rio memanggil kedua anak laki-laki yang berdiri di sekitar tanpa melakukan apa-apa.

“Y-Ya?”

“Bisakah kamu juga membantu melucuti senjata musuh dan mengumpulkan semua senjata mereka di satu tempat di samping?”

“...Baik.”

Kouta dan Rei tampak sedikit gugup, tapi langsung berangkat. Setelah mereka pergi, Rio mendekati Alfred yang tidak sadarkan diri.

Aku harus memborgolnya dua kali, untuk berjaga-jaga ...

Jika kontrol esensi pemakainya luar biasa, itu mungkin bagi mereka untuk menentang efek dari belenggu penyegelan dan mengontrol sihir mereka. Sulit untuk menggunakan

sihir tingkat lanjut dalam keadaan seperti itu, tetapi Rio memutuskan untuk menggunakan dua belenggu penyegelan dengan mempertimbangkan kemampuan Alfred. Setelah itu, dia mengikat tangan dan kakinya dengan tali, mengambil pedang sihir Alfred yang jatuh ke tanah, lalu meninggalkannya di sana.

Adapun Rui ...

Rio berjalan ke Rui dan berhenti, ekspresi bermasalah di wajahnya. Haruskah dia menahan sang pahlawan, seorang murid dari Enam Dewa Bijaksana, sebagai tahanan? Dia secara teknis bersahabat dengannya.

Ada hal lain yang mengganggunya juga — keragu-raguan yang dia rasakan dari Rui selama pertarungan sebelumnya. Ketika mereka bertukar beberapa kata terakhir sebelum Rio membuatnya pingsan, sepertinya Rui tidak ingin bertarung.

Tampaknya tidak mungkin Rui akan menolak dan mengamuk sembarangan jika dia sadar akan skenario yang menentukan ini. Setelah berpikir sejenak, Rio dengan hati-hati mengangkat Rui ke dalam pelukannya. Pada akhirnya, dia memutuskan untuk tidak menahannya. Jika Rui masih ingin bertarung, dia harus menaklukkannya.

“Mmgh ...” Rui tersadar, membuka matanya.

“Selamat pagi,” Rio menyapa dengan sedikit canggung.

“Haruto ... Ah, begitu ...” kata Rui, segera memahami situasinya.

“Saya tidak ingin melakukan kekerasan, jadi apakah Anda akan menurut?”

“Iya. Saya tidak punya niat untuk melawan. ” Rui mengangguk lemah pada pertanyaan Rio.

“...” Rio tidak mengatakan apa-apa lagi saat dia kembali ke Celia dengan Rui di pelukannya. Sebaliknya, Rui membuka mulutnya untuk mengatakan sesuatu terlebih dahulu — dan untuk beberapa alasan, cukup bahagia: “Ini pertama kalinya dalam hidupku ... Bahwa aku menghadapi seseorang secara langsung dan tersesat, itulah.”

“Maafkan saya. Saya tidak bisa mengendalikan diri dan harus membuat Anda pingsan. ”

“Tidak, anehnya ini menyegarkan. Kalau dipikir-pikir, ini pertama kalinya aku dibawa dengan gaya pengantin seperti ini juga. Setidaknya dari yang bisa saya ingat. ” Rui menatap matahari terbenam yang cerah dan tertawa kegirangan.

“Maafkan saya...”

“Tolong jangan katakan itu. Nyaman. ” Tawa Rui membuat Rio tertawa bersamanya.

“Aku senang kamu menjadi lawanku, Haruto. Sungguh...”
”Rui bergumam pelan, menatap ke langit.

Bab 1: Melintasi Perbatasan

Beberapa menit kemudian, Rio membangunkan Alfred dan membawanya ke tempat Rui dan Charles berada di samping Christina. Celia masih merawat luka Orphia hanya untuk memastikan dia sembuh, tetapi Sara dan Alma berjaga-jaga di dekat Alfred kalau-kalau terjadi sesuatu. Sementara itu, Vanessa juga sudah sadar dan mengawasi bawahan Charles, bersama dengan Kouta dan Rei.

Untungnya, tidak ada orang yang bersilangan pedang dengan Rio yang kehilangan nyawa mereka. Namun, ada sejumlah besar orang yang telah dikirim terbang oleh art roh angin dan mendarat dengan keras, mengakibatkan luka parah. Orang-orang itu telah ditahan, dan yang terluka parah diizinkan untuk dirawat oleh para penyihir.

“Kamu sudah melakukannya sekarang ...” Christina memelototi Charles dengan getir.

“Apa yang kamu katakan? Itu seharusnya menjadi kata-kataku. Saya tahu Anda seharusnya tidak diizinkan untuk menghadiri perjamuan itu. Kamu berhasil pergi ke belakangku dan bergabung dengan monster seperti itu, “Charles mencibir lemah. Semangat bertarungnya telah benar-benar hancur, tetapi dia tampaknya telah mendapatkan sedikit ketenangan dan dapat melakukan percakapan yang benar lagi. Dia melontarkan ekspresi benci pada Rio.

“Tarik kembali kata-katamu dan minta maaf. Sir Amakawa bukan monster, “perintah Christina dengan cemberut.

“Ha! Ha ha ha!” Charles terkekeh liar, lalu merendahkan suaranya menjadi gumaman kesal. “Seandainya ... Seandainya monster itu tidak ada di sini ...”

Dia tidak menyadari bahwa Celia yang menghubungkan Putri Christina denganku?

Rio menepis kebencian Charles dengan ekspresi kosong dan membuat tebakan berdasarkan kata-katanya. Mengapa Reiss tidak menjelaskan hal itu kepada Charles, dia tidak tahu ...

Christina tampaknya memikirkan hal yang sama, sekilas menunjukkan keraguan.

“Kami masih dalam perbatasan Kerajaan Beltrum sekarang. Sementara kita telah menangkap targetnya, bukanlah ide yang baik untuk berlama-lama sambil dikelilingi oleh pasukan musuh. Semakin cepat kita melintasi perbatasan, semakin baik, tapi apa yang ingin Anda lakukan? ” Rio bertanya pada Christina.

Dia melihat di antara Charles, bawahannya di dekatnya, dan pasukan yang menunggu di bukit. Terserah Christina untuk memutuskan bagaimana menangani mereka, dan tindakan apa yang harus diambil selanjutnya.

Christina berpikir sejenak, tetapi dengan cepat membuat keputusan. “Kami akan membawa Charles dan Alfred bersama kami sebagai tahanan. Kami akan menyelidiki detailnya nanti. ”

“Oh? Lalu apa yang akan terjadi padaku? ” Rui bertanya, mengangkat bahunya sambil bercanda.

“Kita tidak bisa membawa pahlawan sebagai tawanan. Jika kamu ingin mengikuti kami atas kemauanmu sendiri, itu akan menjadi masalah lain, tapi ... ”Christina terdiam, menyerahkan hak untuk memilih ke Rui. Menawan seorang pahlawan bisa dilihat sebagai serangan politik, jadi dia

harus mengambil sikap yang benar-benar menunjukkan kurangnya permusuhan.

“Begitu ...” Rui melihat punggung Kouta dengan agak sedih saat dia mengungkapkan maksudnya. “Kalau begitu, aku akan kembali ke ibu kota.”

Kouta menghindari tatapan Rui dengan menjaga wajahnya tetap ke depan, tidak pernah berbalik saat dia berdiri mengawasi sekeliling mereka.

“Apakah kamu yakin ...?” Christina membenarkan, juga melihat punggung Kouta.

“Iya. Aku punya kekasih yang menunggu kepulanganku,” Rui mengangguk, menjawab dengan jelas.

“Ngh ...” Punggung Kouta sedikit bergetar. Rio dan yang lainnya tidak bisa melihat ekspresinya dari posisi mereka, tapi Rei mendesah kesal di samping Kouta.

“Kouta,” panggil Rui. Dia tidak menanggapi.

Rui terus berbicara di belakangnya. “Aku tahu kenapa kamu meninggalkan kastil. Aku tahu, namun aku mencoba membawamu kembali sambil menghindari topik ini, tapi ... Memang benar aku bertindak karena kepedulian terhadapmu dan Saiki. Itu sebabnya aku mengejarmu. Saya ingin melihat wajah Anda dan memastikan apakah Anda baik-baik saja di luar kastil. Apakah Anda akan dapat hidup dengan baik di dunia ini mulai sekarang. ”

“ ... ”

“Jika kau memberitahuku kau akan baik-baik saja, aku akan percaya padamu. Saya tidak akan mencoba memaksa

Anda untuk kembali lagi. Aku percaya kita bisa bertemu lagi suatu hari nanti dan menunggu. Bagaimanapun juga kau adalah teman yang penting bagiku, ”Rui terus berbicara meskipun Kouta diam, ketika—

“ Aku ...!” Kouta meninggikan suaranya, menjaga punggungnya yang gemetar menghadap mereka. Kata-kata pahitnya bukan dalam bahasa dunia ini, tapi dalam bahasa Jepang.

“ Aku... Aku selalu merasa rendah diri denganmu. Anda dipindahkan ke sekolah kami dari luar negeri, diberkati dengan penampilan dan otak Anda, dan segera menjadi favorit sekolah. Kamu bergabung dengan klub yang sama dengan Akane dan aku dan sebelum aku menyadarinya, kamu lebih dekat dengan teman masa kecilku daripada aku ... Aku cemburu padamu. Aku tidak bisa menang melawanmu di sekolah, olahraga, atau penampilan. Akane terus memuji betapa menakjubkannya dirimu — setiap kali, hal itu membuatku sangat cemburu, aku hampir membencimu. ”

“Kouta ...”

*“ Tapi kamu orang yang sangat baik, memperlakukanku seperti teman dekat — aku tidak bisa membencimu. Bahkan ketika kami berkelana ke dunia ini tidak dapat memahami bahasanya, Anda menghabiskan berjam-jam setiap hari mempelajari tata bahasa dan kosakata untuk membantu kami ... Bertingkah seolah kami adalah orang-orang yang mengalami masa sulit ketika Anda mengalami yang paling sulit dari kami semua. Karena itulah... ”*Kouta menggigit bibirnya.

Semua orang memperhatikan punggungnya tanpa suara. Meskipun mereka bisa memahami kata-kata Rui

karena efek terjemahan otomatis dari Senjata Ilahi miliknya, kebanyakan dari mereka tidak tahu apa yang Kouta katakan. Hanya Rui dan Rei, yang merupakan orang Jepang, dan Rio — yang memiliki ingatan Amakawa Haruto di dalam dirinya — yang bisa memahami kata-kata Kouta.

Namun, jelas bagi mereka yang tidak bisa memahami kata-kata Kouta bahwa dia sedang melampiaskan emosinya yang terpendam.

*“ Itulah mengapa wajar jika Akane jatuh cinta padamu. Kemudian Anda juga jatuh cinta padanya. Tapi aku tidak ingin menerima itu ... Aku akan menjadi gila karena iri jika aku tinggal bersamamu dan Akane lebih lama lagi. Aku benci diriku sendiri karena merasa seperti itu — menyedihkan. Itu sebabnya aku lari dari kalian berdua. Itu saja... ”*Kouta menyentuh kebenaran dan mengepalkan tangannya dengan erat.

“Maafkan aku ...” Rui meminta maaf dengan ekspresi tertekan.

*“ Jangan ... Pasti sulit juga bagimu. Akane lambat dalam penyerapannya. Dia tidak pernah menyadari perasaanku. Tapi Anda melakukannya, dan itu membuat Anda terjebak di antara batu dan tempat yang keras. Akulah yang harus minta maaf. Maaf, karena pergi tanpa sepatah kata pun — wajar saja bagimu untuk khawatir. ”*Kouta membalas permintaan maafnya, wajahnya berkerut saat menahan emosi pahitnya. Pada titik inilah dia berbalik untuk pertama kalinya, menghadap Rui. *“ Aku akan baik-baik saja. Saya akan melakukan yang terbaik untuk hidup dengan baik di luar kastil. Jadi tidak perlu khawatir. Jangan khawatirkan aku. Suatu hari, ketika aku tidak lagi merasa rendah diri denganmu, aku akan pergi menemui kalian ... Terima kasih telah menganggapku*

sebagai teman dekat selama ini. Kamu juga teman yang berharga bagiku, Rui. ”

“Ya. Kami akan selalu berteman. ” Rui menunduk, menganggukkan kepalanya.

“ *Jaga Akane. Katakan padanya aku akan baik-baik saja. ”*

“...Baiklah.”



Dengan percakapan terakhir itu, Kouta kembali menatap Rui sekali lagi.

“Saiki, hati-hatilah juga,” kata Rui pada Rei.

“ *Ya. Yah, aku akan ikut saja,* ”jawab Rei sambil mengangkat bahu.

“Benar ... Ngomong-ngomong, aku sudah lama ingin bertanya — apakah kamu mewarnai rambutmu?” Rui melihat rambut mereka dan bertanya.

“Oh, ini ...” Kouta bertukar pandang dengan Rei, lalu berhenti. Rio telah meminta mereka untuk merahasiakan detail artefak yang mengubah warna rambut mereka jika memungkinkan.

Rio menyela. “Itu bukan pengetahuan umum, tapi ada cara untuk mengubahnya,” jelasnya.

“Saya melihat. Tidak heran jika tim pencari sangat kesulitan. ”

Rui tersenyum mengerti. “Selain itu, Haruto. Terima kasih. Anda mungkin tidak tahu mengapa saya mengatakan ini, tetapi saya bisa berhenti ragu-ragu berkat kekalahan saya. Karena itulah saya bisa menghadapi Kouta dengan baik. Kouta juga berbalik untuk melihatku, ”kata Rui ceria sambil menundukkan kepala dalam-dalam pada Rio.

“Saya tidak melakukan apapun.” Rio menggelengkan kepalanya dengan senyum lembut.

Rui berbalik untuk menyapa Christina dan yang lainnya, yang telah menunggu. “Maafkan saya — percakapan berlarut-larut karena saya. Anda melintasi perbatasan sebelum memutar ke Rodania, bukan? Aku akan

menemanimu ke bukit. Kemungkinan tentara akan berkelahi jika saya di sana akan lebih kecil, "dia menyarankan sambil melihat ke 5.000 tentara yang menunggu di bukit.

"Itu akan sangat dihargai." Christina mengangguk pada Rui. "Apakah Orphia baik-baik saja?"

Orphia masih duduk di tanah saat Celia melemparkan sihir penyembuh padanya. "Ya, saya baik-baik saja sekarang. Terima kasih banyak, Cecilia, "Orphia berterima kasih pada Celia, menggunakan nama samarannya, lalu dengan mantap berdiri.

Namun Celia masih terlihat khawatir. "Apakah kamu yakin kamu baik-baik saja?"

Biasanya, Orphia seharusnya membutuhkan lebih banyak istirahat. Tapi mereka tidak bisa berlama-lama di sini lebih lama.

"Aku akan menggendongnya sampai kita mencapai perbatasan," Rio menawarkan, mendekati Orphia.

"Hah...?" Mata Orphia membelalak karena terkejut.

"Ini untuk berjaga-jaga. Istirahatlah lagi. "

Orphia bingung, yang jarang terjadi padanya. "T-Tapi ... Apa itu tidak apa-apa?"

"Bisakah kamu tolong, Haruto?" Celia meminta.

"Tentu, serahkan padaku," Rio mengangguk tegas. Dia berjalan ke Vanessa dengan pedang Alfred di tangan. "Vanessa, ini pedang Alfred. Biasanya akan paling tepat untuk menyerahkannya kepada Yang Mulia, tetapi

beratnya akan menjadi beban saat kami bergerak. Bisakah saya meminta Anda untuk memegangnya? ”

Vanessa menatap pedang Alfred dan menggenggamnya erat. “Ya saya bisa melakukannya. Terima kasih.”

Sementara itu, Sara dan Alma telah mendekati Orphia dan saling berbisik.

“Karena dia menawarkan, kamu harus membiarkan dia menggendongmu.”

“Memang. Atau Anda mungkin akan menyesalinya nanti. ”

Mereka berdua biasanya yang diejek oleh Orphia, jadi mereka senang dengan kesempatan balas dendam ini.

“H-Hentikan, kalian berdua,” Orphia memprotes dengan wajah merah.

“Apakah ada masalah di sini?” Rio kembali dan menanyai gadis-gadis itu.

“Tidak, tidak. Orphia hanya ingin digendong olehmu. ”

“Tolong jaga Orphia.”

Sara dan Alma menunjukkan tampilan koordinasi yang mengesankan untuk mengatur Orphia.

“Urgh ... L-Lalu ... Jika kau mau, Haruto ...” Orphia tersipu malu, menundukkan kepalanya ke Rio.

“Saya mengerti. Kalau begitu, permisi dulu. ”

Rio mengambil Orphia dengan mudah, memasangkannya dengan pas ke pelukannya. Ketika dia memikirkannya, ini akan menjadi pengalaman pertamanya dibawa

olehnya. Dia tahu Rio memiliki peningkatan kekuatan yang diaktifkan untuk membuatnya sederhana, tetapi sebenarnya membuatnya mengangkatnya dengan mudah agak memalukan.

“...” Orphia merunduk wajahnya untuk menyembunyikan betapa merahnya itu.

“Kalau begitu, ayo kita berangkat,” kata Rio kepada Christina. Mereka membiarkan para ksatria dan ahli sihir dilucuti dan diikat tidak jauh dari sana dan menuju bukit menuju perbatasan Galarc.

◇ ◇ ◇

Kelompok Rio telah mencapai puncak bukit. Ada 5.000 tentara sebelum mereka, tetapi mereka jelas tidak yakin tentang bagaimana menghadapi pendekatan mereka. Jelas terlihat keresahan di antara pasukan — dan karena mereka membiarkan Charles ditangkap tanpa melakukan apa-apa, ada juga rasa bersalah yang terlibat.

“Melihat mereka sekarang, mereka benar-benar banyak ...” kata Christina sambil melihat sekeliling ke arah massa pasukan.

Mereka saat ini berada di perbatasan Kerajaan Galarc, yang aliansi mereka telah menjadi sangat dingin. Itu juga relatif dekat dengan domain Marquess Rodan, yang digunakan oleh faksi Duke Huguenot sebagai markas mereka.

Itu perlu untuk mengalokasikan jumlah kekuatan militer yang sesuai untuk pertahanan, jadi mudah untuk menduga bahwa cukup banyak tentara telah ditempatkan di dekatnya untuk memulai.

“Mereka mengerahkan sebanyak mungkin regu pencari di kapal sihir, lalu mereka mengerahkan sebagian besar pasukan di kota-kota bertembok. Ada sekitar 5.000 orang,” kata Rui.

Memang, jika mereka menggunakan kapal sihir, maka itu mungkin untuk memindahkan beberapa ratus orang dari Cleia dalam sehari.

“Saya melihat. Namun, saya terkejut ada begitu banyak kekuatan militer yang dialokasikan ke perbatasan. Mereka harus sadar bahwa itu tampak seperti tindakan provokasi bagi Galarc.” Christina mengalihkan pandangan dinginnya ke Charles.

Akan menjadi satu hal jika mereka baru saja menempatkan pasukan di kota-kota bertembok, tetapi memiliki pasukan yang begitu besar di perbatasan tidak salah lagi akan dilihat sebagai provokasi. Siapapun akan berasumsi bahwa mereka sedang bersiap untuk menyerang kerajaan lain.

Mereka akan memberikan penjelasan kepada Kerajaan Galarc ketika mereka mengerahkan semua pasukan, tetapi tidak ada yang cukup bodoh untuk mempercayai apapun dalam keadaan ini. Memindahkan tentara di sisi perbatasan ini akan menyebabkan Galarc mengumpulkan pasukan di sisi mereka, jadi mereka harus membuat tentara mundur secepat mungkin untuk menjernihkan kesalahpahaman. Selain itu, mereka perlu bertemu dengan perwakilan Galarc, menjelaskan semuanya, dan meminta maaf.

“Hah, kamu terlambat untuk itu. Hubungan antara Beltrum dan Galarc sudah lama tidak ada. Dan karena strategi itulah kami dapat membuat Yang Mulia lengah. Haha,

“Charles mencibir, terlihat sedikit sombong tentang dirinya sendiri.

Memang, akal sehat biasanya akan menyebabkan mereka menghapus opsi itu dari pertimbangan, itulah mengapa mengambil opsi tersebut memungkinkan Charles mengecoh Christina. Dalam hal ini, itu adalah strategi yang berani dan berani — dan sangat efektif —.

“...” Suhu dalam tatapan Christina semakin turun. Hubungan dingin antara Beltrum dan Galarc tidak lain disebabkan oleh tindakan faksi Arbor.

“Sepertinya kau merasa agak sombong, tapi orang yang merancang strategi itu bukanlah dirimu sendiri, tapi Reiss, bukan?” Rio tiba-tiba menunjukkan. Cara misterius Reiss bertindak sebelumnya telah menyebabkan dia menyimpulkan sebanyak itu.

“Apa ...!” Mata Charles membelalak kaget.

“Sepertinya tepat sasaran,” gumam Christina.

“B-Sungguh kasar! Sir Reiss dan saya memikirkan rencana ini bersama-sama! Dan itu akan berhasil, jika bukan untukmu ...!” Charles meratap dengan wajah merah, memelototi Rio.

“Saya melihat. Bagi duta besar Kerajaan Proxia, hubungan Beltrum dan Galarc yang memburuk hanya akan menguntungkan mereka. Itu sebabnya dia tidak peduli dengan hasilnya. Kamu hanya digunakan selama ini, ya?” Rio berkata dengan tenang, secara khusus memilih kata-katanya untuk memprovokasi Charles.

Charles tertegun karena tidak bisa berkata-kata, tetapi segera menjadi marah. “A-Apa ... Apa yang barusan kamu katakan, kamu ...?!”

Namun, untuk sesaat, ada ekspresi tidak pasti di matanya.

Aku berharap untuk mengetahui tujuan Reiss, tapi menilai dari reaksinya, Charles juga tidak akan tahu apa-apa yang berguna, pikir Rio.

Dia telah meninggalkan Reiss lebih awal karena dia tidak punya waktu sedikit pun untuk kalah, tetapi tidak mungkin dia bisa kembali sekarang — bukan karena Reiss akan tetap ada di sana jika dia melakukannya. Satu-satunya sumber informasinya adalah Charles, tetapi sepertinya dia tidak akan banyak membantu.

Itu berarti Reiss menawarkan dirinya sebagai pengalih perhatian sambil merencanakan kekalahanannya sendiri sejak awal. Sangat menjengkelkan bagaimana dia memiliki tanda pada gerakan kita ketika kita tidak memiliki tanda pada gerakannya. Dia jelas di depan kita dalam hal sembunyi-sembunyi dan pengintaian.

Jika ada satu hal yang tidak berjalan sesuai rencana Reiss, maka itu adalah kegagalan Charles untuk menangkap Christina ketika dia bertindak sebagai umpan. Atau mungkin Reiss telah meramalkan kekalahan Charles juga ...?

“Saya minta maaf karena telah menyela,” kata Rio kepada Christina, menganggap masalah itu tidak ada harapan.

“Tidak, aku juga jadi sedikit panas. Saya sudah tenang berkat Anda. Kita harus cepat dan meminta tentara kembali ke kota mereka. ”

“Kalau begitu aku akan pergi dan berbicara dengan para prajurit,” Rui menawarkan.

“Itu akan sangat bagus ... Terima kasih saya,” kata Christina sebagai tanda terima kasih.

Meskipun mereka mungkin bisa melakukan sesuatu terhadap para prajurit dengan mengancam komandan Charles, tidak ada yang tahu apakah mereka semua akan bekerja sama. Ada ketakutan bahwa hal-hal bisa menjadi rumit jika mereka mengatakan atau menuntut sesuatu yang tidak pantas.

Dalam hal itu, Rui bukanlah seorang komandan, melainkan seorang pahlawan. Selama Enam Dewa Bijaksana secara politis digunakan sebagai agama negara, tidak ada cara bagi para prajurit untuk meringankan kata-kata seorang murid dewa. Dia memiliki pengaruh yang jauh lebih besar daripada perintah mereka untuk mengejar Christina.

“Kalau begitu aku pergi.”

Rui berjalan beberapa puluh meter terakhir menuju tentara yang menunggu di depan. Saat dia berada dalam jarak sepuluh meter, seorang perwira tinggi bergegas keluar dari tengah pasukan untuk berbicara dengan Rui. Rui menoleh ke belakang untuk menunjuk ke Rio dan yang lainnya saat dia menjelaskan banyak hal kepada petugas.

Yakni, bahwa mereka telah benar-benar dikalahkan dan Charles serta Alfred ditawan. Mereka tidak punya pilihan selain melihat Christina dan kelompoknya pergi, jadi pasukan harus mundur di sini juga.

Seorang pendekar pedang tunggal telah memusnahkan para ksatria dan penyihir elit, mengalahkan pendekar dan pahlawan terkuat kerajaan, dan meninggalkan 5.000

tentara dengan kagum, tidak dapat melakukan apapun saat mereka melihat panglima tertinggi mereka dibawa pergi.

“Guh ...”

Akhirnya menerima kekalahan yang belum pernah terjadi sebelumnya sebagai kenyataan, petugas itu mulai menggigit bibirnya. Kepalanya pasti akan terbang dengan kecepatan seperti ini. Namun, beberapa menit setelah itu, Rui berbalik dan kembali ke Rio.

Petugas itu juga sedang mengumpulkan tentara di sekitarnya. Kemudian, pasukan yang memblokir jalan tiba-tiba mulai berkerumun ke samping, menciptakan jalan setapak di tengah.

“Tolong pergilah.”

Rui menunjuk ke bukit begitu dia kembali, mendorong mereka untuk pergi.

“Terima kasih banyak,” kata Christina dengan hormat.

“Jangan khawatir,” Rui menggelengkan kepalanya, lalu memanggil nama kedua narapidana itu. Charles, Alfred.

“ ... ”

Tidak dapat mengatakan apa pun dari kepahitannya, Charles hanya menatap Rui.

“Iya?” Alfred menjawab dengan tenang.

“Saya tidak tahu seberapa banyak yang dapat saya lakukan, tetapi Anda dapat menyerahkan sisanya kepada saya. Saya akan memastikan untuk melaporkan kepada orang-orang di ibukota tentang apa yang terjadi di sini. Aku bersumpah aku tidak akan membiarkan siapa pun

bertanggung jawab dengan nyawa mereka, ”kata Rui kepada mereka berdua.

“Guh ...” Charles meringis.

“Silakan,” Alfred menundukkan kepalanya dalam-dalam.

“Aku akan. Saya akan berdoa agar kita dapat bertemu lagi suatu hari nanti. Selamat tinggal, ”kata Rui pada Alfred.

“Sekarang pergi,” Vanessa menekan Alfred dan Charles.

“Baiklah,” Alfred mengangguk, dan mulai berjalan. Charles tampak tidak senang diperintah, tetapi dengan enggan mulai berjalan setelah Vanessa menusuk punggungnya dengan sarungnya.

Mereka berdua memiliki esensi sihir mereka disegel dan tangan diborgol, sehingga mereka tidak bisa menahan. Para prajurit yang menyingkir untuk mereka sedang mengawasi mereka, membuat rasa malu mereka semakin terlihat. Tidak ada yang lebih memalukan bagi Charles, yang sangat bangga.

“Sialan ... Sialan semuanya ...” Charles bergumam, melihat sekeliling pada tentara yang tidak menyelamatkannya sebelum menundukkan kepalanya. Dia meningkatkan langkahnya, dengan takut menghindari tatapan mereka. Sara, Christina, Celia, Kouta, dan Rei mengikuti di belakangnya.

“Sampai jumpa, Kouta. Jaga dirimu juga, Saiki. Ayo bertemu lagi, ”Rui memanggil Kouta dan Rei.

“Ya,” Kouta mengangguk, memberikan jawaban singkat.

“Nanti,” kata Rei, melambaikan tangannya dengan ringan sebelum mengikuti Christina dan yang lainnya.

Rui kemudian memanggil Rio yang berada di belakang Kouta dan Rei. Haruto.

“Iya?”

“Kamu ingat apa yang aku katakan saat kita berpisah di Galarc?”

“Iya. Di taman, kan? ” Rio mengingat perpisahannya dengan Rui di kastil Galarc.

Rui menatap langsung ke arah Rio. “Jika kita memiliki kesempatan untuk bertemu lagi, saya ingin berbicara dengan Anda sebagai teman. Kami tidak dapat memenuhi janji itu kali ini, tapi saya harap kami dapat melakukannya lain kali. ”

“Ya,” Rio mengakui setuju.

“Semoga kita bisa menghindari pertemuan di medan perang lagi. Aku tidak punya cukup nyawa untuk menemanimu saat kau bertarung dengan serius — jika kita harus bertarung, aku lebih suka berada di pihak yang sama, ”Rui bercanda sedikit, tapi menyelesaikan kata-katanya dengan serius.

“Aku juga tidak ingin melawanmu lagi. Terutama dalam pertempuran jarak jauh ... Kamu memiliki lengan penembak jitu yang brilian, ”kata Rio memuji.

“Tapi aku tidak bisa memberikan satu tembakan pun padamu pada akhirnya.”

“Jika Anda bisa bertarung dari jarak jauh tanpa gangguan, hasilnya mungkin berbeda.”

“Aku ragu ...” Rui memejamkan mata, terlihat tidak yakin. Lalu dia mengangkat kepalanya dan melihat ke

belakang Kouta dan Rei. “Haruto, jika Kouta dan Saiki dalam masalah ... Jika tidak terlalu merepotkan, bisakah kamu membantu mereka semampu kamu? Mereka adalah teman penting saya. Itulah mengapa saya ingin mempercayakannya kepada Anda, seseorang yang saya anggap sebagai teman penting yang saya buat di dunia ini. Jika Anda bisa berada di sana untuk mereka saat mereka dalam keadaan darurat, itu sudah cukup. ”

“Saya mengerti. Jika mereka benar-benar dalam masalah, saya akan membantu dengan kemampuan terbaik saya. ”

“Terima kasih ... Meskipun saya ragu hal ini akan terjadi, saya bersumpah akan ada untuk Anda jika Anda juga pernah dalam masalah — sebagai teman Anda.”

“Kalau begitu, aku juga.”

Keduanya saling tersenyum lembut. Rui tidak berkata apa-apa lagi dan mulai berlawanan arah dengan Rio.

“Bisa kita pergi?” Rio tersenyum lembut saat berbicara dengan Orphia di pelukannya dan Alma yang bertugas sebagai penjaga belakang. Jadi, mereka berangkat mengejar Celia dan yang lainnya.

◇ ◇ ◇

Rio dan yang lainnya telah tiba di sebuah benteng yang berfungsi sebagai pos pemeriksaan di sisi jalan Galarc yang menghubungkan Kerajaan Beltrum dan Galarc. Kebetulan, kota bertembok yang terakhir mereka kunjungi di sisi Beltrum bertindak sebagai pos pemeriksaan terakhir untuk Kerajaan Beltrum.

Gerbang benteng yang biasanya terbuka ditutup rapat, dan beberapa tentara menunggu di depan gerbang.

“Berhenti!” mereka berteriak, jelas waspada dengan pendekatan mereka.

“Mari berhenti. Saya akan menangani ini. ” Semua orang berhenti atas perintah Rio.

Kebetulan, semua orang kecuali Celia telah melepas artefak pengubah rambut mereka dan menurunkan tudung kepala mereka dalam perjalanan ke sini. Sekarang setelah mereka berhasil melepaskan diri dari regu pencarian, tidak perlu lagi penyamaran. Hanya penyamaran Celia yang tidak bisa dilepaskan karena mantan tunangannya, Charles, ada di dekatnya. Bahkan jika dia mengungkapkan dirinya kepadanya suatu hari nanti, melakukannya sekarang bisa berubah menjadi masalah, jadi dia terus menyamar.

Salah satu penjaga gerbang memelototi mereka, bertanya dengan pandangan tajam ke arah Charles dan Alfred, “Siapa kalian ini? Dua orang di sana ... Apakah mereka ksatria Beltrum? ”

“Orphia, bolehkah aku mengecewakanmu di sini?”

“Iya.”

Rio menurunkan Orphia dari gendongan pengantin yang dia bawa. Dia diam-diam telah merapalkan seni roh penyembuh saat mereka bergerak, jadi dia telah sembuh total sejak lama, tapi dia tidak bisa menemukan kesempatan yang tepat untuk berbicara saat mereka sedang dalam perjalanan. jalan. Ketika kakinya menyentuh tanah untuk pertama kalinya dalam sepuluh menit, dia terlihat sedikit sedih.

Bagaimanapun, Rio berjalan menuju tentara yang mendekati mereka dan mengungkapkan

identitasnya. “Namaku Haruto Amakawa, ksatria kehormatan Kerajaan Galar. Saya ingin meminta akses ke kerajaan melalui pos pemeriksaan, tetapi saya juga ingin mengklarifikasi situasi yang terjadi di perbatasan dengan tentara Beltrum. Bolehkah saya berbicara dengan orang yang bertanggung jawab di sini? ”

Ekspresi prajurit itu segera berubah. “Sang ... Ksatria Kehormatan ?! M-Maafkan kekurangajaran saya! Bolehkah saya melihat bukti identitas? ” dia bertanya dengan hormat.

“Saya memiliki lencana ini yang diberikan kepada saya oleh Yang Mulia. Akankah itu berhasil? ” Rio membalikkan mantelnya dan bergerak lebih dekat ke arah penjaga gerbang, menunjukkan kepada mereka lencana yang dia lampirkan di kerahnya.

“S-Memang, ini adalah lambang keluarga kerajaan ... Tidak ada masalah sama sekali! Seseorang yang bertanggung jawab akan segera keluar, jadi tolong tunggu sebentar di sini, ”kata penjaga gerbang sambil menelan dengan gugup. Dia kemudian menoleh ke bawahannya untuk memberi perintah. “Masuklah ke dalam dan segera jelaskan situasinya.”

“Y-Ya Pak!” Prajurit yang menerima pesanan lari dengan bingung, memasuki benteng melalui pintu kecil.

“Saya akan kembali ke teman saya untuk sementara waktu.” Rio berbalik dan kembali ke tempat Celia dan yang lainnya berada, kira-kira sepuluh meter dari penjaga gerbang. Mereka menunggu di sana sebentar.

“Hei, apakah seorang ksatria kehormatan itu penting? Captain terlihat sangat gugup, tapi apa bedanya dia dengan kesatria biasa? ”

“Kamu bodoh! Seorang ksatria kehormatan setara dengan pangkat earl. Kepala kami akan terbang jika Anda menunjukkan rasa tidak hormat. Anggap saja itu penting. ”

“B-Benar ...”

Dan seterusnya, para prajurit saling berbisik. Lebih jauh lagi, karena Celia, Sara, Orphia, Alma, dan Christina — semuanya gadis muda dan cantik — berdiri dalam barisan ...

“Katakan, apakah kamu pernah melihat gadis semanis itu sebelumnya?”

Tidak, tidak pernah.

“Mereka harus wanita bangsawan. Lahir dan besar di dunia yang berbeda dengan kita. ”

“Hah! Bangsawan pasti luar biasa. ”

Para prajurit bertukar olok-olok satu sama lain, melirik dengan ekspresi ingin tahu yang hampir tertutup. Beberapa menit kemudian, gerbang menuju benteng perlahan mulai terbuka.

“Sepertinya pembicaraan berjalan lancar,” kata Rio sambil melihat ke arah gerbang.

Fakta bahwa itu adalah pintu gerbang yang terbuka dan bukan pintu kecil adalah pertanda baik.

Pada akhirnya, memiliki gelar itu agak nyaman, ya ...

Gerbang terbuka cukup untuk bagian dalam benteng dapat dilihat. Beberapa orang berdiri di seberang — itu adalah putri dari keluarga Count Cretia dan presiden Ricca Guild, Liselotte Cretia.

Liselotte ...? Rio berkedip. Lokasi ini pasti dalam domain Duke Cretia, dan cukup dekat dengan Amande, jadi tidak aneh baginya berada di sini, pikirnya.

Selain itu, tepat di samping Liselotte adalah Flora, Duke Huguenot, Roanna, dan Sakata Hiroaki. Christina melihat Flora juga; matanya melebar, memperlihatkan keterkejutannya. Hal yang sama berlaku untuk Flora, dan mereka berdua saling memandang dengan mata terbakar seperti kecubung.

Flora ...

“S ... Kakak ...?”

Keduanya berbicara perlahan, memanggil satu sama lain seolah-olah untuk mengkonfirmasi kehadiran mereka. Dengan demikian, reuni putri pertama dan kedua Kerajaan Beltrum telah terjadi di lokasi yang tidak terduga.

Bab 2: Reuni

Flora menatap saudara perempuannya sampai dia tidak bisa menahan diri dan berlari. Christina ...!

“...” Christina juga mencoba melangkah ke arah Flora, tetapi dia tampak sedikit ragu-ragu dan bertahan; dia tampaknya merasa bersalah karena telah memberinya sikap dingin di pesta di Kerajaan Galarc. Namun, hal seperti itu tampaknya tidak penting bagi Flora. Begitu dia mencapai Christina, Flora melemparkan dirinya ke sekelilingnya.

“Mengapa kamu di sini? Mengapa Anda bersama Sir Haruto ...?” Flora memiringkan kepalanya dengan bingung saat melihat Christina dan Rio bersama. Kemudian, dia melihat Charles dan Alfred, yang ditahan. “Dan mengapa...”

“Betapa bodohnya... Apa yang akan kamu lakukan jika aku datang ke sini untuk menipumu? Apakah Anda lupa bagaimana saya memperlakukan Anda di perjamuan?” Christina berbisik di telinganya, terlihat sedikit malu tapi tetap bahagia.

“Ah ...” Flora mengeluarkan suara tidak pasti, melemahkan cengkeramannya di sekitar saudara perempuannya. Tubuhnya bergerak secara refleks ketika dia melihat Christina bersama dengan Rio, tetapi memikirkannya dengan tenang, itu mungkin tindakan gegabah.

“Ya, benar. Semuanya baik-baik saja sekarang. Aku tidak akan meninggalkanmu sendirian lagi.” Christina balas memeluk adik perempuannya dengan penuh kasih.

Itu saja sudah cukup untuk membuat Flora hampir menangis. Christina ...

“Pasti menyakitkan bagimu. Aku sangat menyesal ...

“Christina bergumam dengan malu-malu dalam permintaan maaf.



“Tidak, tidak sama sekali.” Flora menyeka air matanya dengan tangannya. Semua orang menonton dengan senyum menyenangkan, kecuali satu.

“Ah, aku mengerti bahwa kalian berdua bersatu kembali adalah hal yang baik, tapi aku tidak mengerti situasinya di sini? Kenapa Haruto bersama Christina? Dan dengan begitu banyak wanita lain...”kata Hiroaki. Dengan posisinya sebagai pahlawan, dia adalah satu-satunya yang bisa mengganggu pertemuan kembali para putri tanpa ragu-ragu. Matanya membelalak karena ketertarikan yang mendalam saat melihat wajah Sara dan gadis-gadis lain, tapi dia segera melihat wajah Kouta dan Rei — yang jelas-jelas berasal dari tanah airnya — dan berkedip pada mereka dengan bingung. “Oh, apakah kalian berdua orang Jepang? Kamu tidak tampak seperti pahlawan. ”

Kouta dan Rei bertukar pandang, lalu mengangguk dengan canggung. “Yah begitulah.”

“Hmm...” Hiroaki bersenandung tanpa banyak minat. Dia kemudian menoleh ke gadis-gadis itu dan menyapa mereka dengan ceria, langsung menyapa mereka. “Ah, saya belum memperkenalkan diri. Saya Hiroaki Sakata. Aku kira aku akan disebut pahlawan. ”

“ ... ”

Sara dan gadis-gadis itu tampak sedikit bingung, karena tidak menyangka Hiroaki akan memperkenalkan dirinya kepada mereka secara langsung. Rangkaian pertanyaan Hiroaki telah benar-benar mematikan percakapan. Tidak ada yang yakin bagaimana melanjutkan dalam situasi seperti itu, jadi keheningan yang canggung menggantung di udara.

“Mengapa kita tidak masuk ke dalam sekarang? Saya akan mempersiapkan tempat di mana kita bisa menetap dan berbicara, jadi kita bisa melanjutkan ini di sana, ”saran Liselotte.

Dengan demikian, Rio dan yang lainnya memasuki benteng.

◇ ◇ ◇

Sepuluh menit kemudian, di ruang pertemuan di dalam benteng, rombongan Rio dan Liselotte bertemu langsung. Semua orang yang bepergian dengan Rio dalam perjalanan ke sini duduk di sisinya, sementara kelompok Duke Huguenot dan Flora duduk di sisi Liselotte. Juga di ruangan itu adalah Aria, wanita tangan kanan dan pelayan Liselotte. Vanessa juga berdiri di belakang Christina alih-alih duduk di kursi.

Secara kebetulan, Charles dan Alfred dibawa ke penjara benteng dalam perjalanan ke ruang pertemuan, untuk dikurung di sana sementara.

“Sekarang, mari kita langsung ke bisnis. Saya percaya hal pertama yang harus kita bagikan adalah alasan kita datang ke benteng ini. Apakah semua orang setuju? ” Liselotte memeriksa, melihat sekeliling ruangan.

“Ya saya setuju. Padahal saya bisa mengantisipasi alasan Lady Liselotte berada di sini, ”kata Christina.

Sebagai putri dari keluarga Cretia dan pengasuh di kota terdekat Amande, cukup jelas bahwa Liselotte telah datang ke benteng ini untuk menyelidiki pergerakan tentara Beltrum di dekat perbatasan. Yang tidak begitu jelas adalah mengapa Flora, Hiroaki, Roanna, dan Duke Huguenot juga ada di sana. Christina mengira mereka ada di Rodania.

“Seperti yang kamu duga, alasan kenapa aku di sini adalah karena pergerakan skala besar pasukan Kerajaan Beltrum di dekat perbatasan. Putri Flora dan yang lainnya kebetulan bersama saya ketika saya menerima pemberitahuan ... Ketika saya memberi tahu mereka apa yang sedang terjadi, mereka menyatakan keinginan mereka untuk menemani saya. Saya membawa mereka ke sini dengan kapal ajaib saya dengan kesepakatan bahwa mereka akan segera kembali ke Amande setelah kami memastikan situasinya,” jelas Liselotte.

“Apakah Flora dan yang lainnya berbisnis di Amande?” Christina bertanya-tanya sambil memandang Flora dan Duke Huguenot.

Hiroaki berinisiatif menjawab Christina terlebih dahulu. “Nggak. Kami terkurung di ibu kota Galarc selama berabad-abad setelah pesta berakhir, tapi kemudian kami pikir kami akan menyapa Liselotte dalam perjalanan kembali ke Rodania. Karena kami tidak bisa mengucapkan selamat tinggal dengan benar di perjamuan. ”

Karena tujuannya mengunjungi Amande adalah untuk mengolok-olok Liselotte dan mudah-mudahan mengangkat topik pertunangan, dia terlihat sedikit bersalah dengan jawabannya.

Pasukan Beltrum muncul begitu kita sampai di Amande, jadi aku belum bisa berbicara dengan Liselotte dengan baik ... Ugh, tidak bisakah orang-orang itu membaca ruangan? Tch, pikir Hiroaki pada dirinya sendiri.

“Begitu ... aku mengerti situasimu sekarang. Lalu saya akan menjelaskan mengapa selanjutnya kita ada di sini — apakah tidak apa-apa jika saya yang berbicara, Sir Amakawa? ” Christina bertanya pada Rio. Cara dia

memeriksa dengan dia sebelum hal lain menunjukkan betapa dia sangat menghormati dia.

Mereka tidak memiliki hubungan khusus apa pun di perjamuan, jadi mereka yang duduk di seberang mereka sangat ingin tahu bagaimana mereka bisa berakhir seperti ini.

“Ya tentu saja.”

“Kalau begitu ... aku ingin meminta kalian semua merahasiakan apa yang aku katakan di sini. Tentu saja, saya sendiri akan melapor ke Raja Francois Galarc di kemudian hari, tetapi masalahnya memang menyangkut urusan internal kerajaan saya,” kata Christina, terutama menatap Liselotte.

“Saya mengerti. Haruskah saya meminta pelayan saya keluar?” Liselotte mengangguk, berbalik menghadap Aria di belakangnya.

“Yang Mulia, jika saya boleh berbicara ...” Celia menyela. Yang lain tahu bahwa dia adalah wanita muda dan cantik, bahkan dengan tudung menutupi wajahnya. Karena dia adalah satu-satunya yang mengenakan kerudung di ruangan itu, perhatian yang terkumpul padanya sangat penasaran.

“Apa itu?”

“Akan lebih nyaman jika dia hadir saat kamu menjelaskan keadaanku nanti, jadi apakah aku bisa begitu berani menyarankan dia untuk tetap hadir? Saya sendiri bisa menjelaskan situasinya sebentar lagi,” kata Celia sambil memandang Aria.

“Saya melihat. Kalau begitu, dia boleh tetap hadir,
”Christina menyetujui dengan sigap.

“Saya setuju.”

Aria dan Liselotte keduanya tampak sedikit penasaran dengan sorotan tiba-tiba pada Aria, tetapi mereka setuju tanpa keberatan tertentu.

“Lalu, langsung ke intinya: semuanya dimulai saat Vanessa dan aku melarikan diri dari ibu kota Beltrum, dengan bantuan Count Claire. Kami mencoba menuju Rodania, tempat Flora berada, dengan kapal ajaib. Kedua anak laki-laki ini disimpan di kapal itu — mereka adalah Rei Saiki dan Kouta Murakumo, teman sang pahlawan, Sir Rui Shigekura. Kami akhirnya membawa mereka bersama kami, tapi saya akan menghilangkan detailnya untuk saat ini, ”Christina menjelaskan.

“Berkat bantuan Count, kami bisa sampai ke Cleia dengan lancar, tapi masalah dimulai di sana. Duke Arbor mengetahui bahwa saya telah melarikan diri dan segera mengirim regu pencari yang dipimpin oleh Charles. Kami bisa dengan cepat menyembunyikan diri di ruang rahasia di perkebunan Count, tapi pergerakan kami dari sana disegel. Hanya masalah waktu sebelum kami ditemukan — saat itulah kami bertemu dengan Sir Amakawa. ”

“Ah... Tunggu, tunggu. Aneh, bukan? Kamu dilarang meninggalkan perkebunan Claire, kan? Dan Anda bersembunyi di ruang rahasia untuk menghindari pihak pencari, jadi bagaimana dia bisa sampai di ruangan itu?
” Hiroaki menyela.

“Itu karena ... Bolehkah aku menyerahkan penjelasannya padamu?” Christina bertanya, menatap Celia.

“Ya,” Celia mengangguk, lalu melepas tudungnya untuk pertama kalinya. Dia diam-diam menghapus artefak yang mengubah warna rambutnya di koridor setelah Charles dan Alfred dibawa pergi.

Profesor ... Celia?

Benar saja, Flora membuka mulutnya karena terkejut. Roanna, yang juga seorang murid dari akademi yang sama, juga memiliki mata yang membelalak. Bahkan Duke Huguenot berkedip karena terkejut.

“Hei hei, siapa itu? Seseorang yang kau kenal, Flora?” Hiroaki bertanya, matanya berbinar.

“Saya Celia Claire. Putri Pangeran Claire, dan mantan instruktur Putri Christina, Putri Flora, dan Nona Roanna di akademi. Aria di sana adalah teman lamaku.” Celia memperkenalkan dirinya, lalu melihat ke arah Aria saat dia menyebut namanya.

“...” Sebagai pelayan, Aria tidak mengatakan apa-apa, tapi matanya yang lebar bertemu dengan mata Celia sebelum mulutnya terangkat ke atas dengan senyuman tipis.

Itu mengejutkan, pikir Liselotte. Aria pernah memberitahunya tentang Celia sebelumnya, jadi dia tahu mereka adalah teman, tetapi dia tidak pernah membayangkan mereka akan bertemu seperti ini.

“Ah, dan apa yang Anda maksud dengan ‘profesor’? Kamu hanya terlihat setua Flora dan Roanna, atau bahkan mungkin lebih muda,” kata Hiroaki sambil menatap Celia dengan cermat.

“Terima kasih. Tapi saya berumur dua puluh satu tahun,” kata Celia, memberikan umurnya sedikit malu-malu.

“A-Apa ?! S-Dua Puluh Satu ?! Itu lebih tua dariku! Apakah Anda seorang jailbait resmi atau semacamnya ?! ” Hiroaki berteriak, berdiri dan mencondongkan tubuh ke depan secara spontan.

“Gah ...” Kouta dan Rei tampak sedikit jijik mendengar kata-kata Hiroaki. Saat itulah mereka menyadari bahwa dia adalah kebalikan dari Rui yang sopan, pahlawan yang mereka kenal.

“Hukum ... jailbait?” Christina dan Celia memiliki ekspresi bingung, tidak yakin artinya.

Kami tidak akan pergi kemana-mana seperti ini. Pernyataan berkelanjutan Hiroaki, yang dibuat tanpa mempertimbangkan waktu dan tempat, membuat Liselotte pusing. Tanpa pilihan lain, dia mengangkat tangannya. “Umm ...”

Perhatian semua orang tertuju pada Liselotte.

“Saya kebetulan hadir di upacara tersebut, tetapi bukankah Lady Celia diculik dari pernikahannya dengan Charles Arbor? Mengapa dia ada di sini ... kecuali ...? ” Liselotte terdiam dan menatap Rio dengan terengah-engah. Dia adalah orang pertama yang dia pikirkan dengan kemampuan untuk melewati keamanan ketat di tempat tersebut.

“Iya. Saya menculiknya, ”Rio mengangguk.

“Saya melihat. Memang, jika itu kamu ... ”Liselotte bersenandung dalam pengertian.

“Sir Amakawa meminjamkan kekuatannya untuk mengurangi pengaruh faksi Duke Arbor,” Christina

menekankan, berbicara seolah-olah dialah yang memerintahkan Rio untuk menculik Celia.

Ini adalah cerita yang telah mereka diskusikan sebelumnya ketika mereka tiba di Rodania. Christina telah memastikan untuk memperingatkan Kouta dan Rei agar tidak memberi tahu orang lain sebelum membuat keputusan ini. Bisa dikatakan, itu tidak sepenuhnya bohong.

Sir Amakawa meminjamkan kekuatannya untuk mengurangi pengaruh faksi Duke Arbor, atas permintaan Profesor Celia — informasi yang dihilangkan adalah bahwa itu untuk Celia, bukan Christina.

Christina telah memberikan persetujuannya untuk melegalkan tindakan Rio sehingga penculikan tidak akan dipandang sebagai masalah, tetapi itu tidak akan menghentikan siapa pun yang ingin mengkritik Rio dan Celia karena tidak mendapat persetujuan Christina pada saat tindakan tersebut. Untuk menghindari hal ini, mereka sengaja memilih kata-kata yang menyesatkan agar seolah-olah tindakan itu atas permintaan Christina sendiri.

Liselotte dan Duke Huguenot yang cerdik langsung memahami apa yang terjadi dan memiliki ekspresi pengertian di wajah mereka.

“Hah...?”

Namun, hanya reaksi Flora yang menunjukkan kebingungan.

“Apakah ada yang salah, Flora?” Christina memeriksanya.

“Ah, tidak, hanya saja ... Apakah kamu pernah mengenal Sir Haruto sebelumnya, Christina?” Flora melihat ekspresi Rio saat dia menanyai kakak perempuannya.

Christina berhenti. “Kami tidak mengenal secara langsung, dan ada sedikit bahaya yang terlibat dalam prosesnya, jadi saya khawatir kejadian di sekitarnya itu rahasia. Aku tidak bisa memberitahumu,” katanya, menghindari pertanyaan itu.

“Aku mengerti ...” Flora mengerutkan kening dengan ekspresi frustrasi, menatap Christina.

Duke Huguenot memanfaatkan jeda percakapan untuk melihat Celia dan Rio. “Jika saya boleh memastikan, apakah Anda bersama Haruto selama ini, Celia?” Dia bertanya.

“Iya. Dia juga hadir selama penyerangan di Amande, dengan nama Cecilia. Meskipun saya berusaha untuk menghindari membawanya ke depan semua orang sebanyak mungkin,” jawab Rio. Hal ini membuat mata Liselotte dan Duke Huguenot melebar.

“Hmm... Ah! Benar, dia ada di sana saat itu! Tunggu, tapi rambutnya berbeda! Bahkan jika dia mengubah gaya rambutnya dengan mengikatnya, bagaimana dia bisa memiliki rambut pirang?” Hiroaki telah menatap Celia dengan cermat, tetapi setelah jeda dia menunjuk ke arahnya dengan semangat dan mulai mengomel. Kehadirannya di Amande tampaknya menjadi petunjuk yang membantunya akhirnya mengingatnya.

“Saya menggunakan metode untuk mengubah warna rambut saya.”

“Heh... Yah, aku terkejut. Ini perubahan yang cukup dramatis,” kata Hiroaki dengan kagum. Saat ini, rambut Celia tidak diikat ke satu sisi seperti terakhir kali dia berada di Amande — malah rambutnya yang

tergerai. Dikombinasikan dengan warna rambut yang berbeda, kesannya berubah cukup banyak.

“Kami sangat bingung ketika monster menyerang Amande dan saya tidak punya pilihan selain mengunjungi perkebunan Liselotte ...” Celia melihat kembali ke masa itu dan tersenyum mengingatnya.

“Aku tidak menyadarinya sama sekali ... Tapi ...” Flora bergumam, memandang Rio seolah memahami sesuatu.

“Aku juga tidak,” Roanna mengangguk dengan takjub.

“Kamu juga tidak menyadarinya, kan Aria?” Liselotte bertanya pada teman lama Celia.

“Memang memalukan untuk mengakuinya, tidak. Aku benar-benar merasakan déjà vu darinya ketika kami mengucapkan selamat tinggal, tapi ... Kami jarang bertemu satu sama lain di perkebunan, dan aku tidak pernah membayangkan dia bisa mengubah warna rambutnya secara alami. Jika saya memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendengarkan suaranya, saya mungkin telah memperhatikan,” jawab Aria, menganalisis alasan mengapa dia tidak menyadarinya sebelumnya.

“Begini ... Karena tidak ada cara untuk mengubah warna rambutmu secara alami. Atau lebih tepatnya, tidak seperti yang biasanya orang pikirkan. Ini akan menjadi bentuk penyamaran yang sangat efektif dalam masyarakat yang tidak menyadari kemungkinan itu,” Liselotte menoleh ke Celia dan berkata dengan sangat kagum.

“Memang. Itulah mengapa kami meminta Anda merahasiakan keberadaan metode semacam itu. Karena ini darurat, saya meminta Yang Mulia dan yang lainnya mengganti warna rambut mereka saat kami melarikan diri

dari Cleia, tapi mereka tidak tahu detail pasti dari metode itu sendiri, "kata Rio, menghentikan semua pengintipan sebelum bisa terjadi.

"Begitu ... Aku penasaran, tapi mau bagaimana lagi. Saya akan menuruti, "Liselotte setuju dengan senyum masam. Seperti yang dia katakan, dia ingin tahu tentang itu, tetapi langsung memutuskan bahwa itu bukanlah informasi yang pantas untuk tidak masuk akal terhadap Rio.

"Umm ... Sir Haruto, bisakah kamu menggunakan metode itu untuk mengubah warna rambutmu juga?" Flora bertanya pada Rio dengan gugup.

"Apa yang kamu katakan, Flora? Apakah Anda tidak mendengarkan percakapan tadi? Kami hanya mengatakan bahwa membongkar seperti itu dilarang sama sekali, "kata Christina, menutup mulutnya dengan terus terang. Wajah Flora memucat, kata-kata Christina membuatnya memikirkan kembali pertanyaan impulsifnya.

"Saya minta maaf atas kekasarannya, Sir Amakawa," kata Christina sambil menghela napas.

"Tidak apa-apa, jangan biarkan itu mengganggu," kata Rio dengan senyum lembut dan menggelengkan kepalanya pendek.

"Kami keluar dari topik, tapi Sir Amakawa bisa menyelinap ke ruang rahasia Count Claire karena Celia bersamanya ... seperti yang saya yakin Anda semua sudah menyadarinya sekarang. Setelah itu, kami dapat melarikan diri dari regu pencari yang mengelilingi perkebunan dan melarikan diri dari kota dengan bantuan Sir Amakawa, "kata Christina, mengembalikan percakapan ke topik.

“Hah. Jadi mengapa Anda datang ke benteng ini? Anda menuju ke Rodania, di mana Anda pikir Flora berada, kan?” Hiroaki bertanya.

“Kami mengantisipasi rute terpendek dari Cleia ke Rodania akan diawasi ketat oleh regu pencari. Ditambah lagi, jika kita menuju Rodania melalui Kerajaan Galarc, kita akan bisa keluar dari regu pencari begitu kita melintasi perbatasan. Namun, tampaknya mereka dapat menentukan rute pelarian kami melalui beberapa cara, dan menyergap kami dengan pasukan besar tepat di dekat perbatasan ...” Christina berhenti sejenak, melihat ke arah Rio, Sara, dan gadis folk roh lainnya. “Berkat bantuan Sir Amakawa dan rekan-rekannya, kami dapat mengusir musuh dan menangkap komandan mereka, Charles, dan mengambil Alfred sebagai tawanan.”

“Ah, yah, aku tidak akan meragukan kekuatan Haruto saat ini, tapi rekan-rekannya? Anda tidak sedang membicarakan tentang dua pria membosankan di sana, kan?” Hiroaki melirik Kouta dan Rei sebelum bertanya ke arah Sara, Orphia, dan Alma.

“Sepertinya kamu sudah menyadarinya, tapi ketiganya adalah ‘rekan’ ku. Dari kanan, ada Sara, Orphia, dan Alma. Mereka bertiga adalah prajurit terampil yang bisa menggunakan pedang sihir,” jawab Rio menggantikan mereka.

“Hmm ...” Hiroaki bersenandung, melihat gadis-gadis itu dengan penuh minat. Sara, Orphia, dan Alma tampak sedikit tidak nyaman saat ditatap dan menghindari kontak mata.

“ ... ”

Sementara itu, Liselotte dan Duke Huguenot memiliki ekspresi kekaguman yang murni ketika mereka mendengar ada tiga pengguna pedang tersihir yang hadir.

“Wow, itu sangat mengesankan. Kalian semua memiliki wajah yang cantik, tapi kalian juga bisa bertarung dengan baik,” Hiroaki memuji dengan minat yang kuat.

Semua gadis di sekitarku telah menjalani kehidupan yang terlindung seperti itu ... Memiliki posisi prajurit di harem akan sangat berharga. Hanya dengan mengajak mereka, mereka bisa melindungiku, pikirnya.

“Terima kasih ...” kata Sara atas nama Orphia dan Alma. Namun, dia sepertinya sedang memikirkan sesuatu di dalam, karena dia hampir terdengar sedikit ketus. Mungkin dia merasakan ini, karena Duke Huguenot segera mengubah topik pembicaraan.

“Begitu, jadi bahkan Sir Alfred tidak bisa menangani empat pengguna pedang tersihir. Saya hampir meragukan mata saya ketika saya melihat Charles dan Pedang Raja ditangkap sebagai tahanan ... Sungguh kebetulan,” dia terkekeh. Memiliki sosok penting dari faksi musuh yang dipenjara benar-benar menggembirakan — cukup untuk membuat tawa menggelora di dalam dirinya hanya karena pikiran itu.

“Itu tidak benar,” kata Sara tiba-tiba.

“Maksud kamu apa...?” Duke Huguenot bertanya dengan ekspresi terkejut yang langka.

Sara mengoreksi Duke Huguenot karena dia benci dikreditkan ketika dia tidak berkontribusi. “Kami hanya mengusir pengguna pedang terpesona lainnya yang ada. Orang yang mengalahkan Alfred itu adalah Haruto

sendiri. Faktanya, orang yang menangkap pria itu bernama Charles dan mengusir 5.000 tentara yang menunggu di perbatasan adalah Haruto saja. ”

“Ya ampun ...” Liselotte terkesiap kaget, menutupi mulutnya dengan tangannya. Fakta Sara dan para gadis telah mengusir pengguna pedang tersihir lainnya cukup mengesankan, tapi skala pencapaian Rio cukup besar untuk melumpuhkan indra.

Duke Huguenot tidak bisa berkata-kata karena terkejut, tetapi dia memandang Christina dan meminta klarifikasi lebih lanjut. “Aku tidak bermaksud meragukanmu, tapi apa maksudmu?”

“Itu kebenaran. Sir Amakawa mengalahkan Alfred sendirian. Atau lebih tepatnya, dia melawan Sir Rui Shigekura dan Alfred bersama-sama dalam pertarungan dua lawan satu — dan menang, ”kata Christina.

“Dia melawan pahlawan dan Pedang Raja bersama-sama ... dan menang?” Sepertinya fakta itu jauh melampaui apa pun yang menyerupai akal sehat di dalam Duke Huguenot. Dia membeku, kehilangan kata-kata.

“Jadi dia menang melawan bajingan tampan dan jahat itu, huh ...?” Alis Hiroaki bergerak-gerak sebagai reaksi.

Menjijikan...?

Sopan dan sopan. Itulah kesan Rui yang mereka dapatkan dari melihatnya bercakap-cakap dengan Rio, jadi mendengar pendapat berlawanan Hiroaki membuat Sara dan yang lainnya memiringkan kepala dengan heran. Sementara itu, Kouta dan Rei mencibir atas reputasi buruk yang diberikan kepada teman dan adik kelas mereka masing-masing.

“Saya harap ini menjelaskan segalanya untuk Anda, Lady Liselotte. Inilah alasan mengapa tentara kami dikerahkan begitu dekat dengan perbatasan. Meskipun tujuan mereka adalah untuk menangkap saya dan mereka sekarang telah mundur, ini tidak mengubah fakta bahwa kami telah memprovokasi kerajaan Anda. Kami pasti telah menyebabkan masalah besar bagi Anda dan ayah Anda. Saya menawarkan permintaan maaf saya yang terdalam.” Christina memandang Liselotte dan menundukkan kepalanya dalam-dalam. Sangat jarang seorang putri menundukkan kepalanya pada seorang wanita bangsawan dari kerajaan lain, tapi pengecualian yang sangat langka itu terjadi karena dia. Dia menundukkan kepalanya sebagai putri kerajaannya.

“Tidak semuanya. Tolong angkat kepalamu,” kata Liselotte kepada Christina dengan bingung.

Christina berhenti sejenak, lalu perlahan mengangkat kepalanya. “Terima kasih.”

Liselotte menghembuskan napas lega. “Selain itu, saya ingin tahu bagaimana mereka bisa mendeteksi gerakan Yang Mulia? Jika mereka melacakmu sejak kau meninggalkan Cleia, maka akan ada lebih banyak kesempatan untuk menyergapmu tanpa menunggu tepat sampai kamu mencapai perbatasan,” dia bertanya-tanya keras.

“Saya yakin, alasan terbesar adalah karena mereka tidak punya waktu. Setiap tiga hari, Sir Amakawa dan kelompoknya akan menggunakan pedang sihir mereka untuk memperkuat tubuh mereka dan membawa kami saat mereka berlari, yang secara substansial mempersingkat waktu perjalanan kami. Ketika musuh mengetahui lokasi kami, kami berada sekitar tiga hari dari perbatasan. Setelah

mempertimbangkan kemampuan bertarung dan mobilitas kelompok, mereka mungkin ingin menghindari kami di sekitar hutan atau pegunungan di mana kami dapat dengan cepat menyembunyikan diri, ”kata Christina, memberikan alasan logisnya.

“Memang, daerah perbukitan itu sangat cocok untuk pasukan bersembunyi di kaki bukit sambil mengawasi siapa saja yang mendaki. Jika mereka memiliki griffin di langit, melarikan diri juga akan cukup sulit... ”Liselotte berkata sambil berpikir, mengingat geografi daerah tersebut. “Tapi bahkan dengan itu diperhitungkan, mengerahkan pasukan begitu dekat dengan perbatasan adalah strategi yang terlalu berani.”

“Iya. Itu sebabnya kami yakin ada plot tandingan di balik strategi itu, ”Christina mengangguk, lalu mengerutkan kening karena frustrasi.

“Berani dan licik ... Dia mungkin sombong, tapi Charles Arbor pasti komandannya,” kata Liselotte memuji Charles.

“Aku ingin tahu tentang itu ... Ini pendapat Sir Amakawa, tapi aku setuju — Charles mungkin terpancing untuk mengerahkan pasukan begitu dekat dengan perbatasan oleh seorang pria bernama Reiss. Orang licik sejati di belakang Charles adalah pria itu. ”

Christina menyebut nama Reiss untuk pertama kalinya.

“Reiss ...? Bukankah itu nama ... ”

“Pria misterius yang sebelumnya muncul di hadapan Putri Flora dan Haruto saat Amande diserang, bukan? Dan juga nama duta besar Kerajaan Proxia ... ”

Liselotte dan Duke Huguenot mengenang saat Putri Flora diculik selama keributan penyerangan di Amande.

“Iya. Kita perlu menyelidiki Charles lebih banyak lagi, tapi orang itu kemungkinan besar adalah duta besar Kerajaan Proxia,” kata Christina dengan pasti.

“Lucius Orgueil, kan? Pria yang menculik Putri Flora, target balas dendam Haruto, dan mantan bangsawan Kerajaan Beltrum, sekarang menjadi pemimpin Ksatria Surgawi. Saya menganggap kemungkinan penculikan Putri Flora sebagai tindakan kebencian, tetapi jika dia terhubung dengan duta besar Kerajaan Proxia dan Charles, maka ada kemungkinan faksi Duke Arbor terlibat dalam penculikan Putri Flora,” saran Duke Huguenot, sambil menyebutkan nama Lucius .

“Mungkin terlalu dini untuk memutuskan bahwa ... Namun, kami akan menginterogasi Charles terkait hal itu juga. Meskipun bisa jadi Duke Arbor-lah yang terlibat, dan Charles mungkin tidak tahu apa-apa. Kita seharusnya tidak mengharapkan apapun,” kata Christina sambil mendesah berat.

Seperti yang dikatakan Putri Christina, kita tidak bisa berharap banyak. Jika Charles tidak tahu apa-apa tentang Lucius, maka satu-satunya petunjuk yang tersisa adalah Reiss. Jika pria ini adalah duta Kerajaan Proxia, maka kemungkinan besar Lucius juga terhubung dengan Kerajaan Proxia ...

Rio menoleh untuk mengetahui keberadaan musuh bebuyutannya. Dia tidak bisa mengabaikan implikasi yang dibuat Reiss bahwa Lucius masih hidup — dia harus menghabisinya lain kali.

“Selain itu, apakah Anda mengatakan pemimpin Singa Surgawi adalah target balas dendam Sir Amakawa?” Kejutan besar menerangi mata Christina saat dia menatap Rio.

“Baiklah. Dia orang yang membunuh ibuku saat aku masih kecil, ”Rio membenarkan, memberikan jawaban singkat seolah menyembunyikan perasaan di tenggorokannya.

“Oh ... Begitukah ...” Christina terdiam dan tidak bertanya apa-apa lagi. Dia mungkin telah membaca ruangan, ekspresinya seperti sedang memikirkan sesuatu.

“Saya ingin menanyainya tentang Lucius, jadi bolehkah saya menghadiri interogasi juga?” Sejak hubungannya dengan Lucius dibesarkan, Rio menggunakan kesempatan ini untuk membuat permintaannya.

Christina memejamkan mata dan mengangguk perlahan. “Saya mengerti. Dalam hal itu, tentu saja. ”

“Terima kasih,” Rio menundukkan kepalanya dengan hormat. Mengamatinya dari samping dengan ekspresi yang sedikit bertentangan adalah Sara, Orphia, dan Alma. Mereka pasti penasaran dengan hubungan Rio dengan Lucius. Flora memiliki ekspresi yang mirip di wajahnya ketika dia melihat Rio.

Christina sepertinya memperhatikan tatapan Flora, tetapi bertingkah seperti dia tidak sadar ketika dia melihat sekeliling ruangan. Apakah ada pertanyaan lagi?

“Ah, ya. Sara mengatakan sesuatu tentang Haruto yang membawa pulang 5.000 tentara, tapi saya tidak begitu mengerti. Akan menjadi satu hal jika dia adalah seorang pahlawan dengan Senjata Ilahi sepertiku ... Tapi jika dia melawan Alfred dan si brengsek Rui itu, dia tidak akan bisa

mengalahkan 5.000 orang di atasnya pada saat yang sama, benar ? Saya ingin tahu tentang bagaimana sebenarnya pertempuran itu terjadi, ”Hiroaki memandang Sara dan bertanya tentang pertarungan Rio.

“5.000 tentara bertindak sebagai tembok manusia di depan perbatasan. Mereka hanya menonton dengan tenang saat Sir Amakawa bertengkar dengan Alfred dan Sir Rui. Ketika mereka melihat keduanya kewalahan, mereka tahu mereka tidak akan bisa menang melawan Sir Amakawa, bahkan sebagai kelompok yang terdiri dari 5.000 orang. Dia begitu menakutkan untuk dilihat ... ”Christina mulai berbicara tentang pertarungan sebelumnya yang dia saksikan, memaksa berbagai emosi yang berputar-putar di dadanya. Dia menjelaskan situasi saat itu dengan fasih. “Setelah Alfred dan Sir Rui dikalahkan oleh Sir Amakawa, tidak satu pun dari 5.000 tentara itu yang melangkah maju untuk melindungi Charles, yang melarikan diri ke tengah-tengah mereka. Mereka hanya mengawasi saat komandan mereka diseret di depan mereka. ”

“Hei, hei, apakah para prajurit itu tidak kompeten? Musuh mereka menyerang tepat di tengah formasi mereka, bukan? Ini bukan permainan panggung beranggaran rendah, jika Anda semua mengisi sekaligus Anda dapat membunuhnya dengan nomor Anda. Pasti ada seseorang yang berpikir seperti itu — heck, jika saya adalah komandan, saya akan memerintahkannya. Oh, apakah itu komandan yang tidak kompeten? ” Hiroaki mengeluh, sepertinya tidak senang dengan fakta ini.

“Para prajurit yang hadir secara naluriah mengerti bahwa mereka tidak akan menjadi tandingan Sir Amakawa. Bahkan aku takut padanya, dan dia adalah sekutuku — jadi aku yakin apa yang para prajurit rasakan tidak bisa dibandingkan denganku. Hanya mereka yang

ada di sana yang tahu seperti apa rasa takut yang menggigil itu. Ini mungkin terdengar seperti kisah heroik yang didramatisasi bagi mereka yang tidak ada di sana, tapi itulah kebenarannya. ”

Tidak ada yang ingin mati. Tidak ada yang akan menantang seseorang dalam pertempuran yang mereka tahu akan berakhir dengan kematian yang tidak berarti. Mereka yang melakukannya entah sudah mengundurkan diri, sudah gila, atau benar-benar bodoh. Christina mempertahankan wajah yang sangat serius saat dia berbicara dengan Hiroaki.

Ah, aku sudah lama memikirkan ini, tapi bukankah orang ini terlalu menonjol? Dia selalu ada kemanapun saya pergi, merebut semua kemuliaan. Dia memainkan peran yang lebih besar dari pahlawan, dan sekarang reputasinya akan naik lagi? Di depan Liselotte juga? Ditambah, dia selalu memiliki wanita yang berbeda dengannya setiap kali aku melihatnya ... Jangan bilang kalau mereka semua miliknya, selain Christina dan lady knight? Tch ... Benar-benar downer.

Hiroaki mencabut ampas jantungnya saat dia melihat secara bergiliran dari Rio ke gadis-gadis yang duduk di seberangnya. Dia tidak suka bahwa fokus pembicaraan bukanlah pada dirinya — sang pahlawan — tetapi seorang kesatria biasa.

“Anda pasti menjadi masalah besar jika Anda bisa melakukan itu. Sama dengan pahlawan. Tidak, karena kamu mengalahkan Rui, kamu pasti lebih baik dari pahlawan? Nah, itu jika Rui menggunakan Senjata Ilahi dengan kekuatan penuh, tentu saja. Tapi tetap saja, itu mengesankan. ” Hiroaki sepertinya tahu bahwa jika dia benar-benar menyangkal pencapaian ini, reputasinya

sendiri akan terpengaruh. Sebaliknya, dengan enggan dia menerima prestasi Rio.

“Ya, saya pikir itu adalah pencapaian yang luar biasa.” Berbeda dengan Hiroaki, Liselotte menawarkan kekagumannya tanpa maksud tersembunyi.

“Aku merasa terhormat,” jawab Rio, menundukkan kepalanya ke arah mereka berdua.

“Ini pada dasarnya adalah cerita tentang bagaimana kami tiba di sini, tetapi ada beberapa penjelasan yang sengaja saya hilangkan. Saya juga ingin bertukar informasi dengan benar demi hubungan kita dengan Galarc, jadi maukah Anda melibatkan saya dalam lebih banyak percakapan, Lady Liselotte?” Christina bertanya.

“Tentu saja. Aku harus melapor ke Raja Francois dan Ayah juga, jadi itu akan sangat disambut baik,” Liselotte mengangguk dengan ramah.

Maka, Christina mulai membagikan informasi yang dia miliki.

◇ ◇ ◇

Sekitar satu jam kemudian ...

“Mari kita akhiri diskusi di sini. Apa yang harus kita lakukan setelah ini ...?” Christina memandang sekeliling ke semua orang di ruangan itu.

“Matahari sudah terbenam, jadi akan sulit menuju Amande hari ini. Bagaimana kalau kalian semua menginap di benteng malam ini? Ini akan memakan waktu untuk menyiapkan makan malam, jadi jika Anda ingin menanyai para narapidana pada waktu itu, Anda dapat menggunakan

ruang interogasi. Apa yang ingin kamu lakukan? ” Liselotte bertanya.

Alfred dan Charles akan menunggu interogasi. Kita mungkin tergelincir jika kita terburu-buru melakukan sesuatu secara sembarangan, dan itu akan menjadi masalah jika itu memungkinkan mereka untuk mendapatkan kembali ketenangan mereka. Biarkan mereka tinggal di penjara bawah tanah hari ini. Jika harga diri Charles terluka, dia mungkin lebih terbuka untuk berbicara,”kata Christina, dengan mempertimbangkan kepribadian Charles. Dia ingin memprovokasi dia dengan menunda interogasi untuk menunjukkan bahwa dia adalah prioritas rendah di radarnya. Jika dia menolak untuk berbicara setelah itu, dia akan terus meninggalkannya sampai kelelahan mentalnya menumpuk.

Liselotte mengerti maksud Christina. “Saya mengerti. Saya akan mengatur agar mereka berdua diberi makanan minimal dan tidak ada informasi apa pun. ”

“Terima kasih.”

“Sama-sama. Sekarang kita sudah selesai di sini, silakan luangkan waktu untuk bersantai di sini sampai makan malam. Aku akan menyiapkan kamar untukmu — meskipun itu mungkin bukan yang paling elegan. Apakah Anda memiliki permintaan tentang akomodasi Anda? ” Liselotte bertanya.

Flora memandang Christina. “Umm, bolehkah aku tinggal di kamarmu malam ini?” dia bertanya dengan agak malu-malu.

“Tentu, aku tidak keberatan,” Christina mengangguk dengan senyum lembut.

“Kalau begitu aku akan menyiapkan satu kamar untuk kalian berdua. Aku juga akan menugaskan kamar Vanessa di sebelah, agar lebih mudah berjaga-jaga, ”kata Liselotte sambil menatap saudara-saudara kerajaan dengan hangat.

Vanessa menundukkan kepalanya. “Terima kasih.”

“Kalau begitu, bisakah kita tinggal di kamar yang sama juga? Ada beberapa hal yang perlu kita diskusikan satu sama lain, ”Sara mengangkat tangannya dan berkata, memandang Alma dan Orphia yang duduk di sampingnya.

“Dimengerti. Lalu ... Bagaimana dengan kamar empat orang dengan Lady Sara, Lady Orphia, Lady Alma, dan Lady Celia? ” Liselotte meminta empat calon teman sekamar.

Apa tidak apa-apa, Celia? Sara memeriksa.

“Ya, saya tidak keberatan,” kata Celia.

“Jika tidak ada orang lain yang memiliki permintaan, Anda akan diberi satu kamar. Apakah itu tidak apa apa?” Liselotte membenarkan dengan yang lain.

“Ya, tidak masalah bagiku.”

“Sama disini.”

Duke Huguenot dan Rio menjawab lebih dulu.

“Kami juga setuju dengan itu.”

“Ya.”

Rei dan Kouta saling bertukar pandang sebelum menjawab.

Roanna ragu sejenak sebelum menjawab, mungkin karena kepedulian terhadap pahlawan Hiroaki dan saudara kandung kerajaan Christina dan Flora. “Saya akan puas jika kamar saya dekat dengan Sir Hiroaki dan Yang Mulia ...”

Saat ini, dia melayani sebagai pengasuh Flora dan Hiroaki, tetapi dengan Christina dalam gambar, dia perlu menunjukkan pertimbangan yang lebih halus.

Hiroaki menatap mata Roanna dan mengangkat bahu. “Saya tidak keberatan.”

“Kalau begitu aku akan menunjukkan jalannya secepatnya,” kata Liselotte, berdiri dan berjalan menuju pintu. Yang lainnya mengikuti langkahnya dan berdiri. Aria pergi ke depan untuk membuka pintu, ketika—

“Maaf, Lady Liselotte,” kata Celia.

“Ya apa itu?”

“Dengan izinmu, bolehkah aku punya waktu untuk berbicara dengan Aria?”

“Tentu saja. Aku akan mengirim Aria setelah Sara dan yang lain punya waktu untuk berbicara, tapi apakah kamu ingin mengobrol dengannya sekarang?” Liselotte menjawab dengan riang.

“Kami selalu bisa berbicara di malam hari, jadi silakan lanjutkan, Celia,” kata Sara, Orphia dan Alma mengangguk setuju.

“Terima kasih ... Kalau begitu aku akan menerima tawaranmu, jika kamu tidak keberatan?” Celia bertanya pada Liselotte.

“Mengerti. Kemudian Anda dapat tinggal di kamar ini dan menggunakannya. Aria, kamu tidak bertugas untuk sisa hari ini. Luangkan waktu Anda dan bersantailah dengan Lady Celia. ”

“Terima kasih banyak,” ucap Aria dengan senyum tipis.

“Cosette, Natalie,” Liselotte memanggil kedua pelayan yang menunggu di luar.

“Apakah Anda membutuhkan sesuatu, Lady Liselotte?” Natalie menanggapi dengan hormat.

Sementara itu, Cosette dengan santai mencoba menatap mata Rio, tersenyum manis begitu memandangnya seolah-olah mengatakan “lama tidak bertemu, Sir Haruto.” Rio memberikan senyum singkat dan mengangguk pendek sebagai jawaban.

“Tunjukkan orang-orang Pemulihan dan kedua anak lelaki itu ke kamar mereka. Putri Christina dan Putri Flora berada di ruangan yang sama. Tempatkan semua orang di ruangan yang bersebelahan. ”

“Dimengerti.” Natalie dan Cosette sama-sama menundukkan kepala.

“Chloe, kawal teman-teman Sir Haruto ke kamar mereka. Mereka akan menggunakan kamar untuk empat orang, bersama dengan Lady Celia, ”kata Liselotte kepada Chloe, yang sedang menunggu di dekat situ.

“Ya, Nyonya,” Chloe mengangguk.

Begitu dia memastikan itu, Liselotte menoleh ke Rio di belakangnya. “Sir Haruto, maaf membuatmu sibuk seperti ini, tapi ...”

“Apa itu?” Rio bertanya dengan memiringkan kepalanya.

“Sebelum aku mengantarmu ke kamarmu, bolehkah aku punya lebih banyak waktu? Ada sesuatu yang ingin saya diskusikan dengan Anda secara terpisah, ”kata Liselotte.

“Tentu. Aku hanya memikirkan hal yang sama, jadi dengan senang hati, ”jawab Rio segera, menerima percakapan pribadi dengan mudah. Hiroaki memperhatikan mereka dari samping dengan ekspresi tidak senang.

Hah? Keduanya mengabaikanku untuk kabur dan menyendiri ...?

Dan dia telah berusaha keras untuk mampir dan mengunjungi Liselotte juga. Apakah dia memprioritaskan kesatria yang baru dipromosikan daripada pahlawan?

Bisa dibilang, ada gadis-gadis lain yang tertarik padanya sekarang — kelompok Sara. Dia sedikit tidak puas dengan fakta Haruto telah membawa mereka, tapi ketiganya diberkati dengan penampilan yang setara dengan Liselotte.

Mereka sangat menarik, berbohong jika mengatakan dia tidak tertarik untuk mengenal mereka. Bahkan selama diskusi mereka, dia terus melirik ke arah mereka karena penasaran. Atau lebih tepatnya, dia tidak memiliki minat khusus dalam diskusi, jadi di tengah-tengah pembicaraan dia terus menatap mereka.

Karena mereka, Hiroaki memutuskan dia akan menutup mata terhadap pertemuan pribadi Liselotte dan Haruto dan sebagai gantinya menggunakan kesempatan ini untuk mengundang mereka bertiga minum teh saat Haruto sibuk.

“Mmm. Ah, apa yang harus saya lakukan sekarang? Tidak ada yang bisa dilakukan setelah aku kembali ke kamarku...

Menjadi pahlawan memang membosankan, "Hiroaki tiba-tiba mulai berkata. Tidak jelas dengan siapa dia berbicara — atau apakah dia hanya monolog — tetapi nadanya sangat dilebih-lebihkan.

Bagian yang dia tekankan adalah fakta bahwa dia bebas, dan fakta bahwa dia adalah seorang pahlawan. Itu adalah skema pencarian perhatian untuk memikat siapa pun yang memiliki sedikit minat pada pahlawan — paling efektif jika digunakan melawan putri bangsawan. Mereka akan mengerumuni Hiroaki bahkan tanpa diundang, itulah sebabnya Hiroaki berspesialisasi dalam berada di pihak penerima dan tidak memiliki pengalaman di pihak yang mengundang.

"...?" Saat ini, baik Sara, Orphia, maupun Alma tidak tertarik pada pahlawan. Mereka menemukan cara Hiroaki tiba-tiba berdehem dan mulai berbicara aneh dan sedikit memiringkan kepala mereka, tetapi kemudian menolak kata-katanya sebagai tidak relevan bagi mereka dan berbicara kepada pemandu mereka, Chloe, sebagai gantinya. "Tolong tunjukkan kamar kami, tolong?"

"Ah iya. Silakan, lewat sini. " Chloe juga tampaknya menganggap tindakan Hiroaki yang tiba-tiba itu aneh, saat dia tersadar kembali pada suara Sara dan melanjutkan tugasnya.

"Pfft ..."

Itu pasti tampak lucu bagi Cosette, yang hampir saja tertawa. Namun, seperti yang diharapkan untuk petugas Liselotte, dia secara alami memalingkan wajahnya sehingga Hiroaki dan yang lainnya tidak akan melihat.

Apakah kamu bodoh? Natalie berbisik ke telinga Cosette.

“Kalau begitu kita akan istirahat dulu, Haruto,” kata Sara kepada Rio dengan ramah saat mereka pergi.

“Baik.”

“Datanglah ke kamar kami setelah selesai,” kata Orphia.

“Dimengerti.”

“Kami akan menunggu,” kata Alma.

“Saya harap Anda beristirahat dengan baik,” jawab Rio kepada mereka bertiga saat dia melihat mereka pergi. Dia kemudian berbalik untuk menyapa Celia sebelum berangkat sendiri. Selamat menikmati reuni Anda dengan Nona Aria, Celia.

... Celia?

Karena Rio memanggil Celia tanpa gelar, mereka yang tidak bepergian bersama mereka dalam perjalanan ke sini semuanya tampak terkejut. Itu masuk akal, karena belum ada kesempatan bagi mereka untuk memanggil satu sama lain dengan nama mereka selama diskusi tadi. Flora sangat terkejut, berkedip dan kaku membeku.

“Ya. Sampai jumpa nanti,” jawab Celia dengan senyum lembut, setelah itu Rio mengangguk riang.

“Kami akan minta diri dulu, lalu. Jika Anda butuh sesuatu, silakan tanyakan pada salah satu pelayan saya. Sir Haruto, lewat sini,” Liselotte mengangguk pada kelompok Christina dan Duke Huguenot sebelum memanggil Rio pergi.

“Permisi,” kata Rio, pergi bersama Liselotte.

Ah, jadi begitulah ini. Yah, saya memiliki kecurigaan yang samar-samar bahwa inilah masalahnya. Jadi dia sudah ada

dalam gambar. Saya tidak tahu apakah mereka benar-benar berkencan, tetapi sedikit pun dari pria lain sudah cukup untuk membuat saya marah. Ini real estat yang tidak diinginkan. Ah, itu adalah informasi yang tidak perlu, sungguh, saya tidak perlu mengetahuinya. Sungguh mengecewakan. Ah, ah, ah ...

Itu memang panggilan bangun yang dingin. Hiroaki sangat sedih dalam pikirannya, dengan ringan menggertakkan giginya saat mulutnya berputar.

Bagaimana jika Liselotte mulai menunjukkan dukungan padanya juga? Apa yang harus mereka bicarakan sendiri? Berjalan berdampingan seperti mereka sedang pamer ...

Dengan jumlah kebencian yang mengesankan atas kesalahpahaman, dia memelototi punggung Rio. Dia telah menghindari berinteraksi dengannya sampai sekarang, karena sulit baginya untuk menang. Dia mungkin perlu mempertimbangkan cara untuk mempertanyakan reputasi Rio, pikirnya ...

Tepat saat dia memikirkan itu, seseorang yang telah mengamati Hiroaki tanpa dia sadari membuka mulutnya. Itu adalah Christina.

“Haruskah kita pergi juga?” dia bertanya dengan pura-pura tidak tahu.

“Memang ... Roanna,” Duke Huguenot segera menjawab. Pada saat-saat seperti ini, Roanna paling baik dalam menghibur Hiroaki. Merasakan suasana hati Hiroaki yang buruk, dia secara implisit meminta dia untuk merawatnya.

Roanna diam-diam mendekat ke Hiroaki dan menyentuhnya, berbicara kepadanya dari jarak dekat. “Iya. Ayo pergi, Sir Hiroaki. ” Ketika dia merasakan kehangatannya melalui pakaiannya, perhatian Hiroaki beralih ke Roanna.

Roanna benar-benar hebat dalam hal-hal seperti ini. Namun, Liselotte ... Sayang sekali. Dia bertingkah seperti godaan.

Dia telah berusaha keras untuk mengunjunginya, namun dia tidak akan memprioritaskannya. Tidak senang dengan ini, Hiroaki menghela nafas lelah seolah-olah dia sedang mengeluarkan semua amarahnya.

“Ah, ya. Tidak ada yang bisa dilakukan, tapi aku sedikit lelah. Mari bersantai bersama di kamarku. Flora dan ... Christina? Apa yang akan kalian berdua lakukan? ”

Dia tampaknya dalam suasana hati yang lebih baik sekarang, saat dia menyeringai sambil melingkarkan lengannya di bahu Roanna sebelum berpaling ke Flora dan Christina untuk mengundang mereka. Jeda singkat sebelum memanggil nama Christina mungkin karena dia tidak yakin dengan keadaan hubungan mereka.

Apa yang akan kamu lakukan, Christina? Flora bertanya, mengamati reaksi Christina.

“Aku punya masalah kecil yang ingin aku diskusikan dengan Duke Huguenot, jadi silakan saja. Aku akan mampir setelah selesai. Apakah kamu tidak apa-apa? ” Kata Christina sambil tersenyum pada Hiroaki dengan anggun.

“Baiklah, saya yakin Anda memiliki lebih banyak informasi yang ingin Anda bagikan sekarang setelah Anda bertemu. Saya tidak keberatan. Tapi aku juga ingin bicara

denganmu, jadi buatlah lebih cepat daripada nanti. ” Hiroaki mengangguk dengan puas, menunjukkan betapa murah hatinya dia. Sekarang setelah dia bergabung dengan Pemulihan, Christina ada di sisinya dan bukan prioritas utama baginya untuk dimenangkan.

Mempertimbangkan hal itu, perhatiannya lebih terfokus pada kelompok Liselotte dan Sara, yang dia tidak tahu kapan dia akan memiliki kesempatan lagi untuk berinteraksi, tetapi senyum Christina baru saja menyentuh hatinya.

“Tentu saja,” Christina mengangguk ramah.

Bagus. Dia memiliki kepribadian yang sedikit berbeda dari adik perempuannya. Agak seperti mawar dengan duri, tapi itu juga tidak buruk. Semoga kita bisa segera mengobrol.

Hiroaki gelisah dengan antisipasi. Berkat itu, dia bisa membuat Haruto keluar dari pikirannya untuk saat ini.

“Kalau begitu, aku akan meminta Roanna dan Flora untuk menenangkan kebosananku dengan percakapan dulu,” kata Hiroaki, menenangkan diri.

“Jika Anda ingin berdiskusi, Anda dapat menggunakan ruang tamu terbuka di sana,” Natalie menyarankan kepada Christina dan Duke Huguenot. Sepertinya ruang pertemuan yang mereka gunakan sampai sekarang berada tepat di samping yang lain, di atas pintu lain yang terhubung ke dapur sederhana.

“Terima kasih atas pertimbangannya. Kami akan menerima dengan penuh syukur, ”kata Christina hangat. Keanggunannya cukup untuk mempesona bahkan mereka yang berjenis kelamin sama.

“Kalau begitu aku akan menyiapkan teh dan makanan ringan untukmu. Cosette, tolong tunjukkan jalannya pada semua orang. ” Natalie mempercayakan Hiroaki dan yang lainnya kepada Cosette sebelum menuju ke ruang pertemuan terlebih dahulu.

“Tentu, tidak masalah,” Cosette bersenandung, mengantar Natalie pergi.

“Sampai jumpa nanti, Christina,” Flora berkata dengan enggan.

“Yang Mulia, kata-kata tidak bisa menggambarkan betapa terhormatnya saya berada di hadapan Anda sekali lagi. Saya menantikan kesempatan berikutnya untuk berbicara bersama. ” Roanna menundukkan kepalanya, mengungkapkan rasa hormatnya pada Christina.

“Kamu telah mendukung Flora dengan baik. Tolong beritahu saya tentang semua yang terjadi saat saya tidak ada nanti. ”

“Tentu saja,” jawab Roanna, senang menerima apresiasi Christina. Kemudian, dia menoleh ke Celia. “Profesor Celia, saya juga sangat senang bertemu Anda lagi. Saya harap kita juga bisa berbicara banyak nanti. ”

“Ya, sudah lama tidak bertemu, Roanna. Aku juga senang bertemu denganmu lagi. Putri Flora, lama tidak bertemu, ”jawab Celia dengan wajah berseri-seri.

“Benar, Profesor Celia. Dan, umm, baiklah ... ”Flora menjawab Celia dengan senyuman sekilas, terhuyung-huyung seolah sedang mencari kata-kata yang tepat. Daripada mengukur reaksi Celia, itu lebih seperti dia ingin menanyakan sesuatu.

“Hmm ...?” Celia sepertinya menyadari hal itu dan memiringkan kepalanya dengan rasa ingin tahu.

“Ayo pergi.” Hiroaki meminta mereka untuk pindah, memutuskan percakapan.

Flora mengakhiri percakapan dengan sedih. Oke ... Tolong ceritakan ceritamu nanti, Profesor Celia.

“Pimpin jalan ... Cosette, kan?” Hiroaki memanggil Cosette seolah dia harus mengingat namanya. Namun, petugas Liselotte telah menarik perhatiannya sebagai wanita papan atas, jadi dia telah menghafal semua nama dan wajah mereka. Dia berpura-pura harus mengingatnya karena rasa malu yang tak terlukiskan yang dia rasakan.

“Merupakan suatu kehormatan bagi petugas seperti saya untuk dikenang. Silakan, lewat sini. ” Cosette tersenyum senang, tetapi segera mulai memimpin mereka tanpa obrolan kosong. Hiroaki memperhatikan punggungnya sambil bersenandung pada dirinya sendiri.

Hmm, petugas Liselotte memiliki rasa profesionalisme yang tinggi.

Bahkan ketika dia memuji mereka, mereka tampak bahagia tetapi menghindarinya dengan anggun, dan tidak pernah jatuh karena usahanya untuk menarik perhatian mereka. Dia curiga itu karena mereka sedang bertugas, tetapi berkat itu dia tidak punya kesempatan untuk mengumpulkan informasi pribadi apa pun.

Karena mereka menolaknya atas nama pekerjaan mereka, mereka tidak cocok dengan gaya Hiroaki dalam menunggu undangan. Yang berarti Hiroaki harus berusaha secara aktif untuk berinteraksi dengan mereka, tetapi dia benci jika orang lain menyadari bahwa dia secara sepihak mencoba

mendapatkan rahmat yang baik dengan seseorang yang masih acuh tak acuh padanya. Dia harus berada di posisi superior setiap saat, itulah sebabnya dia pasif menunggu tawaran.

Kalau saja aku bisa menangkap Liselotte, maka pasukan pengawalnya akan datang sebagai bonus, pikir Hiroaki saat dia berjalan mengejar Cosette, terus mengawasinya. Ketika dia memikirkannya seperti itu, keberadaan Liselotte benar-benar menarik. Mengingat bahwa dia bersama Haruto saat ini membuat kebenciannya kembali, meskipun ...

Tunggu sebentar ... Mungkinkah sikap kasar Liselotte juga disebabkan oleh pola pikir profesional seperti pelayannya? Mungkin dia tidak ingin melibatkan perasaan pribadinya saat berinteraksi dengan saya selama bekerja ...

Pikiran seperti itu tiba-tiba muncul di benak Hiroaki. Itu bukan tidak mungkin, mengingat betapa fokusnya pengawalnya saat mereka bertugas.

Ah...

Langkah kaki Hiroaki terhenti.

Roanna segera berhenti juga, menatap wajah Hiroaki di sampingnya. "Sir Hiroaki?"

"Tidak, tidak apa-apa." Hiroaki menggelengkan kepalanya dan mulai berjalan lagi. Di belakangnya mengikuti Roanna dan Flora, lalu Kouta dan Rei.

Christina telah mengawasi punggung Flora ketika dia pergi, tetapi kemudian dia berbicara kepada Celia ketika dia mulai memasuki ruang pertemuan lain. "Kalau begitu, kita akan

masuk ke dalam kamar juga. Sampai nanti, Profesor Celia.
”

Ini meninggalkan Celia dan Aria sebagai satu-satunya yang tersisa.

“Setelah kamu,” Aria mengundang Celia ke dalam ruang pertemuan dengan sikap seperti petugas.

“Ya ampun, ada apa dengan itu? Sekarang tinggal kita berdua, jadi kamu tidak perlu jadi pelayan,” kata Celia sedikit gelisah.

“Hehe. Sekarang, mari kita masuk. Aku akan menyiapkan teh.” Aria menunjukkan sekilas senyum lembut yang langka dan memasuki ruangan bersama Celia.

◇ ◇ ◇

Sementara itu, Rio telah sampai di kamar yang dibimbing Liselotte.

“Kuharap kau tidak keberatan jika kita menggunakan kamar tempatku tinggal. Tolong, masuklah,” kata Liselotte, membuka pintu dan mengundang Rio ke dalam dulu.

Apakah tidak apa-apa bagi seorang pria untuk memasuki kamar seorang wanita bangsawan? Dia juga tidak memiliki pengiringnya ...

Pernah ada situasi di mana mereka bertemu satu lawan satu di ruang pertemuan sebelumnya, tapi Rio masih belum begitu paham dengan etiket bangsawan. Namun, karena Liselotte baik-baik saja dengan itu, dia mungkin terlalu banyak berpikir. Lebih dari segalanya, fakta bahwa mereka sendirian seperti ini adalah bukti kepercayaan Liselotte padanya.

Akan aneh baginya untuk ragu-ragu terlalu lama, jadi Rio menjawab kepercayaan Liselotte dengan membungkuk sedikit sebelum memasuki ruangan. "Permisi."

Ruangan itu seperti apartemen studio dengan dapur sederhana, tempat tidur, lemari pakaian, meja, dan kursi untuk diduduki.

"Aku akan menyiapkan teh untukmu sekarang. Saya khawatir tidak ada banyak ruang, tapi silakan duduk."
"Liselotte menarik kursi di ujung meja dan menawarkannya pada Rio.

"Terima kasih banyak," kata Rio sambil duduk.

"Tidak masalah sama sekali," kata Liselotte riang, berdiri di dapur di belakang Rio. Dia mulai menyiapkan teh dengan gerakan terampil.

Rasanya agak aneh ... pikir Rio sambil melihat punggung Liselotte. Dia memiliki citra yang kuat sebagai seorang wanita bangsawan, jadi melihatnya menuangkan teh agak bersifat domestik.

"Apakah Anda sering menyiapkan teh sendiri?" Rio bertanya padanya saat dia memanaskan air dengan artefak magis.

"Ya, setiap kali saya sendiri. Aku jarang menyiapkannya untuk orang lain, jadi aku hanya bisa berharap ini cukup baik," kata Liselotte malu-malu, pipinya agak merah.

"Ini teh yang dituangkan olehmu. Saya sangat menantikannya," Rio terkekeh.

"Astaga, jangan terlalu memaksaku."

Jadi, mereka mengobrol dengan santai sampai dia selesai dan Liselotte kembali dengan nampan di tangan. Tehnya masih perlu diseduh sebentar, jadi mereka tidak langsung menuangkannya.

“Sekarang, mari kita mulai bisnis — tapi pertama-tama, saya ingin berterima kasih karena Anda telah datang ke sini.” Liselotte menundukkan kepalanya pada Rio sebagai kata pengantar.

“Tidak semuanya.” Rio mengembalikan busurnya. “Seperti yang kubilang sebelumnya, aku juga ingin membicarakan hal-hal yang ingin kubicarakan denganmu ... Meski itu lebih merupakan permintaan dari Satsuki.”

“Ya ampun, dari Satsuki?” Liselotte berkedip.

“Iya. Topik makanan Jepang muncul saat jamuan makan, jika Anda ingat. Secara alami, makanan akan terasa lebih enak jika kita semua makan bersama, jadi saya ingin mengundang Anda, karena Anda hadir saat itu. ”

“Dengan senang hati.”

Jika Liselotte telah berada di ibu kota sebelum bertemu Rio di sini, dia mungkin telah bertemu Satsuki dan sudah mendengar, tetapi tampaknya bukan itu masalahnya. Liselotte menyeringai bahagia.

“Masalahnya adalah kapan, di mana, dan siapa lagi yang akan diundang ...”

Rio, Liselotte, Satsuki. Ketiganya biasanya berada di lokasi yang berbeda sehingga agak sulit untuk membuat rencana. Tidak ada metode komunikasi yang nyaman seperti di Jepang modern di mana mereka bisa menelepon atau mengirim pesan.

Ada artefak sihir yang mampu melakukan transmisi jarak jauh, tetapi informasinya akan bocor secara terbuka ke orang lain dengan artefak yang sama dalam jangkauan transmisi, jadi itu tidak dapat digunakan untuk urusan pribadi.

Kode memang ada, tetapi komunikasi terbatas pada mereka yang mengetahui kode tersebut, dan ada risiko pesan dapat diuraikan. Informasi yang sangat rahasia selalu harus disebar dari mulut ke mulut — ini adalah pengetahuan umum.

Jika orang-orang penting mengadakan makan malam yang menampilkan masakan yang tidak biasa, tidak aneh bagi banyak bangsawan untuk mendengarnya dan meminta partisipasi mereka.

“Artinya, perencanaan harus dilakukan secara pribadi,” Liselotte segera menduga.

“Iya. Saya tidak ingin pertemuan itu terlalu besar, karena akan sulit untuk menikmati cita rasa nostalgia sambil khawatir dengan mata di sekitar Anda. ”

“Saya sangat setuju,” Liselotte mengangguk tegas. Ini adalah kesempatannya untuk menikmati makanan yang belum dia rasakan sejak kehidupan sebelumnya — dia ingin menikmati kenyang tanpa mengkhawatirkan sekelilingnya.

“Artinya, paling tidak, Satsuki dan Miharuru akan dimasukkan. Apakah ada orang lain yang ingin Anda undang? ” Rio bertanya, dimulai dengan para hadirin.

“Mari kita lihat ... Tidak ada orang yang secara khusus ingin saya rekomendasikan dari kenalan saya ... Tapi saya ingin berbicara lebih banyak dengan teman

Anda. Terutama Lady Celia dan Lady Aishia. Mereka membantu selama penyerangan di Amande, namun saya hampir tidak pernah berbicara dengan mereka sama sekali.
”

“Celia dan Aishia ... Apakah itu termasuk Sara dan yang lainnya juga?”

“Iya. Aku yakin Satsuki juga ingin bertemu dengan mereka, jika mereka adalah teman Miharuru juga ... Juga, jika memungkinkan, aku ingin bertemu dengan gadis yang selalu naik bus di kehidupan sebelumnya, ”Liselotte diminta.

Satsuki sebenarnya sudah bertemu semua orang, selama waktu itu dia menyelinap keluar dari kastil saat kami berada di sana untuk perjamuan. Yang hanya meninggalkan Latifa, tapi ...

Rio berutang banyak pada Liselotte, dan setidaknya mereka berteman sekarang. Dia akan merasa tidak enak jika Liselotte adalah satu-satunya yang tidak menyadari fakta itu selama makan malam mereka. Dan yang terpenting, dia akan merasa bersalah membuat yang lain bertindak seperti mereka bertemu satu sama lain untuk pertama kalinya sebelum Liselotte. Mungkin akan lebih baik untuk menjelaskan banyak hal.

Namun, masalah yang muncul di benak Rio adalah Latifa.

Dia tidak yakin, tapi ada kemungkinan kuat orang yang mengirim Latifa untuk membunuh Rio bertahun-tahun yang lalu adalah Duke Huguenot. Melangkah ke wilayah itu mungkin memunculkan kenangan traumatis bagi Latifa, jadi dia sengaja menghindari topik itu sejak datang ke wilayah Strahl dan berkenalan dengan Duke Huguenot.

Sampai sekarang, dia kebanyakan tinggal di dalam rumah batu dan tidak pernah dibawa ke acara yang melibatkan bangsawan, tapi—

Ini mungkin kesempatan bagus baginya untuk tumbuh. Untuk menghapus bekas luka masa lalunya.

Dia teringat apa yang Penatua Ursula katakan pada pertemuan sebelum datang ke Strahl bersama Latifa.

Apakah tidak apa-apa membuatnya lebih sering tinggal di rumah, meskipun mereka datang ke Strahl? Bukankah seharusnya dia membiarkan Latifa mengalami lebih banyak hal, demi masa depannya?

Dia tidak tahu apa yang benar. Tapi jika Latifa ingin bertemu Liselotte, dia ingin menghormati itu sebagai kakaknya.

Rio memikirkan semuanya dengan hati-hati sebelum memberikan jawaban yang agak optimis. “Mungkin tidak bisa diatur, tapi saya mengerti. Saya akan bertanya kepada semua orang tentang itu. ”

“Betulkah? Terima kasih banyak!” Liselotte berseri-seri dengan gembira.

“Tidak semuanya. Sebenarnya ... gadis SD itu adalah adik perempuanku, ”ungkap Rio.

“B-Benarkah?” Liselotte kaget.

“Iya. Kami tidak memiliki hubungan darah, tapi dia terlahir kembali di lingkungan yang agak rumit. Peristiwa tertentu membuatnya menjadi walinya. Dia gadis yang cerdas sekarang, tapi dia mungkin menyimpan perasaan negatif terhadap bangsawan, terutama bangsawan tertentu dari

Kerajaan Beltrum ... Itu sebabnya dia tinggal dengan beberapa kenalan dekat hampir sepanjang waktu dan tidak banyak keluar, "Rio menjelaskan kepada Liselotte , mengisyaratkan masa lalu kelam Latifa.

"Oh ..."

"Namun, saya ingin melakukan apa pun yang saya bisa untuknya. Jika dia ingin pergi ke dunia luar, maka saya ingin mendukungnya. Saya tidak akan keberatan untuk memperkenalkan Anda padanya. Itu sebabnya aku yang harus memintamu — tolong temui adik perempuanku? Saya yakin dia akan senang. " Rio diam-diam menundukkan kepalanya.

"Aku mengerti ... Kalau begitu, serahkan semua pengaturannya padaku. Saya ingin bertemu dengannya juga. Saya akan menyiapkan tempat di mana dia akan merasa nyaman. Saya juga akan memastikan nama dan wajahnya tidak diungkapkan ke pihak luar, "Liselotte mengangguk tegas, mengambil peran sebagai penyelenggara.

"Itu akan sangat meyakinkan. Seperti yang baru saja saya sebutkan, saya terutama ingin menjauhkannya dari para bangsawan Kerajaan Beltrum. Setidaknya, selama dia tidak menginginkan sesuatu yang bertentangan ... "kata Rio dengan tampilan yang sedikit bermasalah, kata-katanya membawa makna yang lebih dalam.

Bayangan menutupi wajah Liselotte. "Apa pun yang terjadi pasti sangat buruk ..."

"Iya. Saya tidak bisa mengatakan apa-apa, yang dengan tulus saya minta maaf ... Saya akan membahas hal-hal dengannya terlebih dahulu, sehingga dia bisa menjelaskan

sendiri beberapa hal kepada Anda jika dia akhirnya bertemu dengan Anda di masa depan. ”

“Saya mengerti. Kalau begitu, batasi pesertanya pada Satsuki, saudara perempuan Anda, dan teman-teman Anda. Dengan begitu, satu-satunya orang yang akan dia temui untuk pertama kalinya adalah Satsuki dan saya sendiri. ”

“Mengenai itu ...” Rio terdiam sesaat, sebelum berbicara dengan tegas. “Ada sesuatu yang harus kuberitahukan padamu. Agak sulit untuk memberitahumu sebelumnya, tapi aku percaya itu adalah hal yang benar untuk dilakukan sekarang karena kita mengadakan makan malam. Jika memungkinkan, saya ingin menyimpannya di antara kita sendiri. ”

“Tentu saja. Apa itu?”

Teman-temanku dan Satsuki sudah bertemu.

Liselotte terlihat sangat bingung. “Umm ... Apakah ada kemungkinan hal itu terjadi di suatu tempat?”

“Iya. Secara rahasia.”

“Diam-diam ... Jadi Yang Mulia tidak sadar ...?”

Dia tidak menyadari fakta ini.

“Lalu kapan? Bagaimana mereka bertemu?”

“Mereka bertemu saat kami berada di ibu kota untuk jamuan makan. Itu di luar kastil. Kami menyelip tanpa ada yang menyadarinya. ”

“B-Bagaimana ...?”

Dengan terbang.

“Aku ... aku mengerti.” Liselotte terlihat cukup terguncang, tetapi menerima kata-katanya sebagai kenyataan.

“Aku yakin kamu terkejut, tapi kamu tampaknya menerimanya dengan cukup mudah meskipun begitu.”

Terbang keluar dari kastil adalah konsep yang sangat konyol, biasanya akan segera diberhentikan. Mungkin bisa saja jika mereka meninggalkan griffin berkuda, tapi itu tidak disarankan pada malam hari dan bisa menarik perhatian para penjaga dengan suara sayap mereka.

“Kudengar kau menggunakan pedang sihirmu untuk terbang saat menyelamatkan Lady Miharuru dari kapal sihir terakhir kali.”

“Jadi kamu sudah tahu ...”

“Iya. Meskipun aku tidak berharap kamu menyelip keluar dari kastil. ”

“Permintaan maaf saya. Saya menghadiri melalui undangan Anda, namun berperilaku berisiko seperti itu. ” Rio menundukkan kepalanya sedemikian rupa seolah-olah tersedot ke bawah oleh gravitasi.

“Tidak, aku punya dugaan mengapa kamu melakukannya ... Tapi mengapa kamu mengungkapkan ini padaku?” Liselotte bertanya, melihat wajah Rio.

“Baik saya maupun yang lainnya bukanlah orang yang sangat terampil. Saya tidak percaya kita akan bisa berbohong di hadapan seseorang yang telah menjadi akrab dengan kita. ”

Liselotte berhenti dengan heran. “Terima kasih banyak...” dia berkata dengan agak malu-malu.

“Kenapa kamu berterima kasih padaku?” Rio berkedip.

“Saya senang diberitahu itu di depan saya ...
Bagaimanapun, saya sekarang sadar akan situasinya. Kalau begitu, bagaimana kalau kita pegang di rumah saya di Amande? ”

“Di perkebunanmu? Satsuki akan ada disana, kan? ”

Dia tidak bisa membawanya keluar dari kastil dengan terbang seperti terakhir kali, dan Amande terlalu jauh dari ibu kota. Mereka pasti akan memperhatikan jika dia hilang, pikirnya.

“Kami tidak bisa membuatmu membawanya dengan terbang lagi, bukan? Saya berniat melalui jalur yang tepat untuk meminta izin Yang Mulia untuk mengundangnya. ”

“Begitu, kalau begitu ... Apakah mungkin?”

“Ada kemungkinan bagus itu bisa terjadi.”

“Jika Anda berkata demikian, maka itu pasti fakta. Bisakah saya meninggalkannya di tangan Anda? Saya harus memberi tahu yang lain. ”

“Ya, Anda dapat mengandalkan saya. Apakah Anda memiliki waktu yang lebih disukai untuk kapan kami harus mengadakannya? ”

“Jika Anda dapat menyelenggarakannya dalam satu atau dua bulan ke depan, saya akan mengaturnya sendiri. Lebih lama lagi dan saya mungkin perlu melakukan perjalanan lagi, namun ... ”

“Kalau begitu, sebaiknya aku bergerak sebelum kamu harus pergi lagi. Saya kebetulan berencana pergi ke ibukota berikutnya untuk membuat laporan saya tentang insiden ini, jadi kami mungkin akan menahannya lebih cepat dari yang diharapkan. Aku tahu kamu akan menuju ke Rodania setelah ini, tapi apa yang akan kamu lakukan setelah ini? ”

Liselotte bertanya-tanya apakah dia akan tinggal di Rodania, atau apakah dia akan menemaninya ke ibu kota Kerajaan Galarc.

“Aku tidak punya rencana untuk tinggal di Rodania dalam jangka panjang, tapi Celia ... Aku berencana pergi setelah aku memastikan keselamatannya, karena aku berhutang banyak padanya,” jawab Rio. Meskipun dia tidak mengatakannya dengan lantang, Celia pasti akan tetap di Rodania. Agak menyedihkan untuk berpikir mereka tidak bisa hidup bersama lagi, tapi tidak ada yang bisa mereka lakukan. Celia adalah bangsawan Beltrum.

Sementara sebagian dari dirinya tidak menginginkan apa pun selain langsung menuju Kerajaan Proxia, dia harus meluangkan waktu dan memastikan tidak ada masalah terkait keadaan Celia. Itulah mengapa dia tidak berniat keluar dari Rodania.

Fakta dia memanggil namanya tanpa gelar berarti mereka cukup dekat, bukan? Aku ingin tahu hubungan seperti apa yang dimiliki Sir Haruto dan Lady Celia ...

Liselotte penasaran tentang itu, tetapi tidak baik untuk mengungkit hal-hal hanya karena ingin tahu. Jadi, dia melatih kendali dirinya.

“Begitu ...” jawab Liselotte, meskipun dia masih memiliki tatapan penasaran di matanya.

“Aishia juga menjaga Miharuru dan adiknya saat ini, jadi aku harus bertemu mereka untuk memberi tahu mereka tentang makan malam. Tetapi akan lebih baik jika itu menunggu sampai setelah saya bertemu Anda di Amande atau Galtuuk sehingga saya dapat mengkonfirmasi detail makan malam dengan Anda. Anda dapat memutuskan tanggal berdasarkan apa yang cocok untuk Anda dan Satsuki. ”

“Ngomong-ngomong, jika kamu membawa Lady Miharuru ke Amande sekarang, berapa hari yang dibutuhkan?”

“Kalau kita berjalan normal, bisa memakan waktu satu sampai dua minggu tergantung cuaca, tapi kalau aku menggendongnya sambil lari, kita bisa sampai dalam dua atau tiga hari.”

“Pengurangan waktu yang luar biasa ... Karena penasaran, tapi berapa hari yang dibutuhkan untuk melakukan perjalanan dari Amande ke Galtuuk?”

“Jika saya sendiri? Dua hari.” Waktu tercepatnya sebenarnya adalah jika dia terbang, tapi—

“T-Dua ?!” Bagi Liselotte, bahkan dua hari saja sudah cukup mengejutkan.

“Seperti yang kau tahu, aku bisa menggunakan pedang sihirku untuk terbang. Selama saya tidak terhalang oleh cuaca buruk, saya dapat mengurangi waktu perjalanan saya secara dramatis. ”

Itulah mengapa nomor yang dia berikan memperhitungkan cuaca. Alam liar memiliki cuaca yang tidak normal, jadi tidak jarang dia menghabiskan beberapa hari dengan aman menunggu cuaca di rumah batu.

“Kalau begitu ... Katakanlah akan ada waktu antara tiga minggu sampai dua bulan dari sekarang. Apakah itu berhasil untukmu? ”

“Itu tidak akan menjadi masalah.”

“Kalau begitu aku akan melangkah maju dan menganggap makan malam akan berlangsung dalam kerangka waktu itu. Jika mengangkut bahan terlalu merepotkan, aku bisa menyiapkan kapal sihir tergantung lokasimu ... “Liselotte bersenandung.

“Tidak perlu itu.” Rio menggelengkan kepalanya, lalu tampak berpikir. “Hmm ... Aku juga harus memberitahumu tentang ini.”

“Apa itu?”

“Metode pengangkutan barang. Jika kita akan memperdagangkan alkohol satu sama lain di masa mendatang, sebaiknya klarifikasi hal ini. Hanya mereka yang dekat dengan saya yang tahu tentang ini, tapi saya percaya Anda akan bisa merahasiakan ini. ”

“Aku merasa sangat terhormat menurutmu begitu, tapi ...”

Bagaimana dia mengangkut barang?

“Ini yang saya gunakan. Dissolvo . ”

Rio mengulurkan tangan yang memegang Cache Ruang-Waktu dan melafalkan mantranya. Ruang di sekitar pergelangan tangannya melengkung dan sebuah botol keramik muncul.

“A ... Apa itu?” Liselotte membeku dengan mata terbuka lebar, hampir tidak berhasil mengeluarkan pertanyaannya.

“Itu adalah artefak kuno yang disebut Cache Ruang-Waktu. Ada batasan tertentu dalam penggunaannya, tetapi dapat menyimpan sesuatu dalam subruang yang terisolasi dari ruang dan waktu. Seperti yang Anda lihat, Anda bisa mengeluarkan barang kapan pun Anda membutuhkannya,” jelas Rio.

Pengungkapan keberadaan artefak ajaib itu kepada Liselotte bukanlah ide yang sepenuhnya impulsif — dia telah mempertimbangkan untuk melakukannya sejak mereka menandatangani kontrak selama perjamuan untuk Liselotte menjual alkohol buatan Rio. Ini adalah kesempatan bagus untuk mengungkapkannya.

“Sebuah artefak kuno yang dapat menyimpan item di ruang bagian yang terisolasi dari ruang dan waktu ... Berdasarkan informasi itu, sepertinya Anda dapat menyimpan makanan tanpa membusuk?” Liselotte bertanya dengan hati-hati, tidak percaya apa yang dia dengar.

“Ya itu benar.”

Suara Liselotte terguncang karena terkejut. “Itu adalah item yang cukup luar biasa yang Anda miliki di sana ...”

Pedang ajaib yang bisa mengendalikan angin, artefak yang bisa mengubah warna rambut, dan sake bermutu tinggi yang bisa membuat erangan bangsawan dengan satu tegukan ... Berapa banyak harta yang dia sembunyikan? Dia mulai merasa lebih jengkel daripada terkesan pada saat ini.

Memiliki banyak barang mengesankan ini tidak normal dengan sendirinya, namun karena dia menyadari kekuatan Rio yang tidak teratur, bahkan kelainan ini samar jika dibandingkan.

Sebuah artefak yang dapat mengangkut barang tanpa menghabiskan ruang ?! Saya menginginkannya! Aku sangat menginginkannya! Tapi saya tidak bisa mengatakan hal yang tidak masuk akal seperti itu kepada Sir Haruto!

Time-Space Cache adalah item yang akan dibunuh pedagang mana pun. Liselotte hampir berseru agar dia memberikannya padanya, tapi menelan kata-katanya dengan susah payah. Karena itu adalah artefak sihir kuno, itu mungkin mustahil untuk dibuat atau diperoleh.

“Ada alkohol di dalam botol ini, jika Anda ingin memilikinya.” Rio meletakkan botol sake di atas meja sebagai persembahan.

“K-Wah, terima kasih banyak.” Liselotte menundukkan kepalanya.

“Jadi, saya bisa mengangkut barang menggunakan artefak ini. Tidak perlu khawatir. ”

“Saya mengerti.” Liselotte tersenyum kecut, menerima bahwa kekhawatirannya tidak perlu.

“Juga, Dissolvo .” Rio mengulurkan tangannya ke atas meja dan mengucapkan mantranya sekali lagi. Sepiring coklat yang dipotong halus muncul. “Ini adalah cokelat buatan Miharuru.”

“Miharuru ...” Liselotte menelan ludah. Sayangnya, tidak ada makanan ringan di kamar ini, dan satu-satunya yang ada di meja adalah teh mereka. Ini akan menjadi camilan yang sempurna untuk ditemani.

“Kau mengucapkan Conditum untuk menyimpannya,” kata Rio datar, menyimpan kembali piring coklat itu ke dalam Time-Space Cache.

“Ah ...” Liselotte mengeluarkan suara setengah terkejut, setengah kecewa.

“ Dissolvo . Silakan minum dengan teh Anda, jika Anda mau, ”Rio terkekeh saat dia mengeluarkan piring lagi. Dia hanya menyimpannya sebagai demonstrasi efek artefak — dia bermaksud memberinya coklat sejak awal.

“K-Kalau begitu, aku akan menerimanya dengan rasa syukur ...” Liselotte dengan malu-malu meraih sepiring coklat. Mengetahui betapa lezatnya manisan buatan Miharū, dia tidak bisa menahan diri. “I-Ini sangat bagus!”

Rio juga meraih satu agar Liselotte tidak merasa malu saat dia makan. Rasa manis tapi tidak terlalu kental menyebar di mulutnya.

“Ini enak,” komentar Rio.

“Mmm!” Suara kegembiraan keluar dari Liselotte, yang mengangguk dengan antusias saat dia berseri-seri. Reaksi manisnya membuat Rio tersenyum lembut.

“Kalau dipikir-pikir, kamu bilang kamu punya sesuatu yang ingin kamu diskusikan juga?”

“Saya ingin bertanya tentang dua anak laki-laki Jepang yang bepergian dengan Anda. Saya tidak tahu apakah mereka sudah menyadarinya, tetapi saat mereka mendengar nama produk Ricca Guild, mereka akan melihat penggunaan kata Earth dalam nama produk. ”

Untuk mempersiapkan itu, dia ingin tahu seperti apa mereka. Begitu Liselotte menjawab pertanyaan Rio, dia mengangkat cangkir tehnya dengan tampilan etiket yang sempurna.

“Begitu ... Belum lama sejak aku bertemu mereka sendiri, tapi menurutku tidak satu pun dari mereka adalah orang jahat. Kouta adalah orang yang jujur dengan rasa keadilan yang kuat, dan Rei kadang-kadang bisa sedikit konyol, tetapi dia memperhatikan sekelilingnya dengan hati-hati dan selalu memperhatikan Kouta. Satu-satunya hal yang harus kamu waspadai adalah mereka berdua adalah siswa SMA Jepang yang benar-benar normal, jadi mereka tidak terlalu akrab dengan dunia ini ... ”

Mungkin karena itulah Rui sangat mengkhawatirkan Kouta dan Rei, pikir Rio.

“Apa kau tahu apa yang mereka rencanakan setelah ini?”

“Saya pikir mereka belum memutuskan. Tapi kemungkinan besar mereka akan bergabung dengan Restorasi, aku yakin ... ”Rio menjawab, mengingat kembali bagaimana percakapan mereka dengan Rui membuat mereka terlihat seperti meninggalkan kastil karena keputusan mendadak. Christina juga mengatakan mereka penumpang gelap di kapal sihir.

“Saya mengerti. Terima kasih telah memberitahuku ini. ”

Saya harap itu membantu.

“Iya. Saya tidak berniat memberi tahu mereka tentang kehidupan masa lalu saya untuk saat ini, tetapi bergantung pada bagaimana kelanjutannya di masa depan, saya dapat mengungkapkan banyak hal kepada mereka. ”

Mereka baru saja bertemu, jadi ini mungkin keputusan yang paling tepat.

“Karena penasaran, bagaimana Anda menjelaskan rahasia perusahaan Anda jika seseorang yang tidak dapat

dipercaya bertanya tentang produknya?” Rio bertanya dengan penuh minat.

“Penjelasan yang sudah saya siapkan adalah cara pembuatannya tercatat dalam dokumen kuno yang ditemukan. Saya juga sudah menyiapkan dokumen itu. ”

“Anda telah menutupi semuanya.”

Karena ada orang Jepang yang telah pindah ke dunia ini di masa sekarang, tidak berlebihan untuk berpikir bahwa orang serupa pernah melakukannya di masa lalu.

“Tapi itu sangat menyakitkan untuk dibuat.” Liselotte tersenyum pahit, mengingat bagaimana dia membuat dokumen tersebut. Dia tidak bisa membiarkan siapa pun menyadari bahwa tulisan tangan itu adalah miliknya, jadi dia meminta Aria menulis dokumen atas namanya, tetapi butuh waktu cukup lama untuk membuatnya terlihat meyakinkan.

“Apakah Anda ingin saya menyebutkan hal itu secara tidak langsung kepada mereka berdua?” Rio menyarankan.

“Saya menghargai perhatiannya, tapi saya ingin mencoba berbicara dengan mereka sendiri. Saya akan lihat apakah saya bisa mengatur waktu untuk mengobrol dengan mereka, ”Liselotte menggelengkan kepalanya, menolak tawaran Rio. Setelah itu, mereka melanjutkan percakapan sedikit lebih lama.

◇ ◇ ◇

Beberapa menit kemudian, mereka menyelesaikan obrolan mereka dan Rio meninggalkan ruangan untuk menemukan Cosette dan Chloe menunggu di depan kamar Liselotte.

“Halo, kalian berdua juga ada di sini?” dia memanggil mereka.

“Selamat siang, Sir Haruto. Kami menunggumu. Tidak ada dari kami yang ingat pernah mengantarmu ke kamarmu dan kami tidak bisa menemukanmu di mana pun di dalam benteng, jadi kami ingin tahu apakah kamu bersama tuan kami, ”jawab Cosette dengan senyum ceria di wajahnya.

Mengapa Sir Haruto ada di kamar Lady Liselotte? Hanya dengan mereka berdua. Dia menatap tuannya dengan ekspresi protes.

“Oh, waktu yang tepat. Chloe, tunjukkan Sir Haruto ke kamarnya, ”kata Liselotte, dengan mulus mengabaikan tatapan Cosette.

“Ya Bu. Sir Haruto, silakan lewat sini. ” Chloe segera pindah, mengajak Rio ikut.

“Baiklah kalau begitu. Liselotte, Cosette, permisi di sini. ” Rio memberikan perpisahannya tanpa menyadari pertukaran yang terjadi di balik senyuman tuan dan pelayan.

“Selamat menikmati waktumu di sini dan istirahat,” jawab Liselotte dengan ekspresi cerah. Kemudian, segera setelah Rio dan Chloe menghilang di koridor dan menghilang dari pandangan—

“Hei, kenapa kamu tidak membiarkan aku menunjukkan jalan pada Sir Haruto? Dan yang lebih penting, mengapa kalian berdua bertemu sendirian? Di kamar Lady Liselotte, tidak kurang, ”protes Cosette.

“Tidak ada cukup banyak orang, jadi saya menanganinya saja. Saya juga punya sesuatu untuk didiskusikan

dengannya. Kamu tahu itu juga, itulah mengapa kamu menunggu di depan kamarku, bukan? ”

“Hmph. Tetap saja, mengundang seseorang ke kamar seorang wanita bangsawan berpangkat tinggi tanpa petugas di sekitarnya jelas menunjukkan dukungan terhadap mereka. Mengapa saya belum mendengar bahwa Anda memiliki Sir Haruto dalam pandangan Anda? Itu artinya saya tidak punya harapan! ”

“Tapi aku tidak ingat pernah mengatakan bahwa aku menyukai Sir Haruto dengan cara itu.” Jawaban Liselotte acuh tak acuh, seolah mengatakan bahwa dia seharusnya tidak salah paham.

Saya ingin tahu apakah itu bahkan sedang disampaikan ... Permintaan saya? dia bertanya, menghindari tatapan Cosette. Dia dibesarkan dengan nol pengalaman dalam cinta baik dalam kehidupan sebelumnya dan sekarang, jadi dia kekurangan pengetahuan di bidang itu.

“Aku tahu kamu tidak ingat pernah mengatakannya. Kami juga tidak ingat pernah mendengarnya. Masalahnya adalah apakah Anda menyukainya atau tidak, ”Cosette menekan Liselotte dengan paksa.

“Cukup dengan ini — kita akan pergi. Saya ingin melihat dua anak laki-laki yang datang bersama Sir Haruto. Kau — ikutlah. ” Liselotte mulai berjalan dengan cepat, pipinya memerah. Cosette menggembungkan pipinya dengan “Hmph!” dan mengikutinya.

◇ ◇ ◇

Sekitar waktu Rio tiba di kamar Liselotte, Christina dan Duke Huguenot sedang bertemu di ruang tamu.

Untuk Charles dan Sir Emarle yang akan ditawan ... Putri Christina pasti mendapatkan beberapa suvenir yang keterlaluan. Putri Flora lebih mudah ditangani, dan cara dia duduk diam tanpa bergerak benar-benar nyaman, tapi ... Kekurangannya cukup pantas untuk diabaikan. Masalahnya adalah jumlah kekuatan yang dia berikan, pikir Duke Huguenot sebelum percakapan dimulai.

“Sekarang saya akan minta diri di sini. Jika Anda butuh sesuatu, saya akan menunggu di luar kamar. ”

Natalie telah menyiapkan teh untuk mereka, tetapi dia secara alami tidak bisa tinggal dan mendengarkan percakapan antara dua bangsawan asing, jadi dia dengan sukarela keluar dari kamar. Ini meninggalkan Christina dan Duke Huguenot sendirian untuk akhirnya memulai percakapan mereka.

“Jika saya boleh mengungkapkan kekaguman saya, Yang Mulia: karena Charles Arbor dan Sir Alfred sama-sama ditangkap sebagai tahanan ... Ini prestasi yang luar biasa,” kata Duke Huguenot begitu pintu ditutup.

“Yang menangkap mereka adalah Sir Amakawa, bukan saya sendiri,” jawab Christina dingin.

“Namun, berkenalan dengannya dan menugaskannya dengan keselamatan Anda adalah semua keahlian Yang Mulia. Saya pikir sangat memalukan bahwa Kerajaan Galarc sudah mendapatkannya, tetapi kemudian Yang Mulia membawanya keluar sebagai kartu truf. Dan kudengar tiga gadis lainnya juga merupakan pengguna pedang sihir yang terampil? Celia adalah penyihir jenius dari kerajaan kita juga. Tidak akan ada yang lebih menyenangkan daripada membuat mereka semua

bergabung dengan Pemulihan, bukan begitu? ” Duke Huguenot mengangkat kedua lengannya.

Pemulihan prihatin dengan kurangnya personel yang dapat diandalkan yang terampil dalam pertempuran dan sihir. Jika ketidakcukupan itu dapat diubah dalam sekali jalan, dia tidak punya pilihan selain menyambut mereka semua dengan sepenuh hati, meskipun Christina berpotensi menjadi duri di sisinya.

“Masih terlalu dini untuk mengatakan itu. Selain Profesor Celia, Sir Amakawa dan ketiga gadis lainnya bukanlah bangsawan Kerajaan Beltrum. Saya berhutang budi kepada mereka, tetapi mereka tetaplah orang luar. Tidak ada jaminan bahwa mereka akan terus bekerja sama dengan Pemulihan di masa mendatang. Jangan berasumsi sebaliknya, ”Christina memperingatkan dengan kaku.

“Namun ... Bukankah Sir Amakawa menculik Celia dari upacara untuk menyerang pengaruh fraksi Arbor dan bertugas menjaga Yang Mulia?”

Mereka pasti memiliki kepentingan politik yang sama agar dia menawarkan dukungannya, dan karena itu harus ada cara untuk terus menerima dukungannya, Duke Huguenot menyiratkan dalam pertanyaannya.

“Kepentingan bersama yang membuat Sir Amakawa dan para gadis bekerja sama dengan kita tak ada hubungannya dengan tujuan kita untuk mengurangi kekuatan golongan Arbor.”

“Maksudmu ...?”

Christina ragu-ragu, bertanya-tanya apakah dia harus tetap diam tentang hubungan Haruto dan Celia, tetapi menyadari cara mereka berinteraksi satu sama lain membuatnya

cukup jelas. Dengan pemikiran itu, dia memutuskan untuk mengatakannya — itu juga membuat ceritanya koheren dan berfungsi sebagai peringatan. Penyelamatan Profesor Celia.

“Aku tahu Celia dan Sir Amakawa dekat dengan melihat mereka, tapi apa sebenarnya hubungan mereka?”

Profesor Celia adalah penyelamat Sir Amakawa. Meskipun, tampaknya sekarang dialah yang merasa lebih berhutang budi padanya. ”

“Yah, akan sulit untuk melunasi hutang sebesar prestasi Sir Amakawa ... Namun, dia bukan tipe orang yang berpikir utangnya bisa dilunasi dengan mudah, bukan?” Duke Huguenot bertanya, menyiratkan bahwa ini adalah kesempatan mereka untuk mendapatkan dia di pihak mereka.

“Benar ... Itulah mengapa dia tidak mungkin menentang kita selama Profesor Celia bergabung dengan Pemulihan. Tapi jika kita pernah menyakitinya dengan cara apapun, pedangnya akan diarahkan tepat pada kita tanpa sedikitpun belas kasihan, “potong Christina tajam.

“Tentu saja, kami tidak berniat melukai Celia ...” Duke Huguenot mengangkat bahunya dengan senyum nihilistik.

“Tentu saja. Tapi tidak ada jaminan bahwa orang lain dalam Pemulihan tidak akan mengganggu Profesor Celia untuk mendapatkan kerja sama Sir Amakawa, bukan? ”

“Kami tidak akan mengizinkan hal seperti itu, tapi ...” Duke Huguenot tidak menyangkal kemungkinan itu.

“Kamu perlu mengawasi dengan seksama hal-hal, sehingga tidak ada orang bodoh yang muncul. Profesor

Celia akan berada di bawah perlindungan saya setelah ini, jadi saya akan tanpa ampun dalam penilaian saya terhadap sesuatu yang aneh. ”

Apakah itu perintah atau peringatan, tidak jelas.

“Kedengarannya terlalu protektif. Apakah Anda akan memberi Celia dukungan Anda? ” Duke Huguenot bertanya dengan bercanda.

“Bukankah itu sudah pasti? Sir Amakawa dengan mudah mengesampingkan pasukan elit ksatria dan penyihir yang dipimpin Charles, menghentikan Alfred dan Sir Shigekura dalam pertarungan langsung, dan membuat 5.000 tentara gemetar ketakutan. Akan lebih baik jika menjaga hubungan yang baik dengan orang seperti itu. Itulah sebabnya Profesor Celia akan menjadi orang terpenting dalam hubungan kita dengan Sir Amakawa. Saya pikir Anda akan mengerti sebanyak ini. ”

“Saya tahu ini, tapi saya tahu banyak yang mengantisipasi bantuan Pak Amakawa juga. Menurut pendapat saya yang sederhana, kita harus mengejar hubungan yang menguntungkan dengan lebih proaktif ... ”

“Saya setuju... Itulah mengapa saya tidak akan mengatakan bahwa kita harus menyerah. Namun, saya tidak dapat menyetujui upaya terus-menerus untuk mengajaknya ketika dia tidak tertarik. Ini masalah menunjukkan kepada Sir Amakawa niat baik kita untuk memenangkan kepercayaan sebanyak yang kita bisa. Itu sebabnya saya akan mengatakan ini lagi: Anda perlu memperhatikan bahwa tidak ada orang bodoh seperti itu yang muncul, ”kata Christina, sangat menekankan maksudnya.

“Dimengerti. Menjadi terlalu gigih dan menimbulkan permusuhan memang merupakan rencana yang bodoh. Untuk saat ini, saya akan menyimpannya atas undangan ke Rodania dan kursi di perayaan. ” Duke Huguenot meletakkan tangannya di dadanya dan mengangguk dengan hormat.

Itu cukup antusias di pihaknya, tetapi saya memahami alasannya. Dia mengalahkan seorang pahlawan — salah satu legenda hidup di dunia ini — dan Sir Emarle, terkuat Beltrum. Mungkin Strahl yang terkuat. Prestasinya kali ini akan menaikkan namanya lebih jauh lagi ... Dia adalah bidak yang ingin saya dapatkan apa pun yang terjadi.

Duke Huguenot berpikir sendiri dengan wajah menunduk. Namun, dia mengerti bahwa menggunakan metode yang kuat melawan Haruto, yang saat ini terkenal sebagai pahlawan, akan menjadi langkah yang buruk. Dia adalah pasukan tempur yang diinginkan, dan Duke Huguenot akan memiliki semua pilihan di dunia jika Flora yang menentangnya, tetapi dia tidak bisa mengambil risiko seperti itu melawan Christina.

Aku ingin tahu wajah macam apa yang akan dibuat pria ini jika dia tahu insiden yang dibuat putranya menjadi kacau adalah apa yang mendorong orang seperti itu keluar dari Kerajaan Beltrum? Dan bagaimana dia akan bergerak setelah itu ...? Tidak, tidak ada bukti Sir Haruto adalah orang yang sama. Tidak ada gunanya memikirkannya, pikir Christina, lalu segera menghapus pikiran itu sendiri.

Peringatan sebanyak ini seharusnya cukup untuk menahan Duke Huguenot kembali. Yang tersisa hanyalah Flora. Mungkin dia ...

Ada beberapa hal tentang diskusi sebelumnya yang mengganggu Christina — dia harus memastikannya nanti. Dia mengakhiri rangkaian pemikiran itu di sana dan mengembalikan fokusnya ke orang yang duduk di seberangnya. Masih ada hal-hal yang perlu dia tanyakan.

“Selain itu, saya ingin mendengar tentang peristiwa yang terjadi saat saya pergi.”

“Wah, peristiwa yang paling menonjol adalah kedatangan Yang Mulia dengan Charles Arbor sebagai tahanan, tapi ...” Duke Huguenot meletakkan tangan di mulutnya sambil berpikir. “Pertama, karena saya yakin Anda sudah pernah mendengar, Putri Flora diculik oleh seorang pria bernama Lucius di Amande. Dan ... “Dia menatap tajam ke wajah Christina.

Saya mendengarnya dari Sir Amakawa dalam perjalanan ke sini, tapi saya akan menanyakan detailnya kepada Flora nanti.

“Dan? Apa lagi?” Christina bertanya sambil berpikir sendiri.

Putri Flora dan Sir Hiroaki sekarang bertunangan.

Ekspresi Christina berkedip. “...Apa yang baru saja Anda katakan?”

“Setelah jamuan makan, tawaran pernikahan untuk Sir Hiroaki meningkat pesat. Ini diputuskan beberapa hari yang lalu, ketika kami memutuskan bahwa akan sangat buruk untuk memperpanjang keputusan istri pertama Sir Hiroaki. Sir Hiroaki dan Putri Flora telah memberikan persetujuan mereka, dan Raja Francois dari Galarc telah diberi tahu, ”Duke Huguenot melaporkan dengan fasih.

“Apakah itu sudah diumumkan secara terbuka?” Christina bertanya dengan suara kaku.

“Tidak. Itu belum diumumkan, dan bahkan Liselotte belum menyadarinya. Rencananya adalah membuat pengumuman setelah tiba kembali di Rodania. ”

“...” Christina terdiam. Pernikahan politik adalah tugas alami wanita dalam keluarga bangsawan dan bangsawan, tetapi pernikahan masih terlalu dini untuk Flora. Itulah yang dikatakan hatinya, tetapi apakah dia hanya menjadi saudara perempuan yang tidak perlu khawatir?

Flora pasti tidak punya pilihan lain. Dia pasti telah menerima pertunangan yang disiapkan untuknya tanpa mengetahui apapun tentang pernikahan yang terlibat.

“Apakah ada yang bermasalah tentang itu?” Duke Huguenot bertanya dengan polos. Dengan persetujuan Hiroaki dan pengetahuan Francois tentang pertunangan itu, bahkan Putri Pertama Christina tidak dapat membuat keberatan dengan mudah. Duke menanyakan ini sambil mengetahui itu. Selain itu, masuk akal untuk menawarkan sesuatu yang sepadan ketika mencoba mendapatkan personel yang bermanfaat.

Jika pertunangan Putri Flora dan Sir Hiroaki berhasil, akan lebih mudah bagiku untuk campur tangan. Pertunangan itu layak dilakukan dengan terburu-buru.

Duke Huguenot terkekeh ramah.

“... Tidak, aku hanya sedikit terkejut.” Christina menggelengkan kepalanya dengan sangat tenang. Tidak ada yang tahu apa yang akan didengar Hiroaki jika dia menjadi emosional dan mengatakan hal yang salah di sini. Itu sebabnya dia tidak punya pilihan lain sekarang.

Kalau saja ... Kalau saja saya datang sedikit lebih cepat ...

Dia akan mampu menggantikannya. Dia akan mampu meringankan beban Flora. Christina mengutuk ketidakberdayaannya sendiri dari lubuk hatinya.

◇ ◇ ◇

Sementara itu, di ruang pertemuan di samping Christina dan Duke Huguenot, Celia dan Aria sedang mengadakan reuni yang telah lama ditunggu-tunggu.

“Aku mengkhawatirkanmu ketika kamu diculik dari upacara pernikahanmu, tapi aku sangat senang melihatmu aman dan sehat. Meskipun aku tidak pernah membayangkan kita akan bersatu kembali dengan cara seperti itu ... Tidak, kurasa akan lebih akurat untuk mengatakan kita sudah melakukannya? ” Aria tersenyum.

“Ahaha... Aku tidak bisa mengungkapkan diriku sebagai Celia Claire kepada siapa pun pada saat itu. Maaf, ”Celia meminta maaf, merasa malu karena telah menipu teman lamanya.

“Tidak perlu meminta maaf. Jika ada, saya harus menjadi orang yang berterima kasih. Anda membantu Amande ketika kami diserang bahkan dengan risiko mengungkapkan diri Anda sendiri. ”

“Saya hanya melakukan apa yang benar. Dan orang yang memutuskan untuk membantu adalah Haruto. Kamu harus berterima kasih padanya, bukan aku. ”

“Sir Amakawa bukanlah seseorang yang dapat dengan santai saya minta untuk ditemui, tetapi jika saya memiliki kesempatan untuk berbicara dengannya secara pribadi,

saya akan melakukan hal itu.” Aria mengangguk dalam-dalam, setuju.

“Ah, benar... Dia benar-benar luar biasa sekarang. Kalau begitu aku akan menyebutkannya juga padanya, ”Celia bergumam dengan sungguh-sungguh, sambil memikirkan dengan tangan di dagunya. Kemudian dia terkikik seolah merasa bangga akan kenyataan itu.

“Ya, tolong ... Kamu tahu, kamu terlihat sangat bahagia saat membicarakannya,” kata Aria sambil terkekeh.

“B ... Benarkah?” Celia tercengang, tersipu samar.

“Apakah kamu tidak menyadarinya?”

“A-aku sama seperti biasanya. Sangat normal. Sangat wajar untuk merasa bahagia ketika seseorang yang dekat dengan Anda diakui. ” Celia berpura-pura dengan wajah polos saat dia berbicara kepada Aria yang agak jengkel.

“Jika saya begitu berani bertanya ... Apakah Anda dan Sir Amakawa saling mencintai?”

“J-Jatuh cinta ?!” Celia tiba-tiba menjadi merah padam.

“Tampaknya keadaan rumit terlibat dalam rangkaian kejadian di mana Sir Amakawa menyelamatkan Anda, jadi wajar saja, tidak perlu menjawab jika Anda tidak bisa. Namun, sebagai teman lama, saya merasa penasaran dengan keadaan itu. ”

“H-Haruto dan aku tidak seperti itu, kita tidak sedang jatuh cinta atau apapun ...” kata Celia, terdiam karena malu.

“Saya melihat. Terlepas dari perasaannya, sepertinya Anda memiliki perasaan padanya. ”

Aku bilang kamu salah!

“Benar, benar,” Aria terkekeh mengerti.



“Lalu bagaimana denganmu?” Celia mencibir bibirnya dan menyelidiki urusan cinta teman lamanya.

“Sayangnya, pekerjaanku terlalu sibuk dan tidak menyisakan waktu untuk cinta.”

“Tapi pekerjaanmu memberimu banyak kesempatan untuk bertemu pria, kan?”

“Saya tidak akan menyangkal itu, tapi pertandingan bagus praktis tidak ada. Bagaimanapun, saya tidak bekerja untuk bertemu pria sejak awal. ”

Kenyataannya, dia telah menerima banyak tawaran dari laki-laki, tetapi tekad Aria kuat, dan dia menepis semua jenis undangan atas nama kesopanan sosial.

“Kamu tidak berubah sama sekali. Jangan terlalu fokus pada pekerjaan Anda sehingga Anda kehilangan kesempatan untuk menikah, ”kata Celia lelah.

“Itu berlaku untuk kita berdua.”

“Ugh ...” Dia yang membuatnya sendiri. Balasannya lebih tajam dari pedang sihir yang Aria pegang.

“Bagaimanapun, kita berdua bertambah dalam beberapa tahun. Mari berhati-hati agar tidak ada penyesalan. ”

“B-Benar ...” Celia bergumam, mengangguk setuju.

Bab 3: Kecemburuan

Sekitar waktu Rio menyelesaikan diskusinya dengan Liselotte, Hiroaki dibawa ke ruang tamu oleh Cosette dan mengundang Flora dan Roanna ke dalam untuk menenangkan kebosanannya.

Umumnya, Roanna akan mengangkat topik, Hiroaki akan mengoceh tentang itu, Roanna akan mengajukan pertanyaan yang mudah dijawab oleh Hiroaki dengan menyombongkan diri, dan Hiroaki akan melanjutkan percakapan dari sana. Roanna adalah rekan percakapan yang responsif dan bereaksi dengan cara yang membuat pembicara merasa nyaman, jadi dia benar-benar orang yang nyaman untuk diajak bicara Hiroaki.

“Dulu saya berpikir perasaan saya tentang ruang pribadi berada di sisi yang lebih besar, tapi saya rasa Anda tidak pernah benar-benar tahu,” kata Hiroaki sambil duduk di sofa tiga tempat duduk yang sempit. Flora dan Roanna duduk di kedua sisinya sementara lengannya terentang.

Biasanya, mereka semua akan duduk di sofa individu atau dengan nyaman berbagi tiga kursi di antara mereka berdua sementara yang ketiga duduk di sofa individu, tetapi kamar tamu di benteng hanya memiliki sedikit perabot.

“Baiklah, duduklah,” kata Hiroaki, setelah menempatkan dirinya di tengah sofa dan memberi isyarat kepada Flora dan Roanna, sehingga mereka bertiga duduk bersama.

“Ruang pribadi?” Roanna bereaksi terhadap kata-kata Hiroaki, mencondongkan kepalanya.

“Ah, jarak di mana orang lain terlalu dekat untuk kenyamanan. Semakin dekat Anda dengan orang lain, semakin pendek jarak ini, dan semakin sedikit Anda

mengenalnya, semakin lebar jarak itu. Anda tidak ingin duduk di sini dengan orang tua sembarangan, kan? ”

“Memang, saya lebih suka menolak hal seperti itu ... Tapi saya tidak menentang pengaturan saat ini,” kata Roanna, membawa dirinya lebih dekat ke bahu Hiroaki. Sementara itu, Flora menjaga jarak yang menghindari kontak dengan tubuh Hiroaki.

“Ruang pribadi saya dulu sangat besar, saya merasa menjengkelkan ketika seseorang memasuki restoran kosong setelah saya dan duduk sendiri dalam bidang pandang saya. Tapi aku tidak menyukai pengaturan saat ini, ”Hiroaki mendengar, meraih bahu Roanna dan memeluknya lebih dekat.

“Ya ampun, itu karena dia laki-laki, bukan?” Roanna bertanya dengan cemberut imut.

“Nah, ada kalanya aku membencinya karena itu perempuan juga. Apalagi kalau ada kursi terbuka lainnya, tapi sengaja duduk di dekat saya. Saya hanya ingin makan makanan dengan tenang, tetapi mereka mulai mengoceh tentang topik bodoh. ”

“Bagaimana apanya...?”

Orang mungkin berpikir dia bertanya apakah dia tidak suka dia menempel begitu dekat saat ini.

“Aku penasaran?” Hiroaki menyeringai, menghindari tatapan Roanna sambil tertawa. Pada saat itu, dia bisa melihat Roanna semakin mendekat. Dia terkekeh puas. “Ini kursi yang sempit, tapi hal-hal seperti ini sesekali juga menyenangkan, bukan?”

“Tapi aku tidak keberatan jika kita seperti ini sepanjang waktu,” jawab Roanna dengan sedikit cemberut.

“Ha ha ha!” Hiroaki tertawa terbahak-bahak. Kemudian dia menghela nafas dan berkata, “Ah, sungguh yang terbaik adalah memiliki seseorang yang mengerti kamu ketika kamu lelah dan merasa lelah. Pada kenyataannya, bersama wanita yang semuanya berpenampilan dan tidak memiliki pemahaman sangat menjengkelkan. ”

Orang-orang yang muncul di benakku adalah para gadis yang tidak ada di ruangan ini sekarang — kecuali Christina. Dia tidak senang dengan fakta bahwa mereka tidak secara aktif mencoba melibatkan diri dengannya, sang pahlawan. Hanya mengingatnya membuat kejengkelannya kembali.

“Kurasa itu artinya aku wanita yang pengertian, ya?” Roanna langsung bertanya.

“Tidak,” Hiroaki menggelengkan kepalanya. Kemudian, dia menambahkan, “Kamu mengerti dan kamu memiliki penampilan. Seorang wanita yang benar-benar menawan. ”

“Ya ampun,” Roanna tersipu malu.

“Jadi, ada apa denganmu, Flora? Anda telah diam selama ini. ” Puas dengan reaksi Roanna, Hiroaki menoleh ke Flora, yang sama sekali tidak berpartisipasi dalam percakapan.

“Hah...? Ah ... Tidak ... ”Flora tidak dapat mengatakan apa-apa saat ini. Dia tampak terganggu, seperti pikirannya tidak ada di sana.

“...” Hiroaki mendesah tidak setuju.

“Umm, aku sedang memikirkan adikku dan Sir Haruto ... Aku ingin tahu apa yang mereka lakukan,” jawab Flora dengan kejujuran yang naif.

“Siapa tahu? Christina seharusnya berbicara dengan Duke Huguenot, bukan? Tapi kenapa menyebut namanya?” Hiroaki mengernyit secara terbuka saat menyebut nama Haruto. Tidak lagi, pikirnya.

“Tidak, saya hanya berpikir bahwa banyak yang telah terjadi saat mereka bepergian.”

“Antara Christina dan bajingan itu?”

“Bukan itu maksudku, tapi Profesor Celia juga ada di sana ...” Flora terdiam.

“Hmm ...” Bahkan dengan menyebut nama Celia, Hiroaki bersenandung tidak tertarik. Tapi di dalam hati, ketidaksenangannya dengan cepat berkembang. “Apakah ini masalah besar? Bahwa dia mengalahkan Pedang Raja atau apapun? Sepertinya orang-orang membuat keributan tentang itu,” katanya, mengungkapkan keraguannya terhadap kemampuan Alfred.

“Sir Emarle telah diakui oleh raja sebagai yang terkuat di Beltrum. Dia bisa menggunakan pedang sihir untuk melepaskan bilah cahaya yang kuat, dan kekuatannya begitu terkenal sehingga mereka mengatakan bahwa tidak pantas untuk memanggilnya pasukan satu orang,” kata Roanna sedikit ragu-ragu, mengetahui bahwa jawabannya bukanlah apa Hiroaki ingin mendengar.

“Namun dia dan bajingan Rui itu dipukuli oleh burung hijau yang baru saja keluar dari pertanian. Bajingan Rui itu — aku juga akan terpengaruh jika dia kalah dengan cara yang

menodai nama pahlawan, “Hiroaki bergumam dengan cemberut.

Jadi Pedang Raja menggunakan bilah cahaya untuk menyerang? Kedengarannya seperti melepaskan Lengan Ilahi saya dengan kekuatan penuh pasti akan lebih kuat. Tapi Satsuki sudah kalah darinya dalam pertandingan sparring, dan bajingan Takahisa itu juga memiliki waktu yang buruk melawannya. Dia muncul sekitar waktu yang sama dengan para pahlawan, namun dia lebih menonjol dari kita. Kalau terus begini, dia akan dihargai lebih tinggi dari kita. Bahkan namanya mirip dengan kita orang Jepang.

Andai saja ada sesuatu yang bisa dia lakukan, pikirnya saat merasakan bahaya dari aktivitas Haruto baru-baru ini.

Hmm. Apakah ada yang bisa saya lakukan untuk menurunkan karakter protagonis bajingan itu? Dengan membuatnya kehilangan muka atau sesuatu ...

Dia melipat tangannya tidak puas, terdiam dalam pikirannya. Sementara itu, Roanna merasakan suasana hatinya dan diam-diam menunggu Hiroaki mulai berbicara lagi, sementara Flora dengan canggung tetap diam.

Akan sangat nyaman jika seseorang bisa pergi dan mengalahkannya sekali. Melihat bagaimana yang disebut kerajaan terkuat — Pedang Raja — bukanlah tandingannya, tak seorang pun di Pemulihan akan mampu mengalahkannya dalam pertandingan jarak dekat ...

Setiap orang begitu tidak berharga: semua nama dan tanpa substansi. Tidak ada orang yang “benar-benar” seperti itu. Namun, meski dia menjengkelkan, kemampuan Haruto Amakawa mungkin nyata. Hiroaki telah menyaksikan pertarungan Haruto dalam daging dari dekat, dan kekuatan

bertarungnya memang mengesankan. Dia tidak mau mengakuinya, tapi Haruto kuat. Namun...

Tunggu sebentar ... Tidak perlu bertarung dalam pertempuran jarak dekat di mana bajingan itu lebih unggul, bukan? Jika aku bisa menjaga jarak sambil menyerangnya secara sepihak, maka ...

Ide brilian tiba-tiba muncul di benak Hiroaki.

Benar — bertarung di atas ringnya akan menjadi omong kosong. Si bodoh Rui itu juga berusaha keras untuk melawannya dari jarak dekat ketika dia adalah pengguna busur, atau begitulah yang kudengar. Mungkin itu sebabnya dia kalah. Dia seharusnya berkemah di suatu tempat yang menguntungkan dan mengalahkannya dengan serangan jarak jauh.

Hiroaki menganalisis penyebab kekalahan Rui dan mencibir.

Menarik lawan ke ring Anda sendiri untuk menang adalah taktik pamungkas. Karena kekuatan yang saya peroleh terlalu besar bahkan dalam bentuk yang tidak lengkap, saya jarang memiliki kesempatan untuk mengujinya dengan benar, tetapi bukankah dia akan menjadi lawan yang sempurna? Jika saya mengatakan saya ingin menguji kemampuan saya, itu mungkin berhasil.

Dia bisa melihat cara baginya untuk menang melawan Haruto Amakawa. Tentu saja, ini akan menjadi pertandingan sparring, jadi mereka tidak akan bertarung secara nyata, tapi itu akan menjadi bentuk penghilang stres yang bagus. Tidak ada yang tahu apakah Haruto akan setuju dengan pertandingan itu, tapi tidak ada salahnya untuk bertanya.

Ah, bagus. Pada akhirnya, saya harus menjadi orang yang menonjol.

Satu-satunya yang bisa menyisihkan yang benar-benar kuat adalah yang lebih kuat.

“Ah, aku baru saja memikirkan sesuatu. Aku akan menemui Haruto. ”

Hiroaki segera memulai rencananya.

◇ ◇ ◇

Kira-kira pada waktu yang sama, Chloe membawa Rio ke kamar tamunya setelah diskusinya dengan Liselotte berakhir.

“Ini dia — tolong gunakan ruangan ini. Ini kuncinya, ”kata Chloe, berhenti di depan ruangan dan menyerahkan kunci itu kepada Rio.

“Terima kasih banyak, Chloe. Jika Anda tidak keberatan saya bertanya, di mana Sara dan gadis-gadis yang datang bersama saya? ” Rio bertanya.

“Saya menunjukkan mereka ke kamar mereka tepat di sana.” Chloe memberi isyarat dengan tangan kanannya, menunjuk ke kamar tempat Sara dan yang lainnya menginap.

“Saya mengerti. Permisi, ”kata Rio, lalu mulai berjalan menuju kamar Sara.

“Tentu.”

Aku ingin tahu hubungan seperti apa yang dia miliki dengan mereka bertiga? Chloe bertanya-tanya, memperhatikan Rio

mengetuk pintu sebelum dia pergi. Pintu terbuka dan Sara menjulurkan kepalanya dari dalam.

Haruto.

“Maaf membuat anda menunggu.”

“Tidak semuanya. Silakan, masuklah. ”

Setelah pertukaran itu, Rio memasuki ruangan saat Chloe pergi dengan tenang.

“Maafkan gangguan itu,” kata Rio sambil melangkah masuk.

“Kami sedang menunggu.”

“Kamu telah bekerja keras hari ini.”

Orphia dan Alma menyambut Rio dari tempat mereka duduk di tempat tidur.

“Silahkan duduk.”

“Terima kasih.” Rio duduk di salah satu sisi sofa tiga tempat duduk yang ditawarkan Sara.

Ada sesuatu yang harus kami sampaikan padamu, Rio. Sara menggunakan nama asli Rio karena hanya mereka yang tahu yang ada di ruangan itu.

“Apa itu?”

“Sekarang Putri Christina telah bergabung dengan sekutunya, kami berpikir untuk kembali ke rumah batu. Kami tidak berpikir kami harus terlibat terlalu dalam dengan kelas bangsawan manusia — atau politik manusia pada umumnya, ”Sara memulai.

“Begitu ... Aku setuju, itu mungkin yang terbaik.”

Gadis rakyat roh cukup menarik perhatian dengan penampilan mereka, tapi mereka pasti telah menarik banyak perhatian dengan muncul dalam kelompok sambil memegang pedang sihir. Jika mereka melanjutkan ke Rodania seperti ini, mereka pasti akan menerima suatu bentuk undangan.

“Kami ingin terus menemani Anda, tapi ...” kata Sara cemas. Orphia dan Alma juga mengernyit.

“Tidak, Anda telah sangat membantu sejauh ini. Perjalanan akan bergeser ke kapal ajaib begitu kita sampai di Amande, jadi Anda sudah cukup melakukannya. Saya akan menghargai jika Anda bisa melindungi Miharuru dan Latifa sebagai gantinya. ”

“Tentu saja!” Gadis-gadis itu mengangguk dengan penuh semangat berbarengan.

Sebaliknya, Rio memiliki bayangan di wajahnya. “Terima kasih banyak. Dan saya harus minta maaf atas bahaya yang Anda hadapi. Terutama untukmu, Orphia — akibatnya kau terluka. ”

“Apa yang kamu katakan? Celia tidak penting hanya untukmu, Haruto. Dia juga penting bagi kami, ”kata Sara.

“Ya, tepatnya,” Alma setuju.

“Kami semua telah pulih sepenuhnya dan tidak ada hal buruk yang terjadi. Kami semua sangat senang bisa berkeliling dan belajar tentang dunia bersama Anda. Kami belum pernah memiliki kesempatan untuk berjalan kaki sebelumnya, jadi semuanya terasa baru, ”kata Orphia sambil tersenyum malu-malu.

“Anda bahkan meminta Rio untuk menahan Anda dalam tas pengantin di ujung sana.”

“Itu benar... Tunggu! Apa yang kamu katakan, Alma ?!”
Orphia memprotes dengan wajah memerah.

Sara memperhatikan mereka berdua dan mendesah. “Kami belajar banyak dari perjalanan ini, terutama dalam pertarungan terakhir dengan tentara bayaran. Jika Anda tidak mengajari kami cara melawan orang, kami mungkin akan mengalami waktu yang jauh lebih sulit,” katanya, melihat kembali pertempuran tersebut.

“Memang. Sangat menyenangkan kami bisa mendapatkan pengalaman bertarung yang nyata.”

“Ya. Dan sekarang kita tahu ada banyak manusia kuat di luar sana juga. Yang saya lawan sangat sulit.”

Alma dan Orphia menambahkan kata-kata Sara dengan ekspresi serius.

“Pedang Raja ... Begitukah mereka memanggilnya, kan? Dari apa yang saya lihat tentang pertempuran Rio, kami tidak akan bisa menang melawannya — tidak dengan batasan pertempuran sementara kami berpura-pura senjata kami adalah katalisator untuk aktivasi sihir, setidaknya,” analisis Sara dengan tatapan tegas.

“Namun, jika Anda bisa menggunakan seni roh Anda dengan bebas, para pejuang yang terampil seperti Anda seharusnya bisa menggunakan seni roh Anda sendiri. Jika keadaan menjadi sangat berbahaya, jangan ragu untuk bertarung menggunakan seni rohmu. Saya tidak ingin melihat orang lain terluka karena berkelahi,” pinta Rio dengan wajah khawatir. Dia berada di samping dirinya sendiri dengan kekhawatiran ketika dia tiba untuk melihat

Orphia dan Celia di tanah sebelum Charles dan yang lainnya. Desa telah menetapkan aturan pada mereka untuk menyembunyikan spesies dan seni roh mereka sebanyak mungkin saat mereka pergi, tapi itu bukanlah sesuatu yang perlu mereka khawatirkan tentang perlindungan dengan mengorbankan nyawa mereka. Setidaknya, itulah yang diyakini Rio.

“Terima kasih banyak ...” Sara dan yang lainnya bertukar pandang sebelum berterima kasih padanya dengan rasa malu yang memalukan. Mereka tahu Rio benar-benar mengkhawatirkan mereka.

“Tidak ada yang harus kamu syukuri karena ...” kata Rio dengan senyum sedih.

“Saya senang Anda marah atas nama Celia dan saya sendiri,” kata Orphia, menutup matanya dan meletakkan tangan di atas perutnya yang sudah sembuh.

“... Itu adalah hal yang benar untuk dilakukan,” kata Rio dengan canggung. Jika memungkinkan, dia tidak ingin orang lain melihatnya marah dan bertindak kasar, karena dia biasanya memberikan gambaran rasionalitas dan kemanusiaan. Dia sebelumnya telah membuat takut Ruri dan Sayo seperti itu juga.

“Kami melihatmu dengan cara yang tidak pernah kami bayangkan sebelumnya, tapi itu versi dirimu yang sangat keren, tahu?” Kata Orphia sambil menyeringai, menatap wajah Rio.

“Tolong jangan mengejekku ...” Mata Rio melebar sebelum dia menunduk. Dia tersenyum lembut karena malu.

“Orphia benar. Itu mengingatkan saya ketika Anda melindungi Latifa ketika kawanan wyvern menyerang desa,” Alma setuju sambil tertawa.

“Aku ingat itu,” kata Sara, mengingat kembali kenangan itu.

“Sudah lama sekali sekarang.”

“Sudah empat atau lima tahun sejak itu.”

Orphia dan Alma mengenang dengan pandangan jauh di mata mereka. Mungkin itulah sebabnya ruangan itu dipenuhi dengan kesunyian yang termenung.

“Kalau dipikir-pikir, apa yang kamu diskusikan dengan Liselotte?” Tanya Sara, mengubah topik.

“Kami sedang membuat rencana untuk bulan depan. Liselotte sedang berpikir untuk membawa Satsuki ke rumahnya dan mengadakan makan, dan mengundang saya untuk hadir dengan semua orang di rumah batu ...” kata Rio.

“Oh. Kami ingin sekali hadir, tapi ... ”

“Kami baru saja memutuskan akan lebih baik bagi kami untuk tidak terlibat dengan bangsawan dan politik manusia.”

Sara dan yang lainnya agak tertarik dengan tawaran itu. Jumlah politik yang terlibat dalam menghadiri makan malam Liselotte yang diselenggarakan secara pribadi sama sekali berbeda dengan tindakan pergi ke Rodania, tetapi fakta bahwa mereka saling bertentangan sudah terlihat. Jika dia bertanya di lain waktu, mereka mungkin menjawabnya berbeda, tapi ...

“Apa yang kita lakukan?” Alma bertanya pada Sara dan Orphia.

“Kami akan melewati kali ini. Meskipun makan bersama seharusnya tidak memiliki pengaruh politik, membuat pengecualian dengan begitu mudah dapat menyebabkan kesulitan untuk membuat lebih banyak pengecualian di masa depan ...” Sara menyatakan dengan menyesal, nadanya sangat serius.

“Sayang sekali, tapi kamu benar,” Orphia setuju.

“Tidak ada yang bisa kita lakukan tentang itu,” Alma mengangkat bahu sedih.

“Namun, karena kami melewati kali ini, kami pasti akan berpartisipasi lain kali! Jika ada waktu berikutnya! Pastinya!” Kata Sara, menambahkan syarat untuk penolakan mereka.

“Bukankah itu mengalahkan intinya?” Alma menertawakan Sara.

“Tidak apa-apa! Kita harus menunjukkan pengendalian diri kita di sini, sehingga lain kali kita bisa menghargai diri kita sendiri karena melakukannya,” kata Sara, berpaling dengan gusar.

“Benar,” Orphia terkikik.



“Ah, tapi Latifa bisa terus maju dan hadir. Dia mungkin akan merajuk ketika kita kembali ke rumah batu, mengatakan kita harus bersenang-senang. Ini akan menjadi pengalaman sosial yang baik baginya untuk bertemu Liselotte, ”tambah Sara.

“Saya mengerti. Saya yakin Latifa akan senang juga. Saya akan menyampaikan apa yang Anda katakan kepada Liselotte tentang kehadiran Anda juga, ”Rio mengangguk dengan ekspresi lembut.

Saat itu, suara ketukan datang dari pintu.

“Apakah itu ketukan ...?”

Perhatian semua orang berkumpul di pintu.

“Mungkin Celia?” Sara berdiri dan berjalan ke pintu, membukanya dengan klak .

“Sup!” Pintu terbuka untuk memperlihatkan Hiroaki, berdiri di sana bersama Flora dan Roanna.

“Pahlawan, Putri Flora, dan Lady Roanna ...” Rio segera berdiri, matanya membelalak kaget saat dia menyapa mereka bertiga.

“Halo ...” Sara bertemu dengan mata Hiroaki dan menganggukkan kepalanya untuk memberi salam.

“Maaf mengganggu di tengah kesenanganmu — aku mendengar dari wanita ini bahwa kamu ada di ruangan ini,” Hiroaki melihat sekeliling dan mendengus. Berdiri di kedua sisinya adalah Flora yang bingung dan Roanna yang canggung. Di belakangnya adalah Chloe, yang mungkin telah membawa mereka ke kamar; dia tampak bosan.

“Apakah kamu membutuhkan sesuatu?” Rio bertanya.

“Oh, tidak banyak. Aku baru saja memintamu, mempertimbangkan kemampuanmu. ”

“Maksudmu ...?”

“Apakah kamu ingin melakukan pertarungan tiruan denganku?”

“Bolehkah saya menanyakan alasan mengapa ...?” Rio tampak bingung dengan tantangan yang tiba-tiba itu. Dia tidak yakin apakah dia harus memberikan persetujuannya untuk itu.

“Yah, aku yakin kamu pernah mendengar legenda tentang betapa kuatnya Senjata Ilahi yang dimiliki para pahlawan, tetapi belum ada kesempatan bagiku untuk melepaskan milikku dengan kekuatan penuh. Ini semacam senjata nuklir ... Seperti sihir yang mampu melakukan genosida. Menggunakannya secara sembarangan bisa mengubah medan tanah, menyebabkan semua jenis bencana sekunder. Kurasa mau bagaimana lagi, karena tidak ada yang tahu berapa banyak kerusakan yang mungkin terjadi, tapi jika aku tidak berlatih bertarung sambil mengeluarkan kekuatannya sampai batas tertentu, aku mungkin tidak bisa mengendalikan diriku ketika saatnya tiba, kau tahu?” Hiroaki meratap sambil menghela nafas, menyatakan argumennya yang masuk akal.

“Yah, kurasa,” kata Rio dengan nada membosankan, masih belum bisa membaca maksud Hiroaki. Pernyataan itu tidak sepenuhnya salah, tetapi itu datang terlalu cepat secara tiba-tiba.

“Tapi jika saya bertarung dengan kemampuan Divine Arm saya diaktifkan, bahkan dalam pertempuran tiruan, rata-rata orang tidak layak untuk menjadi lawan saya. Bahkan jika saya tidak berniat membunuh mereka, saya khawatir

mereka tidak dapat menghindari serangan saya dan mati pada saya. Saya perlu melawan seorang pejuang yang benar-benar kuat. Saat itulah aku menyadari kamu akan menjadi lawan yang baik, karena kamu mengalahkan Rui dan Pedang Raja. Aku merasa tidak enak karena memilihmu seperti ini, tapi bisakah aku menanyakan ini padamu? ” Kata Hiroaki, lalu melirik dan memperhatikan reaksi Rio.

“Umm ... maafkan aku atas permintaan yang tidak masuk akal itu. Kami juga belum berkonsultasi dengan adikku tentang hal itu, jadi tidak apa-apa jika kamu menolaknya. ” Flora, yang dengan cemas mendengarkan pembicaraan Hiroaki, tidak dapat menahan diri lebih lama lagi dan berbicara.

“Eh?” Secara refleks Hiroaki mengeluarkan suara kecil. Flora adalah seorang pengecut yang biasanya tidak angkat bicara, namun dia harus pergi dan melakukan sesuatu yang tidak perlu sekarang. Mengapa dia memutuskan untuk berbicara kali ini? Karena itu menyangkut Haruto? Pikiran itu membuatnya gelisah.

Saya melihat. Jadi hanya dia yang egois. Rio mengira aneh Christina tidak ada di sini untuk memulai, tetapi pertukaran barusan langsung membantunya membuat tebakan itu.

“Saya tidak layak mendapat pujian setinggi itu. Namun, jika Anda ingin mendemonstrasikan kekuatan Senjata Ilahi Anda, waktu dan lokasi harus dipilih dengan cermat. Itu bukanlah sesuatu yang bisa saya terima dengan mudah atas kebijaksanaan saya sendiri. Begitu kamu mendapatkan persetujuan Putri Christina, aku akan dengan senang hati menerimanya, ”kata Rio, dengan riang memberikan persetujuannya dengan syarat. Namun, dia tidak mengatakan itu sebagai alasan diplomatik untuk

menghindari serangan melalui penolakan — dia benar-benar tidak keberatan bertempur selama persyaratannya dipenuhi.

Saya berpotensi bertarung dengan pahlawan lain di masa depan. Rui telah menahan sejak awal pertarungan kita, dan aku ingin tahu lebih banyak tentang kekuatan yang tersembunyi di dalam Senjata Ilahi.

Jika lawannya mau menunjukkan tangannya sendiri, maka menerima kesempatan ini bukanlah ide yang buruk. Tidak perlu baginya untuk benar-benar menang, jadi dia bisa bertarung dengan kemampuan yang orang tahu dia miliki tanpa menunjukkan sesuatu yang baru. Jika dia tidak bisa menang seperti itu, tidak apa-apa.

Hiroaki tampaknya tidak senang dengan kurangnya penerimaan langsung dari pihak Haruto, karena dia terlihat sedikit cemberut, tetapi dia menahan diri untuk tidak mengatakan apa-apa lagi, merasa bahwa akan terlalu memaksa untuk melakukannya.

“Terima kasih banyak. Kalau begitu kita akan bertanya pada Putri Christina. ” Roanna mengucapkan terima kasih dan segera mengakhiri percakapan. Dia pasti tidak setuju dengan memutuskan ini tanpa izin Christina, karena dia terlihat agak lega.

“Tolong lakukan,” Rio menundukkan kepalanya dengan hormat, menutup tirai diskusi ini.

◇ ◇ ◇

Malamnya, Christina memanggil Rio kepadanya, karena dia ingin berbicara dengannya secara langsung. Dia berjalan ke ruang pertemuan yang ditentukan untuk menemukan

Flora dan Christina bersama, yang membuatnya sedikit bingung. Tidak ada orang lain yang terlihat.

Rasanya agak aneh dengan keduanya bersama ...

Itu adalah sesuatu yang tidak pernah terjadi sekali sepanjang hari-harinya di Royal Academy. Alasan mengapa dia dipanggil ke sini hampir pasti karena pertarungan pura-pura dengan Hiroaki, tetapi mengingat kejadian di masa lalu dan apa yang terjadi setelah bersatu kembali dengan keduanya, Rio tidak bisa membantu tetapi merasa sedikit canggung.

“Terima kasih sudah datang larut malam. Silakan, silakan duduk,” kata Christina, dengan sopan menunjuk ke kursi. Rio mengangguk dan duduk.

“Terima kasih.”

“Aku memanggilmu ke sini karena aku ingin mendiskusikan pertarungan tiruan dengan pahlawan. Flora berkata dia ingin duduk dan mendengarkan juga. Saya harap Anda tidak keberatan?” Christina bertanya.

“Tidak, tentu saja tidak.”

“Lalu, langsung ke intinya — apakah kamu benar-benar baik-baik saja dengan melakukan pertempuran tiruan?”

“Iya. Selama Yang Mulia setuju, saya tidak keberatan.” Rio menganggukkan kepalanya dengan mudah pada pertanyaan mencongkel Christina.

“Jika Anda waspada bahwa menolak pahlawan akan menyebabkan masalah atau pelanggaran, Anda diizinkan untuk menolak tanpa mempedulikan orang lain. Saya akan menangani hal-hal di akhir saya.”

Kesepakatan parsial antara Rio dan Hiroaki mempersulit Christina untuk memutuskan apakah akan memberikan izin atau tidak. Namun, lain halnya jika Rio menyatakan keinginan untuk menolak.

“Saya tidak bertindak karena kepedulian terhadap orang lain. Jika ada, saya prihatin dengan apa yang Yang Mulia pikirkan. Jika pertempuran tiruan antara Sir Hiroaki dan saya akan menyebabkan ketidaknyamanan bagi Anda, saya akan segera menarik kata-kata Anda, ”jawab Rio sambil tersenyum ketika dia melihat ke arah Christina.

“Hal yang paling membuatku khawatir adalah apakah ini merepotkanmu. Jika demikian, saya hanya dapat menawarkan permintaan maaf yang sebesar-besarnya. ”

“Mungkin menjadi masalah jika aku sering menerima tantangan untuk memainkan pertempuran, tetapi kasus yang satu ini tidak terlalu mengganggu.” Rio lebih suka lebih banyak pemikiran untuk membahas waktu permintaan, tetapi Christina mengerti bahwa tanpa Rio harus mengeluh, itulah sebabnya dia tampak sangat menyesal.

“Dan hal apa selanjutnya yang membuatmu khawatir?” Jika dia memiliki masalah yang paling mengkhawatirkannya, pasti ada hal lain, pikir Rio.

“Ini bukan kekhawatiran dan lebih banyak permintaan. Bisakah kamu menang melawan Sir Sakata dalam pertempuran tiruan? ” Christina bertanya dengan ekspresi serius.

“Aku khawatir aku tidak akan tahu sampai kita benar-benar bertarung ...”

Rio masih tidak tahu sejauh mana Senjata Ilahi itu. Kemampuan Senjata Ilahi Satsuki dan Takahisa disegel dalam pertempuran jarak dekat ketika dia berdebat dengan mereka, dan Rui bertujuan untuk melumpuhkan daripada membunuh saat mereka bertarung. Di atas segalanya, Rui ragu-ragu, membuat pilihan buruk untuk mendekati Rio meskipun dia seorang pemanah.

Berdasarkan pengalamannya melawan hero lain hingga saat ini, Rio tidak menganggap mereka adalah lawan yang pantas ditakuti ketika dibawa ke pertempuran jarak dekat, karena mereka belum menerima pelatihan tempur saat berada di Jepang. Veteran seperti Alfred, Gouki, atau Uzuma lebih tangguh.

Namun, tergantung pada tingkat kekuatan di dalam Senjata Ilahi, itu bisa berubah. Jika mereka bisa menjaga jarak saat mereka menyerangnya secara bebas dengan serangan tingkat bencana alam, maka mereka akan jauh lebih menjadi masalah.

“Apa lebih baik aku kalah dalam pertempuran tiruan?” Rio bertanya. Jika sang pahlawan diizinkan untuk menggunakan kemampuannya dan secara serius menanganinya dalam pertempuran tiruan, kalah akan menjadi penampilan yang buruk untuk Pemulihan. Itulah yang diasumsikan Rio, dan mengapa dia tidak keberatan kalah sejak awal.

“Tidak, sebaliknya. Jika Anda bisa menang, saya ingin meminta Anda untuk menang. ”

“Hah...?” Flora mengeluarkan suara kebingungan dari sampingnya, mungkin karena dia belum pernah mendengar tentang ini sebelumnya.

“Bolehkah saya menanyakan alasan mengapa ...?” Rio bertanya.

“Saya pertama kali menyadari hal ini ketika kami bertemu di jamuan makan, tetapi setelah bersatu kembali di benteng ini dan berbicara lebih banyak, saya sekarang yakin. Pahlawan itu sepertinya sedikit sombong,” kata Christina lugas.

“...” Itu adalah pernyataan yang sulit untuk setuju dan tidak setuju, jadi Rio diam dan menunggu.

“Setiap saat, dia harus diperlakukan dengan prioritas tertinggi. Jika segala sesuatunya tidak berjalan sesuai keinginannya, dia menunjukkan ketidaksenangannya — dan sangat jelas bahwa semua orang di sekitarnya dapat melihatnya. Itu mungkin bagian dari rencana Duke Huguenot, tapi saya yakin dia terlalu dimanja dalam waktu yang dibutuhkan untuk mencapai Rodania. Tentu saja, saya tidak bisa sepenuhnya menyalahkan rencana jika itu demi organisasi ...” kata Christina dengan susah payah. “Tapi ada batasan seberapa jauh Anda bisa melangkah. Saya percaya tidak ada pengecualian untuk ini, apakah Anda adalah putri dari kerajaan seperti saya, raja, atau pahlawan. Di atas segalanya, jika hal-hal terus berlanjut seperti ini, baik pahlawan maupun kita tidak akan mendapat manfaat darinya. Itulah mengapa saya percaya akan baik baginya untuk kehilangan sebagian dari harga dirinya itu.”

Bahkan bangsawan tidak bisa berbicara terlalu keras terhadap para pahlawan, yang dikatakan sebagai perwujudan keagungan ilahi. Namun, itu tidak berarti mereka bisa membiarkan kesombongannya terus berlanjut tanpa halangan.

“Dan keinginan Anda adalah agar saya berperan dalam melakukan hal itu. Apakah itu benar?”

“Ini bukan masalah yang bisa diserahkan kepada orang kebanyakan, dan saya tidak bisa bertanya kepada siapa pun yang tidak saya percayai. Tidak ada yang tahu tentang ini selain kami bertiga di sini. Saya menyuarakan pemikiran pribadi saya untuk pertama kalinya di sini. ”

Yang berarti...

Dia belum berkonsultasi dengan Duke Huguenot atau Roanna, lalu. Tidak — selain Roanna, dia tidak bisa berkonsultasi dengan Duke Huguenot. Rencana mereka saling bertentangan.

Christina mulai bekerja segera setelah dia bergabung dengan Pemulihan. Dia memang pekerja yang cepat — mungkin itu sebabnya Flora juga terkejut mendengar ini untuk pertama kalinya.

“Saat ini saya tidak memiliki orang lain yang bisa saya tanyakan selain Anda, Sir Amakawa. Tentu saja, saya sadar akan terlalu mudah bagi kami untuk memaksakan peran itu kepada Anda ketika kami harus memikul tanggung jawab. Namun, jika Anda mengatakan bahwa Anda tidak keberatan menghadapi pahlawan dalam pertempuran tiruan, dapatkah Anda mempertimbangkan untuk menerima permintaan ini pada saat yang sama?” Christina membungkuk meminta.

“Saya tidak keberatan menerima pertempuran tiruan dan mencoba untuk menang. Namun, saya tidak yakin apakah hanya menang akan cukup untuk memenuhi keinginan Yang Mulia. ”

Dengan kata lain, apakah itu akan melukai harga diri Hiroaki atau tidak.

“Iya. Itulah mengapa saya ingin Anda mengeluarkan kekuatan sejati pahlawan, lalu mengalahkannya untuk menunjukkan perbedaan kekuatan Anda. ” Christina menggambarkan visi idealnya. Bukan kekalahan instan, tapi juga bukan perjuangan berlarut-larut. Pada dasarnya, dia ingin dia bertarung dengan jujur dan memaksa Hiroaki untuk menyerah.

“Itu permintaan yang agak tidak masuk akal.” Rio tidak bisa menahan tawa.

“Permintaan maaf saya. Tentu saja, saya bersumpah bahwa tidak ada serangan balik yang akan menimpa Anda atas kemenangan Anda, dan saya akan membalas Anda secara terpisah sehubungan dengan masalah pengawalan. Kamu juga bebas untuk menolak jika itu tidak memungkinkan, tetapi jika kamu dapat mempertimbangkannya ... ”Christina menundukkan kepalanya sambil merenung.

“Saya menerima.”

“Terima kasih banyak.”

Tolong angkat kepalamu. Rio memprotes dengan sedikit kebingungan.

Membuat dia menundukkan kepalanya ke saya berkali-kali benar-benar tidak enak.

Pertemuan pertama mereka adalah seperti itu, dan dengan bagaimana hubungan mereka selama masa akademi, dia masih tidak bisa menghilangkan perasaan aneh yang dia dapatkan dari cara Christina sekarang.

“Tapi apa yang akan kamu lakukan dengan waktu dan tempat?” Rio bertanya, mengubah topik.

“Saya ingin pertarungan tiruan ini diadakan secara pribadi. Saya minta maaf atas terburu-buru, tapi kami akan menyimpannya di lokasi rahasia besok, sebelum berangkat ke Amande. Lady Liselotte memikirkan tempat yang tepat dan akan menunjukkan jalan ke sana. ”

Jika mereka berdebat setelah kembali ke Rodania, mereka akan menarik terlalu banyak perhatian dari para bangsawan Pemulihan dan meninggalkan kesan buruk. Mungkin itulah sebabnya dia pergi ke Liselotte. Sepertinya Liselotte ingin menyaksikan kekuatan Senjata Ilahi juga.

“Saya mengerti. Itu tidak akan menjadi masalah. ”

Dengan demikian, tanggal pertarungan tiruan Rio dan Hiroaki secara resmi diputuskan.

◇ ◇ ◇

“Kalau begitu, permisi dulu.”

Rio meninggalkan ruangan dengan kata-kata itu, meninggalkan Christina dan Flora sendirian di kamar.

“Kami akhirnya punya waktu untuk bicara sendiri,” kata Christina lebih dulu. Setelah percakapannya dengan Duke Huguenot, berita tentang pertempuran tiruan Hiroaki mencapai telinganya, jadi dia harus membuat penyesuaian untuk itu. Hiroaki dan Roanna hadir untuk makan malam setelah itu, jadi mereka tidak punya waktu sendirian sampai sekarang.

“Ya,” kata Flora, diam-diam memperhatikan wajah kakaknya di sampingnya. Tiba-tiba, Christina membalikkan tubuhnya menghadap Flora, menatapnya dengan cermat.

“Jadi, apa kau tidak ingin memberitahuku sesuatu? Tentang Sir Amakawa. ”

“Hah?” Pertanyaan mendadak Christina membuat Flora gemetar ketakutan.

“Kamu terlalu menyadarinya sejak kita tiba di benteng ini, dan kamu bersikeras untuk mengikutiku ke sini seperti ini ketika aku berkata aku akan berbicara dengannya. Saya pikir Anda ingin mengatakan sesuatu kepadanya, tetapi Anda hampir tidak mengatakan sepatah kata pun. Itulah mengapa harus aku yang ingin kamu ajak bicara, dan itu pasti sesuatu tentang dia. Apakah aku salah?”

“Apa? Aku sama sekali tidak menyadarinya ... ”Flora dengan canggung berjuang untuk kata-kata, karena telah benar-benar mengerti.

“Jadi, kamu bertunangan sekarang,” tiba-tiba Christina menyebutkan. Sekilas, tidak ada perubahan dalam ekspresinya, tapi sepertinya dia memalsukan ketenangannya.

Kamu pernah dengar tentang itu?

“Ya, dari Duke Huguenot ...” Christina tidak mengucapkan kata-kata ucapan selamat.

“Aku tidak terlalu memikirkan pernikahan ...” Flora menundukkan kepalanya. Dia masih gadis berusia lima belas tahun.

“Seorang wanita dengan tunangan seharusnya tidak terlalu memperhatikan pria selain tunangannya. Meskipun ego sang pahlawan mungkin sulit untuk ditolerir, itu adalah masalah yang berbeda. Salah satu alasan mengapa dia tidak senang saat ini sebagian ada hubungannya dengan Anda, ”Christina menunjukkan dengan tajam.

“A-aku minta maaf.”

“Kamu bisa memperbaiki semuanya mulai besok.”

“Ya ...” Flora menanggapi dengan sedih kata-kata singkat Christina.

Dia tidak ingin melihat adik perempuannya membuat wajah seperti ini. Ini bukanlah kata-kata yang ingin dia ucapkan. Namun, dia hanya bisa mengatakannya dengan cara ini. “Jadi... Bagaimana dengan minat Anda pada Sir Amakawa? Jika ada sesuatu yang membebani pikiran Anda, coba ucapkan dengan lantang. Aku akan mendengarkanmu. ” Christina mengutuk ketidakmampuannya sendiri saat dia berbicara kepada Flora dengan nada yang sedikit lebih lembut. Sekarang setelah Flora bertunangan dengan Hiroaki, menyimpan kabut di hatinya tidak akan baik untuk masa depan Pemulihan.

“Aku ... aku bilang, tidak ada ...” Flora tampak seperti ingin mengatakan sesuatu, tetapi dengan cepat menunduk dan menelan kata-katanya.

“Bagiku tidak seperti itu,” kata Christina dengan senyum ambigu. Dia memiliki kecurigaan, tetapi dia tidak akan mengatakannya sendiri tanpa bukti kuat.

Setelah beberapa saat, Flora angkat bicara. “Bagaimana perjalananmu ke sini dari Cleia?”

“Bagaimana? Kami berjalan atau saya digendong saat berlari. ”

“Sir Haruto menggendongmu?” Minat Flora semakin kuat.

“Tidak, dia tidak melakukannya. Sara, gadis berambut perak, menggendongku. Sir Amakawa menggendong dua anak laki-laki yang bepergian bersama kami, ”kata Christina sambil tertawa sedikit jengkel.

“Begini ... Lalu, orang macam apa Sir Haruto itu?” Itu adalah pertanyaan lain yang tiba-tiba dan tidak jelas, dan tentang Haruto juga.

“Dia orang yang luar biasa.” Christina tidak bisa menjawab dengan pertanyaan jahat tentang mengapa Flora menanyakan hal seperti itu, jadi dia malah menjawab dengan samar.

“Luar biasa ... Ya, dia luar biasa.” Untuk beberapa alasan, Flora tampak senang, dan Christina bisa menebak alasannya.

“Iya.”

Jadi dia memperhatikan. Dia memperhatikan, dan untuk alasan yang sama seperti saya, dia ...

Dia sendiri tidak akan mengungkit subjek identitas Haruto. Sebaliknya, dia mencari tahu apakah Christina juga menyadarinya.

Betapa anak yang putus asa, sejujurnya ...

Christina merasa itu sedikit pahit dan menyedihkan pada saat bersamaan.

Itu terlalu jelas seperti ini. Paling tidak, itu langsung terlihat jelas bahwa dia memiliki perasaan terhadap Haruto. Hiroaki mungkin juga tidak senang dengan itu.

“Bagaimana perasaanmu tentang dia?”

“Hah? Maksud kamu apa?” Flora memiringkan kepalanya dengan rasa ingin tahu pada pertanyaan Christina.

“Orang macam apa dia bagimu?” Christina menjelaskan dengan lebih detail.

Flora berpikir dengan hati-hati, menghadapi perasaannya sebelum memberikan jawaban singkat. “... Dia menyelamatkanku.”

“Apakah kamu ingin melakukan sesuatu untuknya?”

“Iya. Syukur ... Bukan itu yang ingin saya lakukan. ”

“Lalu apa yang bisa kamu lakukan untuknya?”

“Aku tidak bisa ... melakukan apa pun.” Bahu Flora tiba-tiba merosot, kesal dengan jawabannya sendiri.

“Kalau begitu kamu tidak perlu melakukan apa-apa,” kata Christina dengan jelas.

“Hah...?” Flora tercengang.

“Jika Anda tidak dapat melakukan apa pun untuknya, maka tidak apa-apa. Tidak perlu menjadi tidak sabar tentang itu. Jika Anda memaksakan diri untuk melakukan sesuatu untuknya, Anda mungkin malah akan menciptakan masalah untuknya, bukan? ”

“Baik...”

“Jika kamu masih sedih karena tidak bisa berbuat apa-apa, bicaralah padaku. Aku akan berada di sampingmu mulai sekarang, jadi kamu bisa curhat padaku.” Christina dengan gugup menggerakkan tangannya dan menepuk bahu Flora. Flora sendirian. Posisinya sebagai seorang putri berarti dia tidak bisa memercayai siapa pun, jadi dia diisolasi sepanjang waktu di Pemulihan. Ketika Christina menyadarinya, dia ingin menyentuhnya. Untuk memberitahunya bahwa dia tidak sendirian lagi.

“Bolehkah aku ...?” Flora bertanya, melihat wajah Christina.

“Iya. Menurutmu untuk apa aku datang jauh-jauh ke sini?”

“Untuk kerajaan ...” Flora menjawab dengan takut-takut.

“Sebagai seorang putri, ya. Tapi itu belum semuanya. Saya datang sebagai kakak perempuan Anda, untuk mengurangi beban Anda dan melindungi Anda. Meskipun saya mungkin tidak terlalu bisa diandalkan.”

“I-Itu tidak benar. Anda menakjubkan.” Flora tiba-tiba memeluk Christina sambil tersenyum sekilas.

“Betulkah?” Christina dengan lembut menangkap tubuh adik perempuannya, mulut mengendur menjadi senyum lembut.

“Iya. Kamu sepertinya tahu segalanya tentang aku ... Tidak, tentang segala sesuatu di sekitarmu.” Flora memuji adiknya sambil memeluknya dengan penuh kasih sayang.

“Aku mengenalmu karena aku adikmu. Adapun orang lain, saya tidak tahu segalanya. Tetapi karena saya telah mengamati begitu banyak orang, saya belajar untuk memprediksi emosi yang dirasakan orang pada waktu-waktu tertentu.” Christina memiliki ekspresi agak pahit saat

dia menepuk kepala Flora. Dia telah melihat lebih banyak pertukaran antara bangsawan yang korup daripada yang dia inginkan. Karena itu, dia pikir dia mengerti banyak hal — padahal dia benar-benar tidak tahu apa-apa.

Jika dia tahu, dia tidak akan terpojok seperti ini. Dia seharusnya bisa melakukan sesuatu dengan lebih baik.

“Bolehkah aku tidur di ranjang yang sama denganmu malam ini?” Flora bertanya, mengencangkan pegangannya.

“Betapa manja dirimu.” Christina dengan lembut menepuk punggung adik perempuannya.

◇ ◇ ◇

Kira-kira pada waktu yang sama, Rio mengunjungi kamar tempat Celia dan Sara menginap.

“Maafkan saya karena mengganggu,” katanya sebelum masuk.

“Selamat datang kembali. Bagaimana hasilnya? Apa yang kamu bicarakan?” Celia langsung bertanya dengan cemas.

“Bagaimanapun, ini akan terjadi besok. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan, jadi yakinlah,” jawab Rio lembut.

“Begini ... Tapi apakah itu benar-benar oke? Aku tidak meragukan kekuatanmu, tapi Sakata akan menggunakan Lengan Ilahinya, bukan? Seperti yang dilakukan Sir Shigekura ...” kata Celia, bagaimanapun juga khawatir.

“Yah, itu pertarungan tiruan, jadi kita tidak akan bertarung dengan maksud untuk mengambil darah,” kata Rio, mengabaikan jawabannya. Dia berharap Hiroaki akan menyerangnya dengan memanipulasi fenomena berskala

besar. Faktanya, Rio menerima tantangan dengan maksud mengeluarkan kekuatan Senjata Ilahi.

“Jangan terluka ...”

“Tentu saja.”

“Aku tidak ingin melihatmu jatuh terluka,” kata Celia sambil melihat Orphia. Dia pasti ingat gambar dirinya yang terluka dalam pertempuran dengan Alfred.

“Hal yang sama berlaku untukku.” Rio tidak ingin melihat Celia dan Orphia jatuh lagi. Tentu saja, hal yang sama berlaku untuk Sara dan yang lainnya juga. Dengan pemikiran itu, Rio mengangguk.

“Selamat malam.”

Partikel cahaya berkumpul di tengah ruangan untuk membentuk citra Aishia.

“A-Aishia ...” Celia dan yang lainnya terkejut.

Rio adalah satu-satunya yang tersenyum lembut. “Jadi, kamu memang ada di dekatmu.”

“Ya. Rumah batu telah dibangun cukup jauh dari benteng. Miharu dan Latifa sedang menjaga rumah. Sepertinya ada pertempuran di perbatasan — apakah semuanya baik-baik saja?” Aishia bertanya.

“Banyak yang terjadi ...” Celia memandang kelompok Sara.

“Seperti yang Anda lihat, tidak ada yang salah.” Orphia mengepalkan tangannya.

“Itu terdengar baik.” Wajah Aishia sedikit melembut ... Atau begitulah kelihatannya, tapi itu mungkin tipuan mata.

“Hanya untuk memastikan, apakah masih ada tentara di dekat perbatasan?” Rio bertanya.

“Nggak. Mereka semua mundur ke kota benteng terdekat. ”

“Saya melihat. Itu bagus, lalu. ” Rui pasti menepati janjinya.

“Sungguh melegakan bahwa semua orang aman. Miharuru dan Latifa juga khawatir, ”kata Aishia, karena itulah dia berkunjung.

“Setiap orang sehat sebaik mungkin, jadi tolong beri tahu mereka untuk tidak khawatir.” Sara dengan manis melenturkan otot bisepnya untuk menunjukkan betapa sehatnya dia.

“Juga, sudah diputuskan bahwa kita akan menuju ke Amande dengan kapal sihir besok, lalu menginap semalam sebelum menuju ke Rodania melalui kapal sihir lagi. Akan lebih baik bagi Sara, Orphia, dan Alma untuk menghindari terlalu banyak kontak dengan bangsawan manusia, jadi mereka akan kembali ke rumah batu dari Amande. Bisakah Anda menyampaikan pesan itu? ” Rio meminta.

“Mengerti. Jika Sara dan yang lainnya kembali ke rumah batu, haruskah saya pergi ke Rodania menggantikan mereka? Saya bisa tetap dalam bentuk roh sebagai penjaga Celia, ”saran Aishia.

“Saya akan sangat berterima kasih jika Anda bisa melakukan itu ...”

“Baik. Kalau begitu aku pergi. ”

Jadi, diputuskan bahwa Aishia akan menemani mereka setelah mereka tiba di Amande.

Bab 4: Yamata no Orochi

Pagi selanjutnya. Rio dan yang lainnya naik kapal ajaib yang sedang menunggu di danau, yang digunakan sebagai lubang air alami di samping benteng. Sudah waktunya untuk menuju Amande.

Namun, sebelum mereka tiba di Amande, ada pertarungan tiruannya dengan Hiroaki yang harus dihadapi. Panggung yang dipilih untuk mereka adalah lapangan terbuka dengan pemandangan bagus yang terletak di jalan menuju Amande. Liselotte tahu ada danau tepat sebelum jalan membentang ke dalam hutan, jadi mereka mendarat di sana.

Daerah ini adalah salah satu tanah yang diantisipasi Kerajaan Galarc untuk menjadi medan perang jika terjadi invasi. Tidak ada sumber air di depan hutan selain danau, jadi itu adalah lokasi yang tepat untuk mengepung dan mengincar kekurangan air untuk pasukan musuh.

Karena alasan itu, ada sedikit kota benteng yang dibangun di sepanjang tepi danau. Begitu mereka melabuhkan kapal sihir itu, beberapa orang dengan cepat dikirim ke kota.

“Ini seharusnya area yang bagus,” saran Hiroaki begitu mereka menyimpang cukup jauh dari jalan utama sehingga kota itu tidak lagi terlihat.

Galeri berisi lebih dari sepuluh orang — Kouta dan Rei dikeluarkan karena mereka saat ini bukan anggota Restorasi. Sisanya termasuk Celia, Sara, Orphia, Alma, Liselotte, dan beberapa petugas Liselotte, serta Christina, Flora, pengawal mereka Vanessa, Roanna, dan Duke Huguenot.

Setelah penonton mundur cukup jauh untuk mengawasi pertarungan, Rio dan Hiroaki saling berhadapan. Bawahan Liselotte, Aria, bertindak sebagai hakim pihak ketiga yang netral.

“Itu semua untuk aturannya. Apakah ada yang punya pertanyaan? ” dia bertanya pada mereka berdua.

Situasi yang menurut hakim akan menang adalah cara untuk menang. Satu-satunya tindakan terlarang adalah membunuh lawan. Itu adalah pengaturan yang agak berbahaya untuk pertempuran tiruan, tetapi itu adalah kesepakatan yang dicapai oleh Rio yang menerima permintaan Hiroaki untuk menggunakan kekuatan Senjata Ilahi-nya.

“Saya tidak punya,” jawab Rio lebih dulu.

“Ah, ini bukan pertanyaan dan lebih merupakan saran, tapi bisakah kita menambahkan aturan untuk memutuskan hasil jika ada yang melarikan diri ke zona aman ketika mereka menyadari bahwa mereka tidak bisa menang melawan orang lain, jadi mereka menerima kerugian? Singkatnya, tambahan kondisi kekalahan, ”usul Hiroaki.

“Bagaimana menurut anda?” Aria meletakkan tangan di mulutnya sambil berpikir dan bertanya pada Rio.

“Aku tidak keberatan,” Rio menyetujui dengan mudah.

“Ah... Alasan saya menyarankan kondisi seperti itu adalah agar Anda bisa menyerah tanpa syarat begitu Anda menyaksikan serangan saya dalam teror. Nah, jika Anda takut, Anda bisa lari begitu kita mulai. Tidak ada yang memalukan, ”tambah Hiroaki, menjelaskan niatnya di balik aturan tambahan. Aturan ini bukan untuk dirinya, tapi untuk Rio.

“Terima kasih banyak untuk pertimbangan Anda.” Rio menundukkan kepalanya.

Tch ... Pernah bajingan primitif, begitu. Masa bodo. Penontonnya kecil, tapi kali ini kualitasnya sebelum kuantitas. Saya akan menyetrumnya dengan pukulan pembuka saya dan menunjukkan kepada mereka betapa menyedihkannya dia.

Hiroaki mencibir dengan kejam, keinginannya untuk bertarung semakin kuat.

“Sekarang peraturan sudah dikonfirmasi, saya akan memberi tanda dimulainya pertandingan. Perjalanan ke Amande masih harus dilakukan setelah pertempuran tiruan.”

“Ya.” Hiroaki mengangguk dengan puas atas pernyataan Aria.

“Kalau begitu tolong jauhkan dirimu sejauh yang kamu rasa pantas dan tunggu. Setelah saya menilai bahwa Anda berdua siap, saya akan menembakkan sihir ke langit. Itu akan menjadi sinyal untuk memulai pertempuran tiruan.”

“Dimengerti.”

“Mengerti.”

Rio dan Hiroaki berangkat untuk mempersiapkan dimulainya pertempuran tiruan.

Ini mungkin berakhir seperti pertempuran antara pemburu dan binatang buas. Meski skala pertarungan bisa berakhir cukup besar, pikir Aria sambil bergantian menyaksikan mereka berdua pergi. Kemudian, untuk mencegah dirinya terseret dalam pertempuran mereka, dia mencabut pedang

sihir di pinggangnya dan mundur ke posisi di mana dia bisa melihat mereka berdua dengan jelas.

Tak lama kemudian, Rio berhenti lebih dulu, disusul Hiroaki yang memperlebar jarak sebelum berhenti juga. Ada jarak seratus meter di antara mereka berdua. Rio menghunus pedang di pinggangnya sementara Hiroaki mengeluarkan pedang panjang Divine Arms miliknya.

Dia tampaknya cukup berhati-hati membiarkan Sir Amakawa terlalu dekat. Yah ... Kemampuannya sebagai pendekar pedang masih amatir, jadi itu bisa dimengerti. Berdasarkan pernyataan yang dia buat saat menambahkan aturan, dia harus berniat mencurahkan segalanya untuk tembakan pembuka jarak jauh. Saya bersimpati dengan Sir Amakawa karena harus menjaga jarak sementara mengetahui bahwa ...

Aria menganalisis sebanyak itu berdasarkan posisi mereka dan percakapan sebelumnya, tetapi dia harus tetap netral sebagai hakim. Dia terus memikirkan hal itu saat dia mengangkat tangan di udara.

Ketika Hiroaki melihatnya, dia mengencangkan cengkeramannya pada pedang panjangnya. Sebaliknya, Rio tetap dalam posisi yang murni alami.

“ *Magicae Displodo!* ” Aria membacakan.

Segera setelah itu, lingkaran sihir besar dengan diameter beberapa meter muncul di langit di atasnya. Waktu yang dibutuhkan untuk mengaktifkan sihir setelah langkah ini bervariasi dari individu ke individu berdasarkan kemampuan mereka dan tingkat kesulitan mantranya, tetapi untuk mantra tingkat menengah ini , lima detik dianggap cepat. Aria mengaktifkan miliknya dalam tiga detik.

Cahaya lingkaran sihir terkompresi, berkumpul ke titik di atas tangannya sebelum meledak seperti meriam menuju langit yang tidak berpenghuni.

Itu adalah tanda pertempuran tiruan akhirnya dimulai.

“Saya sudah menunggu saat ini! Aku akan membuatmu melarikan diri dalam satu kesempatan dengan Yamata no Orochi!” Hiroaki berteriak saat mereka mulai, mengangkat pedang panjang Divine Arms di tangannya tinggi-tinggi ke udara. Kemudian, sejumlah besar air menyembur dari ujungnya. Air naik ke udara, terbagi menjadi lima arus. Fenomena yang diaktifkan secara instan melebihi skala sihir tingkat lanjut. Setiap aliran air dengan hati-hati membentuk bentuk wajah naga.

“Dia mengaktifkan sihir yang luar biasa langsung dari kelelawar ...” Christina bergumam pada dirinya sendiri dengan getir saat dia menyaksikan serangan yang melebihi ekspektasinya.

Cih ... Hanya lima yang keluar.

Hiroaki melihat jumlah arus yang menyimpang di langit dan membuat wajah tidak senang. Yamata no Orochi yang dia beri nama Senjata Ilahi adalah dewa air dengan delapan kepala. Jadi, dia sebenarnya berniat melepaskan delapan arus air. Fakta bahwa hanya lima yang keluar berarti dia akan dipermalukan di depan siapa pun yang mengetahui legenda aslinya.

Tapi kurasa ini akan berhasil. Aku juga bisa mengendalikannya ... Baiklah.

Mempertimbangkan kecepatan di mana arus terbang, bahkan satu kepala pun mengungguli sihir serangan tingkat menengah. Bahkan jika dia telah meningkatkan tubuh

fisiknya, serangan langsung memiliki kekuatan yang cukup untuk melukai seseorang secara serius. Dan lagi...

Hei hei, apa dia masih belum kabur setelah melihat ini? Akan berbahaya jika itu mengenainya. Baca ruangan dan larilah. Hiroaki mengerutkan kening saat melihat Rio masih diam.

Nah, jika dia tidak lari saat melihat ini, maka dia mungkin akan baik-baik saja. Seperti yang diharapkan dari Ksatria Hitam, seperti yang mereka katakan? Itu, atau dia hanya orang bodoh ... Siapa peduli.

Untuk sesaat, dia mempertimbangkan dengan sengaja mendaratkan serangan ke arah acak, tapi itu bisa jadi tujuannya, dan dia tidak ingin kendalinya dipertanyakan. Dia melanjutkan untuk mengirim kelima arus air untuk menabrak Rio.

“U-Umm... Sir Haruto tidak lari. Apakah ini benar-benar oke? ” Flora khawatir dari kejauhan, menanyai Sara dan yang lainnya dengan wajah cemas. Christina, Roanna, Liselotte, Cosette, Natalie, dan Chloe juga menoleh untuk melihat kelompok Sara.

“Tidak apa-apa. Serangan seperti itu tidak akan mengganggu Haruto, ”Sara menyatakan tanpa ragu.

“Tetap saja, untuk mengaktifkan sesuatu sebesar itu dalam sekejap ...” Alma berkata dengan heran. Dia tidak memiliki kesan yang baik tentang dia karena penampilan dan kata-kata yang dia kirimkan kepada mereka, tapi sepertinya dia tidak semua berbicara, setidaknya.

“Memang, itu luar biasa. Tapi...”

“Pengendaliannya atas fenomena itu ceroboh. Lima kepala hanya bisa melakukan gerakan yang sama. ”

“Persis.”

Sara dan Orphia menganalisis serangan Hiroaki dengan presisi. Untuk menggunakan seni roh sebagai contoh, seolah-olah kemampuan perapal mantra tidak sesuai dengan skala fenomena yang diciptakan. Jika mengeluarkan lima kepala menurunkan kontrol yang dia miliki atas masing-masing kepala, akan lebih baik untuk hanya mengaktifkan nomor yang bisa dia kendalikan dengan pasti.

Sementara arus air yang dilepaskan Hiroaki mendarat di posisi Rio.

Eek! Secara refleks Flora memejamkan matanya. Roanna tidak dapat menahannya dan juga mengalihkan pandangannya, sedangkan yang lain semua menatap tajam ke titik pendaratan serangan itu. Air mengalir dari tempat Rio berdiri, membanjiri daerah itu dan menghalangi pandangan mereka.

“Pertandingan sudah cukup banyak diputuskan sekarang,” kata Sara.

“K-Kita harus menyelamatkan Sir Haruto!” Flora memucat dan mencoba lari ke medan perang, tetapi Sara menghentikannya dengan menunjuk ke dekat tempat Hiroaki berdiri.

“Kamu salah paham — Haruto akan menjadi pemenang. Lihat ke sana.”

“Apa?!”

Itu adalah Rio, berlomba dengan pedangnya yang diperkuat. Kecepatannya tertahan sedikit, tapi masih cukup cepat untuk berlari sejauh seratus meter dalam hitungan detik, menutup jarak ke Hiroaki dan hampir menyerangnya.

“Apa ...?!” Reaksi Hiroaki ditunda, tetapi dia berhasil menghentikan serangan Rio dengan peningkatan tubuh fisik yang kuat yang tersembunyi di Senjata Ilahi.

“Saat Anda memanipulasi fenomena skala besar seperti itu, Anda cenderung menciptakan lebih banyak titik buta untuk diri Anda sendiri. Itu ide yang buruk untuk lengah dan lupa untuk tetap waspada, ”saran Rio.

“K-Kamu! Apa yang sedang kamu lakukan?! Anda berani membantu lawan di tengah pertarungan? ”

Dia meremehkan saya. Hiroaki mengayunkan pedang panjangnya menggunakan semua amarahnya, dan Rio menggunakan kekuatan itu untuk mundur perlahan.

“Itu sedikit mengganggu saya, jadi saya tidak bisa menahan diri. Meskipun ini adalah pertempuran tiruan, mengumpulkan informasi dan mencari cara untuk mengganggu lawan bahkan dalam pertempuran sebenarnya adalah hal yang umum. Jika lawan mudah terguncang, maka itu ideal. Sama sepertimu sekarang ... ”

“K-Kamu bajingan ...!” Hiroaki lupa tentang pemikiran sebelumnya tentang bagaimana dia bukan tandingan Rio dalam pertempuran jarak dekat dan menyerang ke depan dengan kesal. Persis seperti itulah tujuan Rio. Dia melihat melalui serangan Hiroaki dan menangkapnya dengan pedangnya, membiarkan kekuatan melarikan diri di belakangnya. Hiroaki terlempar dari keseimbangan dan tersandung ke depan.

“Guh.” Hiroaki mencoba untuk segera mundur, tetapi pada saat berikutnya, Rio melangkah maju, mendorong Hiroaki yang ketakutan sampai dia terbang mundur.

“Wah! Oof ... ”Hiroaki kehilangan keseimbangan dan menjatuhkan dirinya ke tanah.

Itu mungkin bagi Rio untuk mengambil kesempatan itu dan menutup jarak mereka, menusukkan pedangnya ke tenggorokan Hiroaki. Tapi dia berhenti, dengan sengaja memilih untuk tidak mengejar. Tujuan pertamanya dari pertempuran ini adalah untuk menyelidiki kemampuan Senjata Ilahi, dan jika dia menang terlalu mudah, dia tidak akan bisa memenuhi permintaan Christina.

Dengan kata lain, dia harus menghancurkan harga diri Hiroaki. Kekalahan dengan rute pelarian potensial berarti bahwa harga diri Hiroaki tidak akan terluka.

“Kamu ... Kamu meremehkanku, bukan?” Sebuah urat menonjol di pelipis Hiroaki saat dia menanyai Rio.

“Saya tidak. Kamu ingin kesempatan untuk sepenuhnya menunjukkan kekuatan Senjata Ilahi-mu, jadi kupikir tidak tepat untuk memutuskan pertandingan di sini dan sekarang ... ”Rio menjawab dengan tatapan kosong. Apakah hanya ini yang kamu punya? dia tersirat.

“Kamu berengsek! Untuk semua kerendahan hati yang kamu pura-pura miliki, kamu pasti berubah menjadi sombong selama pertempuran, huh ?! Apakah itu sifat aslimu ?! ” Hiroaki berteriak dengan marah.

Pertarungan adalah salah satu tindakan paling arogan yang bisa dilakukan manusia.

Jika ada sesuatu yang Anda ingin agar didengarkan seseorang, apa pun yang terjadi, jika ada tujuan yang harus Anda capai, jika ada sesuatu yang tidak dapat Anda serahkan — Anda berjuang untuk itu.

Jadi, tindakan itu sendiri adalah kesombongan murni, dan mereka yang berdiri di medan perang harus sombong untuk melakukannya. Jika seseorang cukup rendah hati untuk menyerahkan nyawanya kepada lawannya, tidak akan ada perkelahian.

“Kamu pasti tidak tahu kapan harus tutup mulut!” Hiroaki menyerang Rio sekali lagi. Dia mencengkeram pedang panjangnya dalam posisi rendah seolah merangkak di sepanjang tanah sebelum mengayunkannya dengan sekuat tenaga. Namun, pedang panjang Hiroaki dengan mudah dibelokkan oleh pedang Rio. Suara benturan logam berat bergema di udara.

“R-Raargh!” Hiroaki tidak mundur. Dia menuangkan kekuatannya ke tangan yang memegang pedang panjangnya dan mulai mengayunkannya dengan semua yang dia miliki. Kecepatan ayunannya terlalu cepat untuk diikuti dengan mata; mereka muncul sebagai kilatan cahaya yang mendekati Rio.

Namun, Rio melihat melalui semua serangan Hiroaki, membalas dengan mengayunkan pedangnya dengan acuh tak acuh untuk menangkis tebasan. Suara benturan logam bergema sebentar-sebentar.

“Luar biasa ...” gumam Liselotte. Dia telah menyadari kekuatannya, tetapi bahkan dia tahu Hiroaki sedang dipermainkan selama ini.

Tapi kenapa dia menahan begitu banyak? Apakah dia menyeretnya keluar untuk menyelamatkan sang pahlawan

dari kehilangan muka dalam sekejap? Atau mungkin dia mencoba menanggapi permintaan pahlawan untuk menunjukkan kekuatan Senjata Ilahi-nya, tetapi mengalami masalah dengan itu karena betapa lemahnya pahlawan itu ... Tapi menyeretnya terlalu lama mungkin akan membuat marah pahlawan. Faktanya, dia sudah terlihat sangat marah.

Sepertinya Hiroaki mengamuk di Rio dengan marah, tetapi mereka terlalu jauh untuk mendengar percakapan mereka.

Kalau dipikir-pikir, Putri Christina meminta izin untuk menggunakan ruang pertemuan kemarin untuk berbicara dengan Sir Haruto. Apakah dia mempercayakan beberapa masalah pada pertemuan itu? Jika demikian, Duke Huguenot tidak mungkin terlibat ... pikir Liselotte, mengingat kemungkinan Christina memintanya untuk bertarung seperti itu. Dia melirik Christina dan Duke Huguenot untuk membaca ekspresi mereka, tetapi mereka menonton pertempuran tanpa reaksi penting.

Yah, tak satu pun dari mereka adalah tipe yang mengekspresikan pikiran mereka di wajah mereka, pikir Liselotte, mengembalikan perhatiannya ke Rio dan Hiroaki di kejauhan.

Aaargh! Hiroaki mengayunkan pedang panjangnya dengan tekad, tapi tak satu pun dari tebasan yang tak terhitung jumlahnya mencapai Rio. Rio tetap di tempat yang sama saat dia menangkisnya. Dia seperti dinding bata, membangun penghalang pedang untuk mencegah pedang panjang Hiroaki menyerang.

Gerakannya cepat, tapi itu saja.

Rio mengevaluasi ilmu pedang Hiroaki dengan tidak tertarik. Sebuah pedang panjang cukup keras untuk

ditangani oleh para amatir, namun dia mengayunkannya tanpa berpikir, mengandalkan sepenuhnya pada kekuatan kasar. Kecepatannya mengesankan, tetapi tekniknya belum cukup. Contoh stereotip tentang seorang pejuang yang memperoleh lebih banyak kekuatan fisik daripada yang bisa mereka tangani.

Ini seharusnya cukup provokasi untuk saat ini ... Dia masih belum melihat potensi sebenarnya dari Senjata Ilahi, dan mengalahkan Hiroaki seperti ini tidak akan menghancurkan harga dirinya. Rio mempertimbangkan bagaimana mengakhiri pertandingan sparing pada saat ini.

“Jika Anda menahan diri karena khawatir akan keselamatan saya, saya baik-baik saja,” kata Rio.

“Guh ...!” Wajah Hiroaki berkerut karena malu. Dia kemudian menjauhkan dirinya dari Rio dan berhenti, berbicara dengan amarah yang meluap dari bawah senyumnya. “Ah... Sepertinya menahan diri seperti ini tidak akan berhasil. Saya tidak berharap Anda bisa menghindari serangan jarak jauh dalam pertempuran jarak dekat. Meskipun sayang sekali kamu tampaknya berpikir ini adalah kekuatan penuhku. ”

“Aku menerima pertarungan tiruan ini sebagai tanggapan atas permintaanmu untuk berlatih sambil menggunakan semua kekuatan yang biasanya tidak bisa digunakan. Level Anda saat ini tidak masalah bagi saya, jadi silakan mengeluarkan lebih banyak kekuatan itu. ” Kata-katanya sopan, tapi cara bicaranya terdengar sangat sombong di telinga Hiroaki.

“Kamu akan menyesali ini ...” alis Hiroaki berkedut.

Beri aku semua kekuatan yang kamu miliki ...

Dia menuangkan lebih banyak lagi esensi sihir dari tubuhnya ke dalam pedang panjangnya. Dia sendiri bahkan tidak memahami prinsip-prinsipnya — dia hanya tahu secara naluriah bahwa melakukan ini akan memberinya lebih banyak kekuatan. Kemudian, pedang panjangnya mulai memancarkan cahaya yang menyilaukan.

Ini mengesankan ... Peningkatan fisik saya lebih kuat dari sebelumnya?

Peningkatan tubuh fisik yang dia gunakan sampai sekarang juga sangat kuat, tetapi dia sekarang yakin bahwa dia memiliki potensi untuk menjadi lebih kuat. Itu memberinya kepercayaan diri yang meningkat.

Mari kita uji sebelum saya menggunakan serangan area lain ... pikir Hiroaki.

“Haaah!” Dia segera menyerang Rio, menuangkan semangat juangnya ke dalam teriakan. Dia bahkan lebih cepat dari sebelumnya, tapi—

S-Sial!

Rio menangkap pedang Hiroaki dengan mudah sekali lagi. Berbeda dengan seringai Hiroaki, Rio mengaguminya dengan jujur. “Seperti yang diharapkan dari seorang pahlawan ... Kamu telah meningkatkan peningkatan fisikmu lebih lagi.”

“Jadi, apa yang dikatakan itu tentangmu ketika kamu bisa menghadapinya dengan mudah? Hah?!” Hiroaki tidak menafsirkan pujian Rio sebagai ketulusan.

“Dengan segala hormat, nampaknya kamu mengandalkan sepenuhnya pada kemampuan fisik untuk bertarung. Saya akan menyarankan untuk tidak melakukan ini, karena itu

membuat gerakan Anda mudah diprediksi, ”kata Rio, mengisyaratkan kekurangan Hiroaki. Kebetulan, Rio tidak meningkatkan tubuhnya dengan seni roh — hanya karena Hiroaki bergerak lebih cepat bukan berarti dia telah mengisi celah dalam teknik mereka. Cukup mudah untuk menghadapinya tanpa memperkuat kekuatannya sendiri.

“Hah?! Apa maksudmu ilmu pedangku tidak cukup baik untukmu ?! ” Hiroaki menyerang.

“Tidak semuanya. Apa yang Anda lakukan bukanlah ilmu pedang — itu hanya ilusi penguasaan pedang dengan mengayunkan pedang secara paksa yang sejak awal sulit digunakan. Anda tidak pernah diajarkan ilmu pedang dari seorang instruktur, bukan? ”

“B-Diam!” Hiroaki mengamuk mendengar komentar tepat sasaran. Namun, Rio dengan mudah mengarahkan kembali lintasan pedang panjangnya dan dia akhirnya menebas tanpa tujuan di udara.

Hiroaki menjadi lebih kesal, mengayunkan pedangnya lebih kasar dari sebelumnya. Kemarahannya jelas bagi semua penonton, dan sekilas terlihat bahwa penyebabnya adalah penanganan Rio terhadapnya.

“Jika Anda terpaku pada pengulangan serangan yang tidak efektif, gerakan Anda menjadi monoton dan mudah dilawan. Tolong temukan faktor lain yang bisa Anda menangkan dan tantang saya dengan itu. Apa yang terjadi dengan serangan jarak jauhmu? ” Rio menasihati. Itu bukan lagi pertarungan tiruan, tapi kursus instruksi.

“Diam!” Entah itu sengaja atau tidak, Hiroaki mengayunkan pedangnya dan menembakkan semburan air yang kuat dari bilahnya. Serangan itu menelan seluruh area, tetapi Rio sendiri menghindarinya dengan melompat menjauh.

“Kamu akhirnya pindah untuk menghindar, ya?” Hiroaki senang mendengarnya dan menyeringai.

“Kamu akhirnya mengeluarkan serangan yang layak untuk dihindari.”

“Tutup mulutmu!” Hiroaki berlari, diprovokasi oleh kata-kata Rio. Kali ini, dia tidak mencoba menebasnya dari jarak dekat, tetapi menembakkan semburan air dari jarak menengah.

Serangan tumpulnya masih mudah dibaca seperti biasanya, tapi ...

Mempertimbangkan kekuatan di balik setiap tembakan, mereka agak bermasalah untuk ditangani. Rio bergerak dengan gesit di sekitar Hiroaki sambil menghindari tembakan air.

“Cih, berhenti terburu-buru!” Serangan Hiroaki meningkat dalam intensitas, tetapi mereka masih tidak mencapai Rio.

“Apakah hanya saya, atau apakah gerakan Sir Hiroaki terlihat membaik?” Duke Huguenot berbicara untuk pertama kalinya di sini, setelah menyaksikan pertempuran itu dalam diam sampai sekarang.

“Dia menjadi lebih baik. Haruto pasti mengajari dia saat mereka bertarung, ”jawab Sara lugas.

Mengapa Sir Amakawa melakukan hal seperti itu? Duke Huguenot bertanya dengan ragu. Dia pasti memperhatikan bahwa Rio akan menang saat dia mendekat jika dia bertarung dengan serius.

“Saya tidak tahu. Pahlawan hebat membuat permintaan untuk memamerkan kekuatan Lengan Ilahi-nya, jadi

mungkin dia menanggapi itu? ” Sebagai orang roh, Sara tidak terlalu percaya pada legenda para pahlawan, tetapi dia mengacu pada Hiroaki dengan hormat saat berada di depan yang lain.

Yah, dia mungkin ingin memastikan kekuatan para pahlawan dan Senjata Ilahi mereka. Itu, dan permintaan Putri Christina dari dia. Demi Celia ... Bagaimanapun, kekuatan Senjata Ilahi adalah ... pikir Sara sambil menatap pedang panjang Hiroaki.

“Jika itu akan membuat pahlawan lebih kuat, maka dia sangat dipersilakan untuk mencoba,” tambah Christina.

“Yah, saya kira ...” Duke Huguenot mengangguk dengan jawaban yang tidak jelas.

Dalam hal kemampuan, perbedaannya sangat jelas. Tabel harus sudah diatur sekarang.

Sekarang Hiroaki tidak akan bisa memaafkan dirinya sendiri jika dia kalah. Dia berjuang mati-matian agar semua orang bisa melihatnya. Christina menyipitkan matanya saat dia mengawasi pertempuran.

Orang ini benar-benar monster ... Sementara itu, Hiroaki mulai panik. Serangannya tidak membuat kontak sama sekali, dan dia tidak bisa melihat akhir dari kekuatan kemampuan Rio. Dia akan kalah jika terus begini. Setelah semua bualannya.

Saya tidak bisa kalah. Lebih banyak ... Saya membutuhkan lebih banyak. Saya perlu menyerang area yang lebih luas. Haruskah saya mengeluarkan langkah terakhir Yamata no Orochi lagi? Saya harus bisa memanggil lebih banyak naga air dari sebelumnya. Aku hanya butuh jarak ...

Ketidaksabaran terlihat di ekspresi Hiroaki saat dia mengambil lompatan besar ke belakang, menjauh dari Rio. Lalu dia mengangkat pedang panjangnya ke udara sekali lagi.

“Saya punya ini. Aku bisa melakukan itu!” dia berteriak, meningkatkan moralnya sendiri. Berhasil: seringai sengit terukir di wajah Hiroaki, sekarang yakin bahwa dia bisa menembakkan Yamata no Orochi yang lebih kuat daripada yang pertama kali.

Output esensi sihirnya meningkat setiap kali dia terpojok. Apakah dia mengeluarkan kekuatan Senjata Ilahi?

Satu-satunya yang menyadarinya adalah Hiroaki sendiri, Rio, dan gadis folk roh. Seberapa kuat dia bisa? Rio merasakan kekuatan Senjata Ilahi tidak terbatas. Jika skala pertempuran tumbuh lebih dari ini, Rio harus menggunakan beberapa gerakan yang lebih kuat sendiri, yang akan membuat area di sekitar mereka berisiko rusak.

Ini saat yang tepat.

Dia akan mengatasi serangan berikutnya dan mengklaim kemenangan. Dia tidak punya pilihan.

“Hah! Ini dia! Lebih baik berharap Anda tidak langsung musnah!” Hiroaki berteriak keras, memanggil tujuh naga air ke udara. Tidak hanya jumlah mereka bertambah, tapi mereka juga sedikit lebih besar dari sebelumnya.

Dia benar-benar menjadi lebih kuat. Dan lebih cepat dalam memperkuat dirinya juga.

Begitu Rio menentukan itu, pedang Hiroaki terayun ke bawah. Naga air yang menari bergerak sebagai tanggapan atas aksinya, menukik ke Rio sekaligus.

Ini tidak jauh berbeda dari sebelumnya, tapi ...

Kecepatan mereka meningkat. Rio menatap tujuh naga air yang mendekat dari langit dan melihat melalui mereka seketika, lalu melirik Hiroaki di tanah.

Dia penuh dengan celah. Dia meningkatkan output dan kekuatannya, tapi semuanya sangat tidak konsisten ... Tidak, itu bisa jadi jebakan.

Dia mempertimbangkan untuk langsung masuk dan menyelesaikan sesuatu seperti yang dia lakukan di awal pertandingan, tetapi dengan banyak celah di lawannya, dia mempertanyakannya.

Aneh jika sesuatu yang disebut Yamata no Orochi tidak memiliki delapan naga. Tunggu, apakah itu dimaksudkan untuk memiliki delapan ekor juga?

Ada kemungkinan bahwa kemampuan Hiroaki terlalu lemah untuk mengeluarkan kepala kedelapan, tetapi skala fenomena yang diaktifkan saat ini juga tidak bisa diremehkan.

Beberapa pengguna seni roh dapat mengontrol fenomena yang mereka panggil dari jarak jauh. Kelemahan dari seni roh jarak jauh adalah bahwa sang kastor tidak dapat bergerak dengan bebas — jika kemampuan mereka terlalu rendah, mereka akan terlalu sibuk dengan kontrol sehingga mereka bahkan tidak dapat bergerak. Namun, kastor berpengalaman dapat bergerak secara normal, dan bahkan menggunakan seni lain hanya untuk amannya.

Hiroaki bukanlah seorang pencipta seni roh, tetapi fenomena Seni Ilahi-nya tidak jauh berbeda. Rio memutuskan bahwa akan lebih baik memperlakukan ini sebagai pertarungan melawan kastor seni roh lainnya.

Saat itu, salah satu kepala naga turun untuk menelan Rio. Rio membiarkannya mendekat hingga saat-saat terakhir, lalu menjauh dengan kecepatan cepat. Segera setelah itu, salah satu naga air turun di tempat Rio berdiri beberapa saat yang lalu, menabrak tanah dan menyembrotkan air ke mana-mana dengan suara yang luar biasa.

“Heh, aku ketinggalan. Tapi ini belum semuanya! Saya akan menunjukkan kekuatan panggung yang hanya diperbolehkan untuk berdiri di atas pahlawan! Lima ribu tentara yang mundur bukanlah apa-apa. Saya bisa melakukan itu juga! Anda akan melihat begitu saya menunjukkan kekuatan menjadi pahlawan! ” Hiroaki berteriak puas. Kekuatan yang dia terima membuatnya tiba-tiba kembali ke dirinya yang biasa seperti ikan di air. Kedua naga air yang jatuh ke tanah juga telah kembali ke bentuknya yang melonjak di udara.

Memang, jika dia bisa memunculkan fenomena seperti ini, akan mungkin untuk menekan pasukan dengan skala fenomena yang besar.

Benar-benar orang yang merepotkan.

Alih-alih harga dirinya dihancurkan, itu tumbuh lebih lancang. Dia selalu tampak begitu peka terhadap hal-hal kecil, sungguh mengejutkan melihatnya setangguh ini.

Namun, itu hanya berarti Rio tidak perlu menahan diri ketika membuatnya kalah.

“Ha ha ha! Anda yakin ingin melompat seperti itu? Orochi-ku akan menelanmu. ”

Di tanah, Hiroaki mengangkat pedangnya dan mengendalikan dua naga air yang tersisa untuk membidik

Rio, yang telah melompat beberapa meter ke udara. Namun, pada titik ini, Rio mengaktifkan peningkatan tubuh fisiknya melalui pedang sihirnya untuk pertama kalinya. Dengan kata lain: akselerasi paksa dengan seni roh angin.

Rio meluncur langsung ke tanah, membiarkan dua naga air Hiroaki melewatinya di atas kepala.

“Apa ...” Mata Hiroaki melebar saat Rio mulai berlari untuk menyelesaikan pertandingan.

“Apa, menurutmu hal itu akan mengejutkanku? Ambil ini!” teriaknya, mengarahkan kedua naga yang baru saja meleset. Rio melirik ke belakang untuk memastikan, tetapi terus menyerang tanpa peduli. Pada titik ini, dua naga di belakang cukup jauh darinya, tapi—

Ledakan!

Ada suara seperti auman naga dari belakangnya. Segera setelah itu, kepala naga itu membuka mulutnya untuk menembakkan semburan air seperti laser ke punggung Rio.

“Terpesona!” Hiroaki berteriak, tetapi Rio mulai berlari dalam pola zig-zag, seolah-olah dia memiliki mata di belakang kepalanya. Kedua laser air menelusuri tanah mencoba mengenai Rio, tetapi Rio dengan mulus menghindari serangan itu.

“A-Apa ...? K-Kamu curang! ”

Tidak dapat memahami bagaimana dia menghindari serangan yang datang dari belakang, Hiroaki berteriak tanpa berpikir. Tentu saja, ada tipuan untuk itu: Rio merasakan perubahan mana di udara yang mendahului

fenomena, mirip dengan bagaimana listrik mengirimkan pelepasan terlebih dahulu ke jalur yang akan dilaluinya.

“Bagaimana dia menghindarinya sekarang ...?” Celia telah menonton pertempuran dengan wajah gugup, tetapi gerakan Rio yang luar biasa membuatnya secara tidak sengaja mengajukan pertanyaannya dengan keras. Saat itu, tatapan semua orang tertuju pada Sara dan yang lainnya. Mereka telah sepenuhnya menetapkan peran sebagai komentator.

“Hanya Haruto yang bisa melakukan hal seperti itu. Jika itu saya, bahkan jika saya tahu serangan itu akan datang, saya harus mengubah arah untuk menghadapinya, “kata Sara setengah putus asa.

“Benar ... Tentu saja.” Hanya Rio yang bisa melakukan hal seperti itu. Celia sangat yakin.

“Apakah dia bermaksud untuk menjaga agar kekuatan pedang sihirnya tetap tersegel sebanyak yang dia bisa saat dia menang?” Orphia bertanya-tanya pada dirinya sendiri.

“Yang paling disukai. Gaya bertarung sang pahlawan begitu hambar, Haruto bisa mengabdikan dirinya untuk menghindar saat dia mendekat, ”kata Alma, menjelaskan apa yang dia lakukan saat itu.

“Guh... Kalau begitu, coba naiki ombak besar ini! Kamu akan tenggelam jika kamu menyentuhnya dengan sembarangan! ” Hiroaki menembakkan tiga naga air di sebelahnya ke arah Rio, berniat untuk menelannya.

Dia tampaknya berjuang dengan kendali. Mengontrol tujuh fenomena skala ini sekaligus akan sulit bahkan bagi seorang roh art caster berpengalaman ... pikir Rio, melacak posisi ketujuh naga air yang dikirim Hiroaki. Selain tiga

naga di samping Hiroaki, ada empat naga air di belakang Rio, dua di antaranya berada di luar kendali dan tidak menunjukkan tanda-tanda menyerang. Yang harus dia waspadai adalah tiga yang mendekat dari depan dan dua laser air yang menembak dari belakang. Haruskah dia menghindar dengan memutar ke samping, atau melompat ke udara?

Pada akhirnya, Rio melaju menuju naga air mirip tsunami yang mendekat.

“Kamu akan melakukannya ?!” Hiroaki berteriak, melihat Rio mendekat dari depan sebelum naga airnya menghalangi pandangannya.

Aku akan membalasnya saat dia menunjukkan wajahnya!

Dia memegang pedang panjangnya dengan siap, berjaga-jaga atas serangan lompat Rio. Di saat berikutnya, Rio muncul, menginjak kepala naga air. Dia berlari sambil menggunakan air Hiroaki sebagai pijakan. Tatapan mereka bertemu.

“Guh ...! Sudah kubilang kamu akan tenggelam jika kamu menyentuhnya sembarangan!” Hiroaki mengayunkan pedang panjangnya bahkan saat tubuhnya bergetar. Namun, tidak ada air yang keluar darinya. Sebaliknya, naga air yang diinjak Rio memutar secara dramatis, mencoba menelan Rio.

Tapi Rio berputar saat dia melompat, membungkus pedangnya dengan angin kencang dan membantingnya ke naga air. Tubuh panjang naga itu tidak mampu menahan benturan dan patah menjadi dua. Hembusan angin bertiup.

Wah!

Sejumlah besar air menyembur ke mana-mana. Hiroaki memalingkan wajahnya agar air tidak masuk ke matanya. Beberapa air tetap memercik ke dalamnya, menciptakan lubang yang fatal.

Rio sudah mendarat setelah melompati naga air yang dilepaskan Hiroaki, mendekat untuk menutup jarak mereka. Hiroaki mengendalikan naga airnya dengan bingung, mengarahkannya untuk menghalangi pendekatan Rio.

Terlalu lambat.

Pada jarak ini, dia seharusnya meraih pedang panjangnya dan menyerang.

“Sial! Kecerobohan itu!” Hiroaki mengayunkan pedangnya dengan kasar, mencoba mendaratkan serangan menggunakan area daripada titik, menembakkan air dari ujungnya. Suara percikan air bisa terdengar.

“Apakah aku menangkapnya ?!” Hiroaki berteriak, penglihatannya kabur. Jika ada orang lain yang meneriakkan itu selama pertempuran, dia akan menguliahinya mereka agar tidak menggunakan kata-kata klise seperti itu, tetapi bahkan dia tidak bisa menahannya pada saat seperti ini.

“Guh ...”

Sebuah lengan terentang dari belakangnya, mengarahkan pisau telanjang ke tenggorokannya. Rasa dingin yang dingin menjalar ke tulang punggung Hiroaki, membuatnya membeku.



“Menggunakan serangan skala besar menciptakan lebih banyak titik buta, jadi kamu tidak boleh menembakkannya secara berurutan. Lawanmu akan mulai mengingat gerakan itu dan belajar menghadapinya, yang akhirnya bisa digunakan untuk melawanmu, ”Rio berbisik acuh tak acuh ke telinga Hiroaki.

“A-Apakah kamu membuat angin di akhir?”

Jika demikian, seberapa berpengalaman dia dalam pertempuran? Hiroaki mengatupkan giginya dengan ekspresi aib. Tetesan air yang tertiuap angin itulah yang menghalangi penglihatannya.

Tidak peduli bagaimana dia melihatnya, ini adalah kekalahan yang menentukan baginya. Namun, hatinya menolak untuk menerima hal seperti itu. Dia sering menonton film di mana senjata ditusuk dari belakang dan membayangkan dirinya bisa menanganinya dengan mudah, tetapi kenyataannya kejam.

Dia tahu Rio tidak akan membunuhnya, tetapi dia tidak bisa memikirkan cara untuk membalikkan situasi ini. Bahkan jika hatinya menolak untuk kalah, tubuhnya telah menerima kekalahannya.

Kemarahan dan frustrasi tiba-tiba membanjiri dirinya hingga pikirannya kacau balau. Dia tidak menginginkan apa pun selain mengamuk, tetapi pedang yang menempel di lehernya tidak akan mengizinkannya.

“Dasar bajingan setengah-setengah!” dia malah mengutuk.

“Setengah-setengah ...?” Rio memiringkan kepalanya, tidak yakin dengan arti kata-katanya.

“Itu yang kami sebut brengsek sepertimu yang bertarung tanpa memberikan segalanya! Menahan kekuatan mereka dan bersikap lunak pada lawan mereka tanpa alasan! Bertarunglah dengan seluruh kekuatanmu sejak awal! ” Hiroaki menjelaskan. Dia telah jatuh ke level anak yang tajam.

“Tidak ada yang tahu kartu truf apa yang mungkin disembunyikan lawan, dan mungkin ada jebakan juga ... Aku tidak berpikir mengungkapkan tanganmu sejak awal bisa dianggap bijaksana ...” kata Rio dengan sedikit kebingungan. Ada arti dari tindakannya. Tentu saja, itu bervariasi tergantung pada waktu dan tempat, tetapi pada umumnya berisiko untuk memamerkan kemampuan seseorang tanpa berpikir sebelum mengevaluasi kekuatan lawan. Semakin banyak tangannya yang dia ungkapkan, semakin dia bisa dianalisis dan dilawan. Dengan demikian, Rio umumnya bertarung dengan hanya mengungkapkan tangan yang tidak keberatan diungkapkannya.

Satu-satunya saat dia bersikap lunak pada lawannya adalah ketika dia menyadari semua kartu di tangan lawan sejak awal dan ketika dia bertarung tanpa tujuan tertentu.

Tujuan Rio kali ini adalah untuk memastikan potensi kekuatan Senjata Ilahi seandainya dia harus melawan pahlawan di masa depan. Untuk melakukan itu, dia membutuhkan Hiroaki untuk mengeluarkan semua yang dia miliki, jadi dia telah melanjutkan pertempuran sampai saat ini.

Yah, masuk akal dia akan berpikir seperti itu padaku.

Hiroaki tidak tahu tujuan Rio, jadi tidak ada yang penting baginya. Rio juga tidak akan memperdebatkan hal itu secara khusus. Berdebat tidak ada gunanya.

Sekarang, Aria harus segera berangkat ...

Rio mengalihkan pandangannya ke tempat Celia dan yang lainnya menyaksikan pertandingan.

◇ ◇ ◇

Sementara itu, beberapa saat kemudian ...

“H-Hei. Bukankah naga air yang diluncurkan pahlawan itu sedang menuju ke sini? ” Celia menunjuk ke arah medan perang dan bertanya pada gadis rakyat roh di sampingnya. Kedua naga air yang gagal menyerang Rio dengan Hiroaki melonjak goyah ke arah penonton. Pada tingkat ini, mungkin saja mereka akan mendarat di dekat mereka.

“Kejutan atas kekalahannya mungkin telah membuatnya kehilangan kendali atas mantera itu,” kata Alma lelah. Kehilangan kendali atas fenomena yang Anda aktifkan sendiri adalah sesuatu yang akan dilakukan seorang anak di desa. Hasilnya bisa sangat berbahaya tergantung pada mantranya, jadi anak-anak yang mengacau akan selalu dimarahi, meskipun pada tingkat yang tepat.

“Orphia, bisakah kau mencegat itu?” Sara bertanya pada Orphia, yang berdiri di sampingnya.

“Yup,” Orphia mengangguk, memegang busurnya dan melangkah maju.

Pertama...

Dia menuangkan esensi sihir ke busurnya dan membentuk panah cahaya, membidiknya.

Itu ... Rio ...

Dia melihat Rio meninggalkan medan perang untuk pertempuran tiruan, berlari ke arah mereka. Rio juga melihat Orphia dengan busurnya yang dipegang dalam keadaan siap.

Aku akan menyerahkan satu pada Rio, Orphia memutuskan, sambil membidik naga air yang akan dia tembak.

◇ ◇ ◇

Rio telah melihat naga air yang mengamuk beberapa saat yang lalu.

“Sir Hiroaki, tolong segera kendalikan itu,” katanya, menunjuk naga air yang bergerak liar.

“Hah?” Hiroaki sedang dalam mood merajuk dan menolak untuk mendengarkan Rio; dia hanya bisa memberikan jawaban yang membosankan. Dengan itu, Rio menyerah untuk mengandalkan Hiroaki. Dia tidak bisa menyia-nyiakan sedetik pun — akan lebih cepat menyelesaikan berbagai hal sendiri daripada mengandalkannya.

Meninggalkan Hiroaki di mana dia berada, Rio mulai berlari dengan kecepatan beberapa kali lebih cepat daripada yang dia lakukan selama pertempuran mereka. Dia segera mengaktifkan seni roh angin untuk berakselerasi ke kecepatan tercepatnya.

Dia melihat Orphia dengan busurnya yang siap untuk mencegat naga air — mata mereka bertemu. Berdasarkan gerakan matanya dan sudut paling samar dari busurnya, Rio langsung menyimpulkan naga air mana yang dia bidik dan mengarahkan pandangannya ke yang lain. Pedang di tangannya sudah dibungkus dengan sejumlah besar esensi sihir, mengandung badai angin yang terkompresi.

Orphia menembakkan panah cahaya dari busurnya. Tampilan luar dari serangan itu menunjukkan kekuatan yang jauh melebihi *Magicae Displodo Aria* yang digunakan untuk menandai dimulainya pertempuran tiruan. Celia dan yang lainnya dapat mengetahui sekilas bahwa itu berisi kekuatan yang setara dengan mantra sihir tingkat lanjut.

Sementara itu, Rio tiba-tiba berhenti sebelum mengembunkan badai yang mengelilingi pedangnya ke suatu titik, menembakkannya seperti peluru esensi. Ledakan cahaya dan hembusan angin melewati satu sama lain di udara, dan naga air yang kehilangan kendali Hiroaki meledak secara dramatis, berubah menjadi semburan air belaka.

“Apa...” Christina, Liselotte, dan penonton lainnya menyaksikan pemandangan itu dengan mata terbelalak. Pada saat yang sama, Hiroaki akhirnya menyadari kekacauan yang disebabkan oleh kesalahan kontrolnya.

“Wah ...” Rio menghela napas lega.

Dengan demikian mengakhiri pertempuran tiruannya dengan Hiroaki.

Bab 5: Selanjutnya ke Rodania

Setelah berakhirnya pertempuran tiruan, Rio dan yang lainnya kembali ke kota benteng terdekat dan segera menaiki kapal sihir untuk menuju ke Amande.

Masalahnya adalah bahwa Hiroaki telah kehilangan kendali atas Lengan Ilahi-nya dan hampir melukai para penonton. Menyebabkan fenomena skala itu dan tidak bisa mengendalikannya sungguh mengerikan. Jika ini terjadi sebelum Christina tiba, Duke Huguenot hanya akan berterima kasih kepada Rio dan Orphia, menghindari sisanya tanpa menyalahkan Hiroaki, tetapi kali ini tidak terjadi.

Pertarungan akhirnya berakhir tanpa insiden berkat kerja sama tim Rio dan Orphia, tetapi Christina bersikeras untuk mengatasi masalah ini, menyatakan bahwa beberapa hal pantas mendapat respons agresif. Selain itu, serangan Hiroaki terhadap Rio yang terlalu tanpa pamrih juga menjadi sasaran kritik. Namun-

“Itu sebagian atas permintaan saya, karena saya membujuknya untuk melakukannya.”

Atas permintaan Rio sendiri, tidak ada hukuman yang diberikan. Hiroaki juga sepertinya sadar dia telah membuat kesalahan, saat dia menerima omelan Christina sementara kapal sihir itu menuju ke Amande.

Setibanya di Amande, tibalah waktunya untuk menginterogasi Charles dan Alfred. Interogasi itu akan dilakukan di ruang pertemuan di perkebunan Liselotte. Christina, Duke Huguenot, Rio, Liselotte, dan Aria akan berpartisipasi.

Awalnya, penjaga Christina, Vanessa, juga dimaksudkan untuk hadir, tetapi Christina telah mencabut kehadirannya karena ketidakpastian apakah dia bisa tetap tenang di hadapan kakak laki-lakinya, Alfred. Rio dan Aria ada di sana sebagai penggantinya.

Dengan sihir mereka disegel dengan belenggu dan tubuh tertahan, Charles dan Alfred dibawa ke hadapan mereka.

“Sudah waktunya untuk interogasi. Saya punya beberapa pertanyaan,” kata Christina. Dia duduk di sofa di depan mereka sementara mereka tetap berdiri.

“Interogasi sekarang ...? Agak terlambat, bukan?” Charles bertanya dengan ragu.

Tentu saja, dia mengira akan ada interogasi. Tapi seharusnya ada banyak kesempatan untuk menanyainya dalam waktu yang mereka butuhkan untuk tiba di Amande, yang mungkin menjadi alasan mengapa dia penasaran dengan alasan di balik penundaan tersebut.

Christina tetap diam dengan wajah lurus.

“Selain itu, sepertinya ada orang luar yang hadir?” Charles memandang Liselotte, diikuti oleh pandangan sekilas ke Rio dan Aria, kemudian mempertanyakan apakah Christina bermaksud melakukan interogasi di mana rahasia kerajaan mereka bisa bocor.

“Sebagai putri, akulah yang mengajukan pertanyaan di sini, tapi ... baik, baiklah. Saya akan menjawab Anda. Jawaban atas pertanyaan pertama Anda adalah karena saya tahu Anda tidak akan memiliki informasi yang sangat berguna untuk memulai. Tidak perlu menginterogasi Anda dengan tergesa-gesa.”

“Apa katamu...?” Charles mengerutkan kening pada jawaban mencemooh Christina. Sepertinya harga dirinya terluka. Sementara itu, tidak ada perubahan ekspresi Alfred di sampingnya.

“Jawaban untuk pertanyaan kedua Anda adalah karena Anda telah memprovokasi Kerajaan Galarc dengan mengerahkan pasukan besar tepat di samping perbatasan. Lady Liselotte memiliki hak untuk berada di sini atas nama Duke Cretia, yang dipercaya untuk mempertahankan perbatasan kerajaan. Saya juga berkewajiban untuk menjelaskan detail tentang apa yang terjadi dengan Kerajaan Galarc. Wajar jika dia hadir sebagai pihak terkait,” jelas Christina. Seolah-olah dia mempertanyakan pengertian Charles.

“Nngh ...” Saat ini, dia jelas dipandang rendah. Charles menyadarinya dan mengertakkan gigi karena frustrasi.

“Sekarang, waktunya untuk pertanyaanku.”

“Dan menurutmu aku akan menjawabnya?” Charles segera membentak Christina dengan tampilan menantang.

“Siapa tahu? Saya hanya mengajukan pertanyaan. Terserah Anda untuk memikirkannya dan memutuskan apakah akan menjawab atau tidak, benar? Atau apakah Anda tidak mampu membuat penilaian sendiri tanpa perintah Duke Arbor dan Reiss? Apakah kamu ingin aku memerintahkanmu untuk menjawab, kalau begitu?” Christina memiringkan kepalanya dengan heran, dengan tenang menghilangkan sikap memberontak Charles.

“Apa ...” Respon yang sama sekali tidak terduga membuat Charles terdiam. Namun, dia sepertinya menyadari bahwa dia sedang diejek, karena penghinaan terlihat di wajahnya.

“Apakah Anda puas, keraguan Anda telah dihapus sekarang?” Christina tersenyum tidak tulus.

“K-Kamu pembohong! Jika itu benar, Anda sama sekali tidak akan repot dengan interogasi! Anda pasti mengadakan interogasi ini karena saya memiliki informasi yang Anda inginkan! ” Charles keberatan karena terkejut.

Christina menghela napas secara dramatis. “Mm... Seperti yang saya katakan sebelumnya, saya tidak melihat Anda sebagai sumber informasi dalam situasi ini. Interogasi ini lebih menunjukkan niat baik terhadap Kerajaan Galarc. Dengan kehadiran Lady Liselotte, saya dapat menyampaikan niat saya untuk berbagi informasi dengan Kerajaan Galarc dan mendapatkan kepercayaan mereka. Saya berniat melakukan hal yang sama dengan Raja Galarc juga, jika perlu, ” jelasnya dengan sangat putus asa. Tidak, dia dengan sengaja menciptakan ilusi dengan melakukan itu, untuk menunjukkan bahwa dia tidak memiliki ekspektasi apapun padanya.

Kenyataannya, memberikan kesempatan kepada pihak-pihak terkait untuk mengajukan pertanyaan dalam menyelesaikan konflik sangatlah penting.

“Jadi maksudmu interogasi saya hanya untuk pertunjukan ... Tidak lebih dari sebuah contoh.” Bagi Charles, tidak ada penghinaan yang lebih besar.

“Itu akan tergantung pada apakah Anda memiliki informasi yang berguna. Itu, dan sikapmu, kurasa. Jika aku bisa menganggapmu sebagai bangsawan yang bangga dari Kerajaan Beltrum, maka aku tidak akan mempermalukanmu lebih dari yang diperlukan. ”

Dia tidak punya harapan padanya. Itulah yang Christina sampaikan melalui mengangkat bahu, sebelum

meninggalkan seutas harapan untuk Charles di bagian akhir.

“Ugh ...”

Aib yang begitu menonjol dalam ekspresi Charles berkedip-kedip. Harga dirinya telah digerakkan oleh kemungkinan tidak dipandang rendah. Dia berharap bisa mengubah keadaan hanya dengan sikapnya.

Sekarang saya akan mulai bertanya.

Informasi apa yang Anda cari? Charles bertanya dengan wajah berkonflik.

“Fakta bahwa faksi Duke Arbor memiliki ikatan yang kuat dengan Kerajaan Proxia, dan bahwa perantara keduanya adalah seorang pria bernama Reiss, telah dibuktikan dengan baik melalui insiden kali ini. Jika ini masalahnya, fakta yang didasarkan pada premis ini akan terbukti pada waktunya. Ini premis utamanya, tapi saya ingin tahu apakah Anda bisa memahaminya? ”

“...” Dia tidak bisa menyangkalnya. Dia tidak berpikir mereka akan mempercayainya bahkan jika dia percaya. Charles menggigit bibirnya karena frustrasi.

“Aku tidak akan menilai dampak dari tindakan faksi Duke Arbor pada kerajaan untuk saat ini. Yang ingin kami ketahui bukanlah tujuan Duke Arbor, melainkan tujuan Kerajaan Proxia. Itu, dan apa yang duta besar mereka, Reiss, rencanakan dengan mendekati kalian. ”

“Kami melakukan kontak selama insiden di mana kerajaan kehilangan salah satu wilayahnya karena serangan tiba-tiba dari Empire. Kesalahan ini dibuat tidak lain oleh tindakan politik Yang Mulia dan Duke Huguenot yang lemah

terhadap Kekaisaran. Faksi Arbor kami adalah orang-orang yang mencegah lebih banyak wilayah direbut. Tujuan Kerajaan Proxia ... ”

Mereka berada di luar pengetahuan mereka. Tidak mungkin semuanya akan diungkapkan kepada mereka. Tentu saja, Reiss telah menyatakan “Kami juga tidak ingin memperluas front perang yang tidak perlu” selama negosiasi mereka, tetapi bahkan Charles tahu bahwa Christina tidak meminta itu.

“Saya tahu Anda pasti bergandengan tangan karena niat yang dangkal dari pihak lain sejalan dengan kepentingan Anda, tetapi tidak ada yang tahu apa yang mereka pikirkan dalam bayang-bayang. Apakah kamu tidak mempertimbangkan itu? ”

Tentu saja kami mempertimbangkannya.

“Apakah Anda tahu bahwa Flora diculik selama kunjungannya ke Amande ketika kota diserang?”

“Saya menerima kabar itu, ya ...” Apakah itu relevan sekarang?

Lalu, apakah kamu tahu Reiss Vulfe adalah salah satu penculiknya?

“Apa...?”

“Tahukah Anda bahwa pelaku penculikan adalah Lucius Orgueil, mantan bangsawan Kerajaan Beltrum?”

“H-Hah? I-Itu tidak masuk akal ... Kenapa ... Lu ... Lucius? Mengapa nama pria itu muncul di sini ...? ” Charles benar-benar bingung dengan pertanyaan berturut-turut

Christina. Bahkan Alfred, yang ekspresinya tidak berubah sampai sekarang, melebarkan matanya.

“Faksi Arbor berkolaborasi dengan duta besar Kerajaan Proxia, Reiss dan tentara bayaran Lucius untuk merencanakan penculikan Flora. Jika kebenaran itu dipublikasikan, saya yakin itu akan menjadi skandal bagi faksi Duke Arbor. Apakah ada yang ingin Anda katakan untuk diri Anda sendiri? ”

“A-aku tidak tahu. Saya tidak tahu apa-apa tentang ini ... Saya tidak mendengar apa-apa! Ayah ... Ayah mungkin tahu sesuatu ... ”Charles menggelengkan kepalanya dengan marah.

“Yah, aku sudah memperkirakannya. Itu sebabnya aku tidak punya harapan untuk memulai ... Tapi reaksimu menyiratkan kau tahu tentang Lucius. Apa dia punya hubungan dengan faksi Arbor? ” Christina bertanya.

“T-Tidak! Dia pasti tidak! Itu tidak mungkin! ”

“Bagaimana Anda bisa begitu yakin?”

“Itu karena...!” Charles tersandung kata-kata, ekspresinya tiba-tiba sakit.

Sebaliknya, Christina hanya tetap tenang saat dia menanyainya. “Karena?”

“R-Rumahnya hancur ... Dia mungkin menyimpan kebencian terhadap keluarga kita karena itu.” Charles tampak sangat licik.

Apa yang kalian lakukan?

“Itu ...” *Saya tidak ingin mengatakannya. Terlalu sulit untuk mengatakannya dengan lantang.*

Alfred berbicara untuk pertama kalinya. Detailnya agak aneh, tapi singkatnya, dia adalah kambing hitam.

“Kalau dipikir-pikir, Lucius adalah kandidat penting untuk Pedang Raja. Tentu saja, Anda kenal dia, apakah itu benar? ”

“Iya.”

Christina melirik Rio, yang sedang berjaga di samping Alfred, lalu bertanya tentang Lucius. Pria macam apa itu Lucius Orgueil?

“Perilakunya sedikit bermasalah, memberinya reputasi sebagai hooligan yang tidak tulus, tapi dia adalah pria dengan bakat luar biasa di bidang pedang.”

“Perilaku bermasalah. Apakah itu berarti kesetiaannya kepada keluarga kerajaan tidak cukup sehingga tidak aneh baginya untuk merencanakan penculikan Flora? ”

“Itu ... Dia adalah anak yang hilang dengan sedikit kesadaran bahwa dia adalah pewaris yang mulia, tapi saya tidak akan setuju dengan pernyataan bahwa dia tidak memiliki kesetiaan sama sekali kepada keluarga kerajaan. Namun, saya tidak bisa mengatakan itu tetap sama sekarang setelah rumahnya roboh. ”

“Kapan rumah Orgueil runtuh?”

Alfred berpikir sejenak sebelum menjawab. “Sekitar lima belas tahun yang lalu, menurut saya.”

“Kamu menyebutnya kambing hitam, tapi kenapa rumah Orgueil runtuh?”

“Keluarga Orgueil memiliki pengaruh setipis kertas di istana kerajaan. Tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa nasib

rumah mereka bertumpu pada kesuksesan Lucius. Namun, sampai kematian mereka sendiri, Lucius memiliki terlalu banyak bakat. Itu tidak lucu bagi orang-orang di sekitar mereka yang terlalu bangga dengan status sosial mereka. Lucius juga memiliki kecenderungan untuk meremehkan mereka yang tidak berbakat, jadi dia menangkap banyak kebencian. Akibatnya, ayahnya kehilangan pekerjaan karena ada skandal yang dipaksakan di kepalanya. Kritik terhadap Lucius semakin kuat, dan dia menderita pelecehan yang mengerikan. Orang yang menarik semua tali dalam bayang-bayang adalah Charles di sana. ”

“Guh ...” Charles mengalihkan pandangannya dengan canggung.

“Lalu suatu hari, dia benar-benar menghilang. Tentu saja, ada orang yang mengenali bakatnya dan ingin mempertahankannya, tetapi Lucius bukanlah tipe yang hidup terikat sejak awal. Dia akan kabur suatu hari nanti, ”kata Alfred dengan pandangan jauh, merenungkan masa lalu.

“Saya melihat. Pak Amakawa, apakah ada yang ingin Anda tanyakan tentang Lucius? ” Christina tiba-tiba mengundang Rio untuk berbicara, bertanya-tanya apakah ada informasi yang ingin dia ketahui.

“Kalau begitu ... Apa kau tahu di mana Lucius sekarang?” Rio langsung ke intinya.

“Tidak. Saya tidak tahu detail dari apa yang terjadi setelah itu, meskipun saya mendengar rumor bahwa dia aktif bekerja sebagai tentara bayaran ... Mengapa Anda ingin tahu? ”

Apakah Anda memiliki hubungan dengan Lucius? Alfred memandang Rio seolah ingin menanyakan itu.

“Setelah menjadi tentara bayaran, pria itu membunuh ibunya tanpa alasan selain untuk kesenangannya sendiri. Saya tidak bisa mengabaikan keberadaannya mengetahui bahwa dia masih hidup, ”jawab Rio lugas.

“Aku ... lihat ...” Alfred agak terkejut, tidak bisa berkata-kata. Charles juga mendengarkan dalam diam.

Pada akhirnya, mereka tidak memperoleh informasi guna. Belajar tentang masa lalu Lucius hanya menambah kejengkelan Rio lebih jauh.

Jadi persis seperti yang saya harapkan, ya ... Jika saya ingin mendapatkan petunjuk, saya harus bergerak sendiri.

Dengan kata lain, dia harus berbaris sendiri ke wilayah musuh. Rio diam-diam menguatkan tekadnya.

◇ ◇ ◇

Interogasi berlanjut kurang dari satu jam setelah itu, pada saat itu penyelidikan berakhir. Charles dibawa keluar ruangan oleh Duke Huguenot, Liselotte, dan Aria. Ini agar Duke Huguenot melakukan penyelidikannya sendiri terhadap Charles.

Namun, Alfred tetap di kamar. Rio juga tetap sebagai penjaga, meninggalkan mereka bertiga, termasuk Christina, di dalam kamar.

“Dengan segala hormat, apakah lebih baik memanggil Vanessa untuk bertindak sebagai pengawalmu daripada aku? Saya sadar mungkin ada hal-hal yang tidak ingin

Anda diskusikan sebelum saya, ”saran Rio kepada Christina sebelum dia mulai menanyai Alfred.

“Tidak apa-apa. Vanessa tidak memiliki ketenangan untuk hadir saat ini, dan dia tertinggal jauh dalam kemampuannya sebagai penjaga untukmu. Tentu saja, saya ingin Anda menahan diri untuk tidak menyebarkan berita tentang apa yang Anda dengar di sini, tetapi saya berjanji Anda tidak akan dirugikan oleh pengetahuan Anda tentang diskusi tersebut. Tolong, ”kata Christina sedikit malu-malu.

“Saya mengerti. Kalau begitu, izinkan aku untuk tetap tinggal. ”

“Terima kasih banyak. Begitulah, jadi tidak perlu pertimbanganmu, Alfred. Sudahkah Anda mempersiapkan diri secara mental? ” Christina menoleh ke Alfred dan bertanya.

“Siap bila Anda siap,” Alfred mengangguk patuh.

“Fakta bahwa Pedang Raja bergabung dengan regu pencari berarti Ayah memberikan semacam perintah bagimu untuk melakukannya. Apakah itu benar?” Christina bertanya, pertama kali mengkonfirmasi fakta.

“Iya.”

“Perintah macam apa itu? Apakah Anda diberitahu untuk menangkap saya dan membawa saya kembali ke ibukota? ” Ekspresi Christina terlihat jijik, tetapi pada saat yang sama, agak penuh harapan.

“Pada saat keberangkatan, Yang Mulia memberi saya perintah ini: ikuti Charles dan penuhi tugas Anda.”

“Tugas apa itu?”

“Untuk melindungi Yang Mulia,” jawab Alfred kaku.

“Lindungi aku?” Wajah Christina berubah karena curiga.

“Iya.”

“Maksudnya itu apa?” Christina bertanya setelah jeda yang lama.

“Tugas yang diberikan kepadaku oleh Yang Mulia adalah untuk melindungi Anda.”

“Tindakan Anda bertentangan dengan perkataan Anda. Jika Tuan Amakawa tidak datang, saya pasti sudah ditangkap oleh Anda. Apakah Anda mengatakan Anda bermaksud mengubah pikiran Anda selama pertempuran itu dan mengkhianati Charles? ”

“Tidak...”

“Lalu apa maksudmu?” Christina bertanya dengan sedikit kesal.

“Saya tidak bisa mengatakan lebih dari ini saat ini.” Alfred menggelengkan kepalanya perlahan.



Christina mengerucutkan bibirnya dengan ketidaksenangan. Orang yang menyuruhnya keluar kastil tidak lain adalah ayahnya sendiri.

Perintah apa yang diberikan ayah itu pada Alfred? Apa perbedaan antara pria yang bergabung dengan regu pencari untuk menangkap Christina dan penjelasan yang baru saja diberikan Alfred? Dia menduga ada tujuan tertentu yang bermain di sini.

“Bolehkah saya meminta pendapat Anda, Sir Amakawa, sebagai orang yang benar-benar berselisih dengannya? Di mana letak niat Alfred yang sebenarnya? Apakah menurut Anda kata-kata orang ini bisa dipercaya? ” Christina menghela napas dan menanyai Rio dengan nada memohon. Alfred bukanlah tipe pria yang mudah berbohong. Christina tahu itu lebih baik daripada Rio, tetapi dia masih mencari pendapat Rio.

“Saya tidak bisa membayangkan kata-katanya palsu. Namun...”

“Apakah Anda memiliki masalah lain?”

“Saya kira Anda bisa menyebutnya perasaan aneh? Saya tidak bisa menjelaskannya dengan baik, tapi melihat ke belakang sekarang, sepertinya ada keraguan atas tindakan Alfred. ”

“Keraguan?”

“Iya. Jika dia benar-benar mencoba menangkap Yang Mulia, saya yakin dia akan bisa menyelesaikannya lebih cepat. Charles dan Reiss mengetahui kekuatan tempur kami sebelumnya, jadi mereka menyiapkan penyerangan setelah memecah pasukan kami. Dengan kata lain, jika dia menangkap Putri Christina sebelum

kelompok Sara atau aku bisa ikut lari, dia akan mendapatkan sandera dan segera menyelesaikan masalah. Namun, dari apa yang saya dengar dari Orphia setelah itu, dia sepertinya tidak terlalu tertarik untuk bertarung, dan sepertinya dia menahan diri. ”

Itulah mengapa ada yang terasa aneh. Alfred tidak sepenuhnya mengabdikan dirinya untuk menangkap Christina.

Bahkan jika itu bukan Christina, situasinya akan berubah jika dia menyandera satu orang, jadi sulit membayangkan niat sebenarnya adalah untuk menangkapnya.

Meskipun, pada saat Rio bersilangan pedang dengannya, dia telah mencoba menyelesaikan sesuatu dengan kecepatan tercepat tanpa menahan, jadi tidak ada keraguan yang dirasakan darinya ...

“Mungkinkah Alfred mencoba menjalankan perintah dari Yang Mulia dari posisi dia ditempatkan? Dia harus bertindak seperti dia mengikuti perintah Charles untuk melindungi targetnya, tetapi hal itu akan meningkatkan peluang Yang Mulia untuk melarikan diri, jadi dia hanya bisa bertindak begitu lunak tanpa disadari Charles. Mungkin aku terlalu banyak berpikir ... ”

Jika itu benar, itu adalah upaya yang agak canggung.

Namun, begitu Rio berbicara sejauh itu, ekspresi Alfred bergerak-gerak. Christina menatap wajahnya dengan cermat agar dia tidak melewatkan perubahan ekspresi apa pun.

Yang mana, Alfred?

“Tidak ... aku ...” Alfred mengalihkan pandangannya dengan canggung, berjuang untuk kata-kata. Keheningan menyelimuti ruangan.

“Itu benar-benar tampilan yang penuh rasa bersalah,” Christina akhirnya menunjukkan dengan gelisah.

“Aku sudah menjadi tawananmu. Saya siap untuk menerima hukuman apa pun yang menimpa saya. ”

Alfred menundukkan kepalanya seperti sedang menawarkan lehernya.

“Apakah kamu mencari penilaian dariku, mungkin?”

“ ... ”

“Cukup. Saya akan mengesampingkan hukuman Anda untuk saat ini. Bersabarlah dengan menjadi tahanan untuk saat ini, ”kata Christina sambil mendesah.

“Dimengerti.” Alfred mengangguk, menundukkan kepalanya.

◇ ◇ ◇

Pagi hari setelah sampai di Amande ...

Malam sebelumnya, Rio dan yang lainnya tinggal di perkebunan Liselotte. Hari ini, Sara, Orphia, dan Alma akan pergi secara terpisah untuk kembali ke Miharuru dan bertindak sebagai pengawalnya.

“Kami akan pergi sekarang, lalu.”

Sara dan yang lainnya mengucapkan selamat tinggal di depan perkebunan. Mereka terlihat tidak hanya oleh Rio dan Celia, tetapi Christina, Vanessa, Kouta, dan Rei, yang

telah bepergian bersama mereka. Selain itu, Liselotte, Flora, Duke Huguenot, dan Roanna juga hadir.

Setelah menerima perintah tahanan rumah atas omelannya sehari sebelumnya, Hiroaki tidak hadir.

“Terima kasih banyak untuk semuanya. Jika bukan karena Sir Amakawa dan kalian semua, kami pasti akan ditangkap di Cleia, ”kata Christina saat berpisah atas nama yang lain.

“Tidak semuanya. Saya tidak bermaksud meremehkan perasaan kami dengan frasa yang sering digunakan, tapi saya berharap Anda beruntung di masa depan. ” Sara juga menjawab atas nama Orphia dan Alma.

“Terima kasih, sungguh ... Kupikir kita tidak akan berpisah secepat ini,” kata Celia sedih, matanya berkaca-kaca.

“Tolong jangan marah. Kami mungkin tiba-tiba muncul di suatu tempat, ”kata Sara.

“Ya. Aku juga ingin mengunjungimu lagi, ”kata Celia.

Orphia menimpali. “Ayo bertemu lagi kapan-kapan, pasti.”

“Saya sangat menantikannya,” Alma menambahkan.

“Ya!” Celia mengangguk senang.

Sayang sekali ... Saya ingin sekali menyambut mereka di Rodania dan mengundang mereka ke tujuan kita. Namun, Miharuru yang mereka sebutkan adalah sesuatu yang lain — termasuk Sir Amakawa, bahkan bangsawan tidak akan memiliki sebanyak ini sosok mampu sebagai penjaga mereka. Aku pernah mendengar gadis Aishia juga berada di level lain ... Apa yang terjadi dengan lingkungannya? Duke Huguenot berpikir sambil menatap Rio. Tidak hanya dia memiliki kemampuan ajaib yang

sangat kuat, tetapi dia dikelilingi oleh orang-orang brilian lainnya. Dia seperti perbendaharaan personel yang luar biasa.

Dengan membuat musuh keluar dari Rio sendirian, seseorang akan menjadi musuh Satsuki, Liselotte, dan bahkan Raja Galarc paling buruk — sebuah pemikiran yang menakutkan. Dan kini Christina juga termasuk dalam kelompok itu.

Mungkin insiden dengan Sir Hiroaki menjadi yang terbaik.

Jika Hiroaki bertindak terlalu jauh dengan kecemburuannya, dia bisa menyebabkan situasi yang lebih bermasalah. Meskipun itu berarti pandangan ke depan Christina sudah tepat ...

Bagaimanapun, dia mengusir 5.000 tentara — ini adalah fakta. Ketenarannya hanya akan tumbuh secara eksponensial dari sini. Aku perlu menemukan cara untuk mengikatnya ke Pemulihan, Duke Huguenot memutuskan.

◇ ◇ ◇

Setelah melihat Sara dan yang lainnya pergi, giliran rombongan Rio untuk berangkat. Mereka akan menuju ke Rodania dari sini melalui kapal terpesona Restorasi. Perpisahan mereka diucapkan di taman perkebunan Liselotte, seperti saat rombongan Sara pergi.

“Kalau begitu, aku akan datang berkunjung nanti. Terima kasih sudah menangani masalah yang melibatkan Satsuki,” kata Rio kepada Liselotte.

“Tidak masalah. Saya yakin Yang Mulia akan memberikan jawaban yang baik begitu dia mendengar layanan Anda. Mohon nantikan,” kata Liselotte sambil terkikik.

Saya akan berharap. Rio menerima kata-katanya sebagai sanjungan. Namun, Francois menilai insiden ini jauh lebih tinggi daripada yang dibayangkan Rio.

“Sampai jumpa lagi, Aria. Saya sangat senang bisa berbicara dengan Anda lagi. ” Celia pun mengakhirinya dengan teman lamanya.

“Sama disini. Saya lega melihat Anda aman. Mari kita bicara lagi jika Anda punya kesempatan mengunjungi Amande. ”

“Ya. Saya mungkin akan mengunjungi perkebunan lagi untuk pesta makan malam di masa depan, jadi pada kesempatan itu. ”

“Aku tidak sabar,” Aria tersenyum lembut pada Celia dan mengangguk. Tak jauh dari sana, rekan-rekan Aria — termasuk Cosette dan Natalie — mengawasi.

“Jadi Aria sebenarnya punya teman di luar pekerjaan.”

“Baik? Saya pikir pekerjaan adalah temannya. ”

Terkejut melihat sekilas wajah yang biasanya tidak dia tunjukkan, para petugas berbisik dengan rasa ingin tahu.

“Aku bisa mendengarmu, lho,” kata Aria dingin.

◇ ◇ ◇

Sore itu, Rio dan yang lainnya akhirnya sampai di Rodania. Setelah mendarat di danau raksasa di samping kota benteng, mereka berlayar menuju pelabuhan.

Awak kapal dengan cepat bersiap agar mereka turun dari kapal, dan akhirnya mereka turun. Pertama pergi saudara kandung kerajaan, Christina dan Flora, dikawal oleh

Vanessa melintasi jalan yang menghubungkan ke pelabuhan.

Mereka diikuti oleh Rio, Celia berkerudung yang menyembunyikan wajahnya, Kouta dan Rei, lalu Duke Huguenot, Roanna, dan Hiroaki. Celia menyembunyikan wajahnya dengan kerudung karena Charles masih tidak sadar bahwa dia bepergian bersama mereka. Charles akan turun setelah mereka dan tidak akan baik jika dia menyadari Celia ada di sini dan membuat keributan dalam perjalanan ke penjara, jadi mereka memutuskan untuk menyembunyikan wajahnya untuk sementara waktu.

Sebuah kapal sihir telah dikirim sebelumnya untuk mengirim kabar kedatangan Christina, jadi para bangsawan tingkat tinggi dari Pemulihan semuanya berbaris di pelabuhan. Ketika mereka melihat Christina di belakang Vanessa, mereka semua meletakkan tangan mereka di dada mereka dan menundukkan kepala untuk menunjukkan rasa hormat.

“Wah ...”

“Itu luar biasa.”

Kouta dan Rei dibuat kewalahan oleh pemandangan itu. Sang putri adalah orang yang dihormati, tetapi itu memberi mereka ilusi bahwa mereka telah menjadi orang penting juga. Hiroaki pasti telah diperlihatkan rasa hormat ini sejak dia tiba di dunia ini sebagai pahlawan, jadi kesombongannya tiba-tiba menjadi masuk akal. Meskipun dia agak pendiam untuk saat ini ...

Sulit untuk membedakan selama perjalanan Kouta dan Rei dalam pelarian, tetapi pada saat inilah mereka diingatkan bahwa Christina benar-benar seorang putri.

Kemudian, dari kerumunan bangsawan yang berkumpul untuk menyambut mereka, seorang pria dengan pakaian yang sangat mewah dari yang lain melangkah maju. Itu adalah marquess Rodan.

“Selamat datang, Putri Christina,” katanya menyapa, melangkah keluar di depan yang lain.

“Terima kasih atas resepsinya,” kata Christina sambil melihat sekelilingnya.

Mengenakan gaun cadangan yang dipinjam dari Flora, dia cantik dan teratur, memberikan kesan bangsawan yang mengesankan. Dia tidak terlalu mencurahkan pesonanya, tapi bangsawan laki-laki yang lebih muda semuanya terpicat oleh kecantikannya.

“Saya tidak layak untuk kata-kata seperti itu. Kita semua telah menunggu hari ini dengan setiap serat keberadaan kita. Menurut laporan, kami telah mendengar bahwa Yang Mulia telah menangkap Charles, tangan kanan dari musuh bebuyutan kita Duke Arbor, dan Sir Alfred Emarle, Pedang Raja. Sungguh luar biasa! ” Marquess Rodan memuji Christina sambil berseri-seri.

“Penangkapan Charles dan Alfred adalah pekerjaan Sir Amakawa. Pastikan Anda memberinya sambutan hangat sebagai tamu negara. ”

“Terserah Anda,” Marquess Rodan membungkuk. “Sekarang ... Kami tidak bisa membiarkan Yang Mulia berdiri berbicara lebih lama lagi. Mari kita pindah lokasi. Saya juga harus mempersiapkan sambutan Anda. ”

“Iya. Tapi pertama-tama, bisakah saya mempercayakan pengangkutan tahanan kepada Anda? ”

Christina berbalik menghadap kapal ajaib di belakangnya. Alfred dan Charles muncul di puncak tanjakan, terbelenggu.

Ooh ...

Para bangsawan semua bergerak dengan berisik pada pemandangan itu. Mereka berdua adalah tokoh terkenal di Beltrum — Alfred menjadi kesatria terkuat kerajaan. Mereka menyadari hal ini dari pemberitahuan sebelumnya yang mereka terima, tetapi melihat tahanan yang sebenarnya masih mengejutkan.

Alfred mengabaikan tatapannya, berdiri dengan bermartabat.

“Guh ...” Charles mengalihkan pandangannya, penghinaan di wajahnya.

“Pimpin mereka pergi,” ejek Duke Huguenot, memerintahkan kesatria yang memimpin mereka dengan rantai yang terhubung ke borgol mereka.

“Ya pak!”

Para ksatria menarik mereka menuruni jalan dengan rantai. Mereka kemudian membawa mereka ke tempat lain sementara di bawah pengawasan publik.

Setelah mengamati itu, Rio dan yang lainnya juga mulai berjalan.

◇ ◇ ◇

Setelah itu, Rio dan yang lainnya pindah ke wisma di samping rumah Marquess Rodan. Pesta kecil bisa diadakan di satu ruangan. Hari masih sore, tapi setelah mempertimbangkan kepenatan mereka akibat travelling,

diputuskan welcome party akan digelar tanpa menunggu jam malam.

Para petugas dijaga seminimal mungkin, partisipasi dibatasi untuk beberapa bangsawan terpilih yang dipilih oleh Duke Huguenot dan Marquess Rodan. Namun, bahkan saat itu ada lebih dari seratus bangsawan di tempat tersebut, serta koki, pelayan, dan musisi, jadi tempat tersebut ramai dengan orang. Format pestanya adalah stand-up buffet, jadi orang-orang terus bergerak dan bercakap-cakap di seluruh ruangan.

Di bagian paling belakang tempat tersebut adalah Christina, Flora, dan Celia, serta Duke Huguenot dan Marquess Rodan. Kebetulan, ketidakhadiran Hiroaki dari pesta itu dijelaskan karena dia merasa tidak enak badan, dan Roanna menemaninya.

“Namun, saya tidak pernah membayangkan Yang Mulia akan ditemani oleh Lady Celia. Dan dengan tunangannya Charles Arbor di belakangnya!” Marquess Rodan berkata dengan tatapan penasaran di matanya.

Peristiwa penyelamatannya dijelaskan kepadanya seperti yang terjadi pada Duke Huguenot, tetapi dia sangat tertarik dengan keadaan tersebut.

“Profesor Celia terlalu bagus untuk menikah dengan pria seperti itu,” kata Christina.

“Ha ha ha! Memang, Lady Celia adalah seorang jenius yang jauh lebih baik dari yang seharusnya.” Marquess Rodan tertawa terbahak-bahak, tapi keingintahuan yang kuat di matanya tidak memudar.

“Kita tidak bisa membuat ketidaknyamanan Count Claire yang masih berafiliasi dengan pemerintahan utama, jadi

afiliasi Profesor Celia dengan kita akan dirahasiakan untuk sementara waktu. Mungkin sulit untuk disembunyikan secara internal, tapi itu juga bisa mengganggu penyelidikan — pastikan tidak ada kabar tentang ini yang sampai ke telinga Charles, ”Christina memperingatkan.

Mungkin ada mata-mata di antara mereka, jadi Christina tidak berpikir mereka dapat mencegah kabar kehadiran Celia dalam Pemulihan mencapai pemerintahan utama, tetapi apakah fakta itu diumumkan secara terbuka atau tidak mengubah keadaan. Selain itu, dengan Charles sebagai sandera, tidak ada yang akan terjadi pada Count Claire.

“Saya sadar. Anda dapat mengandalkannya, ”Marquess Rodan setuju.

“Semua orang yang hadir di sini telah menerima penjelasan dan memiliki pemahaman yang sama. Upaya besar Sir Amakawa juga telah menyebar luas, menjadikannya pusat perhatian, ”kata Duke Huguenot sambil memandang Rio, yang dikelilingi oleh wanita bangsawan muda tidak jauh dari situ.

Anda adalah orang yang menggoda para wanita ke arahnya, dan Anda memiliki keberanian untuk mengatakan itu? Christina berpikir sambil mendesah kecil. Perjamuan seperti ini adalah tempat para bangsawan untuk bertemu orang baru, jadi selama ketidaknyamanan itu tidak menyebabkan kerugian nyata, bahkan dia tidak bisa membuat kritik langsung.

Namun, teknik menggoda wanita seperti itu mungkin tidak akan berpengaruh banyak padanya, karena dia biasanya dikelilingi oleh wanita muda seperti Celia dan Sara. Faktanya, Rio menanggapi dengan ramah, tetapi

tampak sedikit tidak nyaman. Itu bukan hanya imajinasi Christina.

“Hmph ...” Celia menggembungkan pipinya dengan sedikit cemberut.

◇ ◇ ◇

Sementara itu, di tempat lain di tempat pesta, Kouta dan Rei meraih hidangan mewah di atas meja.

“Hmm, makanannya enak. Tapi masih ada perbedaan di sini, Kouta, ”kata Rei sambil melihat Rio dikelilingi perempuan.

“Yah... Itu wajar jika Haruto menjadi populer. Dia sekeren Rui; dia kuat dan berpangkat setinggi bangsawan. ” Dia sempurna tanpa kesalahan, Kouta menjelaskan.

“Hentikan. Anda hanya membuat kami tampak lebih menyedihkan. ”

“Kamu yang memulainya...”

“Ngomong-ngomong, kita sudah mengikuti mereka sampai ke sini, tapi apa yang kita lakukan sekarang? Putri Christina berkata dia akan mengurus kebutuhan hidup kita jika kita tinggal di sini, tapi ... Ooh, daging ini enak. ” Rei menjejali pipinya dengan steak yang sudah diiris rapi di atas piring.

“Bicara atau makan. Pilih satu ... ”kata Kouta lelah.

“Kami akhirnya bisa makan makanan hangat, dan saya tidak ingin menjadi dingin. Jadi apa yang kita lakukan? Jika mereka akan membiarkan kita tinggal di sini maka kita akan baik-baik saja untuk saat ini, setidaknya. ”

“Jika kita akan tinggal di sini, maka saya ingin memiliki pekerjaan, secara pribadi. Saya tidak hanya ingin diperhatikan, saya ingin bisa berdiri sendiri, ”kata Kouta dengan sedikit semangat.

“Hmm. Kamu sudah dewasa, Kouta, ”kata Rei dengan sungguh-sungguh. Dia yakin Kouta tidak akan bisa terdengar begitu bisa diandalkan jika dia masih terusik oleh hubungan Rui dan Akane.

“Jangan mengejekku. Jadi, apa yang ingin kamu lakukan?
” Kouta berpaling karena malu dan bertanya pada Rei.

“Apa yang saya inginkan? Aku ... ingin hidup mudah, ”kata Rei jujur.

Kata-kata manusia yang tidak berguna ...

“Kasar. Setiap orang berpikir seperti itu setidaknya sedikit. Bagaimanapun ... Dengan semua ini, saya mungkin bisa tetap tinggal di sini. Makanannya enak, dan aku sudah kenyang. ”

“Saya melihat...”

Memang, tinggal di sini akan menjadi pilihan yang aman. Namun, Kouta ingin bisa menghadapi Rui lagi dengan bangga, jadi dia ingin menjadi orang yang lebih baik. Apakah itu akan terpenuhi dengan menjalani kehidupan tanpa beban di sini? Dia bertanya-tanya pada dirinya sendiri.

“Tidak terkait, tetapi tidakkah Anda menemukan bahwa makanan bergaya prasmanan ini cenderung membuat Anda kenyang lebih cepat dari biasanya? Aneh sekali. ” Rei menghembuskan napas, meletakkan piringnya di atas meja di dekatnya.

“Tidak, aku cukup yakin kamu makan banyak ... Kamu mungkin tidak menyadarinya karena kamu mencoba semua jenis hidangan sedikit demi sedikit,” jawab Kouta dengan putus asa.

“Permisi, apakah kalian berdua punya waktu?” seseorang memanggil mereka. Itu adalah kelompok yang terdiri dari dua pria paruh baya dan dua gadis cantik yang tampaknya adalah putri mereka.

“Ah iya. Apa itu?” Rei meluruskan posturnya secara refleks.

“Oh, kami hanya ingin berbicara dengan kalian berdua. Saya baron Dirk Dandy, dan ini baron Gilbert Belmond. Seorang kerabat saya. ”

“Erm, saya Rei Saiki. Ini adalah adik kelas saya, Kouta Murakumo. Senang bertemu dengan mu.”

Rei membalas sapaan dengan cara Strahl dengan canggung.

Di belakangnya, Kouta menundukkan kepalanya dengan gugup. “Senang bertemu denganmu,” tambahnya.

“Hahaha, tidak perlu terlalu kaku. Itu benar — izinkan saya memperkenalkan putri kami. Ayo, ”kata Baron Dandy ramah, berpaling kepada putri mereka. Dua gadis cantik yang berdiri di belakang mereka melangkah maju.

Nama saya Rosa Dandy.

“Saya Mikaela Belmond.”

Rosa dan Mikaela sama-sama menundukkan kepala dengan anggun. Keduanya sedikit lebih muda dari Rei dan Kouta, dengan fitur wajah yang cantik. Mereka memancarkan suasana kesopanan dan keanggunan.

“Senang bertemu kalian berdua. Anda bisa memanggil saya Rei. ” Ekspresi Rei menegang tajam, suaranya menjadi nada yang menonjol saat dia membungkuk dengan sikap sopan. Namun, nasib malang dari semua pria mengalihkan pandangannya ke dada gaunnya yang terbuka. Terutama terhadap Rosa, yang payudaranya membengkak dengan ukuran yang sedikit tidak proporsional untuk usianya.

Oooh! Kouta! Waktu kita akhirnya tiba!

Dengan kepala masih tertunduk, Rei menatap Kouta dengan gembira.

Rei, berhentilah mempermalukan. Betulkah.

Malu dengan perubahan sikap Rei yang tiba-tiba, wajah Kouta berkedut saat dia berusaha sebaik mungkin untuk mempertahankan senyuman di wajahnya. Namun, Rosa dan Mikaela terkikik, menganggap sikap mereka lucu.

“Senang berkenalan dengan Anda, Sir Rei. Jangan ragu untuk memanggil kami dengan nama depan kami juga, ”saran Rosa.

“Dengan senang hati, Nona Rosa, Nona Mikaela,” Rei mengangguk dengan tenang.

“Apakah saya juga bisa menyebut Anda dengan nama depan Anda?” Mikaela bertanya pada Kouta.

“Ah, tentu. Aku tidak keberatan...” Kouta menyetujui dengan sedikit gugup.

“Terima kasih banyak. Senang bertemu denganmu, Sir Kouta. ”

“Ya, sama di sini...” Nafas Kouta tertahan oleh Mikaela yang dengan riang menyapanya.

Setelah itu, percakapan meriah di antara mereka untuk beberapa saat. Seperti yang diharapkan dari bangsawan, para baron dan putri mereka ahli dalam seni percakapan, membuat Rei menjadi lebih banyak bicara dan Kouta menjadi santai. Rosa secara alami mendekati Rei sementara Mikaela mendekati Kouta.

“Apakah kamu yakin kamu harus berbicara dengan kami? Sejujurnya, kami tidak begitu penting, ”Rei tiba-tiba bertanya, seolah pikiran itu baru saja muncul di benaknya.

“Hahaha, bukan itu masalahnya sama sekali. Anda sepertinya asyik dengan makanan sebelumnya, jadi sulit untuk memanggil Anda. Kami menunggu kesempatan untuk mendekat selama ini, ”kata Baron Dandy sambil tersenyum lembut.

“Begini ... Yah, ini memalukan.” Rei menerima kata-kata itu dengan tatapan malu-malu. Memang, dia langsung pindah ke makanan saat jamuan makan dimulai. Tampaknya tindakannya sendiri yang mencegah para bangsawan berbicara kepada mereka. Wajah Kouta juga memerah saat menyadari.

“Namun, juga benar bahwa orang yang Anda dampingi sedikit terlalu boros. Ada Yang Mulia, Putri Christina, putri Pangeran Clare, Nyonya Celia, dan bahkan ksatria kehormatan Kerajaan Galarc, Sir Amakawa, ”kata Baron Dandy, sambil melihat sekeliling ke daerah di mana orang-orang tersebut berada.

“Apakah Anda tidak akan menyapa Yang Mulia dan yang lainnya?” Kouta bertanya.

“Meskipun kami bangsawan, kami hanya di anak tangga paling bawah. Kami tidak dapat berbicara dengan mereka yang berperingkat lebih tinggi dari kami dengan mudah. Peristiwa ini mungkin membuat kita tampak seperti mengobrol menyenangkan satu sama lain, tetapi ada urutan dan etiket yang tepat yang terlibat dalam percakapan ini.” Baron Belmond merendahkan dirinya dan menjawab dengan senyum tegang.

Bisa dikatakan, bangsawan tingkat bawah tidak akan diundang oleh Duke Huguenot dan Marquess Rodan ke acara ini. Baik Baron Dandy dan Baron Belmond adalah bangsawan peringkat rendah, tetapi mereka telah naik ke posisi tetap dan diberi izin untuk berpartisipasi hari ini.

“Begitu ... Itu pasti sulit.” Kouta teringat betapa mencekiknya masyarakat bangsawan itu.

“Setidaknya kita bukan bangsawan. Kamu bebas berbicara dengan kami sebagai pelepas dari itu semua,” kata Rei bercanda.

“Kamu sangat lucu,” Rosa terkikik.

“Sepertinya kalian berdua bersenang-senang.”

Saat itu, Duke Huguenot dan Marquess Rodan datang. Itu adalah pintu masuk dari dua bangsawan agung yang dibanggakan oleh Pemulihan.

“S-Selamat siang.”

Semua terima kasih.

Kouta dan Rei sama-sama menyapa mereka dengan sopan. Para baron juga menundukkan kepala untuk menunjukkan rasa hormat.

“Oh, kalian semua bisa tenang. Ini bukan pesta formal. Kalau dipikir-pikir, saya belum memperkenalkan diri kepada kalian berdua secara langsung. Mohon maaf atas keterlambatan ini, saya George Rodan. Senang berkenalan dengan Anda. ” Marquess Rodan memperkenalkan dirinya pada Kouta dan Rei dengan senyum ramah.

“Kamilah yang terlambat memperkenalkan diri. Saya minta maaf karena bersikap kasar. Namaku Rei Saiki, ”kata Rei langsung.

“Saya Kouta Murakumo. Senang bertemu denganmu, ”Kouta menambahkan dengan cepat.

“Mhmm. Merupakan suatu kehormatan untuk bertemu dengan dua orang yang dipanggil bersama dengan pahlawan besar. ”

“Memang. Aku dengar mereka berdua juga cukup berbakat. ”

Marquess Rodan dan Duke Huguenot langsung memuji Kouta dan Rei.

“Tidak semuanya. Kami hanya ampas bonus yang dipanggil bersama dengan pahlawan, ”Rei menggelengkan kepalanya dengan rendah hati.

“Hahaha, tidak perlu begitu rendah hati. Saya pernah mendengar bahwa Anda berdua berpendidikan tinggi dari mana Anda berasal, ”kata Marquess Rodan.

“Ah, baiklah ... Ini bukan masalah besar ...”

Rei dan Kouta saling mengernyit. Mereka berdua tahu bahwa mereka tidak lebih dari siswa sekolah menengah biasa di Jepang.

Pendidikan wajib tidak ada di dunia ini, jadi mereka memang memiliki sedikit lebih banyak pengetahuan dibandingkan dengan anak laki-laki dan perempuan di sini, tapi itu karena standarnya rendah dalam hal lingkungan mereka, dan bukan karena mereka lebih unggul. Mereka sadar akan hal ini.

Selain itu, mereka telah bertemu banyak orang dari dunia ini yang lebih pintar dari mereka — mereka bahkan pernah bepergian bersama mereka.

“Mereka berlimpah dalam esensi sihir dan diberkati dengan bakat sebagai penyihir juga, George,” kata Duke Huguenot kepada Marquess Rodan dengan santai.

“Oh, itu luar biasa!” Kekaguman Marquess Rodan hampir dilebih-lebihkan.

“Kami telah mendengar bahwa kami memiliki banyak esensi, tetapi kami belum mendapatkan banyak pelatihan tentang sihir,” kata Kouta. Yang bisa mereka gunakan hanyalah pesona untuk kemampuan fisik, Augendae Corporis , serta beberapa mantra serangan kelas bawah.

“Jika saya boleh mengatakan ini untuk kebaikan Anda sendiri — jika Anda memiliki bakat, Anda harus mencoba mengembangkannya. Akan ada banyak kesempatan untuk kalian berdua di masa depan. ”

“Mhmm. Keduanya tampak terlalu rendah hati untuk kebaikan mereka sendiri. Namun, kita harus menahan diri untuk tidak memberikan terlalu banyak tekanan pada pemuda. Selamat menikmati pesta hari ini. Anda mungkin bertemu seseorang yang luar biasa, Anda tahu?” Marquess Rodan menggemakan sentimen Duke Huguenot dan tertawa bercanda ketika dia melihat Rosa dan Mikaela.

“Haha, kita sudah bertemu dengan beberapa orang yang luar biasa,” jawab Rei antusias, terpicat untuk melirik ke arah Rosa.

Rei benar-benar menjadi penuh dengan dirinya sendiri begitu seorang gadis cantik memperhatikannya .

Ini bukan hal baru, tapi Kouta mendesah melihat kebiasaan lama kakak kelasnya.

Marquess Rodan tersenyum, cahaya tajam berkedip di matanya sejenak. “Oh, itu sangat kebetulan. Jika ada seorang wanita yang menarik perhatian Anda, Anda harus bergerak dengan berani dan masuk. Meskipun Anda mungkin menemukan diri Anda melawan saingan dan tunangan, “katanya dengan senyum tertahan, menimbulkan rasa panik di Rei.

“Benar, persaingan harus ketat untuk orang cantik. Seperti Nona Rosa dan Nona Mikaela. ” Mengikuti topik Marquess Rodan, Rei beralih ke Rosa dan Mikaela.

Yang menjawab bukanlah Rosa, tapi ayahnya, Baron Dandy. “Saya mungkin terdengar seperti orang tua yang menyayangi, tetapi karena mereka berdua wanita yang sangat cakap, mereka telah menerima banyak lamaran. Tapi kami belum menemukan pasangan untuknya yang memenuhi semua kondisi ideal kami. Sebagai orang tua yang penyayang, saya hanya ingin mencari jodoh terbaik untuk putri tercinta, lho... ”ucapnya dengan sedih.

Ketika putri seorang baron menikahi seorang bangsawan dengan status lebih tinggi, dia biasanya akan berakhir sebagai selir atau istri kedua dari bangsawan tua yang pikun. Bagi bangsawan dengan keinginan kuat untuk naik status, mereka umumnya bertujuan untuk menerima nilai tambah dalam pernikahan dengan istri pertama

mereka. Tentu, hal sebaliknya juga diterapkan. Bahkan jika kepala saat ini telah mencapai posisi tetap, rumah Baron Dandy dan Baron Belmont tetap sama.

“Hmm. Tentu saja. Mereka sangat cantik. Artinya, tidak mungkin bagi saya untuk menawarkan diri saya sebagai mitra Nona Rosa. Ah, sungguh disayangkan, “Rei mengangguk dalam-dalam, menunjukkan kekecewaan yang berlebihan. Pengalamannya sampai saat ini telah mengajarnya untuk tidak memiliki setetes pun harapan untuk menjadi populer, tapi mungkin ini bisa menjadi kesempatannya. Bohong jika mengatakan dia tidak berharap saat ini.

Jika ada, Rei belum pernah melakukan percakapan semarak dengan gadis secantik mereka dalam hidupnya. Sejujurnya, penampilan Rosa benar-benar tipenya.

Tetapi pada akhirnya, dia mungkin bersikap ramah padanya karena etiket sosial bangsawan. Dengan asumsi itu masalahnya, Rei telah menerima bahwa hubungan ini akan berakhir setelah mereka berpisah hari ini, tapi ...

“Hahaha, mungkin kamu agak tergesa-gesa mengatakan itu. Bagaimana menurutmu, Rosa? Anda mendengar Sir Rei. ” Baron Dandy tertawa terbahak-bahak dan menoleh ke Rosa.

“Saya merasa terhormat. Sir Rei adalah orang yang sangat menarik, ”jawab Rosa, sama sekali tidak kecewa.

“Hmm?”

Apa maksudnya itu? Dia berharap untuk ditepis dengan ringan, jadi jawaban yang tidak terduga membuat Rei memiringkan kepalanya.

“Oh? Kalau begitu, bagaimana dengan ini. Tuan Rei, apakah Anda ingin bertemu dengan putri saya secara pribadi di kemudian hari? Kalian berdua harus lebih mengenal satu sama lain terlebih dahulu. ”

“Hah...? Uh, tentu ... Tunggu, apa? ” Rei mengangguk, tercengang, oleh pertanyaan Baron Dandy.

Hah? Apakah ini ... janji untuk kencan? Mungkinkah ini kesempatanku ?! Rei terlambat memproses situasi.

“Saya akan menantikannya, Sir Rei.” Rosa membungkuk dengan manis, malu tapi senang.

“Tidak, umm... Akulah yang menantikannya, Nona Rosa,” jawab Rei, suaranya serak.

S-Serius ?! Waktuku telah tiba! Dia bersukacita di dalam hatinya. Sementara itu...

“Ugh ...” Kouta mendesah pelan karena kesal.

◇ ◇ ◇

Pesta berakhir pada malam hari. Rio dan Celia akan tinggal di wisma dan masing-masing dibawa ke kamar masing-masing. Namun, Celia segera berjalan ke kamar Rio, karena dia memiliki sesuatu yang ingin dia diskusikan.

“Aku akan menuangkan teh. Silakan duduk di sana, Celia.” Rio berjalan ke dapur kecil dan memulai persiapannya untuk menyambut Celia sebagai tamunya. Mereka berdua diberi tahu bahwa pelayan wisma dapat dipanggil ke kamar mereka untuk membantu, tetapi mereka mampu menjaga diri mereka sendiri, jadi tidak perlu itu.

Setelah Rio segera selesai menyiapkan teh, dia duduk di seberang Celia, yang duduk di sofa.

“Terima kasih. Maaf mengganggu Anda ketika Anda pasti lelah karena perjalanan panjang dan pesta penyambutan. ”

Rio tersenyum hangat untuk meyakinkannya. “Tidak apa-apa, aku tidak lelah. Apakah Anda yakin bukan Anda yang lelah, Celia? Kamu tidak terbiasa dengan perjalanan panjang dan sudah lama sejak kamu menghadiri pesta seperti itu, kan? ”

“Saya sedikit lelah, tapi ada banyak wajah yang dikenal di pesta itu. Segar dan menyenangkan melihat mereka lagi setelah sekian lama. Meski sedikit melelahkan secara mental juga, ”Celia tersenyum lembut dan mengangkat bahu.

“Itu bagus kalau begitu. Kami tidak bisa banyak bicara selama pesta penyambutan, jadi saya khawatir. ”

Rio telah diburu oleh bangsawan dari awal sampai akhir, jadi dia tidak bisa bergerak dengan bebas sama sekali. Celia pernah mengalami situasi yang sama.

“Kamu dikelilingi oleh gadis-gadis sepanjang waktu, bagaimanapun juga ...” kata Celia, mengamati Rio untuk reaksinya. Dia pasti juga memperhatikan Rio dengan cermat selama pesta.

“Ya, tapi aku tidak bisa mengalihkan pandangan darimu karena khawatir,” jawab Rio dengan senyum yang agak kesepian.

“Hah? O-Oh. Saya melihat. Ahaha. ”

Celia tercengang, suaranya naik satu oktaf. Dia tidak bisa melihat langsung ke Rio karena malu. Dia ingin bertanya apakah dia dilamar, tetapi pikiran itu telah benar-benar lenyap dari kepalanya sekarang.

“S-Selain itu, Aishia masih dalam wujud roh, kan? Hanya kita di sini, jadi kamu harus mengeluarkannya,” kata Celia buru-buru, mengubah topik dengan bingung.

“Baiklah.”

Partikel cahaya berkumpul di samping Rio dan berbentuk Aishia. Dia melanjutkan untuk menjatuhkan diri di kursi di sampingnya. Celia menggembungkan pipinya sedikit, tapi pikiran hanya bisa melihat keduanya seperti ini sedikit lebih lama membuatnya ingin mereka tetap seperti ini selamanya. Dia menelan kata-katanya dan memperbaiki postur tubuhnya. “Umm, aku tahu ini agak terlambat untuk mengatakan ini, tapi aku — aku akan secara resmi bergabung dengan Restorasi sebagai penasihat Putri Christina.”

“Oke,” kata Rio lembut, seolah dia sudah tahu ini.

“Aku tahu ... aku tahu aku telah membuatmu, Sara, Orphia, dan Alma banyak masalah ... Aku minta maaf untuk itu.” Celia menundukkan kepalanya.

Rio menggelengkan kepalanya perlahan. “Tidak ada yang perlu Anda minta maaf.”

“Anda terlalu baik...”

“Tidak semuanya.” Rio mengangguk senang.

“Aku tidak punya apa-apa atas namaku sekarang, jadi aku tidak bisa berbuat apa-apa selain terima kasih ... Tapi aku pasti akan membalasmu untuk satu hari ini,” sumpah Celia, dengan tegas mengungkapkan niatnya.

“Aku tidak terlalu keberatan ... Oh, benar. Aku lupa aku harus memberimu ini. Dissolvo .” Rio mengucapkan

mantra untuk melepaskan Cache Ruang-Waktu. Ruang di atas meja melengkung, dan kantong kecil yang penuh sesak muncul.

Apa isinya? Celia bertanya-tanya, memiringkan kepalanya.

“Dana perjalanan yang dipercayakan Count Claire kepadaku sebelum kami meninggalkan Cleia. Ada satu koin emas ajaib, dan sekitar 200 koin emas biasa. ”

“A-Dari ayah ...? Dia memberimu sebanyak ini? Bahkan emas ajaib? ” Mata Celia membelalak karena terkejut. Koin emas ajaib adalah koin langka yang konon memiliki nilai 100 koin emas. Ketika digabungkan dengan 200 koin emas, itu adalah jumlah uang yang besar bahkan untuk bangsawan.

“Tolong ambillah,” kata Rio, meletakkan kantong itu di depan Celia.

“Saya tidak bisa. Simpan ini, Rio. Tidak peduli bagaimana Anda melihatnya, jumlah ini termasuk hadiah Anda. Aku yakin Ayah mengatakan hal yang sama, bukan? ” Celia menggelengkan kepalanya dan mendorong kantong berisi koin itu kembali ke arah Rio.

“Apakah dia? Sepertinya aku tidak bisa mengingatnya. Saya menerimanya atas nama biaya perjalanan, tapi ... Bagaimanapun, saya tidak membutuhkan uang ini. Ini awalnya milik ayahmu, dan kamu akan membutuhkannya untuk membayar berbagai hal untuk sementara waktu, bukan? Anda harus menerimanya dan menggunakannya. ”

Pada kenyataannya, Rio telah menerimanya dengan kesepakatan bahwa kelebihan dari biaya perjalanan mereka akan menjadi hadiahnya, dan cukup banyak emas

tambahan telah ditambahkan karena itu, tetapi Rio pura-pura tidak tahu apa-apa tentang itu.

Aku pasti akan mengkonfirmasi ini dengan Ayah saat kita bertemu lagi!

Celia memelototi Rio lama sekali. “Baiklah, kalau begitu aku akan meminjamnya. Tapi aku pasti akan mengembalikannya. ” Dia menerima uang itu dengan sedikit cemberut.

Rio mengangguk puas. “Baik. Juga, ada satu hal lagi. ” Dia mengangkat jari telunjuknya.

“Apa itu...?” Celia tampak agak waspada.

“Saya menerima real estate di Rodania sebagai hadiah untuk insiden kali ini. Tapi aku tidak berniat tinggal di sini, jadi maukah kamu tinggal di sana menggantikanku? ” Kata Rio.

“K-Rumahmu ...?” Celia tidak bisa berkata-kata. Dia telah mempertimbangkan untuk menyewa rumah untuk sementara waktu, tetapi dia tidak menyangka seluruh tanah miliknya akan diserahkan kepadanya.

“Iya. Di luar formalitas, kepemilikan harus diserahkan kepada saya, tetapi setelah itu saya dapat mentransfernya kepada Anda. Saya akan ditunjukkan tentang properti potensial besok, jadi setelah semua dokumen selesai, saya akan menyerahkan semua dokumennya kepada Anda— ”

“T-Tunggu! Tunggu sebentar! Kamu tidak bisa melakukan itu! ” Celia memotong kata-kata Rio dengan bingung. “Anda dapat meninggalkan semuanya atas nama Anda, dan menyimpan semua kertas itu sendiri. Silahkan!” dia memprotes.

“Tetapi bahkan jika saya memiliki rumah besar, saya tidak akan bisa mengelolanya sendiri.”

“Saya akan mengaturnya. Saya memiliki pekerjaan yang sedang mengantre, jadi saya akan menggunakan uang yang saya peroleh untuk membayar sewa juga. Rumah besar adalah sesuatu yang Anda terima atas pencapaian Anda, bukan? Saya tidak bisa menerima itu, ”desak Celia.

“Tapi aku tidak butuh sewa ...”

“Tidak. Ini adalah bentuk perbedaan untukmu, jadi biar kubayar dengan benar, ”Celia menggelengkan kepalanya dengan tegas.

“Baiklah ... Jika kamu bersikeras.”

“Baik. Setelah Anda selesai dengan semua dokumen, mari buat kontrak formal. Beberapa saat sebelum Anda pergi. ”

Sebelum aku pergi. Dia merasa agak sedih dengan kata-kata itu.

“Ya, mari kita lakukan itu ...” Rio setuju dengan nada lembut untuk suaranya.

“Kemana kamu akan pergi setelah ini?” Celia bertanya.

“Aku sedang berpikir untuk pergi ke Proxia Empire,” jawab Rio dengan suara kaku.

“Kerajaan Proxia ... Apa itu karena Reiss? Atau karena Anda sedang mencari orang yang membunuh ibumu?” Celia membongkar dengan ketakutan.

“Keduanya, kurasa ... Tidak salah lagi keduanya ada hubungannya satu sama lain, jadi aku berharap untuk melacak salah satu dari mereka.”

Jika Reiss adalah duta besar Kerajaan Proxia, ada kemungkinan dia harus menyelinap ke kastil kekaisaran — yang benar-benar ingin dia lakukan.

“Apa yang akan kamu lakukan terhadap yang lain ...?”

“Aku akan pergi ke Kerajaan Proxia sendirian. Saya berpikir untuk meninggalkan rumah batu di samping Rodania, jadi Anda mungkin bisa bertemu semua orang jika Anda mau. Aishia akan terus melindungimu dalam bentuk rohnya mulai sekarang juga. ”

“Betulkah...?” Celia menatap Aishia.

“Ya. Dengan cara itu Haruto juga bisa bepergian dengan nyaman. ” Aishia mengangguk perlahan.

“Baik. Tetapi sebelum saya pergi lagi, kami masih memiliki rencana makan di perkebunan Liselotte. Saya berencana untuk pergi ke Amande dalam waktu dekat untuk menyesuaikan tanggal dengannya. ”

“Saya melihat. Lalu aku bisa bertemu Miharuru dan Latifa lagi. ”

“Iya.”

“Saya menantikannya,” Celia berseri-seri.

“Ada satu hal lagi yang ingin kuberikan padamu,” tambah Rio.

“Hah...?” Celia mengerutkan kening dengan waspada.

Dana untuk masa depan dekat telah disiapkan untuknya, sebuah rumah telah disiapkan untuknya, dan dia bahkan memiliki Aishia sebagai pengawalnya untuk sementara

waktu. Apa lagi yang akan dia berikan padanya di atas semua itu?

“Tidak perlu terlalu waspada. Dengan Aishia di sini untuk membela Anda, kami harus mengatasi masalah pasokan esensi. Ini item untuk mengatasinya,” kata Rio sambil meletakkan gelang logam di atas meja. Jumlah esensi sihir yang dikonsumsi saat dalam bentuk roh itu sepele dan dapat dipulihkan secara alami dengan menyerap esensi di udara, tetapi roh mengambil lebih banyak energi ketika dalam bentuk material mereka.

“Apa ini...?”

“Artefak ajaib yang menggunakan baturuh. Batu roh mampu menyimpan esensi sihir, jadi jika Aishia harus terwujud, ini harus memberinya esensi sihir yang cukup. Aku tahu kamu memiliki jumlah esensi yang luar biasa untuk manusia dan kamu dapat membentuk jalur sementara dengan Aishia untuk memasoknya kembali, tapi itu masih belum cukup untuk menggunakan Aishia dalam bentuk materialnya.”

Untuk menyebabkan fenomena supernatural mewujudkan keberadaan spiritual, harus ada sejumlah besar esensi sihir yang dikonsumsi dalam proses tersebut. Konsumsi esensi itu meningkat secara eksponensial saat menggunakan seni roh dalam pertempuran.

“Itu benar ... Tapi berapa banyak esensi sihir yang disimpan dalam item ini?” Celia bertanya dengan gugup.

“Siapa tahu? Menurut perkiraan kasarku, itu seharusnya cukup untuk menembakkan sihir tingkat lanjut beberapa ratus kali, kurasa? Jadi itu harus bisa menahan Aishia bertarung dengan serius jika diperlukan.”

“S-Beberapa ratus tembakan sihir tingkat lanjut ?! Tunggu tunggu! Ini artefak, bukan? Itu pasti memiliki tujuan awal saat tidak digunakan sebagai tindakan darurat, kan? ” Celia bertanya dengan kaget.

“Yah, saya kira Anda bisa mengatakan itu. Tujuan asli dari artefak ini adalah untuk memperkuat kekuatan keluaran dari seni roh dan mantra sihir yang digunakan pemakainya. Menggunakan artefak ini dapat membuat Anda mampu menembakkan mantra yang kuat dengan sedikit esensi. ”

Itu adalah jenis sihir yang sama yang tertanam di pedang yang digunakan Rio.

“Amplifikasi sihir ... Bukankah ini pada level artefak kuno ...?” Celia tidak bisa berkata-kata. Apakah Rio menyadari betapa berharganya barang seperti ini?

“Itu hanya menggunakan batu roh berkualitas baik. Saya ingin membuat artefak lain juga, tapi saya tidak punya stok, jadi harus menunggu lain kali. ”

“A-Ahaha ... Kurasa seperti inilah hutangku padamu terus bertambah.” Celia tertawa lemah, menundukkan kepalanya karena kesal.

◇ ◇ ◇

Celia dan Rio mengakhiri percakapan lebih awal, karena Rio harus melihat properti keesokan harinya.

“Sampai jumpa besok. Selamat malam, ”kata Rio kepada Celia saat mengantarnya pergi.

“Yup, sampai jumpa besok,” Celia menyeringai.

“Selamat tinggal, Celia. Selamat malam.” Aishia juga mengucapkan selamat malam pada Celia dari samping Rio.

“Selamat malam. Aku akan pergi sekarang. ”

Celia tampak agak enggan untuk pergi saat dia keluar dari kamar Rio. Pintu terkunci, meninggalkan Rio dan Aishia sendirian di kamar.

“Tahan!”

Pintu kembali terbuka dan Celia masuk.

“Aishia, apa kau berniat tidur dengan Rio malam ini?”

“Yup,” Aishia mengangguk tanpa suara.

“Sebaiknya kau dalam bentuk roh, oke” Celia menyipitkan matanya pada Aishia.

“...Ya.”

“Jeda apa itu ?!”

“Aku bisa tidur dengan Haruto selama aku dalam wujud roh, kan?” Aishia berkata, mengingat aturan yang mereka buat.

“Itu benar, tapi kamu telah menjauh dari Haruto untuk beberapa waktu belakangan ini, jadi kamu benar-benar akan tidur dalam wujud rohmu, kan?” Celia memelototi Aishia dengan curiga. Jika dia menurunkan kewaspadaannya, itu mungkin bagi Aishia untuk tidur sambil berpegangan pada Rio telanjang. Di rumah batu, ada orang yang akan memperingatkannya setelah bangun di pagi hari, tetapi pencegah seperti itu tidak ada di sini. Sejujurnya, Celia gelisah.

“... Kamu harus tidur denganku malam ini,” kata Celia pada Aishia.

“Mengapa?” Aishia memiringkan kepalanya dengan rasa ingin tahu.

“Karena aku sudah lama tidak melihatmu. Aku kesepian.”

“Aku kesepian karena sudah lama tidak bertemu Haruto.”

“K-Kamu harus baik-baik saja. Kamu akan bisa tidur dengan Rio kapan pun kamu mau begitu dia kembali dari perjalanannya, ”protes Celia dengan mencicit.

“Aishia, bisakah kau tinggal di kamar Celia malam ini untuk memastikan tidak ada orang aneh yang mencoba masuk? Aku yakin tidak ada yang mau, tapi untuk berjaga-jaga, ”Rio bertanya pada Aishia.

“...Namanya.”

“Hah?”

“Kamu memanggil Celia dengan namanya.”

“Ya, aku tidak bisa memanggilnya Profesor di depan Putri Christina. Saya belum terbiasa, tapi kita akan melakukannya mulai sekarang. ”

“Saya melihat.” Aishia tersenyum lembut.

“Baiklah. Aku akan tidur dengan Celia malam ini, ”katanya, dengan mudah memutuskan untuk pergi dengan Celia. Jadi, diputuskan bahwa Aishia akan tinggal bersama Celia untuk malam itu.





Keesokan paginya, Rio dan Celia dipandu oleh Marquess Rodan, naik kereta yang membawa mereka ke rumah besar terdekat. Mereka dikepung oleh para penjaga dan pengawal, bahkan ditemani oleh Christina, Flora, dan Vanessa.

Mereka turun dari gerbong di gerbang masuk ke perkebunan.

“Ini adalah properti terbaik dari yang bisa segera dipindahkan. Saya minta maaf atas masalah ini, tapi saya akan menunjukkan Anda berkeliling dari sini dengan berjalan kaki. Silakan, lewat sini,” kata Marquess Rodan, memimpin jalan melalui gerbang.

Di ujung jalan yang memanjang dari pintu masuk halaman ke rumah besar di atas bukit adalah sebuah istana yang agak terlalu mewah untuk ditinggali seorang bangsawan tunggal. Taman di sekitarnya terawat dengan baik dan bermekaran dengan keindahan alam.

Rumah itu berada di atas bukit. Ada satu gerbang untuk masuk ke lapangan. Tampaknya telah dirancang agar sulit untuk didobrak, setidaknya. Pemandangan di sekitar lapangan juga terbuka, dan mantra penghalang seharusnya bisa mendeteksi penyusup di malam hari.

Rio dengan hati-hati mengamati kesesuaian lokasi saat dia mengikuti Marquess Rodan.

“Sebagian besar bangsawan yang berafiliasi dengan Pemulihan memiliki tanah di Rodania sekarang. Rumah-rumah baru sedang dibangun, tetapi kurangnya lahan sedikit menjadi masalah. Itulah mengapa perkebunan ini juga berada di sisi yang lebih sempit, tapi saya yakin

properti ini menonjol dalam hal lain, ”jelas Marquess Rodan saat dia memimpin rombongan menuju rumah besar.

Dari perspektif keamanan, meskipun ini terlalu besar ... Tapi itu masih dalam kisaran yang dapat ditoleransi untuk suatu lokasi. Ada juga kebutuhan untuk menjaga penampilan sebagai bangsawan, jadi yang tersisa hanyalah apakah Celia menyukainya.

Sementara Rio berpikir, mereka tiba di pintu depan.

Marquess Rodan menunjukkan mereka di sekitar interior mansion juga. Itu memiliki ruang hidup untuk para pelayan, banyak kamar untuk keluarga, dan memiliki estetika desain interior yang jelas menghabiskan banyak uang.

Dengan Christina terlibat dalam transfer properti, Marquess Rodan tidak dapat mengambil risiko reputasinya dengan menawarkan rumah mewah yang murah. Klaimnya bahwa itu adalah salah satu properti terbaik di domain tersebut mungkin benar.

“Bagaimana menurutmu, Haruto?” Celia bertanya setelah melihat-lihat sebagian besar mansion.

“Saya pikir itu bagus. Tapi saya ingin memprioritaskan pendapat Anda, Celia, karena Anda akan menjadi orang yang tinggal di sini. ”

Tidak ada keraguan bahwa mereka telah diperkenalkan pada properti yang bagus, dan dia tidak akan pilih-pilih ketika ditawarkan secara gratis.

“Jika kamu baik-baik saja dengan itu, maka aku juga. Nyatanya, menurutku rumah besar ini luar biasa — tidak banyak bangsawan yang bisa memiliki harta yang

begitu bagus selain tuan domain, “komentar Celia dengan kagum.

“Hahaha, aku senang mendengarnya darimu, Celia. Apa pendapat Anda, Yang Mulia? ” Marquess Rodan menoleh ke Christina dengan senang hati.

“Jika mereka berdua baik-baik saja dengan itu, maka aku tidak keberatan.” Christina menggelengkan kepalanya sambil melihat ke arah Rio dan Celia. Dia ingin memberi lebih banyak sebagai hadiah, tapi dia tidak akan memaksa jika orang yang bersangkutan senang dengan itu.

“Saya melihat. Dalam hal ini, properti ini akan dialihkan kepada Sir Amakawa. Bisakah keputusan ini dianggap final? ” Marquess Rodan memeriksanya untuk yang terakhir kali.

“Iya. Terima kasih atas semua yang telah Anda lakukan.
” Rio membungkuk dalam-dalam.

Setelah itu, kesepakatan dibuat dan semua dokumen diselesaikan dalam hari itu, termasuk kontrak dan akta kepemilikan.

Selain itu, permintaan tertulis yang diserahkan Rio kepada Christina dan Pemulihan — kebanyakan tentang perawatan dan keamanan Celia — juga diterima dan ditandatangani sebagai sumpah tertulis dengan kerahasiaan.

Perkebunan itu memiliki satu set furnitur dasar di dalamnya, jadi diputuskan bahwa Celia akan pindah besok sebelum mereka menyebutnya sehari.

◇ ◇ ◇

Dua hari kemudian, Celia mulai tinggal di perkebunan Rio, dan atas desakannya, diputuskan bahwa dia akan tinggal di mansion selama dia berada di Rodania juga.

Rio khawatir tidak pantas bagi seorang pria untuk bermalam dengan seorang wanita bangsawan yang belum menikah, tetapi Celia berhasil meyakinkannya bahwa tidak apa-apa.

Hari ini, Rio mengundang Kouta dan Rei ke perkebunan. Hal-hal menjadi begitu sibuk antara menangkap Charles dan tiba di Rodania, dia tidak benar-benar memiliki kesempatan untuk berbicara dengan mereka dengan baik, jadi dia ingin melihat mereka sebelum pergi lagi. Setelah menyiapkan teh dan makanan ringan, dia dan Celia berjalan ke tempat mereka menunggu di ruang tamu.

“Bantulah dirimu sendiri,” kata Rio.

“Wah terima kasih.”

“Terima kasih banyak.”

Anehnya, baik Rei dan Kouta kaku saat mereka meraih cangkir itu.

“Apakah ... Apakah kalian berdua gugup, kebetulan?” Celia bertanya dengan rasa ingin tahu.

“Ah, yah, itu hanya ... Ini adalah rumah yang sangat mengesankan.” Rei menggaruk kepalanya saat menjawab.

“Itu membuat kami sadar bahwa kalian berdua adalah bangsawan juga ...” Kouta menambahkan.

“Yah, kalian berdua adalah teman dari Pahlawan Rui juga, kan? Di dunia ini, itu saja sudah cukup untuk memberi Anda status sosial tertentu, ”kata Rio.

“Ya, tapi kami tidak bersamanya lagi ... Jadi sekarang kami hanya orang biasa ...”

“Kouta ingin menjadi pria mandiri yang bisa berdiri sendiri, tanpa meminjam kekuatan Rui. Sama seperti Haruto. ”

“R-Rei!” Wajah Kouta memerah setelah dikeluarkan.

“Begini ... Meskipun saya tidak bisa mengatakan apakah saya adalah panutan terbaik, saya pikir itu sikap yang luar biasa untuk dimiliki. Aku mendukungmu, ”Rio memuji Kouta dengan sedikit malu-malu.

“Memang,” Celia setuju sambil tersenyum.

“Tidak, kamu pasti yang terbaik ... Atau lebih tepatnya, kamu sangat luar biasa, itu sedikit tidak realistis dari sebuah gol,” Kouta memuji Rio.

“Itu yang bisa saya setujui,” kata Rei dengan anggukan tegas.

“Tidak semuanya. Kalian berdua lebih tua dariku. ” Rio mundur.

“Tapi itu yang aneh. Untuk beberapa alasan, rasanya Anda lebih tua dari kami. Mungkin karena kesan pertama kami tentang kamu berkelahi begitu kuat? Kamu masih 16, kan? ” Tanya Rei.

“Iya.”

“Apakah kamu benar-benar baru 16 tahun?”

“Ya, aku seharusnya ...” Karena dia memiliki ingatan tentang kehidupan masa lalunya, Rio sedikit ragu. Namun, meski dia sangat dipengaruhi oleh ingatan Amakawa Haruto, dasar dari kepribadiannya tetaplah anak laki-laki yang lahir dan besar di dunia ini.

Itulah mengapa dia memiliki pengakuan yang lebih kuat pada usia 16 tahun. Bukan berarti dia sangat memperhatikan usianya di luar situasi seperti ini ...

“Rei, menanyakan terlalu banyak pertanyaan tentang itu tidak sopan,” Kouta memperingatkan.

“B-Benar. Baiklah. Selain itu, saya ingin meminta bantuan Anda — sebagai satu orang kepada orang lain ... Dan untuk Celia juga. Bisakah Anda memberi kami beberapa nasihat? ” Tanya Rei.

“Nasihat tentang apa?”

Tentang masa depan kita.

“Saya melihat. Saya akan senang mendengarkan pikiran Anda. ”

Rui telah memintanya untuk mengawasi mereka juga, jadi Rio langsung setuju.

“Sebenarnya, Kouta dan aku berpikir untuk menempuh jalan yang berbeda mulai sekarang.”

“Betulkah?” Rio berasumsi mereka akan terus bersatu, jadi ini sedikit tidak terduga.

“Yah, aku tidak punya tujuan khusus saat ini, jadi kupikir aku akan tetap bersama adik kelasku untuk saat ini. Tapi hal yang kami inginkan berbeda, bisa dibilang, ”Kouta mengungkapkan dengan sedikit malu.

“Maksudmu ...?”

“Baiklah, aku akan mulai ... Umm, aku sedang berpikir untuk menjadi seorang petualang,” kata Kouta dengan tampilan yang sedikit kaku.

“Seorang petualang ...” Rio tampak sedikit berkonflik.

“Jika memungkinkan, bisakah kamu memberitahuku pendapatmu tentang itu, Haruto?”

“Ini bukanlah pekerjaan yang mudah ... itulah yang akan saya katakan. Banyak pekerjaan melibatkan hidup Anda dalam bahaya, bayarannya tidak stabil, dan tubuh Anda adalah alat perdagangan Anda, jadi Anda akan kehilangan semua pendapatan jika Anda jatuh sakit. Orang cenderung berasumsi bahwa ini adalah cara cepat untuk menjadi kaya, tetapi hanya sedikit orang terpilih yang memperoleh keuntungan darinya. Apakah Anda tahu pekerjaan apa yang terlibat dengan menjadi seorang petualang? ” Rio bertanya.

“Tentu saja. Ada hal-hal seperti kerja fisik di kota, mengumpulkan ramuan di luar kota, mengalahkan monster, dan terkadang bertarung sebagai tentara bayaran, ”Kouta membenarkan dengan tatapan yang sangat serius.

“Jika Anda berpikir untuk menjadi orang yang iseng, saya akan menyarankan Anda untuk tidak melakukannya, tapi ...”

“Saya pasti tidak meremehkan pekerjaan ini.”

“Jadi sepertinya ... Bolehkah saya menanyakan alasan mengapa Anda ingin melakukan ini?” Rio bertanya, merasakan keyakinan kuat di balik tatapan Kouta.

“Saya ingin mempelajari kerasnya kenyataan. Saya masih tidak tahu apa-apa tentang dunia ini sekarang, tetapi saya harus bisa hidup di dalamnya. Saya tidak ingin dilindungi oleh orang lain sepanjang hidup saya. Itulah mengapa saya ingin tahu lebih banyak tentang dunia ini. Suatu hari nanti, saya ingin bepergian ke semua jenis negeri. ”

“Menurutku cara berpikir itu tidak salah... Tapi jika kamu ingin menjadi seorang petualang, aku percaya akan lebih baik bagimu untuk menerima pelatihan tempur terlebih dahulu. Sejujurnya, level kemampuanmu saat ini akan membuatku khawatir, ”Rio menunjukkan dengan agak kasar. Selama perjalanan mereka, dia telah mengajari Kouta dan Rei sedikit tentang mengayunkan pedang, tapi mereka berdua benar-benar pemula.

“Aku tahu. Itu sebabnya saya akan mengambil pelajaran tempur dengan Vanessa dan ksatria lainnya, terima kasih atas kebaikan Putri Christina. Sementara itu, saya berencana untuk mendasarkan aktivitas saya di sekitar Amande sambil mengambil pelajaran itu dan memilih pekerjaan yang aman untuk memulai. ” Kouta tampaknya telah memikirkan dengan baik di mana kekurangannya.

“Begitu ... Kamu sudah merencanakan semuanya. Dalam hal ini, peringatan lain yang saya berikan kepada Anda hanyalah campur tangan yang tidak perlu. ”

“Tidak itu tidak benar. Jika Anda pikir itu tidak akan berhasil seperti ini, maka itu berarti saya masih terlalu naif. ”

“Kamu menganggapku terlalu tinggi ... Kuharap aku bisa lebih membantu kamu, tapi aku berencana melakukan perjalanan dalam waktu dekat. Aku bisa menjadi rekan tanding untukmu kapan saja sebelum itu, jadi ucapkan saja jika kamu membutuhkannya. ”

“T-Tidak, aku hanya akan kalah dalam sekejap jika aku bertarung denganmu dalam kondisiku saat ini ... Tapi aku ingin sekali mengajakmu bertanding begitu aku bisa menahan sedikit. Tolong jatuhkan saya dari kuda tinggi saya ketika saya membutuhkannya, ”kata Kouta.

“Saya mengerti. Kalau begitu, dengan senang hati, ”Rio mengangguk dengan murah hati. Sementara itu, Celia yang dari tadi mendengarkan tanpa suara, tampak senang karena Rio berteman dengan orang seusianya dan menonton dengan riang.

“Baik. Kau selanjutnya, Rei, ”perintah Kouta.

“Benar... Ahem. Umm, aku sedang berpikir untuk bergabung dengan Restorasi dan bertujuan untuk menjadi penyihir sejati. Kudengar sulit bagi rakyat jelata untuk belajar sihir dan sihir, dan... Umm... ”Rei berdehem sedikit gugup sebelum berbicara tentang rencana masa depannya. Namun, dia menjadi sedikit malu menjelang akhir dan berjuang untuk kata-kata.

“Rei jatuh cinta dengan seorang wanita bangsawan di Pemulihan, jadi dia ingin menjadi penyihir demi dia,” Kouta mengungkapkan atas namanya.

“K-Tapi kami belum memutuskan untuk berkencan secara resmi!” Rei mengoreksi dalam fluster.

“Betulkah...?” Kata Rio.

“K-Kapan itu terjadi ...?”

Rio dan Celia bahkan lebih terkejut dengan ini daripada berita tentang Kouta yang ingin menjadi seorang petualang.

“Sebenarnya, semuanya berjalan baik dengan gadis yang kutemui di pesta hari pertama kami datang ke Rodania ...”
Rei mengaku malu-malu.

“Saya melihat...”

Kemungkinan besar, itu mungkin merupakan bagian dari aktivitas rekrutmen Restorasi. Rio dan Celia segera curiga, tapi ini juga bukan kasus langka bagi masyarakat bangsawan. Kouta mungkin telah direkrut juga, tapi jika dia memilih jalur seorang petualang, itu mungkin bukan undangan yang menggoda.

Sementara masalahnya terletak pada kurangnya pemahaman Rei tentang masyarakat bangsawan, melihat wajah bahagia saat dia berbicara membuatnya lebih sulit untuk mengatakan bahwa itu adalah masalah.

“Tapi masalahnya, aku tidak tahu banyak tentang mengencani gadis bangsawan. Faktanya, ini pertama kalinya aku berkencan dengan seorang gadis. Sebagai bangsawan dan tokoh senior, saya berharap mendapat nasehat dari kalian berdua tentang ini, ”kata Rei sambil menundukkan kepala pada Rio dan Celia.

“Tapi ...” Rio dan Celia saling memandang, mengerutkan kening.

“Sekarang, sekarang. Kalian berdua adalah sepasang kekasih, bukan? Anda bisa memberi tahu saya, seperti, bagaimana Anda mulai berkencan dan sebagainya. Seberapa sering Anda harus mengirim hadiah? Jenis hadiah apa? Hal seperti itu akan sangat membantu. ”

“Hah...?” Ada begitu banyak hal yang harus diperbaiki dalam apa yang dikatakan Rei, reaksi Rio tertunda.

Setelah jeda, Celia berteriak dengan rona merah di wajahnya. “H-Hah ?! L-Lovers ?! Ri— Haruto dan aku ?!” Dia sangat terguncang, dia hampir memanggil Rio dengan nama aslinya.

“Iya?” Rei mengangguk.

“A-Itukah cara kami melihatmu?” Celia bertanya dengan gugup.

“Iya? Kamu terlihat seperti pasangan yang bahagia tinggal bersama. ”

Rei memandang Celia dengan mata murni seolah berkata, “Bagaimana dengan itu?”

“Begitu ...” Celia menunduk dengan wajah merah cerah. Sementara Rio terlihat canggung.

“Hah? Apakah aku salah?” Rei akhirnya menyadari kemungkinan lain.

“Iya. Kami tidak memiliki hubungan seperti itu... ”Rio mengangguk dengan cemberut.

“A-Apa ?!”

Kali ini, Rei dan Kouta yang shock. Apa yang mereka lihat tentang kedekatan Rio dan Celia membuat mereka berasumsi bahwa mereka adalah kekasih yang pasti. Sepertinya mereka adalah pasangan yang sudah menikah.

“Dan aku minta maaf untuk mengatakan ini, Rei, tapi aku juga tidak punya pengalaman berkencan ...”

“K-Kau memberitahuku bahwa pria yang begitu sempurna belum pernah punya pacar sebelumnya ...? Aku ... tiba-tiba

aku merasa bisa lebih berhubungan denganmu. ” Rei menatap Rio dengan mata berbinar.

“Tidak, yah ... Juga, aku baru saja menjadi bangsawan, jadi kupikir Celia akan lebih berpengetahuan tentang topik ini daripada aku.” Bingung, Rio akhirnya mencari bantuan dari Celia.

“A-Aku juga belum pernah berkencan dengan siapa pun! T-Meskipun aku memang memiliki keterlibatan dipaksakan pada saya!” Celia memprotes dengan wajah merah cerah.

◇ ◇ ◇

Satu minggu kemudian...

“Kalau begitu seperti yang sudah dibahas, aku akan menuju ke Amande sekarang,” kata Rio kepada Celia setelah makan malam.

“Baik. Semoga selamat sampai tujuan. Bisakah saya mengatakan itu ...? ” Celia bertanya, memperhatikan wajah Rio.

“Ya tentu saja.”

Celia tiba-tiba menyeringai malu-malu. “... Sekadar memberi tahu, saya telah menemukan pekerjaan. Akademi baru baru-baru ini didirikan untuk anak-anak bangsawan Pemulihan. Untuk saat ini, saya akan bekerja sebagai instruktur di sana sambil melanjutkan penelitian saya. Aku mungkin akan mengunjungi Akademi Kerajaan Kerajaan Galarc suatu saat, ”lapornya, mungkin untuk menyembunyikan rasa malunya.

“Selamat. Saya tahu Anda tidak akan kesulitan mencari pekerjaan, tapi saya masih sedikit lega. Saya iri pada siswa yang bisa mengikuti kuliah Anda. ”

“Ahaha. Tidak ada lagi yang bisa aku ajarkan padamu.
” Celia tertawa malu-malu, tatapan jauh di matanya.

“Itu tidak benar. Aku masih belajar banyak darimu, seperti yang aku lakukan di masa lalu, ”kata Rio dengan tatapan jauh.

Celia tersenyum sekilas. “Hei, Rio ... Apa kamu masih ingat saat kamu datang mengunjungiku di kamarku sebelum kamu meninggalkan Kerajaan Beltrum?” katanya dengan sedikit malu.

“Ya saya ingat.”

“Perpisahan kami dulu menyedihkan, tapi kali ini bukan itu masalahnya. Baik?”

“Iya. Kali ini dengan bangga aku bisa menunjukkan wajahku padamu. ”

“Kamu akan mampir sesekali, kan?”

“Tentu saja. Saya berjanji. Ke mana pun aku pergi di benua ini, aku akan datang menemuimu, ”kata Rio dengan jelas sambil mengangguk.

“Hah...? Ah, umm ... Ya. ” Celia tersipu dan mengangguk karena malu. Kemudian, dengan suara bernada tinggi, dia menambahkan sedikit terlalu bersemangat: “T-Tidak apa-apa, tapi yang ingin saya katakan adalah kita harus memiliki perpisahan yang positif! Jadi mari kita ulangi kali ini. Aku tidak ingin membuatnya menjadi kenangan sedih

seperti terakhir kali ... Kali ini kami akan menjadi cerah dan positif! ”

“Ulangi? Seperti terakhir kali? ” Rio memiringkan kepalanya pada kata-kata Celia, tidak mengerti maksudnya.

“Y-Yup. Saat kita mengucapkan selamat tinggal, kamu ... Kamu memelukku, kan? Makanya ... Ayo, berdiri sebentar, ”kata Celia malu-malu, sambil berdiri dan mendekati Rio.

“Umm ... Oke.” Rio berdiri, sedikit bingung.

“S-Tetap diam seperti itu.” Celia dengan gugup membenamkan wajahnya di dada Rio, lalu dengan lembut mempercayakan tubuhnya kepada Rio.

Mengulang hari itu ... Jadi inilah yang dia maksud. Aku memang memeluknya seperti ini sebelum meninggalkan Beltrum saat itu. Itu bukan kenangan yang menyenangkan, jadi kurasa dia ingin menyimpannya.

Rio tersenyum bahagia dan dengan lembut memeluk Celia. Begitu dia melakukannya, Celia menekan Rio sedikit lagi.

Kehangatan Celia yang sama dengan hari itu, membuat hatinya merasa tenang.

“Kamu benar-benar menjadi jauh lebih besar sejak saat itu, ” Celia menatap Rio dan menyeringai.

“Rasanya seperti kamu semakin kecil.”

Celia cemberut pada tawa menggoda Rio. “Ya ampun ... Kamu hanya raksasa.”

“Kita mungkin tidak akan bisa mengucapkan selamat tinggal seperti ini di depan orang lain, jadi aku akan

mengatakannya sekarang meskipun itu terlalu awal. Rio ... Semoga perjalananmu aman. Hati-hati, "kata Celia dengan damai, menyuruh Rio pergi dengan kata-kata itu.

"Iya. Sampai jumpa." Rio juga tersenyum damai dan mengangguk. Perpisahannya dengan Celia menjadi kenangan hangat yang terukir di benak Rio.

Bab 6: Istirahat Singkat

Keesokan harinya, sebelum Rio berangkat dari Rodania pagi itu, dia mengunjungi Christina dan Flora.

“Pada akhirnya, aku tidak bisa melunasi satu pun hutangku padamu,” kata Christina muram, duduk di seberang Rio di ruang tamu.

Rio menggelengkan kepalanya. “Anda memberi saya sebuah real, jadi saya tidak bisa menerima lebih dari ini.”

“... Aku yakin nilai pencapaianmu mengalahkan Alfred setara dengan pedang yang dimilikinya. Dan harta benda itu tidak mungkin sama nilainya dengan pedang itu. Jadi, aku mempertimbangkan untuk memberimu pedang Alfred, tapi ... ”

Sepertinya dia tidak berpikir Rio telah menerima cukup hadiah. Pedang yang digunakan Alfred adalah harta nasional, yang membuatnya tak ternilai harganya ...

“Tidak mungkin aku bisa menerima pedang seperti itu. Tolong berikan pedang itu kepada seseorang yang layak sebagai gantinya. Aku sudah memiliki pedang yang cukup tajam, ”Rio menolak dengan sopan.

“Aku mengerti ... Kalau begitu, tolong ambil bros ini dan gunakan untuk memasuki distrik bangsawan kapanpun kamu datang mengunjungi Profesor Celia. Itu akan menjadi jalan masuk, ”kata Christina sambil melepas bros yang dikenakannya dan menitipkannya ke Rio.

“Hah...?” Flora, yang mendengarkan dalam diam, membuat suara saat matanya melebar karena terkejut.

Ada apa, Flora? Christina bertanya, tetapi Flora segera menggelengkan kepalanya.

“T-Tidak, tidak apa-apa.”

“Saya mengerti ... saya akan menerima ini dengan rasa syukur.” Rio menerima bros Christina dengan hormat. Bros itu memiliki desain yang sama dengan lambang resmi Christina, tapi Rio sama sekali tidak tahu.

Jeda sebelum dia menerima bros tersebut karena dia melihat reaksi Flora dan curiga bahwa bros tersebut berperan lebih besar dari sekedar tiket masuk. Namun, dia tidak bisa menyuarakan keluhannya tentang hadiah yang diberikan oleh bangsawan, jadi dia tidak punya pilihan selain dengan patuh menerimanya untuk saat ini.

“Umm, Sir Haruto, kamu menuju Amande setelah meninggalkan Rodania, kan?” Flora mengubah topik pembicaraan. Dia mungkin mendengar ini dari Christina, yang sudah diberitahu tentang tujuannya. Kebetulan, Christina menawarkan untuk mengirimnya ke Amande dengan kapal ajaib, tetapi dia menolak dengan mengatakan dia akan lari.

“Iya. Saya sudah berjanji untuk bertemu dengan Lady Liselotte. Seperti yang sudah kukatakan pada Putri Christina, Celia akan bergabung denganku untuk ini dalam waktu dekat. ”

“Tentu saja, saya tidak keberatan sama sekali. Saya tidak dapat membatasi Profesor Celia untuk melihat teman-temannya — jika ada, perluasan lingkaran teman-temannya juga sangat disambut baik oleh kami, ”kata Christina, berbicara terus terang tentang manfaat Pemulihan tanpa menyembunyikan apa pun.

“Terima kasih banyak. Seharusnya aku kembali ke Rodania setelah mengunjungi Amande, jadi aku bisa datang memberimu laporan beserta salamku saat itu, ”kata Rio sambil membungkuk sedikit.

“Sayangnya, kami mungkin tidak tersedia untuk bertemu tergantung pada tanggal Anda kembali. Baik Flora dan saya berencana mengunjungi ibu kota Galarc dalam waktu dekat. ” Sepertinya Christina juga akan pergi dalam waktu dekat.

“Apakah begitu?”

“Saya harus memberikan penjelasan dan permintaan maaf untuk penempatan pasukan Kerajaan Beltrum di perbatasan, dan kemudian mendiskusikan berbagai hal lainnya. Baik Flora dan saya akan pergi dari Rodania sekitar setengah bulan atau lebih. ”

“Saya mengerti,” Rio mengangguk dengan busur lain.

Dan di sini kupikir akhirnya aku punya kesempatan untuk berbicara dengan Sir Haruto ... Flora berpikir dengan sedikit kecewa.

Christina mengamati ekspresi Flora dengan pandangan sekilas dan memejamkan mata sambil berpikir sejenak. “Namun, jika Anda berencana mengunjungi Rodania secara rutin di masa mendatang, kami akan senang bertemu Anda lagi. Saya akan memberikan resepsi yang paling ramah untuk Anda, ”katanya.

“Saya mengerti ... Namun, tidak perlu memberikan resepsi apa pun.” Rio ragu-ragu memikirkan pertemuan itu begitu sering, tetapi akhirnya memutuskan untuk menganggukkan kepalanya demi kesopanan.



Setelah mengakhiri perpisahan dengan Christina dan Flora, Rio kembali ke mansion terlebih dahulu. Di sana, Celia dan Aishia sedang menunggunya. Aishia mungkin merasakan pendekatannya.

“Aku tahu aku baru saja kembali, tapi aku akan pergi sekarang.”

Mereka telah mengucapkan perpisahan kemarin dan banyak mengobrol pagi ini, jadi Rio segera mengumumkan kepergiannya. Menyeret keluar hanya akan membuatnya lebih enggan untuk pergi.

Celia menyuruhnya pergi sambil tersenyum. “Yup, semoga perjalananmu aman.”

“Sampai jumpa nanti,” Aishia berdiri di samping Rio dan berkata pada Celia. Dia menemaninya sebagian dari perjalanan ke pinggiran Rodania, tempat rumah batu itu didirikan.

“Kau akan kembali setelah menunjukkan pada Rio dimana rumah batu itu, kan? Saya akan menunggu, jadi segera kembali,” kata Celia.

“Yup,” jawab Aishia.

“Aku akan kembali dari Amande dalam seminggu atau lebih, jadi tolong jaga Celia saat itu, Aishia.”

“Serahkan padaku,” Aishia mengangguk.

Maka, Rio berangkat dari Rodania.



Setelah Rio meninggalkan Rodania dengan berjalan kaki, dia berlari ke jalan untuk sementara waktu. Kota itu berubah menjadi titik kecil di belakangnya dan akhirnya menghilang. Dia memeriksa tidak ada orang di sekitar dan meninggalkan jalan utama, pergi menggunakan seni rohnya untuk terbang.

Tujuannya adalah rumah batu. Rio tidak tahu di mana itu dipasang, jadi dia membutuhkan Aishia untuk menunjukkan jalannya.

“Di sana,” dia menunjukkan.

Mereka tiba di rumah batu beberapa menit kemudian; mereka turun di tepi area berbatu yang ditunjuk Aishia. Pintu rumah sudah terbuka dan Latifa yang bersemangat melambaikan tangannya di atas kepalanya. Sara dan roh kontrak gadis folk lainnya mungkin telah mendeteksi pendekatan Aishia dalam bentuk materialnya.

“Selamat datang kembali, Onii-chan! Aishia! ” Latifa meluncurkan dirinya ke Rio begitu dia mendarat, memeluknya erat. Dia memeluknya seolah dia berusaha menutupi ketidakhadirannya yang lama, yang telah berlangsung beberapa minggu kali ini.

“Hei. Senang bisa pulang. ” Rio membelai kepala Latifa dengan lembut.

“Oh! Apa benar Liselotte mengundang kita ke rumahnya ?! Bolehkah aku pergi juga ?! ” Latifa menatap wajah Rio dan bertanya dengan polos.

“Tentu saja. Selama kamu mau. ”

“Saya ingin pergi! Aku sudah lama ingin bertemu dengannya sejak kau memberitahuku tentang dia! ”

“Aku akan pergi ke Amande dan bertemu dengan Liselotte untuk menyesuaikan rencananya, tapi aku ingin datang ke sini dulu untuk membicarakannya. Apakah Anda akan berpartisipasi juga, Miharuru? ” Rio bertanya.

“Ya, aku ingin ... A-Juga, selamat datang di rumah, Haruto. Lama tidak bertemu.” Miharuru pertama-tama mengangguk dengan canggung, lalu bertingkah aneh, rendah hati, suaranya gugup.

“Ya... aku pulang. Sudah lama, ”jawab Rio sedikit malu-malu. Sudah beberapa minggu sejak terakhir kali dia melihat Miharuru — mungkin itulah mengapa dia merasa sangat malu sekarang.

“Sekarang, ayo masuk.” Sara bertepuk tangan dan mulai berjalan menuju pintu.

“Ayo pergi, Onii-chan.” Latifa segera memotong sekitar Rio dan meraih lengannya, menyeretnya ke dalam rumah terlebih dahulu.

◇ ◇ ◇

Begitu semua orang duduk di sofa, Rio memutuskan untuk mengadakan pesta makan malam. “Dengan partisipasi Latifa dan Miharuru diputuskan dan kehadiran Liselotte, Celia, dan Aishia, yang tersisa hanyalah menunggu Satsuki mendapatkan izin untuk pergi keluar dan pesta makan malam dapat diadakan. Harus ada total tujuh orang, termasuk saya. ”

“Semoga dia mendapat izin! Tidak, dia harus mendapatkan izin! Tapi ...” Latifa berbicara dengan penuh semangat, tapi kemudian dia menatap wajah Rio dan menatap.

“Apa yang salah...?” Rio goyah di bawah tekanan aneh yang dia rasakan.

“Onii-chan menyebut nama Celia tanpa menggunakan gelar!”

Latifa telah menangkapnya. Sara, Orphia, Alma memiliki wajah seperti mereka mengharapkan reaksi itu, tetapi Latifa dan Miharuru membelalak saat mendengar ini untuk pertama kalinya.

Ini lagi ...? Sepertinya topik ini adalah masalah yang lebih besar dari yang pernah dia duga.

“Mengapa kamu melakukan itu?!” Latifa membungkuk dengan kuat.

“Kami mengawal sang putri ke Rodania. Aku tidak bisa memanggilnya Profesor di depan yang lain,” jawab Rio, mengerutkan kening.

“Hmm ... kurasa ... Bagus sekali.”

Aku sudah memanggilmu dengan namamu, Latifa.

“Saya tahu itu! Tapi tiba-tiba mengubah cara Anda menyapa satu sama lain membuat Anda merasa semakin dekat! ”

Dia telah memanggilnya Latifa sejak awal, itulah sebabnya dia memprotes karena iri karena tidak dapat mengalami hal yang sama.

“Itu sedikit tidak masuk akal ...” Rio meringis.

“Semua orang juga iri, kan ?! Kalian semua ingin Onii-chan berbicara seperti itu kepadamu juga, kan? ” Latifa terus terang bertanya pada semua gadis yang hadir.

Sara, Orphia dan Alma bertukar pandang. “Baik...”

“Baik?”

“Saat kami membahasnya, kami sepakat akan sangat memalukan jika hal itu benar-benar terjadi,” jawab Orphia sambil cekikikan.

“Hmph... Kurasa aku juga mengerti. Adapun Aishia ... ”

“Saya sudah ditangani seperti ini sejak awal. Aku baik-baik saja dengan ini, ”jawab Aishia dengan jelas.

“Begitu ... Bagaimana denganmu, Miharuru?” Terakhir Latifa bertanya pada Miharuru.

“Hah? A-Aku? ”

“Ya! Apakah Anda ingin Onii-chan memanggil Anda dengan nama Anda? ”

“H-Haruto memanggilku dengan namaku ...?” Miharuru melirik Rio.

Miharuru. Suara Rio diputar di kepalanya.

“A-aku bertanya-tanya ...?” Wajah Miharuru merah padam.

“Jadi, Anda melakukannya.” Latifa memutuskan sendiri.

“I-Itu tidak benar! ...Kupikir?” Miharuru menolak secara refleks, tapi mengakhiri kata-katanya dengan sebuah pertanyaan.

“Pikirannya langsung terlihat di wajahnya,” kata Sara dengan tampilan yang sedikit mencemooh.

“Saya yakin hal yang sama berlaku untuk Anda, Sara. Nah, kasus Miharū agak unik. ” Untuk kali ini, Alma setuju dengan Sara.

Itu ... Itu karena itu berbeda dengan dipanggil Mii-chan!

Miharū tidak bisa menjelaskan ini dengan kata-kata, jadi dia memprotes dalam pikirannya.

“Umm ...” Rio mengangkat tangannya dengan canggung. Dia menyadari tidak akan ada akhir dari ini jika tidak. Mata semua orang tertuju padanya. Dia berdehem. “Aku punya ... Tidak, aku punya topik yang sangat serius untuk didiskusikan, jadi mari kita lanjutkan sekarang.”

“Topik yang sangat serius ...?” Wajah Sara menjadi kaku.

“Ini tentang Latifa...” Rio memandangi gadis yang duduk di sampingnya.

“Saya?” Latifa berkedip.

“Ya, ini tentang masa lalumu. Sejujurnya, saya bertanya-tanya apakah benar untuk mengangkatnya sebagai topik diskusi, tetapi jika Anda semua berpartisipasi dalam pesta makan malam, saya yakin itu adalah sesuatu yang harus ditangani. ”

“Tentu ... Apa itu?” Sebuah bayangan tipis menutupi wajah Latifa, tapi dia mengangguk dengan ekspresi serius dan mendorong Rio untuk melanjutkan. Dia tidak ingin mengingat masa lalunya, tetapi dia mempercayainya.

Dia tahu, tanpa syarat, bahwa alasan mengapa dia tampak begitu sobek sekarang adalah karena dia merenungkan dan merenungkan topik ini sebelum mengungkitnya. Selain itu, dia tahu dia tidak keberatan orang-orang yang hadir saat ini mendengar tentang masa lalunya.

Sara dan yang lainnya sudah tahu ini, tapi Latifa dulunya adalah seorang budak. Rio mulai dengan fakta, tapi langsung diinterupsi.

“Umm, sebenarnya, Miharuru sudah tahu tentang itu. Aku sudah memberitahunya sebelumnya. Termasuk bagaimana aku dibesarkan sebagai seorang assassin,” Latifa mengoreksi.

“Betulkah?” Rio bertanya dengan heran.

“Ya. Dulu ketika Miharuru masih di desa, dia berkonsultasi dengan saya tentang apakah dia harus menghadiri jamuan makan atau tidak. Aku memberitahunya tentang masa laluku. ”

“Saya melihat...”

“Ya. Maaf mengganggu. Ayo, Onii-chan, ”kata Latifa dengan cara yang lebih dewasa dari biasanya.

“Sebenarnya ... Bangsawan yang membesarkan Latifa sebagai budak bisa menjadi bagian dari Pemulihan,” Rio akhirnya mengungkapkan.

“Hah?!” Semua orang selain Aishia terkejut.

“A-Apa itu benar?” Latifa bertanya dengan ketakutan.

“Ya. Namanya Gustav Huguenot. Dia adalah kepala keluarga bangsawan, dengan putra tertua bernama Stewart. ”

“Stewart ...” Ekspresi Latifa berubah pahit. Dia tidak akan pernah melupakan nama itu. Dialah yang membuatnya memanggilnya Kakak dan datang ke sel Latifa untuk bermain-main dengannya kapan pun dia bosan. Dia tidak pernah bertindak terlalu kasar untuk melukainya dengan cara yang akan menghalangi pekerjaan pembunuhannya, tapi dia menyiksanya bagaimanapun dia ingin bisa merawatnya dengan sihir penyembuhan Cura .

“T-Tunggu sebentar! Gustav Huguenot — bukankah itu nama Duke Huguenot? ” Sara berkata dengan panik, memeriksa apakah dia orang yang tepat.

“Memang. Selain Putri Christina dan Putri Flora, dia adalah bangsawan dengan peringkat tertinggi dalam Pemulihan. ”

“Pria itu melakukan hal seperti itu pada Latifa ...” Sara mengertakkan gigi dan mengepalkan tinjunya.

“Kemungkinannya sangat mungkin, tapi itu masih kemungkinan. Saya minta maaf karena tetap diam tentang ini. Saya ingin menjelaskan masalah ini di depan Latifa, karena itu mengkhawatirkannya. ”

“T-Tidak, kami sama sekali tidak keberatan dengan bagian itu, tapi ...” Sara menggelengkan kepalanya pada permintaan maaf Rio. Dia tidak dapat mengidentifikasi pria itu sendiri, karena dia belum mendengar apapun tentang nama atau wajahnya dari Latifa. Collar of Submission yang digunakan untuk memerintahkan Latifa bunuh diri jika dia ditanyai telah dilepas, tapi dia masih belum memberitahu mereka namanya, untuk berjaga-jaga. Namun, dia pasti bisa mengidentifikasinya dengan melihat wajahnya.

“Kupikir sebaiknya membicarakan ini karena dengan menghadiri pesta makan malam ini, Latifa setidaknya akan mendapatkan semacam koneksi dengan bangsawan. Itu,

dan jika dia pergi ke Rodania bersama Sara dan yang lainnya untuk mengunjungi Celia, kemungkinan besar dia akan bertemu dengannya. ”

“Begitu ...” Gadis-gadis itu menerima kata-katanya dengan tatapan penuh perhatian.

“Aku telah menyembunyikan kebenaran masa lalu Latifa dari Liselotte dan memberitahunya bahwa karena keadaan tertentu, nama Latifa tidak boleh diungkapkan kepada bangsawan Beltrum mana pun. Itulah mengapa pesta makan malam akan diadakan di dalam perkebunan Liselotte dengan peserta terpilih saja. Dia juga pergi untuk bernegosiasi dengan raja untuk mendapatkan izin agar Satsuki mengunjunginya. ”

“Kami tidak punya waktu untuk berbicara dengannya secara pribadi, tetapi dia tampak seperti orang yang sangat baik,” kata Orphia dengan lembut.

“Dia adalah. Itulah kenapa rahasia Latifa akan aman bersama Liselotte jika mereka ingin berkenalan di masa depan, tapi terlalu sering berkunjung bisa menyebabkan rumor menyebar. Jadi, akan merepotkan Latifa untuk menggunakan namanya saat ini saat berada di Amande. Dia mungkin perlu menggunakan alias. Itulah mengapa saya berpikir untuk menjelaskan semuanya dengan benar, karena ini akan sangat mempengaruhi masa depannya. ” Rio memandang Latifa. “Apa yang ingin kamu lakukan mulai sekarang dan seterusnya? Jika Anda ingin pergi ke tempat selain Amande, Anda mungkin perlu bertindak dengan nama lain seperti yang selama ini saya lakukan. Aku belum memberi tahu Liselotte namamu, jadi kamu bisa bersikap seperti itu nama aslimu. Tentu saja, jika Anda terus tinggal di rumah ini seperti yang Anda lakukan, itu tidak akan menimbulkan banyak masalah. Jika Anda

ingin pergi keluar tetapi tidak ingin dekat dengan Duke Huguenot, saya akan melakukan sesuatu.

Dia sangat intens dalam mengkonfirmasi niatnya.

“Onii-chan ...” Latifa menggigit bibirnya. Sungguh menyakitkan mengingat Duke Huguenot, tetapi dia senang Rio telah memikirkannya sebanyak ini.

“Tentu saja, Anda tidak harus langsung menjawab. Luangkan waktu untuk memikirkannya, ”kata Rio sambil menghela napas untuk menenangkan hatinya.

“Aku ... Jika diizinkan, maka aku ingin melihat lebih banyak dunia di luar desa. Aku tidak ingin melihat orang yang membuatku menjadi budak, tapi jika aku bisa tinggal di sampingmu sebagai adik perempuanmu, aku ingin lebih sering bepergian. Jika saya akhirnya melihat orang itu saat pergi ke Rodania untuk mengunjungi Celia, maka saya akan menanggungnya. Tentu saja, saya harus melakukannya dengan alias, ”kata Latifa, mengungkapkan perasaannya dengan hati-hati.

“Begitu ... aku mengerti,” Rio mengangguk perlahan dan dalam.

“Tapi aku ingin bertemu Liselotte sebagai diriku yang sebenarnya. Aku ingin melihatnya dan membuatnya tahu tentang diriku yang sebenarnya. Itu sebabnya saya ingin mengunjunginya sebagai Latifa dan bukan dengan alias. Apakah itu tidak apa apa?” Latifa mengaku lebih jauh, menatap wajah Rio.

“Kenapa tidak? Jika itu yang Anda inginkan, maka kami dapat menjelaskan kepada Liselotte seperti itu. Serahkan padaku.” Rio meyakinkannya dengan pukulan tinjunya ke dadanya.

“Terima kasih, Onii-chan!” Latifa memeluk Rio, diliputi emosi. Miharū dan yang lainnya memandang dengan senyum menyenangkan.

Keesokan harinya, Rio mengunjungi perkebunan Liselotte dan memberitahunya tentang pemikiran Latifa. Untungnya, François telah memberi izin kepada Satsuki untuk pergi keluar, jadi Liselotte dapat melaporkan bahwa pesta makan malam akan berjalan sesuai rencana.

Dengan demikian, tanggal pesta makan malam ditetapkan menjadi tiga minggu sejak saat itu, di mana Rio harus berpartisipasi dalam permainan pesta atas nama memperdalam hubungan mereka. Banyak peristiwa dramatis terjadi, dan setiap orang memiliki waktu yang cukup hidup, hangat, dan santai bersama.

Seminggu setelah itu, Rio mengucapkan selamat tinggal kepada Miharū yang cemas dan penghuni rumah batu lainnya, lalu akhirnya berangkat ke Kerajaan Proxia.

INTERLUDE

Konsultasi

Di ibu kota Kerajaan Proxia, Nidgard, di ruangan tertentu kastil kekaisaran ...

Setelah kalah dalam pertempuran di perbatasan kerajaan dan nyaris kabur dari gadis rakyat roh dengan nyawa mereka, Arein, Lucci, dan Ven mengunjungi pria tertentu untuk memberikan laporan mereka.

Namun, perbedaan pria itu dibandingkan dengan terakhir kali mereka melihatnya begitu dramatis, Arein dan yang lainnya hanya bisa menelan dengan gugup suasana di dalam ruangan. Pria itu berbicara kepada mereka dengan suara yang sangat tidak senang, menanyakan apa yang mereka inginkan.

Udara di dalam ruangan membuatnya sulit untuk mengakui bahwa mereka telah membalikkan meja mereka oleh beberapa anak nakal, tetapi mereka tidak punya pilihan selain melaporkan kebenaran. Kemudian, setelah mereka sampai pada topik Rio—

“Apa yang baru saja Anda katakan...?” Kemarahan meluap dari pria itu.

“Eek ...” Ketiga pria itu lumpuh karena ketakutan yang membuat jantung berdebar-debar.

“Hei. Di mana bajingan itu, Reiss, sekarang? ” pria itu bertanya.

“Pak Reiss pergi menemui Kaisar ...” jawab Arein dengan napas tertahan.

Pria itu segera berdiri. “Bajingan itu adalah mangsaku. Sialan, Reiss, ”dia mengutuk pelan saat meninggalkan ruangan, meninggalkan Arein, Lucci, dan Ven di belakang.

Sejujurnya, sulit untuk mengatakan apakah mereka masih hidup. Mereka merasakan ketakutan yang lebih besar untuk hidup mereka sekarang daripada selama pertempuran sebelumnya dengan Rio dan yang lainnya. Ini adalah pertama kalinya mereka melihat pria itu sangat marah sebelumnya.

Ruangan itu sunyi lama. Akhirnya, mereka bertukar pandang dan cukup tenang untuk berbicara lagi.

“Yah, sial. Apa yang terjadi dengan komandan saat kami tidak melihatnya? ” Lucci bergumam sambil menyeringai.

◇ ◇ ◇

Sementara itu, di balkon lantai atas gedung kastil utama ...

“Aku terkejut kamu menunjukkan wajahmu lagi, tapi untuk berpikir kamu masih harus berdiskusi ... Kamu seperti hantu, datang dan pergi sesukamu. Atau mungkin saya harus mengatakan seperti iblis? ” Kaisar Nidoll Proxia berkata kepada Reiss, yang berdiri di dekatnya.

“Menyedihkan. Itu semua karena Anda tidak dapat bergerak dengan bebas sehingga saya harus mengabdikan diri untuk bekerja di belakang layar. Meskipun namaku mulai menyebar akhir-akhir ini, berkat seorang anak laki-laki ... Betapa merepotkannya. Sungguh, ”keluh Reiss sambil mendesah.

“Saya melihat. Jadi pembahasanmu ada hubungannya dengan bocah itu? ”

“Memang. Namun, mari kita tunggu dia bergabung dulu. Aku mengirim Arein dan yang lainnya untuk memberinya laporan, jadi dia akan segera tiba — oh, bicaralah tentang iblis. ”

Tatapan Nidoll dan Reiss tertuju ke sudut balkon.

Hei, Reiss. Lucius tampaknya muncul entah dari mana, tiba di balkon.

“Wah, lama tidak bertemu, Sir Lucius. Kami menunggumu. Saya senang melihat Anda dalam keadaan sehat. ”

“Jangan panggil aku dengan gelar yang tidak tulus itu — bukan berarti kamu merasa hormat padaku. Sungguh memuakkan. Kapanpun kau memanggilku seperti itu, biasanya untuk memaksakan situasi yang mengerikan padaku, ”kata Lucius terus terang, sambil menatap muak pada sapaan Reiss yang terlalu ramah.

“Tapi aku sudah berusaha untuk mempertahankan gelar sambil memanggilmu sebelum anggota regu lainnya ... Baiklah. Sudahkah kamu mendengar cerita dari Arein dan yang lainnya? ”

“Kau bilang padaku bahwa tidak ikut campur adalah yang terbaik, lalu kau sendiri yang melakukan serangan terhadap bajingan itu.” Lucius memelototi Reiss dengan mata belati di matanya.

“Tapi aku tidak punya pilihan lain. Dia terus muncul pada waktu yang paling buruk untuk menghalangi rencana kami. Itu terjadi begitu sering, rasanya seperti kita terhubung oleh takdir. ” Reiss mengangkat bahunya secara berlebihan.

“Bajingan itu adalah mangsaku. Jangan melakukan apa pun yang tidak perlu ... ”

“Jangan terlalu memelototiku. Bagaimanapun, Anda perlu memulihkan diri sampai Anda terbiasa dengan bagian baru tubuh Anda. Selama waktu itu, saya harus terus bergerak untuk melaksanakan rencananya — berkat inilah saya dapat menemukannya, Anda tahu? ”

“Di mana bajingan itu sekarang? Rodania? Atau Amande? ”

“Aku belum bisa memberitahumu itu. Jika saya melakukannya, Anda akan langsung lari ke arahnya, bukan? ”

“Kamu mengatakan itu, tapi kamu hanya ingin membuatku melompat.”

“Omong kosong. Jika ada, saya mencoba mempersiapkan kesempatan bagi Anda untuk bersatu kembali dengannya. Jika Anda mengikuti instruksi saya, itu saja. ”

“... Aku tidak bisa mempercayaimu.” Lucius memandang Reiss dengan curiga.

“Kita seharusnya tidak berinteraksi dengannya. Saya memang berpikir seperti ini, tetapi setelah membandingkan kerugian dari mengganggu dia versus kerugian karena meninggalkannya sendirian, risiko untuk yang terakhir kebetulan muncul di atas. Itu sebabnya saya mengkhawatirkan diri saya sendiri tentang apa yang harus dilakukan, dan akhirnya memutuskan untuk menghadapinya. Jika dia berakhir di medan perang pada tahap terakhir dari rencana kita, saya khawatir tidak akan ada pemulihan dari situasi ini. ”

Nidoll mengungkapkan ketertarikannya untuk pertama kali pada kata-kata itu. “Apakah anak laki-laki itu sekuat itu?”

Reiss meletakkan tangan di mulutnya dan bersenandung dalam pikiran sebelum memberikan evaluasinya tentang kemampuan Rio. “Yah, ya... Aku pertama kali mengira dia sekelas dengan pahlawan yang bertempur selama era Perang Ilahi, tapi setelah menyaksikan dia bertarung, aku menyadari bahwa aku meremehkannya. Dia mungkin berada di kelas pahlawan yang terbangun, atau — mungkin tidak mungkin — sesuatu yang dekat dengan yang transenden di masa lalu. ”

“Menarik ...” Mulut Nidoll menyeringai ke atas.

“Bajingan ini saya mangsa,” Lucius memperingatkan Nidoll dengan kening berkerut.

“Heh. Anda sudah mengalami kekalahan telak sekali, bukan? Di mana kau kehilangan mata dan lengan kiri, ”Nidoll melihat di antara wajah dan lengan kiri Lucius dan mencibir. Ada penutup mata menutupi mata kirinya. Lengan kirinya telah dibakar menjadi abu oleh Rio, tapi entah bagaimana masih ada.

“Sebagai kompensasi untuk mata dan lengan, bagaimana kalau aku mengakhirimu dulu?” Lucius mengangkat lengan kirinya dengan sikap mengancam.

Oh? Nidoll tersenyum menantang, memicu suasana di antara mereka.

“Hentikan, kalian berdua. Sekarang bukan waktunya untuk bertikai. ”

“Aku tidak ingat pernah bergabung dengan lingkaran orang ini,” bentak Lucius pada mediasi Reiss.

“Astaga ... Apa kau tidak ingin melawannya?”

“Aku akan. Tapi dia mangsaku. Saya tidak akan membiarkan orang lain menghalangi. ”

“Dalam keadaanmu saat ini, kamu hanya akan berada di kelas pahlawan hebat dari Perang Ilahi. Kamu masih kekurangan kekuatan untuk melawannya secara langsung. ”

Aku ingin tahu tentang itu. Lucius memelototi Reiss, menolak untuk mundur sedikit pun.

Untuk aku. Dia lebih sinting dari yang kuharapkan. Meski begitu, kita membutuhkan kekuatannya untuk mengalahkan bocah itu. Hmm ... Apa yang harus dilakukan ... Pikir Reiss, lalu menggelengkan kepalanya dengan gagah.

“Saya mengerti. Untuk saat ini, Anda harus ikut dengan saya ke Kerajaan Rubia. Aku punya urusan untuk diurus di sana dulu. Jika Anda memberi saya bantuan Anda, saya akan menyiapkan panggung bagi Anda berdua untuk bertarung tanpa gangguan. Saya akan menjelaskan rencana saya untuk ini setelah masalah saya yang lain diselesaikan, ”dia menawarkan kepada Lucius sebagai kompromi.

Lucius memelototi Reiss dalam diam untuk beberapa saat, tapi akhirnya menganggukkan kepalanya. “Baik.”

“Megah. Kami akan membawa Arein, Ven, dan Lucci, jadi beri tahu mereka untuk mempersiapkan perjalanan. Aku akan segera datang untuk mendapatkannya. ”

“Hmph.” Lucius mendengus, lalu berbalik dan melompat dari balkon tanpa berkata apa-apa.

“Jadi begitulah ceritanya, tapi bisakah aku meminta bantuanmu juga, Nidoll?” Reiss kembali ke Nidoll dan berkata dengan riang.

“Wajah yang jahat. Aku bosan hidup di kastil. Saran ini lebih baik memberikan beberapa bentuk hiburan, saya harap? ” Nidoll bertanya dengan kesal.

“Tentu saja. Ada kemungkinan yang sangat tinggi bahwa anak laki-laki yang disebutkan di atas akan masuk ke kastil ini. Namun, akan buruk baginya untuk terlalu tertarik pada Kerajaan Proxia. Di sanalah saya ingin meminta Anda untuk menyampaikan pesan kepadanya. ”

“Oh? Baik. Mari kita dengarkan. ” Suasana hati Nidoll tiba-tiba terangkat.

◇ ◇ ◇

Sementara itu, Lucius kembali ke kamar tempat Arein dan yang lainnya berada.

Komandan-C! Ketiganya segera berdiri di penampilannya.

“Hei, Lucci. Kumpulkan sebanyak mungkin kristal teleportasi sekali pakai — segera. Dan merahasiakannya dari Reiss. ”

“Hah...?” Lucci dibuat bingung oleh perintah tiba-tiba dari Lucius.

“Apa yang sedang kamu lakukan? Kami akan segera pergi. Percepat. Reiss akan segera datang. ”

“B-Benar!” Dimarahi oleh Lucius, Lucci dengan cepat lari keluar kamar.

Aku tidak berniat menjadi pionmu, Reiss, pikir Lucius dengan wajah pucat, menjatuhkan dirinya ke sofa dengan kasar.

Bab 7: Rahasia Kastil Kerajaan Proxia

Satu minggu setelah pesta makan malam dengan Satsuki dan Liselotte, Rio mengunjungi ibu kota kekaisaran Kerajaan Proxia, Nidgard. Dia hampir yakin bahwa Reiss adalah duta besar Kerajaan Proxia, dan dengan hubungannya dengan Lucius, tidak mungkin dia bisa mengabaikan negara ini lebih lama lagi.

Dia bergerak dengan terbang dengan seni rohnya, mendarat di jalan dekat ibu kota, lalu melanjutkan sisa perjalanannya dengan berjalan kaki. Di luar tembok kastil ada daerah pemukiman yang tidak terlindungi.

Itu kota yang cukup besar. Cukup untuk memproklamasikan dirinya sebagai sebuah kerajaan, kurasa.

Dari segi ukuran kota saja, itu mungkin melampaui ibu kota Kerajaan Galarc dan Kerajaan Beltrum. Namun, pembangunan perkotaan di luar tembok agak lalai, dan keamanan publik juga tidak terlihat terlalu fantastis. Ada suasana yang agak berat di udara.

Dibandingkan dengan kegelapan di luar tembok kastil, kastil itu benar-benar indah ...

Rio menatap kastil kekaisaran di kejauhan dan berpikir sendiri. Kastil di bidang pandangnya benar-benar mewah dan megah.

Apa penghalang itu?

Dari kejauhan, Rio bisa melihat ada penghalang yang dipasang di sekitar Kastil Proxia. Itu disembunyikan dengan cerdik, tapi ada jejak samar yang bisa dideteksi. Ketika dia

menatap cukup keras, dia menyadari ada penghalang berbentuk silinder yang dipasang di sekitar seluruh kastil.

Pertama-tama, mantra yang membentuk perisai itu rumit — dalam hal standar wilayah Strahl, sihir itu masih sulit untuk digunakan secara praktis. Meski begitu, ada beberapa kerajaan yang telah menganalisis sebagian artefak sihir kuno dan menggunakannya untuk penggunaan praktis yang terbatas. Namun, biaya untuk terus mempertahankan sumber esensi bagi mereka adalah kekurangan yang membuat sebagian besar kerajaan di wilayah Strahl menyerah pada penggunaannya. Yang digunakan sehari-hari paling banyak adalah pembatas skala kecil untuk tokoh-tokoh penting.

Namun, penghalang sihir yang mengelilingi kastil jelas dalam skala yang lebih besar. Itu tidak sebesar penghalang super besar yang digunakan di desa roh rakyat, tapi itu jelas lebih unggul dari penghalang standar yang digunakan di wilayah Strahl.

Aku tidak tahu penghalang macam apa itu dari sini ... Mari masuk ke dalam tembok kastil dulu.

Setelah mengamati cukup banyak kota luar, Rio memutuskan untuk masuk ke dalam ibu kota. Itu kira-kira satu jam berjalan kaki. Berhenti di warung pinggir jalan untuk memastikan keadaan ibu kota dalam perjalanan, dia tiba di salah satu gerbang. Di sana, dia membayar biaya masuk dan masuk ke dalam tembok kota.

Semakin jauh saya melangkah ke dalam, semakin tinggi standar hidup dan keamanan publik.

Benar — bagian dalam tembok jelas merupakan dunia yang berbeda dari luar. Standar hidup meningkat lebih

dekat ke tembok di luar kota juga, tapi begitu berada di dalam tembok, jelas terlihat bahwa hidup lebih baik di sini.

Orang-orang yang berjalan melewatinya memiliki pakaian yang lebih bagus, ekspresi yang bersemangat, dan ada warung pinggir jalan dimana-mana, dipenuhi dengan keaktifan. Selain itu, semua bangunan rapi dan kota terawat dengan baik, dengan tentara yang berpatroli di setiap kesempatan.

Setiap kota memiliki perbedaan dalam taraf hidup antara bagian dalam dan luar tembok, tetapi sangat jarang untuk melihat kota yang sangat memprioritaskan pengembangan interior kota.

Nidoll Proxia, kaisar yang memulai sebagai tentara bayaran ...

Survival of the fittest. Itu adalah cara berpikir yang sangat mirip tentara bayaran, dan itu mengatur seluruh negeri.

Rio mendekati kastil sambil mengamati pemandangan kota kota. Dia pergi ke batas yang diizinkan masyarakat umum untuk pergi dan menganalisis kastil.

Pasti ada efek deteksi penyusup pada ini ... Menyebalkan sekali. Mungkin ada efek lain juga, tetapi saya tidak akan dapat menyelidikinya lebih dekat pada siang hari karena keamanan.

Bahkan Rio tidak bisa mendekati kastil yang dijaga ketat pada siang hari. Apalagi jika Reiss berpotensi berada di dalam.

Untuk saat ini, mari kita tunggu malam tiba.

Rio mengatur penginapan yang cocok untuk ditinggali dan memutuskan untuk mengumpulkan lebih banyak informasi tentang Kerajaan Proxia.

◇ ◇ ◇

Larut malam, setelah warga ibu kota tertidur ...

Pada akhirnya, Rio belum bisa mendapatkan banyak informasi. Dia dapat memilih untuk menghabiskan beberapa hari lagi melakukan penyelidikan menyeluruh, tetapi kecil kemungkinannya untuk mendapatkan informasi tanpa koneksi.

Pada akhirnya, Rio memutuskan untuk memilih risiko tinggi, opsi pengembalian tinggi. Dia berpakaian hitam dan menutupi wajahnya, lalu menyelinap keluar dari kamarnya di penginapan melalui jendela untuk memulai rencananya. Tujuannya: kastil kekaisaran.

Dia memanjat beberapa dinding di dalam tembok kota dan melanjutkan ke bagian dalam ibu kota. Kota itu sunyi di malam hari — terutama di daerah pemukiman — dan tidak ada yang terlihat selain tentara yang berpatroli.

Dari titik tertentu melewati area bangsawan dekat kastil, pemandangan kota berakhir dan diganti dengan persegi ubin batu yang lebar; dibaliknya ada tembok batu besar yang mengelilingi kastil. Rio berhenti tepat sebelum alun-alun.

Obor dinyalakan dan banyak tentara berpatroli di daerah itu. Penghalang juga dipasang hanya untuk menutupi dinding. Haruskah aku berkeliling kastil sekarang?

Kemungkinannya rendah, tapi mungkin ada lubang di penghalang di suatu tempat. Dengan pemikiran itu, Rio

memutuskan untuk berkeliling di sekitar kastil terlebih dahulu. Dia akan melintasi tanah dan mencari celah.

Namun, tidak ada celah yang bisa ditemukan. Tampaknya mendobrak ke dalam tanpa terdeteksi tidak mungkin dilakukan dari tanah, setidaknya.

Ini berarti satu-satunya pilihan yang tersisa adalah menerobos dari langit atau mengganggu penghalang. Karena itu, dia ingin menghindari opsi terakhir jika dia bisa. Bergantung pada jenis penghalang itu, dia bisa dideteksi begitu dia mencoba mengotak-atiknya. Kesimpulannya, dia tidak punya pilihan selain mencoba menerobos dari atas.

Rio dengan lembut bangkit di udara. Dia naik lebih tinggi dari penghalang dan menghadap ke kastil di bawah.

Bagian atas penghalang mulai terlepas. Meskipun itu mungkin jebakan ...

Mungkin esensi sihir tidak bisa mencapai bagian atas penghalang, karena ada celah yang tampaknya cukup lebar untuk dilewati. Mungkin saja pembukaannya adalah jebakan, jadi akan lebih baik untuk menyelidiki sifat dari perisai — tapi itu bisa menjadi tujuan utama dari jebakan itu, menempatkannya pada resiko terkena mantra serangan balik.

Meski begitu, tidak ada bukaan potensial lain yang bisa dilihat. Kecuali ada lorong tersembunyi yang hanya diketahui orang-orang tertentu, dia juga tidak akan melewatkan apa pun.

Akan terlalu optimis untuk berharap titik masuk baru akan muncul dengan mudah di beberapa titik di masa depan,

dan jika celah di penghalang adalah kegagalan sementara, itu mungkin akan ditutup besok.

Mari kita coba melewatinya.

Rio ragu-ragu, tetapi akhirnya memutuskan untuk melewati celah itu. Dia tahu akan ada risiko sejak awal dan bersiap untuk melakukan penyelidikan kasar jika diperlukan. Tapi selama ada kemungkinan seseorang di kastil mengenal Lucius, dia tidak bisa melarikan diri seperti pengecut.

Karena ada banyak tentara yang berjaga di taman, dia pertama kali turun ke atap sebelum memasuki kastil. Dia harus memikirkan struktur interior kastil sebanyak mungkin.

Jadi, Rio memasuki kastil melalui jendela di lantai atas yang gelap. Selanjutnya, dia memastikan tidak ada seorang pun di dalam ruangan sebelum dengan hati-hati menyelinap ke lorong, waspada terhadap tentara mana pun. Namun...

Tidak ada orang di sekitar ...? Dan sepertinya juga tidak ada artefak pendeteksi sihir.

Tidak ada seorang tentara pun yang menjaga lorong, yang membuat mata Rio membelalak karena terkejut.

Tidak ada lampu yang menyala di dalam kastil, membuatnya gelap gulita dan sangat sunyi. Dia menajamkan matanya dalam kegelapan, tapi tidak ada jejak esensi sihir yang berasal dari mantra pendeteksi.

Tapi ada begitu banyak tentara yang berjaga di luar ... Apa ini jebakan?

Rio merenung sejenak, tetapi tidak ada tanda-tanda keributan di luar, jadi dia menepisnya karena dia hanya terlalu memikirkan banyak hal.

Namun, anehnya ada sesuatu yang terasa salah. Kurangnya patroli hampir memberi ilusi bahwa kastil mengundangnya masuk. Rio menggelengkan kepalanya, memutuskan untuk mencari di dalam kastil sedikit lagi. Tidak ada tentara yang terlihat berpatroli, tetapi dia memastikan untuk berjalan dengan tenang untuk berjaga-jaga.

Sebagai catatan, kastil kekaisaran terbentuk dari beberapa bangunan. Rio saat ini berada di lantai atas gedung utama, di mana ruang tahta, kantor utama, ruang dewan, dan fasilitas administrasi dan militer lainnya berada.

Bangunan utama biasanya memiliki paling banyak tentara yang ada di kastil kerajaan, tetapi sebenarnya tidak ada tanda-tanda siapa pun di sekitarnya.

Mari kita turun ke lantai bawah untuk saat ini. Jika tidak ada orang di sekitar, saya akan pergi ke gedung lain.

Setidaknya harus ada satu atau lebih bangunan tempat tinggal di mana keluarga kekaisaran dan bangsawan kastil tinggal.

Jika dia berhasil menyelip ke dalamnya, dia mungkin bisa menarik informasi dari orang-orang di sana. Kali ini, tujuan Rio bukanlah menemukan seorang prajurit, tetapi seseorang dengan tingkat status tertentu. Orang dengan status cenderung terhubung dengan baik dan merupakan sumber informasi yang lebih baik.

Pada saat yang sama, mungkin saja orang seperti itu berada di gedung tempat Rio saat ini berada, jadi ketika dia

melihat ruangan yang menjanjikan selama pencariannya, dia mencoba memasukinya. Namun, pintunya terkunci rapat tanpa ada tanda-tanda kehidupan di belakangnya.

Pada akhirnya, Rio melanjutkan perjalanan dan menuju ke bawah.

Dari segi keamanan, pintu masuk biasanya ditempatkan jauh dari lantai pertama dan kedua, sehingga bangunan utama hanya dapat diakses melalui jembatan di lantai tiga yang terhubung dengan bangunan lain.

Rio bisa menyelinap keluar dari jendela mana pun dan terbang ke bangunan lain, tetapi dia mengkonfirmasi struktur kastil sekarang, jadi dia memilih untuk bergerak dengan berjalan kaki. Dia melangkah maju dengan hati-hati, menyatu dengan kegelapan.

Kemudian, di salah satu jalan penghubung di lantai tiga, Rio akhirnya menemukan seorang tentara. Ada total lima jembatan yang terhubung ke bangunan lain, empat di antaranya dijaga oleh tentara. Itu bukan pemandangan yang sangat disambut sebagai penyusup, tapi anehnya Rio merasa lega menemukan tentara berjaga. Namun, pikirannya segera terfokus pada soal bangunan mana yang akan dipindahkan berikutnya.

Saya akan membahas semuanya, dimulai dengan gedung yang paling tidak dijaga. Saya harus mempelajari struktur semuanya. Bangunan itu sangat besar, meskipun ...

Dia memutuskan untuk mulai mencari gedung yang paling tidak dijaga terlebih dahulu. Kurangnya keamanan membuat kecil kemungkinannya ada orang di sana, tetapi mempelajari struktur bangunan pun bisa berguna nanti.

Dengan demikian, Rio dengan cepat dan diam-diam menyeberangi jembatan. Apa yang dia temukan di ujung sana adalah ...

Tempat apa ini...? Tempat latihan? Tidak, sebuah arena?

Bangunan itu tampak seperti arena bundar. Atapnya adalah atrium dan interiornya remang-remang oleh sinar bulan. Rio saat ini berada di kursi atas tribun, menghadap ke lapangan lapuk di bawah.

Nah, saya bisa mengerti mengapa mereka tidak membutuhkan penjaga di sini. Sepertinya aku juga tidak perlu memeriksa lebih jauh, pikir Rio, kehilangan minat dan berbalik untuk kembali ke gedung utama. Namun-

“Hah?!”

Dengan inderanya yang meningkat dari menggunakan seni roh peningkat tubuh sebelum menyelinap masuk, Rio mendeteksi kehadiran yang samar. Pemilik kehadiran segera mendekatinya.

Rio melompat keluar dengan bingung.

“Oh? Jadi Anda bisa mendeteksi kehadiran saya di bawah penutup kegelapan. Seperti yang diharapkan dari penyusup yang mampu menyelinap melalui penghalang. Saya kaisar, Nidoll Proxia. Selamat datang, penyusup yang kurang ajar.”

Di sana berdiri seorang pria seperti batu besar dengan senyum cerah — yang memperkenalkan dirinya sebagai kaisar pertama Kerajaan Proxia.

◇ ◇ ◇

Rio dengan hati-hati mengamati pria yang muncul entah dari mana dari balik tudungnya.

“Apa, apakah Anda sudah membeku karena ketakutan pada penghormatan Kaisar? Baik, saya akan mengizinkan Anda untuk berbicara. Apa yang ingin kamu katakan untuk dirimu sendiri? ” Nidoll Proxia mengangkat kedua lengan dan berbicara kepada Rio dengan sombong. Dia memegang pedang hitam di tangan kanannya yang biasanya membutuhkan kedua tangan untuk memegangnya.

“Bagaimana kamu tahu aku menyelip melalui penghalang?” Rio bertanya, menyembunyikan ketidakpuasannya dengan sengaja memilih untuk tidak mengakui pria di hadapannya sebagai kaisar.

“Bwahaha! Selain menyembunyikan wajahmu di hadapan kaisar, kamu berbicara dengan cara yang tidak sopan ... Yah, tidak apa-apa. Namun, saya tidak punya alasan untuk menjelaskan diri saya kepada penyusup. ” Nidoll tersenyum sepenuh hati, menolak menjawab pertanyaan Rio.

Angka ... Tapi itu tidak masalah. Nidoll Proxia ... Pria ini adalah kaisar negeri ini?

Rio tidak mengharapkan jawaban yang tepat untuk memulai, tetapi dia ragu apakah pria ini benar-benar Nidoll Proxia sendiri.

“Jika Anda menolak untuk mengungkapkan identitas Anda, saya harus membuat Anda menyerah dengan paksa. Apakah kamu siap, lout? ” Kata Nidoll, mengangkat pedangnya dengan sikap alami.

Pada saat yang sama, Rio mengeluarkan dua belati dari saku dadanya tanpa ragu-ragu. Dia menahan mereka

dengan cengkeraman ke belakang dan mengambil posisi bertarung.

“Bwahaha! Apakah Anda seorang pembunuh, pencuri, atau orang lain ... Tidak masalah. Aku sedang dalam mood yang bagus sekarang. Sebagai penyusup pertama yang berhasil sampai sejauh ini, saya bersedia memberi Anda hadiah. Jika Anda berhasil mengalahkan saya, maka saya akan dengan rela memberikan leher saya. ”

Tidak lama setelah Nidoll menyelesaikan kata-katanya, dia menyerang Rio.

Sangat cepat!

Mata Rio membelalak pada kemampuan fisik Nidoll sebelum dia bergerak maju untuk bertemu Nidoll dari depan. Menyelinap melewati pedang yang diayunkan Nidoll dengan ringan, dia menebas paha Nidoll sambil melewatinya. Namun, belati itu dengan mudah dibelokkan dengan suara benturan logam.

Dia tidak memakai baju besi logam. Apakah itu chainmail? Tidak, perlawanan barusan lebih ...

Rio menelan ludah.

“Bwahaha! Bagus, bagus. Teruslah hibur saya, ”kata Nidoll, menyerang lagi tanpa memberi Rio waktu untuk berpikir. Berbeda dengan tubuhnya yang besar, gerakannya saat mengayunkan pedang besarnya kompak dan tepat. Setiap kali dia mengayunkan pedangnya, kursi penonton hancur seperti biskuit.

Namun, Rio bergerak seperti pemain akrobat untuk menghindari serangan Nidoll dengan terampil. Dia bergerak

bebas dari kiri ke kanan, akhirnya menggeser medan perang dari kursi penonton ke lapangan di bawahnya.

“Kamu lebih gesit dari yang diharapkan. Meski kuakui, sepertinya aku akan dirugikan jika aku menantangmu dalam uji kecepatan, ” gumam Nidoll, mengikuti Rio turun ke arena. Lapangan terbuka membuatnya lebih mudah untuk menggunakan mobilitasnya, membuatnya lebih mudah untuk bergerak di sana daripada kursi penonton yang memiliki tangga dan rintangan lainnya.

Segera mengikutinya, Rio melakukan tipuan dengan berlari ke kiri dan kanan sambil menyerbu ke arah Nidoll.

“Hmph!” Nidoll menghantamkan pedang besarnya ke tanah dengan sekuat tenaga. Kemudian, mulai dari titik hantaman, api hitam meledak keluar, tersebar di depannya.

Api apa itu ...?



Rio langsung melangkah mundur untuk memperlebar jaraknya dengan api hitam, memperhatikan mereka dengan ragu.

“Hmm. Selain gesit, reaksi Anda juga cepat. Namun, pedang saya mengendalikan api naga jahat. Tidak akan mudah bagimu untuk memadamkannya, “Nidoll bersenandung dengan kagum, lalu mengacungkan pedang besarnya dalam garis miring horizontal. Api hitam memancar dalam garis lurus, membakar seluruh area.

“Hmm ... Mungkin aku harus menahan lebih banyak?” Nidoll bergumam putus asa di lautan hitam. “Sudah lama sekali sejak aku bersilangan pedang dengan seseorang yang memiliki kemampuan yang sama atau lebih besar, jadi aku ingin lebih menikmati diriku ... Betapa naga pengecut.”

Tidak lama setelah dia mengumumkan itu, rentetan angin tiba-tiba keluar dari api hitam. Rentetan angin menerbangkan api hitam, bahkan api hitam itu menyerang Nidoll dalam garis lurus.

“Hmph!” Nidoll tiba-tiba mengacungkan pedangnya. Embusan angin membuat kontak dengan pedang besarnya dan memberikan tekanan berderit ke lengannya, mengejutkan udara di sekitarnya.

Setelah beberapa saat, Nidoll menangkis rentetan angin pembawa api. Saat berikutnya, Rio menyelip ke Nidoll.

“Megah!”

Nidoll memiliki senyum terpesona terukir di wajahnya saat dia secara refleks melakukan serangan balik. Namun, yang berinisiatif adalah Rio, yang melancarkan serangan mendadak. Dia telah menyelip ke Nidoll, menghapus

jaraknya ke pedang sebelum mengayunkan belati ke kiri dan ke kanan dengan gerakan rumit saat dia mulai membanjiri lawannya.

Diterangi oleh bulan, belati Rio berkilau beberapa kali. Dia meluncurkan tebasan akurat ke lengan dan kaki Nidoll, tapi ...

Baju besi yang dia kenakan sepertinya memiliki rahasia pada materialnya. Ini sekuat memotong kulit demi-dragon.

Tebasan Rio berfungsi lebih seperti serangan tumpul. Pakaian Nidoll dengan mudah menangkis bilah belati. Namun, tampaknya kerusakan menumpuk di balik pakaian itu. Serangan ke bagian vital diblokir dengan hati-hati, tapi itu hanya masalah waktu sebelum dia tidak bisa bergerak.

“Bwahaha, sepertinya kekalahan saya akan datang hanya dalam hitungan waktu. Bagus sangat bagus. Betapa indahnya memang. Saya bisa merasakan darah saya memompa melalui pembuluh darah saya. Ya, saya ingat sensasi ini sekarang. ” Meskipun terpojok, Nidoll tertawa keras tanpa peduli di dunia. Seolah-olah dia suka berkelahi dengan setiap serat keberadaannya.

Tidak dapat mengukur jumlah kemanusiaan pada pria ini, Rio mulai meningkatkan jumlah serangannya dengan agak hati-hati.

“Apa masalahnya? Ini adalah kesempatan yang tepat untuk datang ke kepalaku. Ayo, ambil leher ini dengan satu pukulan. Kau hanya akan menyesal jika mencoba melemahkanku dulu ... Ah, sudah terlambat. ”

Nidoll mendesak Rio untuk segera mengambil kepalanya, tetapi kemudian dia tiba-tiba mengerutkan kening karena

kecewa. Segera mengikuti, esensi sihir hitam dengan keras naik seperti api dari tubuh dan pedang besarnya.

Rio mundur secara refleks, tapi—

“Sayangnya, waktunya habis. Saya tidak bisa menahannya lebih lama lagi. Kamu harus lari cepat, ”Nidoll mendesah. Semburan esensi hitam yang bertiup kencang berkumpul di sekitar pedangnya dengan tidak menyenangkan.

Esensi ajaib itu adalah berita buruk.

Rio merasakan hawa dingin di punggungnya dan segera mengumpulkan esensi di dalam tubuhnya.

“Oh? Sepertinya Anda berniat bertukar pukulan dengan saya. Bagus. Cara berpikir seperti itu sungguh luar biasa. ” Mata Nidoll membelalak, sekilas menunjukkan keheranannya. Kemudian, mulutnya menyeringai agresif. Selama waktu ini, semburan esensi hitam terus berkumpul di sekitar pedangnya.

“En garde.” Nidoll memegang pedangnya mengarah ke mata Rio, lalu mengayunkannya perlahan, dan semburan api hitam yang luar biasa dilepaskan. Bagian dalam arena tertutup kegelapan pekat.

Namun, Rio telah mengumpulkan esensi sihir dalam jumlah yang sama. Dia mengangkat tangannya ke arah api yang mendekat tanpa menyentak, dan cahaya putih meledak ke depan darinya. Semburan cahaya putih berkilauan seperti debu berlian saat itu melesat lurus ke depan, bertabrakan dengan api hitam. Segera setelah tabrakan, cahaya yang menyilaukan memenuhi arena dan angin sedingin es bertiup ke seluruh area.

Api hitam Nidoll telah dimakan habis dan membeku. Selanjutnya, Rio sudah bergerak mendekatinya dari belakang.

“Hmm ... Itu akhir yang agak mendadak, tapi aku tidak ingat kapan terakhir kali aku merasa sangat gembira. Sudah selesai dilakukan dengan baik. Aku bersenang-senang. Untuk menepati janji saya, saya akan memberikan upah Anda. Apa yang kamu inginkan? Hidupku?” Nidoll bertanya dengan sederhana. Belati Rio diarahkan ke lehernya.

“Saya tidak memiliki minat khusus dalam hidup Anda. Yang saya inginkan adalah informasi. ” Rio berhenti sejenak sebelum menyatakan permintaannya. Alasan mengapa dia tidak menyerang Nidoll dengan maksud untuk membunuh adalah karena tujuan awalnya adalah mengumpulkan informasi.

Situasi saat ini jelas tidak seperti yang dia harapkan, tetapi jika pria ini adalah kaisar negara, maka itu semua lebih nyaman baginya. Ada kemungkinan besar dia akan mengenal Lucius.

“Oh? Jadi, Anda mengharapkan jawaban jujur saya atas pertanyaan Anda sebagai hadiah. Itu saja?” Mata Nidoll membelalak karena terkejut.

“Itu benar,” Rio mengangguk.

“Ha. Baiklah kalau begitu. Nyatakan pertanyaan Anda. Cepat, sebelum para penjaga datang. ” Nidoll tersenyum sendiri dan memerintahkan Rio untuk berbicara.

“Aku sedang mencari tentara bayaran bernama Lucius. Jika dia dari negara ini, saya ingin Anda memberi tahu saya apa yang Anda ketahui tentang dia. ”

“... Bwahahahahaha!” Nidoll tertawa keras.

“...Apa yang lucu?” Rio bertanya dengan tatapan curiga.

“Saya melihat. Anda menyelip jauh-jauh ke sini untuk mencari pria itu. Kemampuan yang mengagumkan untuk mengambil tindakan, memang. Heh heh heh. ”

“Jadi maksudmu kau kenal dia?”

“Memang, saya lakukan. Padahal dia bukan warga negara ini. ”

Lalu apa hubungannya denganmu?

“Aku adalah penguasa negara ini, dan pria itu adalah kepala dari kelompok tentara bayaran terkenal. Tidak aneh kalau kita punya koneksi kontrak, ”jawab Nidoll dengan berani dan tulus.

“Kalau begitu, kamu pasti kenal seorang pria bernama Reiss juga? Yang bertindak sebagai duta besar negara ini. ”

Mata Nidoll sedikit membelalak. “Hmm, jadi kamu tahu tentang Reiss juga. Memang, saya yang menunjuk pria itu sebagai duta besar kami. ”

Apa hubungan Reiss dan Lucius? Rio bertanya datar.

“Lucius pernah ditugaskan untuk melindungi Reiss, tapi aku tidak tertarik dengan hubungan para pengikutku. Reiss jarang kembali ke negara ini apa adanya. Bahkan ketika dia kembali, dia menghilang tanpa sepatah kata pun tidak lama kemudian. Yah, sepertinya dia membuat berbagai jurus membentuk faksi dan sejenisnya ... Hmm. Jadi yang mana targetmu, Lucius atau Reiss? Saya hanya akan memberi

Anda informasi tentang satu sekarang, jadi pilihlah dengan bijak. ”

“Apakah Anda memahami situasi yang Anda hadapi saat ini? Akulah yang mengajukan pertanyaan. ” Rio memindahkan tangannya dengan tenang, menekan belati ke tenggorokan Nidoll.

“Sekarang, Nak. Sudah kubilang patroli akan segera berjalan. Apakah Anda punya waktu untuk disia-siakan? ”

“Kalau begitu beri tahu aku lokasi Lucius. Jika Anda tahu di mana dia, itu. ”

“Kerajaan Paladia. Kerajaan terus berkonflik dengan negara tetangganya, tetapi negara saya memberikan dukungan di balik layar. Itu adalah kerajaan kecil di timur. Pernahkah Anda mendengarnya? ”

Aku pernah mendengar namanya.

“Kalau begitu, aku akan persingkat ini. Kira-kira satu tahun yang lalu kontraknya berakhir dengan saya, dan dia memilih Kerajaan Paladia sebagai lokasi pekerjaan barunya. Saya menyiapkan surat rekomendasi secara rahasia, jadi dia harus memiliki hubungan dengan keluarga kerajaan. Aku tidak tahu apakah dia masih bekerja di sana, tapi pangeran pertama mungkin tahu sesuatu, ”jawab Nidoll, lalu mengangkat bahu kecil.

“...” Rio terdiam dengan tatapan termenung. Nidoll secara sukarela memberinya informasi, tetapi tanpa bukti yang dapat dipercaya, tidak ada yang tahu apakah kata-katanya benar atau tidak. Rio ragu-ragu, bertanya-tanya apakah benar pergi seperti ini, ketika—

“Nah, itu pilihanmu apakah kamu percaya padaku atau tidak. Tapi apa yang akan kamu lakukan sekarang? Saya sudah memberi tahu Anda semua yang saya tahu tentang lokasinya, jadi hadiah Anda sekarang telah terpenuhi. Saya tidak memiliki kewajiban untuk mematuhi lebih jauh dari ini, ya? Dan sepertinya patroli ada di sini. Tepat pada waktunya, ”Nidoll mencibir dengan berani. Seperti yang dia katakan, lorong yang menghubungkan ke arena mulai dipenuhi kebisingan.

Bertahan lebih lama memang terlalu riskan, ya?

Rio mengerutkan alisnya sedikit, lalu memutuskan untuk mundur.

“Ah, satu hal lagi. Jika Anda pergi, tinggalkan melalui cara Anda masuk. Jangan menyentuh penghalang sembarangan. Meski itu terserah kamu percaya atau tidak, ”Nidoll menambahkan sebagai renungan. Pada saat yang sama, esensi sihir membengkak di dalam tubuhnya. Rio secara refleks melangkah mundur untuk mendapatkan jaraknya, lalu segera mulai berlari untuk melarikan diri.

Apa masalahnya dengan pria itu?

Rio melompat sambil berlari, menuju ke kursi penonton. Dia memiliki perasaan menakutkan yang sulit dijelaskan dengan kata-kata, membuatnya melirik kembali ke Nidoll.

Nidoll tersenyum pada Rio dengan berani.

“Itu dia!”

Dia cepat!

“Mungkin ada yang lain! Lindungi Yang Mulia! ”

Para prajurit berkerumun dalam kebingungan, mengelilingi Rio dengan gerakan terkoordinasi saat mereka memulai pengawalan Nidoll mereka. Namun, Rio berlari dengan kecepatan lebih cepat dari yang bisa mereka ikuti, dengan ringan melompat ke atrium.

“A-Kemampuan fisik apa yang dia miliki ...”

“Apakah dia pengguna pedang yang tersihir?”

Para prajurit membeku dan menatap Rio dengan takjub.

Rio menatap Nidoll sekali lagi sebelum melompat keluar dari arena, menghilang dari pandangan para tentara yang mengejar.

“D-Dia melompat ?!”

Semua prajurit itu terbelalak karena terkejut. Rio mengambil kesempatan itu untuk menggunakan seni roh anginnya dan naik dengan cepat, meninggalkan penghalang melalui celah. Sementara itu...

“Jangan terlalu marah. Aku hanya melakukan tindakan yang diarahkan Reiss. Aku cukup menjadi aktor, bukan begitu? ” Nidoll bergumam, terkekeh sendiri.

Bab 8: Keberadaan Amethyst

Sementara itu, ketika Rio sedang menuju ke Kerajaan Paladia berdasarkan informasi Nidoll ...

Christina mengunjungi Galtuuk, ibu kota Kerajaan Galarc, untuk memberikan salam sebagai perwakilan baru Pemulihan. Itu juga agar dia bisa memberikan permintaan maaf dan penjelasan atas tindakan Charles dalam mengerahkan pasukan Beltrum di perbatasan. Dia ditemani oleh Flora, Hiroaki, dan Roanna. Setelah semua masalah diselesaikan, tibalah waktunya untuk kembali ke Rodania.

Saat ini, Christina dan teman-temannya berada di atas sebuah pesawat terbang ajaib yang terbang di antara dua kapal pengawal lainnya.

Christina telah memeriksa beberapa dokumen penting bahkan setelah naik ke kapal, tetapi begitu dia mencapai tempat yang baik untuk berhenti, dia memutuskan untuk istirahat dengan Flora. Tidak ada seorang pun kecuali mereka dan Vanessa di ruangan itu.

“Akhirnya, kita bisa kembali,” desah Christina lelah sambil menyesap tehnya.

“Ya,” jawab Flora, juga lelah karena mereka tinggal.

“Haruskah kita istirahat setelah kembali?”

“Iya!” Flora mengangguk senang.

“Kami mungkin tidak dapat mengambil cuti sebanyak itu, tetapi adakah yang ingin Anda lakukan selama istirahat?” Christina bertanya.

“Aku senang bersamamu... Tapi bagaimana dengan pesta makan malam atau pesta teh? Umm, dan kita bisa mengundang Sir Hiroaki dan Roanna. ” Setelah menjawab dengan itu, Flora memperhatikan reaksi Christina.

“Tentu ...” Christina mengangguk khawatir. Dia telah memarahi Hiroaki setelah pertempuran tiruannya dengan Rio karena kehilangan kendali atas Senjata Ilahi dan menyebabkan bencana, jadi dia sekarang sepenuhnya sadar bahwa dia tidak akan mudah untuk dihadapi. Dia telah mencoba mengembangkan hubungan mereka dengan mengadakan beberapa acara, tetapi bahkan jika dia hadir, sikap singkatnya sangat jelas. Selain itu, ketika Flora mencoba memberi tahu dia alasan mengapa Christina marah—

“Tentu saja kau akan memihak adikmu.”

Itulah yang dia katakan sebelum menjauhkan diri dari tunangannya, Flora, juga. Hari-hari ini, dia selalu bersama Roanna. Penahanan rumahnya telah dicabut, jadi dia bisa pergi ke Kerajaan Galarc bersama mereka, tapi bahkan sekarang dia mengurung diri di ruangan lain berdua dengan Roanna.

Ada batasan untuk apa yang bisa dimaafkan, bahkan untuk seorang pahlawan. Memaafkan tindakan tak termaafkan hanya akan mengubah kepribadian Hiroaki, jadi dia harus mempelajari perbedaan ini sebelum dia akhirnya membuat lebih banyak musuh.

Itu adalah kebenaran sederhana yang ingin dikatakan Christina padanya.

Namun, bahkan sesuatu yang begitu sederhana pun sulit. Dia telah mencoba menjelaskan hal-hal secermat mungkin, memberikan contoh nyata, tetapi kata-katanya

sepertinya tidak mencapai Hiroaki. Mungkin kuliahnya merupakan gangguan tak diundang baginya. Dia mungkin tidak memiliki pesona untuk melakukannya sejak awal.

Tidak ada yang bisa dilakukan tentang itu ...

Christina menghela nafas lesu.

“Permisi.”

Pintu terbuka tanpa ada ketukan.

“Orang kurang ajar! Beraninya kau mengganggu Putri Christina dan Putri Flora ?!” Vanessa secara refleks menjadi marah, meraih pedangnya yang bersarung di pinggangnya. Meledak ke dalam kamar bangsawan tanpa mengetuk lebih dari sekedar masalah sopan santun.

“Ya, aku tahu itu,” kata pria yang masuk dengan acuh tak acuh. Selain itu, dua orang lagi datang menerobos di belakangnya. Mereka bertiga mengenakan jubah hitam dengan topeng kain, sehingga wajah mereka tidak terlihat.

“ Augendae Corporis! Siapa kamu?” Vanessa melafalkan mantra untuk meningkatkan kemampuan fisiknya sebelum menghunus pedangnya dan menuntut identitas mereka. Christina berdiri di antara Flora dan para pria untuk melindunginya.

“Tidak ada yang cukup bodoh untuk menjawabnya dengan jujur, kan?” pria di depan mencibir.

“Seharusnya ada kesatria di atas kapal,” kata Christina, mendorong Flora untuk berdiri di belakangnya.

“Setiap orang yang kami temui dalam perjalanan telah dikirim ke kuburan mereka dengan damai. Mereka agak

terlalu longgar, bukan? Hanya karena Anda berada di kapal bukan berarti tidak ada musuh. ”

Dua orang lainnya di belakang pria itu tertawa mengejek.

“Putri Christina, Putri Flora. Tetap di belakangku di pojok ruangan. ” Vanessa menyiapkan pedangnya dengan ekspresi tajam.

Ayo, Flora. Christina segera meraih tangan Flora dan membawanya ke sudut, lalu membuatnya berdiri di belakangnya untuk perlindungan. Vanessa segera pindah ke sudut untuk berdiri sebagai dinding yang melindungi mereka.

“Ohoho! Respons standar untuk diserang di sebuah ruangan adalah dengan memperkuat pertahanan Anda. Nah, seseorang mungkin memperhatikan keributan itu jika kita terlalu lama, jadi mari kita selesaikan ini dengan cepat. Hei.” Pria di depan memberi isyarat dengan dagunya, dan dua orang di belakangnya berpisah ke kiri dan ke kanan untuk mengelilingi mereka. Pria itu juga semakin mendekati gadis-gadis itu.

“ ... ”

Kewaspadaan Vanessa meningkat, dengan cepat mengarahkan ujung pedangnya ke antara ketiga pria itu sebagai ancaman untuk menjatuhkan yang pertama bergerak, bahkan jika itu berarti mempertaruhkan nyawanya sendiri.

“Ooh, menakutkan sekali,” kata pria besar itu dengan nada mengejek.

Apakah alasan mengapa orang-orang ini tidak menghunus pedang mereka karena mereka mengejar para putri hidup-

hidup, bukan mati? Vanessa berpikir dalam hati, mengamati orang-orang itu mendekat tanpa menarik pedang mereka.

Christina ...

“Ini akan baik-baik saja. Aku akan melindungimu.” Christina mencengkeram tangan yang dipegang Flora dengan gugup di lengan bajunya.

“Haaah!” Pria yang berdiri di depan berteriak, mendorong mereka bertiga untuk menyerang Vanessa sekaligus. Dia tidak bisa menghadapi ketiga serangan mereka sekaligus.

“Ngh ...” Vanessa menyesuaikan posisi pedangnya dengan gerakan kecil, lalu mengayunkan pedangnya secara horizontal untuk memotong mereka bertiga sekaligus.

Tujuan dan waktunya sama-sama sempurna. Tubuh orang pertama terpotong, tubuh orang kedua terjebak dalam momentum pedang dan mengirim orang ketiga menabrak di sampingnya. Itulah yang segera disimulasikan Vanessa di kepalanya, tapi—

Clank ! Sebagai gantinya, suara logam yang tidak terduga bisa terdengar.

“Apa?!” Vanessa menatap dengan kaget. Pria yang melompat dari kanan telah mencabut pedangnya dan menangkap pukulan pedangnya.

“Yah, melompat seperti ini jelas akan membuatmu berayun seperti itu. Sayangnya, kami agak berpengalaman dalam pertarungan semacam ini. Kami sangat ahli dalam menangani mereka, ”pria di sebelah kanan itu terkekeh puas. Dengan senjatanya diblokir, tidak ada yang bisa

menghentikan dua lainnya untuk melompat ke arah Vanessa.

“Pergilah tidur siang yang lama dengan yang lain.” Pria besar itu menikam pisau tersembunyi yang dibawanya ke perut Vanessa. Dia kemudian memutar pergelangan tangannya dan mencabut pisaunya dengan paksa.

“Guh ... Ugh ...”

Vanessa berlutut, tidak mampu menahan rasa sakit.

“Ini dia.”

“Gah ...!”

Penyerang lainnya menendang sisi wajah Vanessa. Tubuhnya dikirim menabrak furnitur dengan keras. Dia pasti terbentur kepalanya, karena dia jatuh lemas setelah itu.

“ Inpulsa Fluctus !” Christina mengulurkan tangannya dan mengucapkan mantra sementara orang-orang itu teralihkan. Lingkaran sihir bersinar, menembakkan gelombang kejut listrik yang kuat di depannya.

“Urgh!”

“Guh.”

“Apa ...”

Orang-orang itu menghunus pedang mereka dan segera melompat mundur. Namun, sengatan listrik ditarik ke arah pedang mereka, menyerang orang-orang itu.

“ Proyektilis Foton! Christina kemudian melepaskan serangan berturut-turut dari peluru foton ke orang-orang itu

saat mereka bergerak. Beberapa dari mereka melakukan serangan langsung, meniup orang-orang itu ke belakang ruangan.

“Kamu tinggal di sana,” Christina memerintahkan Flora, lalu dengan takut mendekati orang-orang yang jatuh itu. Dia mengulurkan tangannya di depannya, siap untuk mengaktifkan mantra pada saat itu juga. Namun, mereka benar-benar terpuruk dengan mata tertutup.

... Apakah mereka tidak sadar? Christina menghela nafas lega, melepaskan ketegangan yang ada di tangannya.

“Tidak apa-apa sekarang. Kemari. Ruangan ini berbahaya. Kita harus memeriksa kondisi Vanessa,
“Christina kembali ke Flora dan memerintahkan, tetapi—

“C-Christina!” Orang-orang yang seharusnya tidak sadarkan diri segera bangkit dan mulai berlari.

“Apa ...”

Pria yang paling dekat dengannya meraihnya dari belakang, sementara dua lainnya di ruangan itu berlari ke arah Flora dan dengan mudah menahannya dari kedua sisi.

“Baiklah. Kau sungguh putri yang kejam, menembakkan sihir seperti itu tanpa ampun,” pria yang telah menangkap Christina dari belakang berkata dengan sedikit jengkel.

Wajah Christina berubah karena kebencian. “Tentu saja. Saya mengaktifkan sihir tanpa mempedulikan nyawa Anda ... Bagaimana Anda bisa bertahan? ”

“Sayangnya bagimu, kami semua telah meningkatkan tubuh fisik kami dengan pedang sihir. Kami menangkap serangan pertama dengan pedang kami dan mengimbangi

esensi sihir, lalu menahan tembakan kedua dengan memperkuat tubuh kami. Meski masih sakit. ” Pria itu mengencangkan cengkeramannya di tangan ramping Christina.

“Ngh ... Lepaskan aku, dasar brengsek!” Christina meringis kesakitan.

“Nah, sayangnya aku tidak bisa. Akan merepotkan jika kamu mulai menyerang kami lagi, jadi ... ”

Clack , terdengar suara tertentu. Rasanya seperti ada sesuatu yang menekan lehernya.



Belenggu penyegele ajaib? Ngh ... Christina mengerutkan kening.

“Kalau kamu masih ingin membuat keributan, kami akan mengupas salah satu kuku kesayangan adik perempuanmu,” kata pria di belakangnya.

“Oww ...” Flora membuat suara kesakitan.

“Hentikan itu!” Christina berkata dengan panik.

“Hmm? Apa katamu?” pria di belakangnya bertanya dengan polos.

“Jika kamu harus merobek paku, ambil punyaku. Aku tidak akan berjuang lagi,” jawab Christina lemah.

“Ha ha. Berani sekali. Bos kami pasti akan menyukai Anda.” Pria itu tertawa mengejek di belakang Christina.

“Apa tujuanmu? Jika itu penculikan, maka aku sudah cukup ...”

Jadi jangan sentuh Flora, itu yang Christina tidak katakan.

“Memang. Yang berarti putri kedua tidak berguna, jadi tidak ada alasan untuk membuatnya tetap hidup.”

“Tunggu. Jika kamu akan membunuh seseorang, maka bunuh aku ...” Christina memohon dengan bingung.

Flora bergabung dalam percakapan dengan kepanikan yang sama. “K-Kamu tidak bisa! Jika salah satu dari kita harus mati, maka aku akan—!”

“Heh! Bwahaha! Yakinlah, jika kami keluar untuk membunuh salah satu dari Anda, kami pasti sudah melakukannya. Kami hanya menerima permintaan untuk

mengumpulkan rintangan sebanyak mungkin. Kami membutuhkan kalian berdua sebagai permulaan — yang lainnya hanyalah sedikit balasan untuk memukul kami dengan sihir. ”

Pria yang menahan Christina tertawa. Seberapa dengki dia?

“Ugh, sungguh menjijikkan ...” Christina menggigit bibirnya.

“Sungguh lega melihat kalian berdua memiliki cinta yang begitu besar satu sama lain. Pertahankan itu setelah Anda sampai di sisi lain. ”

“Apakah kamu membawa kami ke suatu tempat?”

“Hanya untuk kerajaan tertentu. Namun, rencana kami agak padat. Tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi pada Anda setelah Anda dikirim ke lokasi yang ditentukan. Nah, kalau begitu — mari kita kirim Anda ke jalan Anda. Saya yakin seseorang telah memperhatikan keributan itu sekarang. Kemarilah. ”

Pria itu menarik lengan Christina dan dengan aneh menyeretnya bukan ke pintu, tetapi ke arah Flora di sudut ruangan.

“Aah ...!”

Christina didorong ke arah Flora, membuatnya menjerit kecil.

Christina. Flora memeluk kakak perempuannya dengan erat. Sementara itu, orang-orang itu mengacungkan pedang ke arah mereka agar tidak bergerak.

“Apa artinya ini ...? Apa kau tidak membawa kami ke suatu tempat? ”

Apakah mereka akan membunuh mereka berdua? Setelah pertukaran buruk mereka sebelumnya, itu lebih dari mungkin. Christina merasa tidak nyaman melihat bahaya yang akan datang.

“Ya, kami akan melakukannya. Tapi, seperti yang baru saya katakan, rencana kami sedikit padat, jadi tidak ada yang tahu apa yang terjadi setelah Anda dikirim ke lokasi yang ditentukan. Dengan kata lain, ini, ”pria itu berkata, mengeluarkan kristal esensi merah dari dalam jubahnya. Kemudian, dia melemparkannya ke Christina dan Flora dan membacakan mantra sihir teleportasi.

“ *Instans Motus* .”

Segera mengikuti, ruang di sekitar kristal esensi melengkung.

“Hah...?”

Mereka tidak tahu apa yang baru saja terjadi. Dengan ekspresi kosong di wajah mereka, Christina dan Flora langsung menghilang di tempat.

“Mari kita pergi sebelum Reiss mulai meragukan kita juga. Instans Motus , “kata pria itu, mengambil kristal merah lainnya. Dia kemudian melafalkan mantra dan ketiganya lenyap bersama.

“Hei! Suara apa itu ?! ”

Setelah mengurung diri di kamar terdekat dengan Roanna, Hiroaki mendengar keributan itu dan muncul segera setelah itu.

◇ ◇ ◇

Di timur laut tengah wilayah Strahl ada sebuah kerajaan kecil bernama Paladia. Di hutan di sisi barat kerajaan ini berdiri Christina dan Flora, gaun mereka jelas tidak cocok untuk lingkungan mereka. Mereka berdua melihat sekeliling dengan gugup ke hutan yang suram, Flora melangkah lebih dekat ke kakak perempuannya karena ketakutan. Mereka berada di pesawat terpesona beberapa saat yang lalu, jadi mengapa mereka ada di hutan?

Tidak ada tanda-tanda siapa pun di dekatnya. Yang ada hanya suara kehijauan yang digemari oleh angin, dan teriakan binatang buas di kejauhan.

Sepertinya mereka sedang bermimpi. Namun, ini bukanlah mimpi: kerah logam di sekitar leher Christina adalah indikasi akan hal itu.

“...Di mana kita?” Christina meletakkan tangannya di kerah dan bergumam linglung, melihat sekeliling ke hutan.

Epilog

Beberapa jam setelah Christina dan Flora dikirim ke Hutan Paladia ...

“Mm, aku lelah ...”

Pada hari ini, Celia telah selesai mengajar di Akademi Rodania dan berjalan melewati wisma.

Kerja bagus hari ini, Celia, kata Aishia, menjaganya dalam bentuk roh.

Terima kasih. Ayo cepat pulang dan makan sesuatu yang enak.

Baik. Suara Aishia menggema dengan nada yang sedikit bahagia.

Ah, tapi aku harus mampir dulu ke kantor. Christina dan yang lainnya harus kembali hari ini. Jika mereka sudah sampai maka aku harus menyapanya, Celia menjelaskan sambil menuju kantor pusat di dalam wisma. Para bangsawan teratas dan sekretaris mereka memiliki meja di sana, dan meja Christina juga terletak di paling belakang di samping kantor pribadinya. Dia sering menggunakan kantor itu.

Namun, biasanya Anda bisa mengetahui siapa yang saat ini berada di mana dengan datang ke sini, jadi mungkin saja berita kembalinya Christina sudah sampai di kantor ini.

Tetapi bahkan jika dia kembali, dia mungkin lelah. Mungkin dia sudah pensiun hari itu, Celia bertanya-tanya sambil mengetuk pintu kantor.

Ketuk, ketuk.

“Aneh... Apa tidak ada orang di dalam? Kalau dipikir-pikir, kami juga tidak melewatkan siapa pun dalam perjalanan ke sini. ” Kurangnya jawaban dan kehadiran orang lain membuat Celia memiringkan kepalanya. Kantor seharusnya tidak sepenuhnya kosong sampai setelah jam kerja ...

Ketuk, ketuk. Dia mencoba mengetuk sekali lagi, tetapi tetap tidak ada jawaban. Tanpa pilihan lain, Celia sendiri yang membuka pintu.

“Permisi...”

Dia mengintip ke dalam, tetapi ruangan itu benar-benar sunyi. Tidak ada orang di dalam. Apa artinya ini? Dia memiringkan kepalanya dalam kebingungan, ketika Aishia tiba-tiba muncul di sampingnya.

Celia memarahinya dengan bingung. “H-Hei, Aishia! Anda tidak dapat muncul di sini, bahkan jika tidak ada orang di ruangan— ”

“Mundur. Ada kehadiran yang aneh, ”kata Aishia sambil menatap ke sudut ruangan.

“Hah...?” Celia mengikuti pandangannya ke tempat yang sama.

Jarak di antara mereka kira-kira beberapa meter.

“Kurasa tidak ada gunanya bersembunyi setelah sedekat ini. Dan seperti yang kuharapkan, yang menjaga Celia Claire dalam wujud roh adalah kau ... Aku punya harapan, tapi sepertinya aku benar-benar dikalahkan oleh pria itu. Sungguh merepotkan ... ”

Duta Besar Kerajaan Proxia, Reiss, berdiri di sana.



Kata Penutup

Halo semuanya, ini Yuri Kitayama. Terima kasih telah memilih Seirei Gensouki: Spirit Chronicles Volume 13 – Two Amethysts .

Bagaimana Anda menyukai volume 13? Apakah akhirnya membuat Anda tetap di tepi tempat duduk Anda ?! Tentunya Rio dan Aishia bisa melakukan sesuatu, bukan ?! Bagaimanapun, jika Anda merasa penasaran tentang kelanjutannya, maka tidak ada yang akan membuat saya lebih bahagia.

Ada perkembangan yang lebih menegangkan yang sedang dikerjakan dengan tekun di volume 14, jadi nantikan rilisnya! Sekarang, ada beberapa pengumuman yang ingin saya sampaikan dengan menggunakan ruang ini!

Pertama, rilis edisi CD drama kedua Seirei Gensouki telah diputuskan untuk volume 14! Berkat dukungan semua orang, CD drama pertama (dirilis dengan volume 12) telah terjual cukup banyak untuk menerima pencetakan tambahan dan membuat CD kedua menjadi kenyataan. Menanggapi permintaan semua orang, CD kedua akan memiliki karakter yang tidak berhasil masuk ke CD pertama, jadi nantikan pengumuman detail lebih lanjut dan tanggal rilis!

Selanjutnya, seri Seirei Gensouki kini telah mencapai 750.000 penjualan! Ini adalah pertama kalinya saya mendengar angka spesifiknya juga, jadi saya terkejut mendengar kita mendekati angka 1.000.000! Ini semua berkat bantuan yang telah ditunjukkan semua orang pada serial ini, jadi saya ingin menggunakan ruang ini untuk mengucapkan terima kasih. Terima kasih banyak!

Sekarang, saya yakin satu-satunya cara saya dapat melunasi hutang ini adalah dengan terus menulis cerita yang menarik. Karena itu, untuk terus menulis secara komersial, pekerjaan harus membuat kemajuan besar, jadi mulai sekarang saya akan bekerja keras untuk mencapai target 1.000.000 penjualan dan sebuah anime! Jadi, saya meminta semua orang untuk terus mendukung Seirei Gensouki di masa depan juga.

Akhirnya, volume 1 toko eksklusif Seirei Gensouki sukses besar, jadi volume 2 yang ditingkatkan telah diputuskan! Kali ini akan dibuka di Tokyo, Osaka, dan Nagoya! Untuk lebih jelasnya, silakan periksa Melon Books dan beranda HJ Bunko, serta Twitter atau situs web resmi saya!

Aku akan menyelesaikan semuanya di sini sekarang. Mari bertemu lagi di volume 14!

Awal Maret 2019

Yuri Kitayama

Bonus Cerita Pendek

Masakan Buatan Rumah Profesor

Sehari sebelum jamuan makan di Kerajaan Galarc, di meja makan di rumah batu ...

“B ... Bagaimana?” Celia bertanya, memperhatikan ekspresi Rio saat dia duduk di hadapannya. Di depannya ada sepiring omurice yang dilapisi saus demi-glace, gigitan pertama yang baru saja dia makan.

“Ini sangat enak.”

“B-Benarkah ?!”

“Iya. Nasi ayam telah memperhitungkan kekuatan saus dengan tepat, dan telur setengah matang sempurna. Rasanya bahkan lebih enak mengetahui bahwa Andalah yang memasaknya, Profesor. ”

“K-Menurutmu begitu?”

“Ya,” Rio mengangguk dengan percaya diri.

“Begitu ... Terima kasih. Itu sepadan dengan semua latihan, lalu. ” Celia terkikik malu-malu.

“Lagipula, akhir-akhir ini kau sudah sering belajar bagaimana membuat omurice dari Miharuru dan Orphia. Saya merasa terhormat memiliki peran sebagai penguji rasa. Namun, saya punya satu pertanyaan ... ”

“Hm? Apa itu?”

“Kamu telah membiarkan aku menguji rasa semua hidanganmu yang lain saat kamu berlatih, jadi mengapa omurice adalah satu-satunya hidangan yang tidak akan kubiarkan aku rasakan sampai hari ini?” Rio bertanya.

“Y-Yah, itu karena ...”

“Karena?”

“Kamu bilang omurice adalah makanan favoritmu, jadi...”
Celia bergumam pelan.

“Hm?” Rio memiringkan kepalanya, tidak bisa mengerti apa yang dia katakan.

“O-Omurice adalah makanan favoritmu, bukan? Itulah mengapa saya hanya ingin Anda memakannya setelah saya yakin rasanya enak! Karena aku ingin kamu mengatakan bahwa itu enak! ” Celia berseru, pipinya memerah.

Rio terkejut. “J-Jadi itu sebabnya ... Terima kasih banyak,” katanya sambil tersenyum.

“Y-Ya.”

“Ini sangat enak. Saya tidak keberatan memakannya setiap hari. Maukah kamu membuatnya lagi untukku? ”

“...Tentu.” Celia menunduk dan mengangguk perlahan.

“Hehe.”

Tak jauh dari situ, beberapa penghuni rumah batu itu dengan hangat mengawasi pemandangan di meja makan.

